

**KAJIAN ETNOBOTANI PADA MASYARAKAT SUKU ADAT SINGKIL
SEBAGAI OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN GUNUNG
MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL SEBAGAI
REFERENSI MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**EVA ROSALINA MZ
NIM. 190207067**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Progam Studi Pendidikan Biologi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

**KAJIAN ETNOBOTANI PADA MASYARAKAT SUKU ADAT SINGKIL
SEBAGAI OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN GUNUNG MERIAH
KABUPATEN ACEH SINGKIL SEBAGAI REFERENSI
MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Oleh:

Eva Rosalina. MZ
NIM. 190207067

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,


Rizky Ahadi, S.Pd. I., M. Pd
NIDN. 2013019002

Pembimbing II,


Mulyadi, S.Pd. I., M.Pd
NIDN. 20221282201

**KAJIAN ETNOBOTANI PADA MASYARAKAT SUKU ADAT SINGKIL
SEBAGAI OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN GUNUNG
MERIAH KABUPATEN ACEH SIGKIL SEBAGAI
REFERENSI MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal:

**Kamis, 12 Oktober 2023
26 Rabiul Awal 1445 H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

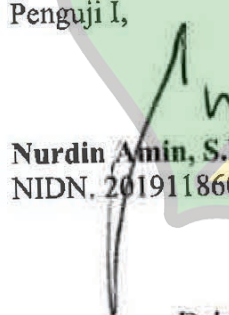
Ketua,


Rizky Ahadi, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2013019002

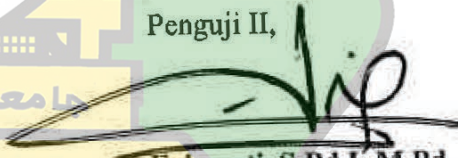
Sekretaris,


Mulyadi, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2022128201

Penguji I,


Nurdin Amin, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2019118601

Penguji II,


Eriawati, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2026118102

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk S.Ag., M.A., M.Ed., Ph. D
NIP. 19731021997031003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Rosalina MZ
NIM : 190207067
Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul skripsi : Kajian Etnobotani Pada Masyarakat Suku Singkil Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 28 September 2023

Yang Menyatakan,

Eva Rosalina. MZ

ABSTRAK

Etnobotani merupakan disiplin ilmu yang mempelajari interaksi antara tumbuhan dan manusia. Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat disebut tumbuhan obat. Pemanfaatan tumbuhan obat disampaikan hanya secara lisan oleh masyarakat suku adat Singkil, terbatasnya informasi tersebut maka perlu adanya referensi pendukung mata kuliah etnobiologi untuk proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan bagian tumbuhan, cara pemakaian dan pengolahan serta uji kelayakan produk dari penelitian. Jenis penelitian berupa metode deskriptif kualitatif dengan teknik survey lapangan. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan pemberian lembar angket. Responden berjumlah 65 dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Hasil penelitian terdapat 100 spesies tumbuhan dari 52 familia. Bagian tumbuhan yang dominan adalah daun 47%, kemudian diikuti oleh buah 15%, rimpang 9%, batang 6%, seluruh bagian 4%, getah, biji, umbi, akar masing-masing 3%, kulit buah 2% dan yang paling sedikit yaitu pucuk daun, bunga, tunas, daun dan batang, serta daun dan bunga memiliki persentase masing-masing 1%.. Proses pemakaian dan pengolahan paling banyak yaitu diminum 26%, direbus dan dimakan langsung masing-masing 15%, ditempel, dioleskan, digiling masing-masing 10%, diremas 8%, diseduh 3 %, dimandikan, diteteskan, dipakai langsung, dikunyah, dibakar, dikerok masing masing 2% dan yang paling sedikit digunakan yaitu dililitkan, dipijak, dikukus, diparut, direndam dan digonseng masing-masing memperoleh persentase 1% oleh masyarakat suku adat Singkil Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Sementara persentase uji kelayakan buku ensiklopedia diperoleh hasil 84,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa produk penelitian berupa buku ensiklopedia layak digunakan sebagai referensi mata kuliah etnobiologi.

Kata Kunci: *Etnobotani, Obat Tradisional, Suku Singkil, Ensiklopedia*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil 'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Kajian Etnobotani Pada Masyarakat Suku Singkil Sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”**. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa risalah islam bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari banyak kesalahan dan keterbatasan dalam menulis proposal ini. Dengan itu banyak harapan atas kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak agar nantinya skripsi ini dapat menunjang pengetahuan bagi penulis maupun pembaca pada umumnya dan semoga ilmu yang diperoleh berkah dan bermanfaat bagi kita semua.

Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., M.A., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Mulyadi, S.Pd.I., M. Pd, selaku ketua Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh sekaligus pembimbing kedua saya yang telah memberikan arahan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan baik.

3. Bapak Rizky Ahadi, M. Pd, selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing pertama saya yang selalu memberikan, dukungan, nasehat dan bimbingan kepada penulis dalam masa perkuliahan dan menyusun skripsi ini dengan lebih baik.
4. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada jajaran ibu bapak dosen Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bimbingan dan juga arahan selama perkuliahan serta seluruh staf akademik yang sudah membantu.
5. Sebagai ungkapan terima kasih juga kepada teman-teman yang mampu mendengarkan keluh kesah selama ini serta memberikan dukungan hingga mampu bertahan sampai selesainya mengerjakan skripsi, teruntuk sepupu Sastria, Vivi, dan Bunga. Teman seperjuangan Delta, Yuni, Hikmah, Rizka, Suvi, Deltama, Nurul, Cahaya, Raudatul dan Ulva yang selalu membantu penulis.

Teristimewa kepada kedua orang tua, Ibu Mardiani dan Bapak Zulkarnain. Walaupun tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik penulis dan memberikan kepercayaan tanpa lelah mendukung, memberi cinta dan kasih, do'a, motivasi, semangat dan nasihat dalam segala keputusan dan pilihan dalam hidup hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Begitupun untuk kedua adik, Maidiah Azzahra. MZ, dan M. Rizky. Terima kasih sudah menjadi teman yang selalu membantu dalam proses menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Tidak lupa

juga kepada semua keluarga yang terlibat atas bantuan, waktu, suport dan kebaikan kepada penulis.

Demikian penulisan skripsi ini, tentunya masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis mengucapkan permohonan maaf atas kesalahan dan kehilafan yang pernah penulis lakukan. Atas bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Aamiin yaa rabbal ‘alamiin.

Banda Aceh, 24 September 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL

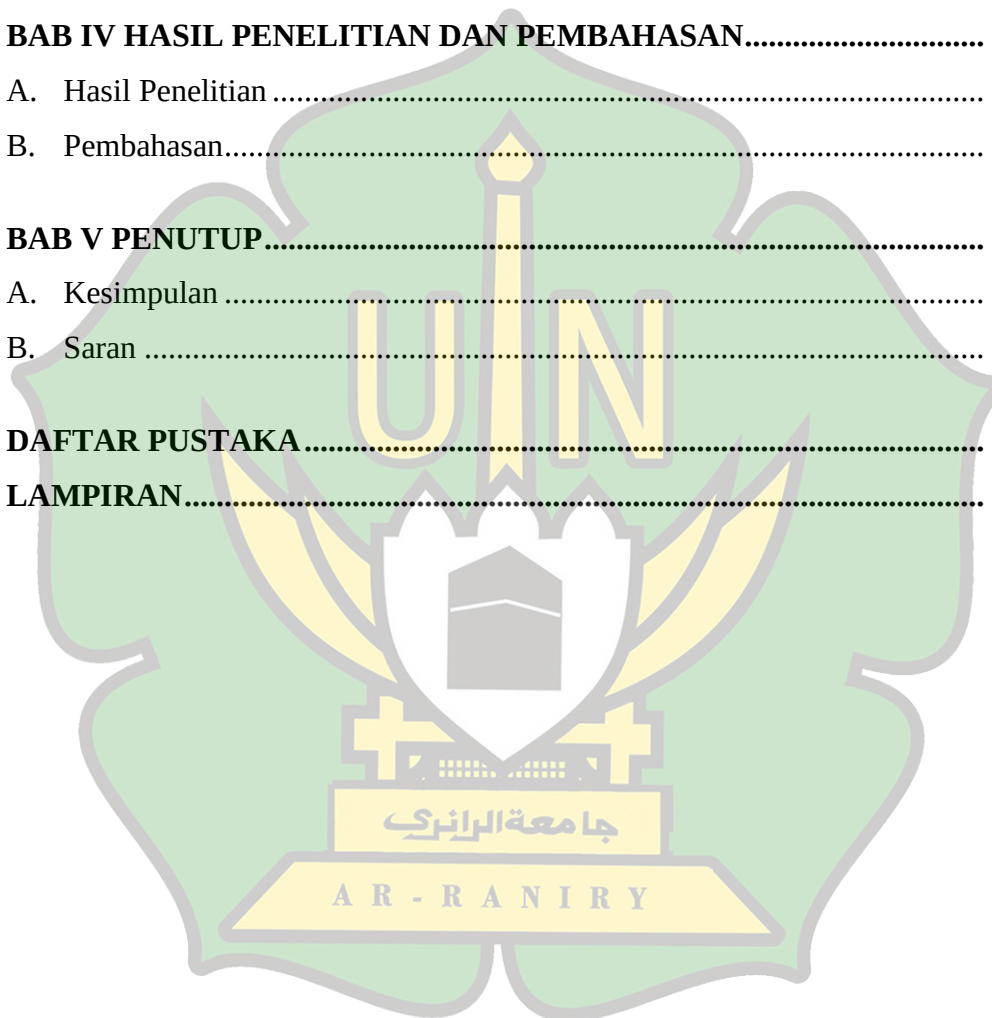
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Etnobiologi.....	12
B. Tumbuhan Obat	18
C. Pengobatan Tradisional.....	26
D. Suku Singkil.....	27
E. Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.....	29
F. Referensi Mata Kuliah Etnobiologi	30
G. Uji Kelayakan Produk Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
C. Alat dan tempat Penelitian	34

D. Populasi dan Sampel	34
E. Parameter Penelitian	35
F. Teknik Penelitian Data.....	35
G. Instrumen Penelitian	36
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	205
BAB V PENUTUP.....	218
A. Kesimpulan	218
B. Saran	219
DAFTAR PUSTAKA.....	220
LAMPIRAN.....	249



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Jeruk Purut (<i>Citrus hystrix</i>).....	21
Gambar 2.2	Gambir (<i>Uncaria gambir</i> H. R.).....	22
Gambar 2.3	Kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)	23
Gambar 2.4	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.)	24
Gambar 3.1	Peta Lokasi Penelitian	34
Gambar 4.1	Jumlah jenis tumbuhan berdasarkan familia oleh suku Singkil	43
Gambar 4.2	Daun Ungu (<i>Grathophyllum pictum</i> L.).....	45
Gambar 4.3	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	47
Gambar 4.4	Bayam Duri (<i>Amaranthus spinosus</i> Linn).....	48
Gambar 4.5	Bakung (<i>Hymenocallis littoralis</i>).....	49
Gambar 4.6	Nanas (<i>Ananas comosus</i>)	51
Gambar 4.7	Sirsak (<i>Annona muricata</i> L.).....	52
Gambar 4.8	Pegagan (<i>Centella asiatica</i> L).....	54
Gambar 4.9	Seledri (<i>Apium graveolens</i> L.)	55
Gambar 4.10	Kamboja Merah (<i>Plumaria rubra</i> L.)	56
Gambar 4.11	Jeringau (<i>Acorus calamus</i>).....	57
Gambar 4.12	Talas (<i>Colocasia esculenta</i>).....	59
Gambar 4.13	Kelapa (<i>Cocus nucifera</i>).....	61
Gambar 4.14	Pinang (<i>Areca cathecu</i> L.).....	63
Gambar 4.15	Salak (<i>Salacca zalacca</i>)	64
Gambar 4.16	Bunga Tahi Ayam (<i>Tegetes erecta</i> L.).....	65
Gambar 4.17	Cirik Babi (<i>Adenostemma viscosum</i> L.).....	66
Gambar 4.18	Sambung Nyawa (<i>Gynura procumbens</i>).....	68
Gambar 4.19	Binahong Merah (<i>Anredera cordifolia</i>)	69
Gambar 4.20	Kitolod (<i>Isotoma longiflora</i> L.).....	70
Gambar 4.21	Pepaya (<i>Carica papaya</i>).....	72
Gambar 4.22	Buah Naga Merah (<i>Hylocereus polyrhizus</i>).....	73
Gambar 4.23	Ubi Jalar (<i>Ipomoea batatas</i> L.)	74
Gambar 4.24	Cocor Bebek (<i>Kalanchoe laciniata</i>).....	76
Gambar 4.25	Labu Kuning (<i>Cucurbita moschata</i>)	77

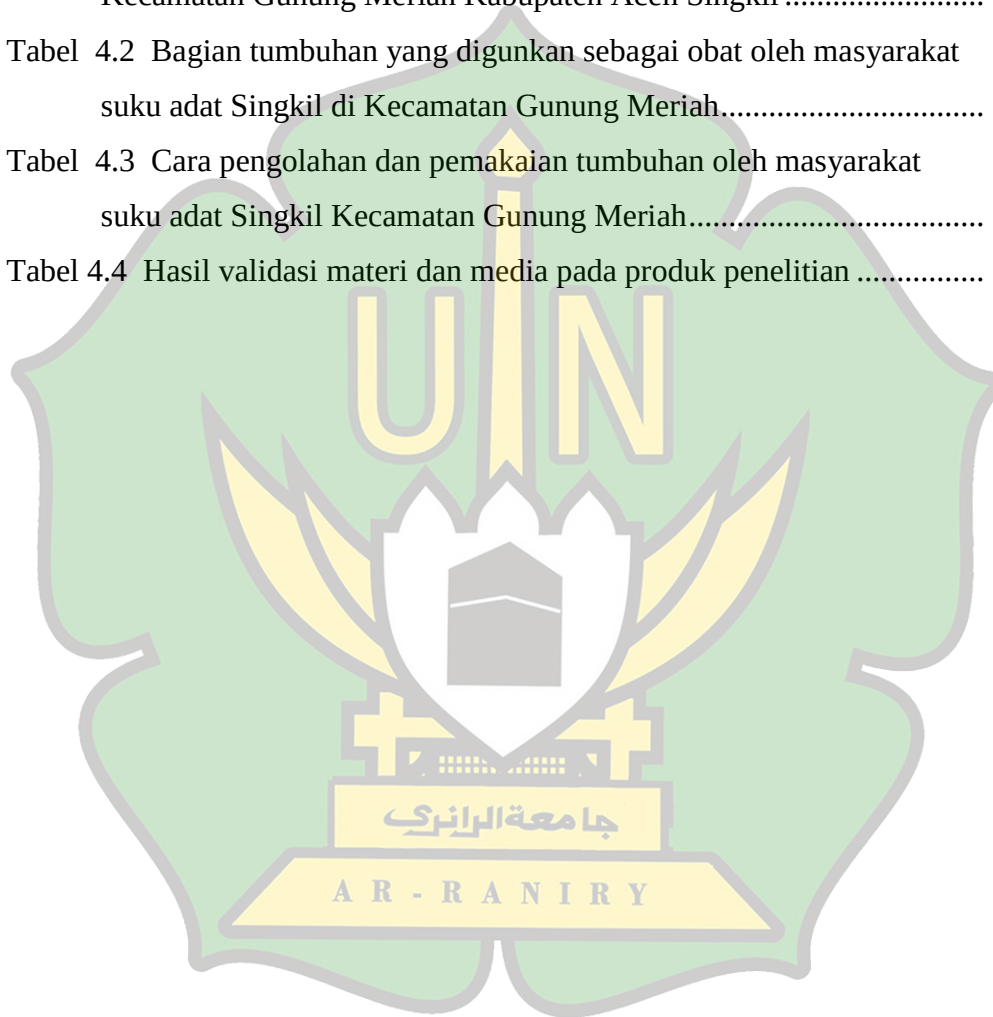
Gambar 4.26	Labu Siam (<i>Sechium edule</i>).....	78
Gambar 4.27	Mentimun (<i>Cucumis sativus</i>)	79
Gambar 4.28	Timun Tikus (<i>Zehneria japonica</i>).....	81
Gambar 4.29	Pakis (<i>Pteridium aquilinum</i>)	82
Gambar 4.30	Gandarus (<i>Justicia gendarussa</i>)	83
Gambar 4.31	Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i> Linn).....	85
Gambar 4.32	Kemiri (<i>Aleurites moluccanus</i> L.).....	86
Gambar 4.33	Petikan Kebo (<i>Euphorbia hirta</i>).....	87
Gambar 4.34	Puring Teri (<i>Codiaeum variegatum</i> Bi)	88
Gambar 4.35	Bunga Telang (<i>Clitoria ternatea</i>).....	90
Gambar 4.36	Gamal (<i>Gliricidia sepium</i>)	91
Gambar 4.37	Jengkol (<i>Archidendron jiringa</i>).....	92
Gambar 4.38	Kudzu (<i>Pueraria thomsonii</i>)	93
Gambar 4.39	Petai Cina (<i>Leucaena leucocephala</i> L.)	95
Gambar 4.40	Putri Malu (<i>Mimosa pudica</i>)	96
Gambar 4.41	Padi (<i>Oryza sativa</i> L.)	97
Gambar 4.42	(<i>Saccharum officinarum</i> L.).....	98
Gambar 4.43	Bawang Dayak (<i>Eleutherine bulbosa</i>)	100
Gambar 4.44	Kumis Kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>).....	101
Gambar 4.45	Alpukat (<i>Persea americana</i> Mill)	102
Gambar 4.46	Ketepeng Cina (<i>Cassia alata</i> L.).....	103
Gambar 4.47	Bawang Merah (<i>Alium cepa</i>).....	105
Gambar 4.48	Bawang Putih (<i>Alium sativum</i>).....	106
Gambar 4.49	Hanjuang (<i>Cordyline fruticosa</i>)	107
Gambar 4.50	Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>)	109
Gambar 4.51	Benalu Jeruk Nipis (<i>Dendrophthoe petandra</i> L. Miq.).....	110
Gambar 4.52	Pacar Kuku (<i>Lawsonia inermis</i> L.)	111
Gambar 4.53	Kembang sepatu (<i>Hibiscus rosasinensis</i>).....	113
Gambar 4.54	Senggani (<i>Melastoma candidum</i>).....	114
Gambar 4.55	Sukun (<i>Artocarpus altilis</i>).....	115
Gambar 4.56	Kelor (<i>Moringa oleifera</i>).....	117

Gambar 4.57	Pisang Kepok (<i>Musa balbisiana</i>)	118
Gambar 4.58	Pala (<i>Myristica fragrans</i>)	119
Gambar 4.59	Jambu biji (<i>Psidium guajava</i>)	121
Gambar 4.60	Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>)	122
Gambar 4.61	Bunga Melati (<i>Jasminum officinale</i>)	123
Gambar 4.62	Belimbing Wuluh (<i>Averrhoa blimbi</i>)	125
Gambar 4.63	Pandan Wangi (<i>Pandanus amaryllifolius</i>)	126
Gambar 4.64	Rambusa (<i>Passiflora foetida</i>)	127
Gambar 4.65	Katuk (<i>Sauropus androgynus</i>)	129
Gambar 4.66	Meniran Hijau (<i>Phyllanthus niruri</i> L.)	130
Gambar 4.67	Sirih Cina (<i>Peperomia pellucida</i>)	131
Gambar 4.68	Sirih Hijau (<i>Piper betle</i>)	133
Gambar 4.69	Sirih Merah (<i>Piper ornatum</i>)	134
Gambar 4.70	Bambu Balku (<i>Bambusa balcooa</i>)	135
Gambar 4.71	Bambu Kuning (<i>Bambusa vulgaris</i> Var)	137
Gambar 4.72	Ilalang (<i>Imperata cylindrica</i>)	138
Gambar 4.73	Rumput Belulang (<i>Eleusine indica</i>)	139
Gambar 4.74	Serai (<i>Cymbopogon nardus</i>)	140
Gambar 4.75	Sisik Naga (<i>Pyrrosia piloselloides</i>)	141
Gambar 4.76	Bidara (<i>Ziziphus mauritiana</i> L.)	143
Gambar 4.77	Sirih Keraton (<i>Cissus discolor</i>)	144
Gambar 4.78	Melur (<i>Gardenia augusta</i> Merr)	145
Gambar 4.79	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.)	146
Gambar 4.80	Jeruk Nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>)	148
Gambar 4.81	Jeruk purut (<i>Citrus hystix</i>)	149
Gambar 4.82	Rambutan (<i>Nephelium lappaceum</i>)	150
Gambar 4.83	Buah Makasar (<i>Brucea javanica</i> L.)	152
Gambar 4.84	Cabai Rawit (<i>Capsicum frutescens</i>)	153
Gambar 4.85	Ciplukan (<i>Physalis peruviana</i>)	155
Gambar 4.86	Lancing (<i>Solanum mauritianum</i> Scop.)	156
Gambar 4.87	Terung Cipokak (<i>Solanum torvum</i>)	157

Gambar 4.88	Tomat (<i>Solanum lycopersicum</i>)	158
Gambar 4.89	Mahkota dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i>).....	160
Gambar 4.90	Legundi (<i>Vitex trifolia</i> L.)	161
Gambar 4.91	Anggur Karibia (<i>Vitis tilifolia</i>).....	162
Gambar 4.92	Bangle (<i>Zingiber purpureum</i> Roxb.).....	164
Gambar 4.93	Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	165
Gambar 4.94	Jahe merah (<i>Zingiber officinale</i> var. Rubrum).....	166
Gambar 4.95	Kecombrang (<i>Etlingera elatior</i>).....	167
Gambar 4.96	Kencur (<i>Kaempferia galangal</i>)	169
Gambar 4.97	Kunyit Kuning (<i>Curcuma longa</i> L.).....	170
Gambar 4.98	Kunyit Putih (<i>Curcuma zedoaria</i>).....	171
Gambar 4.99	Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>).....	173
Gambar 4.100	Lempuyang Gajah (<i>Zingiber zerumbet</i>)	174
Gambar 4.101	Temulawak (<i>Curcuma zanthorrhiza</i>).....	175
Gambar 4.102	Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat suku adat Singkil Kecamatan Gunung Meriah	182
Gambar 4.103	Cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat suku adat Singkil Kecamatan Gunung Meriah	201
Gambar 4. 104	Cover buku ensiklopedia	202
Gambar 4. 105	Penilaian validasi pada materi buku ensiklopedia.....	203
Gambar 4. 106	Penilaian validasi media pada buku ensiklopedia	203

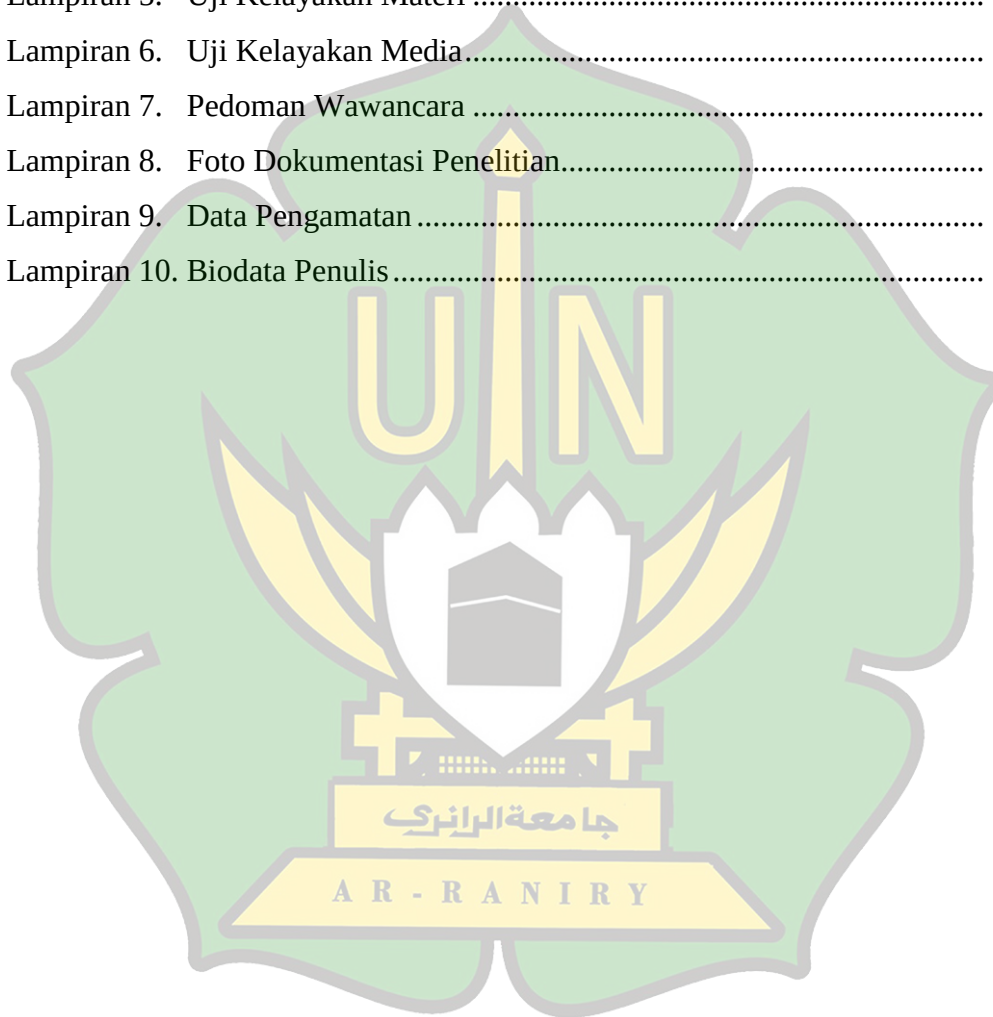
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alat dan Bahan Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Kriteria Uji Kelayakan	38
Tabel 3.3 Persentase Uji Kelayakan	38
Tabel 4.1 Jenis Tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil	39
Tabel 4.2 Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat suku adat Singkil di Kecamatan Gunung Meriah.....	176
Tabel 4.3 Cara pengolahan dan pemakaian tumbuhan oleh masyarakat suku adat Singkil Kecamatan Gunung Meriah.....	183
Tabel 4.4 Hasil validasi materi dan media pada produk penelitian	204



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing.....	249
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	250
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian	251
Lampiran 4. Surat Penyerahan Produk Penelitian.....	252
Lampiran 5. Uji Kelayakan Materi	254
Lampiran 6. Uji Kelayakan Media.....	259
Lampiran 7. Pedoman Wawancara	264
Lampiran 8. Foto Dokumentasi Penelitian.....	269
Lampiran 9. Data Pengamatan	272
Lampiran 10. Biodata Penulis.....	280



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suku merupakan sekumpulan manusia yang terdapat di kalangan masyarakat yang digunakan untuk membedakan golongan yang satu dengan golongan lain dimana terikat dengan kebudayaan dan adat istiadat masyarakat tertentu, salah satunya suku Singkil. Suku Singkil adalah salah satu suku yang terdapat di Kabupaten Aceh Singkil yang tersebar di beberapa wilayah Provinsi Sumatera Utara dan Aceh yaitu Kabupaten Dairi, Kabupaten Pak-pak Barat, Kabupaten Humbang Hansudutan dan Kabupaten Aceh Singkil dengan budaya, bahasa, adat istiadat yang berbeda.¹

Populasi suku Singkil di Kabupaten Aceh Singkil diperkirakan sekitar 50.000 orang dari 11 kecamatan yaitu, Kecamatan Pulau Banyak, Kecamatan Simpang Kanan, Kecamatan Singkil, Kecamatan Gunung Meriah, Kecamatan Kota Baharu, Kecamatan Singkil Utara, Kecamatan Danau Paris, Kecamatan Suro Baru Makmur, Kecamatan Singkohor, Kecamatan Kuala Baru, dan Kecamatan Pulau Banyak Barat.

Adat budaya suku Singkil banyak dipengaruhi oleh tradisi Islam. Meskipun banyak yang menganggap suku Singkil sama dengan suku Pak-pak, suku ini memiliki adat dan budaya yang berbeda. Hal ini dikarenakan suku Singkil menganut agama Islam sedangkan suku Pak-pak mayoritas memeluk agama

¹ Marhamah, "Sistem Kekerabatan Suku Singkil di Kota Subulussalam", *Skripsi*, Juli 2019, h. 1.

kristen. Selain itu suku Singkil lebih banyak berbaur dengan suku pendatang, seperti suku Aceh, Nias, dan Batak.²

Suku Singkil biasanya lebih menyebut dirinya sebagai “kalak kampong” dalam artian bahwa mereka yang bertempat tinggal di sepanjang pinggiran sungai Lae Sokhaya dan Lae Cinendang. Dengan kebiasaan dan adat istiadat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, suku Singkil bergantung pada sumber daya alam yang terdapat disekitarnya baik digunakan sebagai pangan, ramuan obat dan kebutuhan hidup lainnya.

Setiap suku bangsa mempunyai pengetahuan yang berbeda dalam pemanfaatan sumber daya alam khususnya tumbuhan, keragaman pengetahuan ini merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia yang harus dijaga, dipelihara dan dikembangkan. Pemanfaatan tumbuhan telah dipelajari sejak dahulu sebelum berkembangnya teknologi modern, salah satunya sebagai obat.

Keanekaragaman tumbuhan baik jenis maupun manfaatnya telah dikemukakan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Asy Syu'ara ayat 7-8, yaitu:

أَوْ لَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: (7). Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik? (8). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah. dan kebanyakan mereka tidak beriman.

² Natasya Sabila, “Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Aceh Singkil Terhadap Masyarakat Pendatang”, *Skripsi*, April 2022, h. 4-5.

Menurut tafsir Ibnu Katsir ayat diatas bermakna bahwa Allah SWT telah menciptakan berbagai macam jenis tumbuhan yang mengandung banyak manfaat untuk manusia dan makhluk hidup lainnya. Satu diantaranya jenis-jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan adalah tumbuhan obat.³

Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang diketahui memiliki kandungan senyawa yang bermanfaat dan berkhasiat untuk mencegah, meringankan atau menyembuhkan suatu penyakit.⁴ Ramuan jamu dari berbagai macam jenis dari bagian tanaman yang mempunyai manfaat menyembuhkan berbagai penyakit yang dilakukan sejak zaman dulu secara tradisional dikenal dengan istilah obat tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan salah satu dukun suku Singkil menyatakan bahwa masyarakat suku Singkil masih mempertahankan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Misalnya Pegagan (*Centella asiatica*) sebagai obat awet muda dan kecantikan, Tanaman Timah (*Peperomia pellucida*) sebagai obat luka dalam. Tanaman Kitolod (*Isotoma longiflora*) sebagai obat katarak, Tanaman Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.) sebagai obat demam dan Tanaman Cirik Babi (*Adenostemma lavenia* L) sebagai obat batuk.⁵

³ Shafiyyurahman Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2007, h. 139.

⁴ Sylvia Helmina dan Yulianti Hidayah, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara", *Jurnal Pendidikan Hayati*, Vol. 7, No. 1, Juni 2021, h. 21.

⁵ Hasil Wawancara dengan dukun suku Suku Singkil di Kecamatan Gunung Meriah, tanggal 06 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat suku Singkil menyatakan bahwa mereka juga masih mempertahankan kebiasaan menggunakan obat tradisional. Misalnya dalam hal pasca nifas, salah satunya dengan menggunakan Daun Hinai. Daun hinai bisa digunakan dengan dua cara yaitu digiling lalu dipakai di tangan dan kaki maupun diminum dengan cara diembunkan selama satu malam beberapa lembar daun hinai didalam satu gelas air oleh ibu yang telah selesai masa nifas. Hal ini masih dipercaya oleh masyarakat setempat sebagai obat tradisional yaitu agar sisa darah beku yang masih ada didalam rahim ibu bisa pecah. Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat juga hanya disampaikan melalui lisan dan hanya diketahui oleh orang-orang tua saja.⁶

Dengan kondisi demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh suku Singkil, karena informasi yang disampaikan secara lisan memiliki kekurangan yaitu ketidakmerataan informasi dan ingin memberikan informasi tersebut ke generasi lebih muda secara merata.

Kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari pengetahuan tumbuhan juga dapat menjadikan warisan tradisional ini lambat laun akan hilang. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian yang lebih dalam yakni penelitian etnobiologi khususnya bidang ilmu etnobotani terkait tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional.

Kajian tentang tumbuhan dan hewan dalam perguruan tinggi dipelajari pada mata kuliah etnobiologi. Etnobiologi merupakan salah satu mata kuliah opsional studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry yang diberikan kepada mahasiswa

⁶ Hasil wawancara dengan masyarakat suku Singkil di Kecamatan Gunung Meriah, tanggal 06 Januari 2023.

dengan bobot 2 SKS yang mempelajari tentang tumbuhan (botani), hewan (zoology) maupun lingkungan (ekologi). Salah satu sub materi etnobiologi yaitu etnobotani.

Hubungan antara manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatan secara tradisional disebut etnobotani. Kajian etnobotani dapat dilihat dari bagaimana tumbuhan digunakan dan bagaimana masyarakat memandang dan memelihara tumbuhan yang ada disekitarnya.⁷ Kajian dalam penelitian ini yaitu menambah referensi mata kuliah etnobiologi penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu dosen mata kuliah etnobiologi diperoleh bahwa, untuk referensi mata kuliah bagi pihak dosen tidak ada masalah, karena di zaman sekarang tidak hanya media cetak yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar, sekarang bisa juga diakses melalui media digital, tetapi dalam proses belajar mengajar siswa masih kurang menemukan referensi tambahan khususnya etnobotani tumbuhan obat yang digunakan oleh suku Singkil, karena pasti memiliki perbedaan dengan suku lain dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional.⁸

Penelitian etnobotani sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Ernilasari, dkk dengan judul “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Blang Bungong Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie-Aceh” diperoleh 25 spesies

⁷ Devikomalasari, “Kajian Etnobotani dan Bentuk Upaya Pembudidayaan Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Adat di Desa Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”, *Skripsi*, Maret 2018, h.3.

⁸ Hasil wawancara dengan dosen pendidikan Biologi Uin Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 22 Mei 2023.

tumbuhan dari 19 famili yang dimanfaatkan sebagai bahan baku ramuan obat tradisional.⁹

Penelitian etnobotani juga pernah dilakukan oleh Safriyadi, A, dkk, dengan judul “Kajian Etnobotani Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Di Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara” diperoleh bahwa 41 jenis tanaman berkhasiat obat, yaitu sirih, melati putih, cocor bebek, jamu biji, sukun, manggis, bawang merah, pisang batu, jahe, alang-alang, kunyit, lengkuas, kencur, jarak, pepaya, pacar cina, gandarusa, rimbang, pinang, pandan duri, ubi kayu, sirsak, katuk, cabe rawit, jeruk nipis, jeruk purut, sawo, serai, jagung, alpukat, kemiri, kumis kucing, nangka, kemangi, benalu, belimbing wuluh, mahkota dewa, kelor, mengguku, keladi dan terong yang digunakan sebagai alternatif pengobatan keluarga secara herbal dan tradisional.¹⁰

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini dilihat dari lokasi penelitian yang berbeda dengan lokasi yang ingin diteliti oleh penulis. Selanjutnya penelitian sebelumnya tidak mengkaji etnobotani secara luas sehingga penulis ingin mengkaji kajian etnobotani khususnya di masyarakat suku adat Singkil dan produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa ensiklopedia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2020, juga diperoleh bahwa masih terbatasnya referensi untuk mata kuliah etnobiologi terutama yang membahas tentang tumbuhan (etnobotani). Materi yang

⁹ Ernilasari, dkk, “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Blang Bungong Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie-Aceh”, *Jurnal TM Conference Series*, Vol. 1, No. 3, 2018, h. 34

¹⁰ Safriyadi A, Aisyah R, dan Mahdalen, “Kajian Etnobotani Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara”, *Prosiding Seminar Biotik*, Vol. 4, No.1, 2017. h. 379

membahas etnobotani banyak tetapi untuk tumbuhan obat masih terbatas khususnya oleh suku Singkil, oleh karena itu perlu adanya referensi tambahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan lancar.¹¹

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada suku Singkil dengan judul **“Kajian Etnobotani Pada Masyarakat Suku Adat Singkil Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”** penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja spesies dan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional pada masyarakat suku adat Singkil di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil?
2. Bagaimana cara pemakaian dan pengolahan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku adat Singkil di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil?
3. Bagaimana hasil uji kelayakan dari produk penelitian sebagai referensi mata kuliah etnobiologi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang menjadi tujuan penelitian adalah:

¹¹ Hasil wawancara dengan mahasiswa pendidikan Biologi di UIN Ar-Raniry, tanggal 10 Desember 2022.

1. Untuk mengetahui jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional pada masyarakat suku adat Singkil di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
2. Untuk mengetahui cara pemakaian dan pengolahan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku adat Singkil di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
3. Untuk menganalisis hasil uji kelayakan produk dari penelitian tentang kajian etnobotani pada masyarakat suku adat Singkil di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pengetahuan jenis tumbuhan obat yang digunakan suku adat Singkil di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
- b. Sebagai referensi mata kuliah etnobiologi.
- c. Sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

Sebagai bentuk dokumentasi tumbuhan obat suku adat Singkil yang digunakan sebagai obat tradisional yang dapat diteruskan ke generasi berikutnya dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang tumbuhan obat yang dapat digunakan sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Kajian

Kajian adalah hasil dari mengkaji sesuatu. Kajian berasal dari kata Kaji yang berarti menyelidiki tentang sesuatu.¹² Kajian dalam penelitian ini ialah kajian fitokimia tradisional yang mempelajari jenis-jenis tumbuhan yang digunakan masyarakat sebagai penghasil obat tradisional untuk mendapatkan suatu informasi.

2. Etnobotani

Etnobotani merupakan disiplin ilmu yang mempelajari interaksi antara tumbuhan dan manusia. Interaksi yang didasarkan nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku pada suatu kebudayaan masyarakat tertentu.¹³ Etnobotani yang dimaksud dalam penelitian ini ialah tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat tradisional oleh suku adat Singkil di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

3. Obat Tradisional

Obat tradisional adalah obat atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan, hewan atau campuran bahan tersebut yang telah digunakan secara tradisional untuk pengobatan berdasarkan pengalaman yang dimiliki

¹² Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gitamedia Press, 2015, h. 382.

¹³ Erwin Kurniawan, "Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Tengger di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo Jawa Timur", *Skripsi*, Januari 2015, h. 1.

seseorang.¹⁴ Obat tradisional yang dimaksud disini ialah obat tradisional yang dipercaya dan digunakan oleh suku adat Singkil di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

4. Referensi Mata Kuliah

Referensi merupakan sumber acuan, rujukan atau petunjuk dalam memperoleh informasi.¹⁵ Referensi mata kuliah dalam penelitian ini penulis tulis dalam bentuk ensiklopedia sebagai penunjang pembelajaran etnobiologi.

5. Etnobiologi

Etnobiologi secara umum dapat diartikan sebagai evaluasi ilmiah terhadap pengetahuan penduduk tentang biologi, termasuk di dalam pengetahuan tentang tumbuhan (botani), hewan (zoologi) dan lingkungan alam (ekologi).¹⁶

6. Suku adat Singkil

Suku Singkil adalah suku yang mendiami pinggir sungai Lae Soraya sampai Lae Cinendang.¹⁷ Suku Singkil yang dikaji dalam penelitian ini ialah masyarakat suku Singkil yang bertempat tinggal di pinggir sungai Lae Cinendang dengan adat istiadat yang berlaku di kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

¹⁴ Moh Qomaris Zaman, "Etnobotani Tumbuhan Obat Di Kabupaten Pemakasan-Madura Provinsi Jawa Timur", *Skripsi*, Juli 2009, h. 8-9.

¹⁵ Gebrina Rahmi Mariza, "Identifikasi Tipe Trioma Pada Daun Tumbuhan Famili Solanaceae Sebagai Referensi Mata Kuliah Anatomi Tumbuhan Tumbuhan", *Skripsi*, Desember 2021, h. 11.

¹⁶ Johan Iskandar, "Etnobiologi dn Keragaman Budaya di Indonesia", *Indonesian Journal of Anthropology*, Vol.1, No. 1, Juli 2016, h. 27.

¹⁷ Marhamah, Sistem Kekerabatan..., h. 37

7. Kecamatan Gunung Meriah

Kecamatan Gunung Meriah merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Singkil. Kecamatan Gunung Meriah mempunyai 25 Desa, diantara 25 desa terdapat beberapa desa yang masih banyak terdapat penduduk suku Singkil yaitu Desa Cingkam, Desa Gunung Lagan, Desa Labuhan Kera, Desa Lae Butar, Desa Penjahitan, Desa Perangusan, Desa Sebatang, Desa Seping Baru, Desa Sianjo Anjo, Desa Suka Makmur, Desa Tanah Bara, Desa Tanah Merah, dan Desa Tanjung Betik.

8. Kelayakan

Kelayakan hasil dari penelitian dapat ditinjau dari aspek kelayakan media dan kelayakan materi. Kelayakan yang dimaksud disini ialah hasil uji penelitian yang dibuat dalam bentuk ensiklopedia.

9. Ensiklopedia

Ensiklopedia dapat diartikan sebagai sebuah buku atau serangkaian buku yang berisi keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam ilmu pengetahuan, yang disusun menurut abjad.¹⁸ Ensiklopedia dalam penelitian ini berisi ensiklopedia kajian etnobotani pada masyarakat suku adat Singkil sebagai obat tradisional di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

¹⁸ Rellanti Diana Kristy, dkk, "Peningkatan Literasi Untuk Guru dan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Ensiklopedia Anak", *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)*, Vol. 2, No.1, Februari 2019, h. 48.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Etnobiologi

1. Pengertian Etnobiologi

Etnobiologi dapat diartikan secara umum sebagai evaluasi ilmiah terhadap pengetahuan penduduk tentang biologi, termasuk di dalamnya pengetahuan tentang tetumbuhan (botani), hewan (zoologi) dan lingkungan alam (ekologi).¹⁹ Etnobiologi merupakan ilmu yang mempelajari manusia atau suku dengan lingkungan sumber daya hayati tumbuhan dan hewan serta mikroorganisme, yang berkaitan dengan pengetahuan, pengelolaan dan penggunaannya.

Ruang lingkup etnobiologi merupakan ilmu yang kompleks meliputi berbagai disiplin ilmu yaitu, etnobotani, etnozooologi, paleobotani, fitokimia, etnoekologi, pertanian, dan biologi konservasi, selain itu kajian etnobiologi dapat memberikan gambaran, peran serta dorongan terhadap perkembangan selanjutnya.

b. Etnobotani

Etnobotani berasal dari kata “etnologi” yang berarti kajian mengenai budaya, dan “botani” yang berarti kajian mengenai tumbuhan.²⁰ Etnobotani merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik

¹⁹ Johan Iskandar, “Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia”, *Umbara: Indonesian Journal of Anthropology*, Vol, 1, No, 1, h. 27.

²⁰ Yulius Batlajery, dkk, “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Watmuri Kecamatan Nirumas Kabupaten Kepulauan Tanimbar”, *Jurnal Biology Science dan Education*, Vol. 1, No. 1, Juni 2022, h. 2.

antara manusia dengan lingkungannya meliputi pemanfaatan tumbuhan dan persepsi masyarakat tentang sumber daya tumbuhan.

Etnobotani secara terminologi dapat diartikan sebagai hubungan secara botani (tumbuhan) yang terkait dengan etnik (kelompok masyarakat) di berbagai belahan bumi, dan masyarakat umumnya.²¹ Etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional, yang telah menggunakan berbagai macam tumbuhan untuk menunjang kehidupan.²²

1) Perkembangan Etnobotani

Istilah etnobotani mulai digunakan pada tahun 1895 oleh seorang ahli etnobotani Amerika Serikat, Harshberger, akan tetapi pengetahuan tentang etnobotani telah lama dikenal sebelum itu. Pada tahun 77 M, seorang dokter bedah Yunani, Dioscorides mempublikasikan “*de Materia Medica*”, yaitu sebuah katalog tentang kurang lebih 600 tumbuhan di Mediterania. Katalog ini juga mencakup informasi tentang bagaimana orang-orang Yunani memanfaatkan tumbuhan terutama untuk pengobatan.

Pada tahun berikutnya terbit artikel dari konferensi arkeolog J.W Harshberger tersebut yang membahas tentang objek etnobotani, meliputi:

²¹ Titri Anggraini, dkk, “Kajian Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan Pada Upacara Pernikahan Adat Jawa Di Sekitar Keraton Kesunanan Surakarta Hadiningrat” *Jurnal Biologi*, Vol. 7, No. 3, Juli 2018, h. 13.

²² Yohanes Robi, dkk, “Etnobotani Rempah Tradisional Di Desa Empoto Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat”, *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 7, No. 1, 2019, h. 130.

- a. Mengungkapkan situasi kultural suatu etnik yang memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan untuk bahan makanan, bahan bangunan dan bahan sandang.
- b. Mengungkapkan penyebaran jenis-jenis tumbuhan pada masa lampau.
- c. Mengungkapkan jalur distribusi komersial suatu jenis tumbuhan.
- d. Mengungkapkan berbagai jenis tumbuhan berguna.²³

Dalam publikasi tersebut Harsberger memberikan batasan bahwa etnobotani adalah ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan secara tradisional oleh masyarakat primitif. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, etnobotani berkembang menjadi ilmu yang mencakup alam tumbuhan dan lingkungannya.²⁴

Disiplin ilmu etnobotani merupakan kajian tentang interaksi manusia dengan tumbuhan. Keanekaragaman tumbuhan berisi kajian etnobotani yang berkontribusi untuk menentukan cara yang dapat digunakan untuk menghadapi masalah manusia dimasa depan dalam konservasi keanekaragaman hayati, terutama yang berkaitan dengan dokumentasi dan pemeliharaan pengetahuan asli dan lokal tumbuhan oleh masyarakat.²⁵

²³ Moh. Qomaris, *Etnobotani Tumbuhan...*, h. 16.

²⁴ Luchman Hakim, *Etnobotani dan Manjaemen Kebun Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan, dan Agrowisata*, (Malang: Selaras, 2014), h.1.

²⁵ Rusmadi Rukmana, dkk, "Kajian Etnobotani untuk Menggali Potensi Tanaman Obat", *Jurnal Uin Alauiddin*, Vol. 7, No, 1, November 2021, h. 233.

2) Peran dan Manfaat Etnobotani

Etnobotani dapat digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional, yang telah menggunakan berbagai macam jenis tumbuhan untuk menunjang kehidupannya. Selaian itu peranan etnobotani sangat beragam diantaranya sebagai berikut.

- a) Konservasi tumbuhan, meliputi juga konservasi berbagai varietas tanaman pertanian dan perkebunan dalam kantung kantung sistem pertanian tradisional di negara tropik, serta konservasi sumberdaya hayati lainnya.
- b) Inventori botanik dan penilaian status konservasi jenis tumbuhan.
- c) Menjamin keberlanjutan persediaan makanan, termasuk juga di dalamnya sumber daya hutan non-kayu.
- d) Menjamin ketahanan pangan lokal, regional dan global.
- e) Menyelamatkan praktek-praktek kegiatan pemanfaatan sumberdaya secara lestari yang semakin terancam punah karena kemajuan jaman.
- f) Memperkuat identitas etnik dan nasionalisme..
- g) Memperbesar keamanan fungsi lahan produktif, dan menghindari kerusakan lahan.
- h) Pengakuan hak masyarakat lokal terhadap kekayaan sumberdaya dan akses terhadapnya.
- i) Meningkatkan kemakmuran dan daya tahan masyarakat lokal sebagai bagian dari masyarakat dunia.

- j) Mengidentifikasi dan menilai potensi ekonomi tanaman dan produk-produk turunannya untuk berbagai manfaat.
- k) Berperan dalam penemuan obat-obatan baru.
- l) Berperan dalam penemuan bahan-bahan akrab lingkungan.
- m) Berperan dalam perencanaan lingkungan yang berkelanjutan.
- n) Berperan dalam meningkatkan daya saing daerah dalam bidang pariwisata karena mampu menjamin autentisitas/keaslian dan keunikan objek dan daerah tujuan wisata.
- o) Berperan dalam menciptakan ketentraman hidup secara spiritual dan masih banyak lagi digunakan, dikelola, dan dipersiapkan pada berbagai lingkungan masyarakat, misalnya sebagai makanan, pakaian, tempat tinggal dan obat-obatan.²⁶

c. Etnozologi

Etnozologi adalah penamaan ilmiah, penggunaan dan hubungan b8aday antara hewan dengan manusia dalam suatu suku bangsa. Pemanfaatan hewan di Indonesia telah ada sejak zaman nenek moyang dengan keadaan hutan yang masih baik dengan cara berburu. Etnozologi merupakan bagian dari bidang etnobiologi yang mempelajari tentang pemanfaatan dan pengelolaan keanekaragaman jenis hewan jenis hewan yang erat dengan budaya masyarakat suatu kelompok, etnis ataupun suku bangsa.

²⁶ Isna, Rasdianah Aziz, "Peran Etnobotani Sebagai Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati Oleh Berbagai Suku Di Indonesia", *Prosiding Seminar Nasional Megabiodiversitas Indonesia*, April 2018, h. 56.

Secara lebih spesifik etnozologi dapat dibedakan lagi berdasarkan jenis hewannya seperti etnoentomologi studi ilmiah yang mengkaji interaksi yang terjadi pada serangga dengan masyarakat tertentu (etnis), etnoornitologi mengkaji interaksi masyarakat dengan burung, etnoherpetologi mengkaji interaksi masyarakat dengan amfibi.²⁷

d. Etnoekologi

Etnoekologi (ethnoecology) adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia dan ekologi sebagai jembatan penghubung antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan melalui kronologi waktu sehingga menggambarkan suatu kekhasan atau spesifikasi ekologi tertentu akibat adanya bentuk-bentuk interaksi manusia. Etnoekologi mempelajari bagaimana masyarakat setempat mengenal dan memahami ekosistem di sekitar tempat tinggalnya, bagaimana interaksi yang terjadi antara masyarakat dengan lingkungan tempat tinggalnya serta melakukan pemanfaatan, pengelolaan, dan pelestariannya lingkungannya.²⁸

e. Pertanian Tradisional

Kajian pertanian tradisional meliputi seluruh teknik yang digunakan masyarakat dalam membudidayakan tanaman serta pengetahuan masyarakat dalam keanekaragaman jenis tumbuhan yang dibudidayakan.

²⁷ Ratna Sari, dkk, "Etnozologi Masyarakat Melayu Dsa Kumpang Tengah Kecamatan Subangki Kabupaten Landak", *Jurnal Hutan Lestari*, Vol, 9, No, 2, 2021, h. 302.

²⁸ Yumima Sinyo, dkk, "Pemanfaatan Tumbuhan Bambu: Kajian Empiris Etnoekologi pada Masyarakat Kota Tidore Kepulauan", *Jurnal Saintifika*, Vol, 1, No, 2, Oktober 2017, h. 57.

f. Fitokimia Tradisional

Kajian fitokimia tradisional mempelajari jenis-jenis tumbuhan yang digunakan masyarakat sebagai penghasil obat tradisional, bahan pewarna, racun, anti racun, parfum, kosmetik, pengawet makanan, bahan penyedap dan pestisida alami.

B. Tumbuhan Obat

1. Definisi Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat telah lama diketahui sebagai salah satu sumber daya yang sangat penting dalam upaya pengobatan dan mempertahankan kesehatan masyarakat. Tumbuhan obat adalah tanaman atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu, atau sebagai bahan awal bahan baku obat, atau tanaman yang diekstraksi dan ekstrak tanaman tersebut digunakan sebagai obat.

Tumbuhan obat merupakan seluruh spesies tumbuhan yang diketahui atau mempunyai khasiat obat, dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Tumbuhan obat tradisional, yaitu jenis tumbuhan yang diketahui atau dipercaya masyarakat mempunyai manfaat sebagai obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.
- b. Tumbuhan obat modern, yaitu jenis tumbuhan yang secara ilmiah telah terbukti mengandung senyawa atau bahan bioaktif dan penggunaanya dapat dipertanggung jawabkan secara medis.

- c. Tumbuhan obat potensial, yaitu spesies tumbuhan yang mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat tetapi secara ilmiah belum terbukti atau sebagai bahan obat tradisional ulit ditemukan.²⁹

Tumbuhan obat terdiri dari beberapa macam habitus, habitus berbagai macam jenis tumbuhan adalah sebagai berikut:

- a. Pohon adalah tumbuhan berkayu yang tinggi besar, memiliki satu batang yang jelas dan bercabang jauh dari permukaan.
- b. Perdu adalah tumbuhan berkayu yang tidak seberapa besar dan bercabang dekat dengan permukaan.
- c. Herba adalah tumbuhan tidak berkayu dengan batang lunak dan berair.
- d. Liana adalah tumbuhan berkayu dengan batang menjalar atau memanjat pada tumbuhan lain.
- e. Tumbuhan memanjat adalah herba yang memanjat pada tumbuhan lain atau benda lain.
- f. Semak adalah tumbuhan yang tidak seberapa besar, batang berkayu, bercabang-cabang dekat dengan permukaan tanah atau di dalam tanah.
- g. Rumput adalah tumbuhan dengan batang yang tidak keras, mempunyai ruas-ruas yang nyata dan seringkali berongga.³⁰

Berdasarkan bahan yang dimanfaatkan untuk pengobatan, tumbuhan obat dapat digolongkan menjadi beberapa yaitu sebagai berikut:

²⁹ Devikomalasari, Kajian Etnobotani...., h. 18-19.

³⁰ Ellyf Aulana Yatias, "Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat", *Skripsi*, Januari 2016, h. 12-13.

- a. Tumbuhan obat yang diambil daunnya, misalnya daun salam, daun sirih, daun randu, daun sukun, daun pecah beling, dan lain-lain.
- b. Tumbuhan obat yang diambil bagian batangnya misalnya kayu manis, brotowali, pulasari, dan lain-lain.
- c. Tumbuhan obat yang diambil buahnya misalnya jeruk nipis, ketumbar, belimbing wuluh, mahkota dewa, dan lain-lain.
- d. Tumbuhan obat yang diambil bijinya misalnya kecubung, pinang, pala, mahoni, dan lain-lain.
- e. Tumbuhan obat yang diambil akarnya misalnya pepaya, aren, pulai pandak, dan lain-lain.
- f. Tumbuhan obat yang diambil ubi atau rimpangnya misalnya kencur, jahe, benge, kunyit dan lain-lain.

2. Macam-macam Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak. Pemanfaatan tumbuhan obat dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan yang dapat mengobati berbagai jenis penyakit.³¹ Berikut ini macam-macam tumbuhan obat yang dapat digunakan sebagai obat tradisional, yaitu:

³¹ Novi Ani, dkk, "Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa", *Jurnal Pijar MIPA*, Vol.13. No. 2. September 2018, h. 160

a. Jeruk purut (*Citrus hystrix*)

Jeruk purut (*Citrus hystrix*) memiliki ciri-ciri daun majemuk menyirip. Helaian anak daun berbentuk bulat telur sampai lonjong, pangkal tumpul, permukaan daun licin dengan bintik-bintik kecil berwarna jernih, permukaan jika diremas baunya harum. Bunganya berbentuk bintang, berwarna putih kemerah-merahan atau kuning-kekuningan. Buah bulat telur, kulit hijau berkerut, berbenjol-benjol, rasa asam agak pahit. Jeruk purut dapat digunakan sebagai obat influenza dan mengharumkan rambut kepala.³²



Gambar 2.1 Jeruk Purut (*Citrus hystrix*)³³

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Dicotyledone
Ordo	: Geraniales
Familia	: Rutaceae
Genus	: <i>Citrus</i>
Species	: <i>Citrus hystrix</i> ³⁴

³² Husnul Jannah dan Safnowansi, "Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar", *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol. 6, No. 2, 2018, h. 161.

³³ Syamsul Hidayat dan Rodame M. Napitupulu, *Kitab Tumbuhan Obat*, 2014, Jakarta: Agriflo, h. 12.

³⁴ Husnul Jannah, Identifikasi Jenis..., h. 152.

b. Gambir (*Uncaria gambir* H.R.)

Gambir termasuk tumbuhan perdu setengah merambat dengan percabangan memanjang dan mendatar; batang menyegi empat terutama ketika muda dan dipersenjatai dengan duri-duri yang melengkung seperti kait. Daun tunggal, berhadapan, agak seperti kulit, oval hingga jorong lebar, pangkalnya membundar, ujungnya meruncing, permukaan tidak berbulu, dengan tangkai daun pendek. Bunganya tersusun majemuk dalam bentuk bongkol. Gambir dapat digunakan sebagai obat sariawan mulut dan diare.³⁵



Gambar 2.2 Gambir (*Uncaria gambir* H.R.)³⁶

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Rubiales
Familia	: Rubiceae
Genus	: <i>Uncaria</i>
Species	: <i>Uncaria gambir</i> H.R. ³⁷

c. Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)

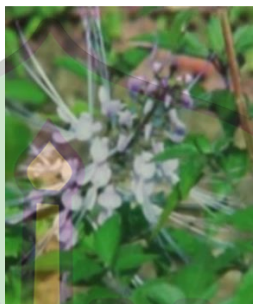
Kumis kucing memiliki batang persegi empat agak beralur berbulu pendek atau gundul. Daun berbentuk bundar atau lonjong, panjang 1–10 cm

³⁵ Husnul Jannah, Identifikasi Jenis..., h. 164.

³⁶ Syamsul Hidayat, *Kitab Tumbuhan*..., h. 10.

³⁷ Husnul Jannah, Identifikasi Jenis..., h. 154.

dan lebarnya 7.5 mm-1.5 cm. Mahkota bunga yang bersifat terminal yakni berupa tandan yang keluar dari ujung cabang, di bagian atas ditutupi oleh bulu pendek berwarna ungu dan kemudian menjadi putih. Kumis kucing dapat digunakan sebagai obat batu ginjal dan kencing manis.³⁸



Gambar 2.3 Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*)³⁹

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Class	: Dicotyledon
Ordo	: Lamiales
Familia	: Lamiaceae
Genus	: <i>Orthosiphon</i>
Species	: <i>Orthosiphon aristatus</i> ⁴⁰

d. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)

Mengkudu memiliki ciri-ciri tinggi pohon mencapai 3-8 m. buahnya merupakan buah majemuk, buahnya berwarna putih dengan bintik-bintik hitam. Berdaun tebal mengkilap dan berwarna hijau. Daunnya terletak berhadap-hadapan, berbentuk jorong hingga lanset, tepi daun rata, ujung

³⁸ Husnul Jannah, Identifikasi Jenis..., h. 170-171.

³⁹ Syamsul Hidayat, *Kitab Tumbuhan*..., h. 15.

⁴⁰ Husnul Jannah, Identifikasi Jenis..., h. 157.

daun lancip pendek, pangkal daun berbentuk pasak. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) dapat digunakan sebagai obat hipertensi dan radang usus.⁴¹



Gambar 2.4 Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)⁴²

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Class	: Asteridae
Ordo	: Rubiales
Familia	: Rubiaceae
Genus	: <i>Morinda</i>
Species	: <i>Morinda citrifolia</i> L. ⁴³

3. Manfaat Penggunaan Tumbuhan Obat

Meskipun kemajuan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan terus berkembang, namun penggunaan tumbuhan sebagai bahan tradisional oleh masyarakat terus meningkat dan perkembangannya semakin maju. Ada beberapa manfaat dalam penggunaan tumbuhan obat, diantaranya:

a. Nyaris tidak memiliki efek samping

Apabila digunakan dalam dosis normal, obat-obatan herbal tidak menimbulkan efek samping. Karena obat herbal terbuat dari bahan organik kompleks dan bereaksi secara alami sebagaimana makanan biasa.

⁴¹ Husnul Jannah, Identifikasi Jenis..., h. 162.

⁴² Syamsul Hidayat, *Kitab Tumbuhan*..., h. 16.

⁴³ Husnul Jannah, Identifikasi Jenis..., h. 153.

b. Efektif

Pengobatan herbal memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibanding obat kimia. Bahkan tidak jarang ditemukan kasus yang tidak ditemukan secara medis namun dapat diobati dengan obat herbal, meskipun proses penyembuhannya cenderung memerlukan waktu yang lebih lama.

c. Mudah didapat dan harganya terjangkau

Obat herbal cenderung lebih murah dibandingkan obat berbahan kimia. Selisih harga tersebut muncul dari proses pembuatannya.

d. Bisa diproduksi sendiri

Prosesnya tidak memerlukan peralatan dan teknologi canggih sebagaimana pada obat-obatan kimia, sehingga siapa saja dapat memproduksinya sendiri.

e. Menjaga kesehatan

Fakta kemanjuran obat tradisional atau obat herbal dalam menunjang kesehatan telah terbukti secara empirik, penggunaannya terdiri disemua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan lansia.

f. Memperbaiki status gizi masyarakat

Banyak tumbuhan obat yang digunakan untuk perbaikan meningkatkan gizi, seperti kacang, sawo dan belimbing wuluh, sayuran, buah-buahan sehingga kebutuhan vitamin akan terpenuhi.⁴⁴

⁴⁴ Moh Qomaris, Etnobotani tumbuhan,, h. 10

C. Pengobatan Tradisional

Pengobatan adalah proses menyembuhkan dengan menggunakan alat bantu. Alat bantu tersebut dapat berupa alat bantu terapi perlengkapan obat, baik dilakukan secara medis modern maupun secara tradisional. Penyembuhan atau pengobatan tradisional merupakan sejumlah pengetahuan, keterampilan dan praktik berdasarkan teori, kepercayaan, dan pengalaman yang berasal dari latar belakang budaya yang digunakan untuk menjaga kesehatan, mencegah, mendiagnosa, meningkatkan dan mengobati gangguan fisik dan mental.⁴⁵

Pengobatan tradisional merupakan pengobatan yang diwariskan dari nenek moyang terdahulu yang dianggap pengobatan alternatif yang mampu mengobati berbagai macam penyakit. Penyakit yang dimaksud disini adalah penyakit yang sudah umum dikalangan masyarakat seperti sakit perut, sakit kepala, demam, sakit dada pada anak-anak, cacar, keseleo dan lain-lain.⁴⁶

Pengobatan tradisional diterapkan karena alasan mudah, murah dan manjur serta sesuai dengan kerangka berpikir individu dalam bermasyarakat. Pengobatan tradisional sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat dan digunakan untuk berbagai macam penyakit baik di desa maupun di kota-kota besar.

Dengan diundangkannya UU No. 36 Tahun 2014 yang mengatur tentang Ketenagaan Kesehatan pada pasal 11 ayat 13 jenis mengklasifikasikan tenaga

⁴⁵ Muhammad Chaidar Baharta dan Shanti Wardaningsih, "Pandangan Pengobat Tradisional Terhadap Gangguan Jiwa: A Literature Review, *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, Vol. 6, No. 2, Mei 2019, h. 583.

⁴⁶ Andi Erwin Adiwijaya, "Eksistensi Pengobatan Tradisional di Tellusiatinge", *Jurnal Kajian Soaila dan Budaya*, Vol. 3, No. 2, Mei 2019, h. 14.

kesehatan tradisional yang terdiri dari tenaga kesehatan tradisional ramuan dan tenaga kesehatan tradisional keterampilan.

Diterangkan juga pada Pasal 1 ayat 16 UU Kesehatan menetapkan bahwa pengobatan tradisional adalah pengobatan atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.⁴⁷

Menurut WHO ada 2 jenis obat tradisional yaitu pengobatan secara spiritual yang berhubungan dengan alam ghaib dan pengobatan dengan jamu atau obat-obatan yang merupakan obat herbal. Pengobatan tradisional dapat dibagi menjadi dua yaitu, pertama dengan cara penyembuhan tradisional (traditional healing) yang terdiri dari pijatan, kompres, akupunktur dan sebagainya. Kedua, dengan cara obat tradisional yaitu tanaman, hewan, sumber mineral atau garam-garam serta mata air yang keluar dari tanah.

D. Suku Singkil

Aceh Singkil dikenal juga dengan daerah yang multikultur. Multikultur itu sendiri merupakan suatu paham atau situasi kondisi masyarakat yang tersusun dari banyak kebudayaan. Orang-orang yang multikultur atau multibudaya adalah orang-orang yang telah mempelajari dan menggunakan secara cepat, efektif, jelas, serta ideal dalam berinteraksi dan komunikasi dengan orang lain.

⁴⁷ Indarto dan Agus Kirwanto, "Exporasi Metode Pengobatan Tradisional Oleh Para Pengobat Tradisional di Wilayah Karesidenan Surakarta", *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, Vol. 7, No. 1, Mei 2018, h. 76.

Kabupaten Aceh Singkil tidak hanya berbicara satu kabupaten yang ada di daerah Aceh Selatan saja atau berbicara tentang bumi Syekh Abdurrauf As-Singkil, akan tetapi berbicara Aceh Singkil juga bisa disebut daerah yang banyak mengalami perbedaan suku, etnis, tradisi, adat istiadat, budaya dan agama.⁴⁸

Salah satu etnis yang mendiami Aceh Singkil adalah Suku Singkil. Suku Singkil merupakan suatu suku yang baru diakui keberadaannya oleh pemerintah dalam negeri (permendagri) nomor 52 tahun 2007. Semenjak tanggal 24 September 2007 keberadaan suku Singkil telah diakui di Negara Indonesia, sekaligus sebagai suku bangsa yang ada di Aceh.⁴⁹

Suku Singkil hidup dan tersebar di tiga wilayah, yaitu di wilayah pesisir pantai yang disebut Singkil, daerah pinggiran sungai yang disebut Lae Sokhaya ataupun Lae Cinendang dan dataran tinggi sebelah timur yang berbatasan langsung dengan Sumatera Utara, yaitu di Kecamatan Suro dan Kecamatan Simpa.⁵⁰

Suku Singkil memiliki budaya dan adat istiadat sendiri yang banyak dipengaruhi oleh tradisi ke Islaman. Meski serumpun, etnis ini memiliki adat dan budaya yang jauh berbeda dengan suku Pakpak. Hal ini dikarenakan suku Singkil mayoritas menganut agama Islam sedangkan suku Pakpak mayoritas memeluk agama Kristen.

⁴⁸ Kamaruddin, dkk, "Mencari Identitas Bersama (Studi Komunikasi Lintas Budaya Antara Suku Pak-pak dan Suku Singkil di Kabupaten Aceh Singkil)", *Jurnal Jurnalisme Edisi*, Vol. 10, No. 2, April 2021, h. 52.

⁴⁹ Marhamah, *Sistem Kekerabatan ...*, 2019, h. 30.

⁵⁰ Ali Akbar dan Zainal Abidin, "Konradiktif Kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil Tentang Izin Pendirian Gereja", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah*, Vol.3, No.3, Agustus 2018, h. 722.

Biasanya orang yang asli suku Singkil lebih menyebut dirinya sebagai kalak kampong dalam artian bahwa mereka yang bermukiman diperdesaan dan di pinggiran sungai Lae Soraya dan Lae Cinendang. Tidak hanya itu, suku Singkil lebih banyak bercampur dengan etnis-etnis pendatang, seperti suku Pakpak, suku Karo, suku Minang, suku Melayu dan suku Kluet.⁵¹

E. Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Kabupaten Aceh Singkil dibentuk pada tahun 1999 yaitu dengan keluarnya Undang-Undang No. 14 Tahun 1999 tanggal 27 April 1999. Kabupaten Aceh Singkil merupakan daerah perbatasan Aceh dengan Sumatera Utara. Kabupaten Aceh Singkil merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Selatan dan selanjutnya pecah dari Kota Subulussalam dan sebagian wilayahnya berada di Kawasan Taman Nasional Gunung Louser.

Kabupaten Aceh Singkil memiliki 11 Kecamatan, yaitu Kecamatan Pulau Banyak, Kecamatan Pulau Banyak Barat, Kecamatan Singkil, Kecamatan Singkil Utara, Kecamatan Kuala Baru, Kecamatan Simpang Kanan, Kecamatan Gunung Meriah, Kecamatan Danau Paris, Kecamatan Suro, Kecamatan Singkohor dan Kecamatan Kota Baharu. Kecamatan Gunung Meriah merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Singkil yang terdiri dari 25 desa.

Adapun Desa yang tergabung dalam Kecamatan Gunung Meriah ialah Desa Blok 15, Desa Blok VI Baru, Desa Bukit Harapan, Desa Cingkam, Desa Gunung Lagan, Desa Labuhan Kera, Desa Lae Butar, Desa Pandan Sari, Desa Panjahitan, Desa Perangusan, Desa Pertampakan, Desa Rimo, Desa Sangaberu, Desa

⁵¹ Natasya Sabila, Komunikasi Antar ..., April 2020, h. 5

Silulusan, Desa Sebatang, Desa Seping Baru, Desa Sianjo-anjo, Desa Sidorejo, Desa Suka Makmur, Desa Tanah Bara, Desa Tanah Merah, Desa Tanjung Betik, Desa Tulaan dan Desa Tunas Harapan.

F. Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

1. Referensi

Istilah referensi berasal dari bahasa inggris *to refer* menunjuk kepada suatu koleksi yang dapat menjawab pertanyaan.⁵² Referensi adalah suatu sumber, acuan atau rujukan dalam hal tertentu untuk kepentingan penelitian dan pembelajaran. Referensi pembelajaran menjadikan motivasi dan pembelajaran akan meningkat, sehingga memudahkan proses pembelajaran berlangsung lancar.

Mata kuliah etnobiologi merupakan salah satu mata kuliah di program studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang diberikan kepada mahasiswa dengan bobot 2 sks. Materi yang dipelajari dalam mata kuliah ini salah satunya berisi tentang mengidentifikasi penggunaan tumbuhan sebagai bahan makanan, obat, warna dan upacara adat, dan tumbuhan sebagai kebutuhan masyarakat tradisional. Referensi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah literatur bacaan berupa ensiklopedia.

⁵² Nani Kurniasih, "Analisis Pengaruh Pelayanan Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan Di Institut Agama Islam Ghazali", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 456

2. Ensiklopedia

Kata “ensiklopedia” diambil dari bahasa Yunani yang berarti sebuah lingkaran atau pengajaran yang lengkap. Ensiklopedia yaitu buku yang berisi penjelasan atau pembahasan tentang cabang ilmu atau bidang ilmu tertentu yang dibuat secara lebih lengkap dan mendetail sehingga pembaca dapat memahami dan memperoleh informasi dengan baik.⁵³

Ensiklopedia adalah informasi yang berisi definisi serta gambar yang menarik dan disusun sesuai abjad. Ensiklopedia memiliki memiliki karakteristik yaitu terdapat pembahasan, setiap pembahasan disertai penjelasan yang lengkap, ada paragraf, gambar, grafik, table, disusun secara abjad, indeks, ada petunjuk penggunaan yang merupakan penjelasan umum isi buku.⁵⁴

Desain ensiklopedia dibuat dalam beberapa kategori yaitu jenis tumbuhan obat, nama daerah tumbuhan obat, nama ilmiah tumbuhan obat, klasifikasi tumbuhan obat, manfaat tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan dan cara pemakaian obat tradisional. Desain ensiklopedia juga disertai gambar yang didapat dari hasil dokumentasi di lokasi penelitian.⁵⁵

⁵³ Wening Cahya Wulan dan Dwi Rachmawati, “Pengembangan Ensiklopedia Pekerjaan Bidang Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) Untuk Peserta Didik Kelas X Di SMA Suluh Jakarta”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 7, No. 2, Desember 2018, h. 142.

⁵⁴ Tri Mulyani dan Armiati, “Efektivitas Penggunaan Ensiklopedia Berbasis Teknologi Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Literature Review” *Jurnal EcoGen*, Vol.4, No. 2, 2021, H. 296.

⁵⁵ Fitri Wijarini Zulfadli, “Desain Pengembangan Ensiklopedia Tumbuhan Obat Berbasis Potensi Lokal di Kota Tarakan”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, Vol. 9, No. 1, 2018, h. 15.

G. Uji Kelayakan Produk Penelitian

Uji kelayakan merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk mengkaji atau mengetahui apakah produk penelitian yang dihasilkan layak digunakan atau tidak sebagai referensi penunjang mata kuliah. Uji kelayakan adalah percobaan yang dilakukan untuk mendapatkan data awal tentang kualitas bahan ajar yang sudah disahkan oleh ahli yang dapat memberikan penilaian kelayakan secara terstruktur terhadap produk yang akan digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.⁵⁶

Penilaian dari hasil penelitian dapat dinilai dari beberapa aspek, yaitu aspek format, isi dan bahasa. Pada aspek format terdapat enam indikator, yaitu kepraktisan, desain sampul, kesesuaian jenis dan ukuran huruf, penyusunan buku secara sistematis, kejelasan tampilan gambar, dan tata letak isi. Aspek isi terdiri dari 3 indikator yaitu, kesesuaian nama tumbuhan, gambar, dan deskripsi dari tumbuhan obat. Dan aspek bahasa terdiri dari dua indikator yaitu ketepatan penggunaan bahasa serta kalimat sesuai dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).⁵⁷

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini ialah buku ensiklopedia. Produk ini nantinya akan dilakukan uji kelayakan melalui dua tahap yaitu uji materi dan uji media oleh masing-masing ahli bidang. Sehingga, nantinya produk yang dihasilkan layak atau tidaknya digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat menunjang referensi mata kuliah Etnobiologi.

⁵⁶ Gebrina Rahmi, Identifikasi Tipe,, Desember 2021, h. 43.

⁵⁷ Ruqiah Ganda Putri, dkk, "Kelayakan Booklet Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 9, No. 1, 2018, h. 14-17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik *survey* lapangan. Metode deskriptif merupakan metode yang menggabungkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat dan sebagaimana adanya. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*.

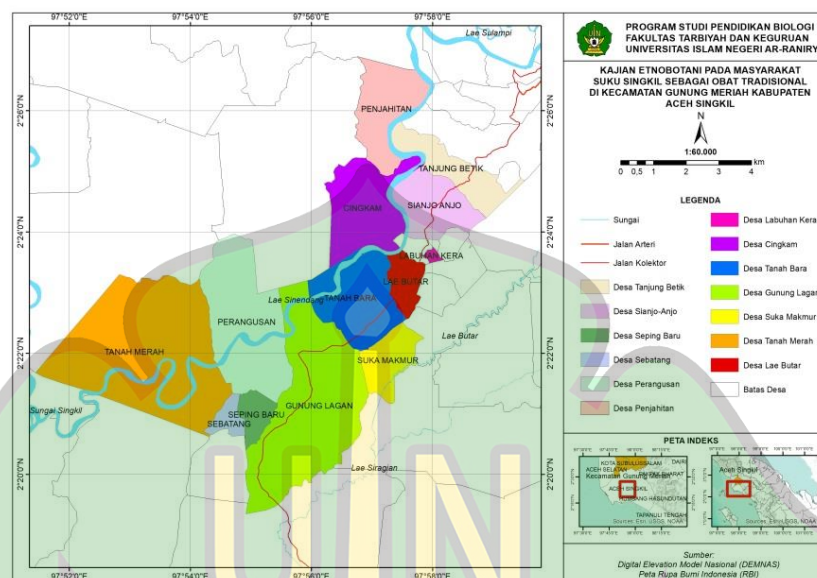
Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang dipilih yaitu seseorang yang memahami tentang tumbuhan sebagai obat tradisional pada masyarakat suku Singkil di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

Snowball sampling merupakan salah satu metode pemilihan sampel dengan cara berantai, pemilihan sampel secara berantai dari orang yang telah diwawancarai akan didapatkan informasi mengenai narasumber selanjutnya, demikian seterusnya. Data yang diperoleh selanjutnya akan dibuat dalam bentuk ensiklopedia yang dianalisis secara kuantitatif dan dilakukan uji kelayakan oleh tim validator ahli materi dan ahli media yang nantinya menjadi referensi mata kuliah etnobiologi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023. Tempat penelitian terdiri dari 13 desa yaitu Desa Cingkam, desa Gunung Lagan, Desa Labuhan Kera, Desa Lae Butar, Desa Penjahitan, Desa Perangusan, Desa Sebatang, Desa Seping Baru,

Desa Sianjo-Anjo, desa Suka Makmur, Desa Tanah Bara, Desa Tanah Merah, dan Desa Tanjung Betik. Peta penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

C. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Alat dan Bahan Penelitian

No	Alat	Fungsi
1	Kamera	Untuk mengambil gambar dokumentasi kegiatan penelitian
2	Alat Tulis	Untuk mencatat hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian
3	Hp	Untuk merekam suara pada saat penelitian
4	Lembar Wawancara	Sebagai pedoman wawancara
5	Buku Identifikasi	Untuk sumber identifikasi

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat dan tabib suku adat Singkil yang tinggal di Desa Gunung Lagan, Desa Labuhan Kera, Desa Lae

Butar, Desa Penjahitan, Desa Perangusan, Desa Sebatang, Desa Seping Baru, Desa Sianjo-Anjo, desa Suka Makmur, Desa Tanah Bara, Desa Tanah Merah, dan Desa Tanjung Betik Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini berjumlah sebanyak 65 responden yang terdiri dari informan kunci yaitu tokoh masyarakat, dan informan utama tabib/dukun dan masyarakat suku adat Singkil dengan pertimbangan orang yang memahami tentang tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat tradisional. Sampel yang digunakan berasal dari 13 desa, dimana setiap desa dipilih 1 orang tabib dan 4 orang masyarakat suku adat Singkil.

E. Parameter Penelitian

Parameter dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat tradisional mulai dari jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, cara pengolahan, cara pemakaian obat tradisional oleh masyarakat suku adat Singkil di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, dan hasil uji kelayakan produk penelitian berupa uji hasil tim ahli materi dan tim ahli media.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disediakan dalam daftar pertanyaan wawancara. Pertanyaan disesuaikan dengan keadaan dan

karakteristik dari responden. Waktu wawancara disesuaikan dengan aktivitas responden agar wawancara dapat dilakukan dengan keadaan nyaman dan netral. Peneliti mendengarkan dengan seksama dan mencatat atau merekam informasi yang dikemukakan oleh responden.

2. Observasi

Observasi pada penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai sumber data, cara meramu, cara mengobati, bagian dan jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan setelah mendapat izin dari responden yang bersangkutan. Foto dan rekaman suara diperoleh ketika melakukan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti selama melakukan pengamatan. Pada penelitian ini hanya mengumpulkan berupa foto/gambar.

G. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar wawancara

Instumen yang digunakan dalam wawancara adalah lembar wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang diberikan kepada responden yang akan diwawancara.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi pada penelitian ini berupa tabel pengamatan tentang jenis tumbuhan yang ditemukan di lapangan, nama daerah/lokal, nama ilmiah, bagian tumbuhan, cara pemakaian dan pengolahannya.

3. Lembar Angket Validasi

Lembar angket validasi adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab secara validator yang berisi tentang penilaian kelayakan produk yang dihasilkan.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara deskriptif kualitatif. Analisis ini merupakan analisis isi (*content analysis*) berdasarkan data pengetahuan responden terhadap tumbuhan sebagai obat tradisional. Data kualitatif didapat dari hasil wawancara masyarakat dengan menggunakan instrumen wawancara.

Setelah pengumpulan data melalui wawancara, selanjutnya data kualitatif ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik dan gambar serta memaparkan jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan, cara pemakaian dan pengolahan obat tradisional oleh masyarakat suku adat Singkil yang nantinya memperoleh kesimpulan. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data, untuk mengecek kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai informan yang sudah diwawancarai.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu dengan cara uji validasi. Uji kelayakan dilakukan dengan dua tim ahli, yaitu ahli materi dan ahli media. Tim ahli materi adalah dosen pengampu matakuliah etnobiologi. Sedangkan

tim ahli media adalah dosen yang ahli dalam bidang media pembelajaran. Aspek validasi media meliputi 4 aspek yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafisan, dan komponen pengembangan.

Adapun kriteria penilaian tim validator terkait kelayakan dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Kriteria Uji Kelayakan

Penilaian	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Kurang layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

Rumus Uji Kelayakan terhadap media pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Tingkat Keberhasilan

Hasil presentase digunakan untuk memberikan jawaban atas kelayakan dari aspek-aspek yang di teliti. Nilai maksimal yang di modifikasi di harapkan adalah 100% dan minimum 0%. Perentase kelayakan dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Persentase Uji Kelayakan

No	Interval skor (%)	Kriteria
1	<21%	Sangat tidak layak
2	21%-40%	Tidak layak
3	41%-60%	Cukup layak
4	61%-80%	Layak
5	81%-100%	Sangat layak ⁵⁸

⁵⁸ Iis Ernawati, dkk, "Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server", *Jurnal Elinvo*, Vol. 2, No. 2, November 2017, h. 207.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh suku adat Singkil di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

- a. Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh suku adat singkil di Kecamatan Gunung Meriah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil diperoleh 100 spesies tumbuhan terdiri dari 52 familia yang digunakan sebagai obat tradisional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023. Jenis tumbuhan obat dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Jenis Tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

No	Familia	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Basaha Suku Singkil
1	Achantaceae	<i>Grathophyllum pictum</i> L.	Daun Ungu	Bulung Selantem
		<i>Andrographis paniculata</i> L.	Sambiloto	Sambiroto
2	Amaranthaceae	<i>Amaranthus spinosus</i> Linn	Bayam Duri	Bayam Dukhi
3	Amaryllidaceae	<i>Hymenocallis littoralis</i>	Bakung	Ketemba
4	Annonaceae	<i>Ananas comosus</i>	Nanas	Kennas
		<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak	Tekhutung Landa
5	Apiaceae	<i>Centella asiatica</i> L	Pegagan	Kekhbeng
		<i>Apium graveolens</i> L.	Seledri	Bulung sop
6	Apocynaceae	<i>Plumaria rubra</i> L.	Kamboja	Bunga kubukhen
7	Araceae	<i>Acorus calamus</i>	Jeringau	Jeringau
		<i>Colocasia esculenta</i>	Talas	Sukat
8	Arecaceae	<i>Cocus nucifera</i> L.	Kelapa	Niokh
		<i>Areca cathecu</i> L.	Pinang	Pinang
		<i>Salacca zalacca</i>	Salak	Salak

No	Familia	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Basaha Suku Singkil
9	Asteraceae	<i>Tegetes erecta</i> L.	Bunga Tahi Ayam	Bunga Tai Manuk
		<i>Adenostemma viscosum</i> L.	Cirik babi	Cahawa
		<i>Gynura procumbens</i>	Sambung Nyawa	Sambung Nyawa
10	Basellaceae	<i>Anredera cordifolia</i>	Binahong Merah	Binahong
11	Campanulaceae	<i>Isotoma longiflora</i> L.	Kitolod	Burak-rak
12	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Pepaya	Pestela
13	Coctaceae	<i>Hylocereus polyrhizus</i>	Buah Naga Merah	Buah Naga Mbakha
14	Convolvulaceae	<i>Ipomoea batatas</i> L.	Ubi Jalar	Gadong Menjolokh
15	Crassulaceae	<i>Kalonchoe laciniata</i>	Cocor Bebek	Dindingen
16	Cucurbitaceae	<i>Cucurbita moschata</i>	Labu Kuning	Tabu Siam
		<i>Sechium edule</i>	Labu Siam	Jipang
		<i>Cucumis sativus</i>	Mentimun	Cimun
		<i>Zehneria japonica</i>	Timun tikus	Cimun khambah
17	Dennstaedtiaceae	<i>Pteridium aquilinum</i>	Pakis	Lestek
		<i>Justicia gendarussa</i>	Gandarus	Besi-besi
		<i>Jatropha curcas</i> Linn	Jarak Pagar	Monak
18	Euphorbiaceae	<i>Aleurites moluccanus</i>	Kemiri	Buah Kekhas
		<i>Euphorbia hirta</i>	Petikan Kebo	Uwakh Susu
		<i>Codiaeum variegatum</i> Bi	Puring Teri	Pudeng Emas
		<i>Clitoria ternatea</i>	Bunga Telang	Bunga Telang
19	Fabaceae	<i>Gliricidia sepium</i>	Gamal	Katibinuh
		<i>Archidendron jiringa</i>	Jengkol	Jekhing
		<i>Pueraria thomsonii</i>	Kudzu	Kacang-kacangen
		<i>Leucaena leucocephala</i> L.	Petai Cina	Pekhika Mbalang
		<i>Mimosa pudica</i>	Putri Malu	Cikekhtut
		<i>Oryza sativa</i> L.	Padi	Page
20	Graminae	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Tebu	Tebu

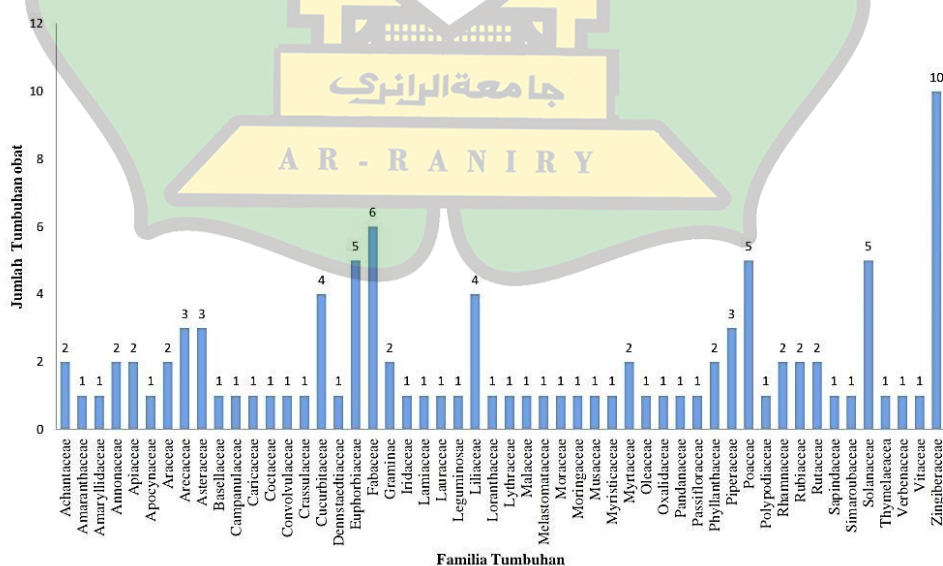
No	Familia	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Basaha Suku Singkil
21	Iridaceae	<i>Eleutherine bulbosa</i>	Bawang Dayak	Bawang Dayak
22	Lamiaceae	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis Kucing	Kumis Kucing
23	Lauraceae	<i>Persea americana</i> Mil	Alpukat	Pokat
24	Leguminosae	<i>Cassia alata</i> L.	Ketepeng Cina	Galenggang
25	Liliaceae	<i>Alium cepa</i>	Bawang Merah	Bawang Mbakha
		<i>Alium sativum</i>	Bawang Putih	Jasun
		<i>Cordyline fruticosa</i>	Hanjuang	Silen Jukhang
		<i>Aloe vera</i>	Lidah Buaya	Lidah Buaya
26	Loranthaceae	<i>Dendrophthoe petandra</i> L.	Benalu Jeruk Nipis	Surindan
27	Lythraceae	<i>Lawsonia inermis</i>	Pacar Kuku	Hine
28	Malaceae	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	Kembang Sepatu	Bunga khaya
29	Melastomataceae	<i>Melastoma candidum</i>	Senggani	Sempula
30	Moraceae	<i>Artocarpus altilis</i>	Sukun	Sukun
31	Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i>	Kelor	Kelokh
32	Musaceae	<i>Musa balbisiana</i>	Pisang Kepok	Galuh setabakh
33	Myristicaceae	<i>Myristica fragrans</i>	Pala	Pala
34	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i>	Jambu Biji	Jambu Delima
		<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	Bulung salam
35	Oleaceae	<i>Jasminum officinale</i>	Bunga Melati	Bunga Melati
36	Oxalidaceae	<i>Averrhoa blimbi</i>	Belimbing Wuluh	Acem sunti
37	Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandan Wangi	Pandan
38	Passifloraceae	<i>Passiflora foetida</i>	Rambusa	Cikukhtak Menci
39	Phyllanthaceae	<i>Sauropus androgynus</i>	Katuk	Mangsi-mangsi
		<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Maniran Hijau	Sidukong Anak

No	Familia	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Basaha Suku Singkil
40	Piperaceae	<i>Peperomia pellucida</i>	Sirih Cina	Timah-timah
		<i>Piper betle</i>	Sirih Hijau	Belo
		<i>Piper ornatum</i>	Sirih Merah	Belo mbakha
41	Poaceae	<i>Bambusa balcooa</i>	Bambu Balku	Tobis
		<i>Bambusa vulgaris</i>	Bambu Kuning	Buluh Gading
		<i>Imperata cylindrica</i>	Ilalang	Khih
		<i>Eleusine indica</i>	Rumput Belulang	Palang Tegguh
		<i>Cymbopogon nardus</i>	Serai	Sekhe
42	Polypodiaceae	<i>Pyrrosia piloselloides</i>	Sisik Naga	Sisik Naga
43	Rhamnaceae	<i>Ziziphus mauritiana</i>	Bidara	Bidara
		<i>Cissus discolor</i>	Sirih Keraton	Belo Biahat
44	Rubiaceae	<i>Gardenia augusta</i> Merr	Melur	Bulung Cina
		<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu	Mengkudu
		<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk Nipis	Acem
45	Rutaceae	<i>Citrus hystix</i>	Jeruk Purut	Khimo Mungkukh
		<i>Nephelium lappaceum</i>	Rambutan	Lekang
47	Simaroubaceae	<i>Brucea javanica</i> L.	Buah Makasar	Kecibling
		<i>Capsicum frutescens</i>	Cabai Rawit	Cina embun
		<i>Physalis peruviana</i>	Ciplukan	Cikukhtak
		<i>Solanum mauritianum</i> Scop.	Lancing	Lancing
		<i>Solanum torvum</i>	Terung Cipokak	Khimbang
		<i>Solanum lycopersicum</i>	Tomat	Tomat
49	Thymelaeacea	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Mahkota Dewa	Mahkota Dewa
50	Verbenaceae	<i>Vitex trifolia</i> L.	Legundi	Salagundi
51	Vitaceae	<i>Vitis tilifolia</i>	Anggur Karibia	Uwakhen
52	Zingiberaceae	<i>Zingiber purpureum</i> Roxb.	Bangle	Bungle
		<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Bahing
		<i>Zingiber officinale</i> vair. Rubrum	Jahe Merah	Bahing Mbakha

No	Familia	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Basaha Suku Singkil
		<i>Etlingera elatior</i>	Kecombrang	Kincung
		<i>Kaempferia galangal</i>	Kencur	Keceokh
		<i>Curcuma longa</i> L.	Kunyit kuning	Koning
		<i>Curcuma zedoaria</i>	Kunyit Putih	Koning Mbetakh
		<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas	Lengkuas
		<i>Zingiber zerumbet</i>	Lempuyang	Lempuyang
		<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Temulawak	Koning Gajah

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa 100 jenis tumbuhan dari 52 famili yang digunakan oleh suku adat Singkil sebagai obat tradisional di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Kelompok famili paling banyak digunakan di Kecamatan Gunung Meriah adalah familia Zingiberaceae. Adapun jumlah jenis tumbuhan perfamilia yang digunakan sebagai obat di Kecamatan Gunung Meriah dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut.



Gambar 4.1 Jumlah jenis tumbuhan berdasarkan familia yang terdapat di Kecamatan Gunung Meriah

Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui bahwa jenis tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat suku adat Singkil di Kecamatan Gunung Meriah berasal dari kelompok familia Zingiberaceae berjumlah 10 jenis, kemudian disusul oleh familia yang ditemukan 6 jenis tumbuhan yaitu familia Fabaceae, famili yang ditemukan 5 jenis tumbuhan yaitu famili Euphorbiaceae, Poaceae, dan Solanaceae. 4 jenis tumbuhan yang ditemukan yaitu familia Cucurbitaceae dan Liliaceae. 3 jenis tumbuhan yaitu familia Apiaceae, Arecaceae, Asteraceae, dan Piperaceae.

Selanjutnya, familia yang ditemukann 2 jenis tumbuhan yaitu familia Achantacheae, Annonaceae, Araceae, Graminae, Myrtaceae, Phyllanthaceae, Rhamnaceae, Rubiceae, dan Rutaceae. Sedangkan familia yang ditemukan 1 jenis tumbuhan yaitu familia Amaranthaceae, Amaryllidaceae, Apocynaceae, Basellaceae, Campanulaceae, Caricaceae, Coctaceae, Convolvulaceae, Crassulaceae, Dennstaedtiaceae, Iridaceae, Lamiaceae, Lauraceae, Leguminosae, Loranthaceae, Lythraceae, Malaceae, Melastomacea, Moraceae, Moringaceae, Musaceae, Myristicaceae, Oleaceae, Oxalidaceae, Pandanaceae, Passifloraceae, Polypodiaceae, Sapindaceae, Simaroubaceae, Thymelaceae, Verbenaceae, dan Vitaceae.

a. Deskripsi dan klasifikasi tumbuhan yang digunakan Sebagai Obat Tradisional oleh Suku Adat Singkil di Kecamatan Gunung Meriah

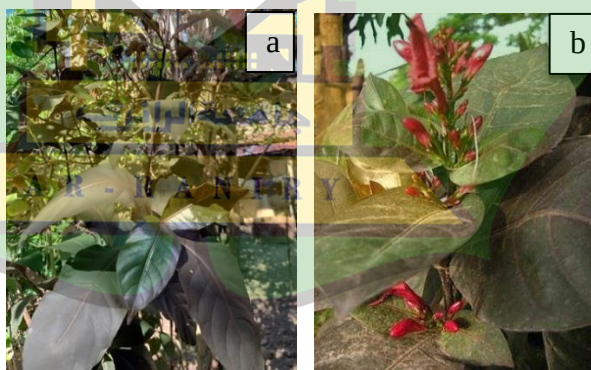
Adapun deskripsi dan klasifikasi dari tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ialah sebagai berikut.

1) Familia Achantaceae

a) Daun Ungu (*Graptophyllum pictum* L.)

Tanaman daun ungu termasuk kedalam tanaman perdu yang biasanya ditemukan dipekarangan rumah atau dikebun dengan cara budidaya sendiri. Daunnya tunggal bertangkai pendek, berbentuk bulat telur serta ujung daun meruncing Bunganya majemuk berupa tandan, warnanya merah keunguan. Buahnya berbentuk lonjong dan bewarna ungu kecoklatan. Kandungan yang terdapat pada daun ungu yaitu antara lain alkaloid, glikosida, steroid, saponin, tanin, dan flavonoid.⁵⁹

Tanaman daun ungu dimanfaatkan sebagai obat sesak nafas oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun ungu secukupnya, cuci hingga bersih kemudian diremas dengan 1 gelas air lalu diminum. Tumbuhan daun ungu dapat dilihat pada Gambar 4.2



Gambar 4.2 Daun Ungu (*Graptophyllum pictum* L.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding⁶⁰

⁵⁹ Diah Dasmi Wahyu Ningsih, “Formulasi Sediaan Sabun Mandi Cair dari Ekstrak Etanol Daun Ungu (*Graptophyllum pictum* L.)”, *Karya Tulis Ilmiah*, Oktober 2019, h. 7

⁶⁰ Plantamor, “Daun Ungu (*Graptophyllum pictum*)”, 2023, diakses pada tanggal 21 Septemeber 2023 dari situs: <http://plantamor.com/species/info/graptophyllum/pictum>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Dicotyledonae
 Ordo : Scrophulariales
 Familia : Acanthaceae
 Genus : *Grapthophyllum*
 Spesies : *Grapthophyllum pictum* L.⁶¹

b) Sambiloto (*Andrographis paniculata*)

Tanaman sambiloto termasuk kedalam tanaman perdu yang terdapat di pekarangan rumah. Daun tunggal berbentuk lanset, pangkal daun runcing dan tepi daun rata. Bunga majemuk malai dan berwarna putih. Buah kapsul berbentuk lanset dan ujung tajam. Kandungan yang terdapat pada sambiloto yaitu andrographolide, sehingga bagian tumbuhan sambiloto baik batang, akar, daun maupun bunganya memiliki rasa yang amat pahit saat direbus atau dimakan.⁶²

Sambiloto dimanfaatkan sebagai obat diabetes oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun sambiloto secukupnya, cuci hingga bersih kemudian direbus dengan 3-4 gelas air hingga mendidih lalu disaring dan diminum. Tumbuhan sambiloto dapat dilihat pada Gambar 4.3

⁶¹ Santi Sartika, "Pharmacological Activites of Daun Ungu Plants (*Grapthophyllum pictum* L.)", *Indonesian Journal of Biological Pharmacy*, Vol, 1, No, 2, Desember 2021, h. 89.

⁶² Yuan Chalista Nabila Arvi, "Gambaran Aktivitas Antibakteri Rebusan Daun Sambiloto (*Andrographis paniculata*) Pada Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*", *Karya Tulis Ilmiah*, Oktober 2022, h. 6-7.



Gambar 4.3 Sambiloto (*Andrographis paniculata*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding⁶³

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Solanale
Familia : Acanthaceae
Genus : *Andrographis*
Spesies : *Andrographis paniculata*⁶⁴

2) Familia Amaranthaceae

a) Bayam Duri (*Amaranthus spinosus* Linn)

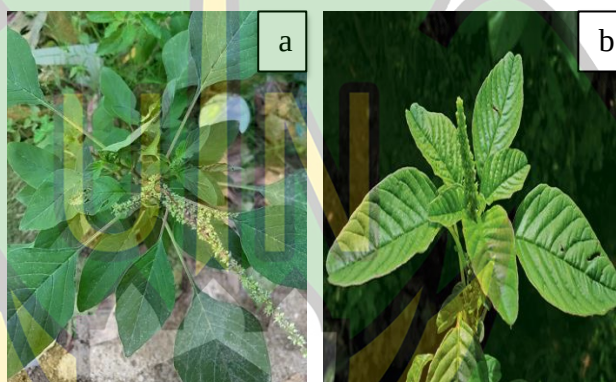
Tanaman bayam termasuk tanaman perdu yang tumbuh secara liar di kebun-kebun atau tanah kosong, yang memiliki ciri daun tunggal berwarna hijau dan berbentuk oval, ujung daun tumpul, pangkal runcing, tepi rata dan kadang bergerigi. Pada ketiak daun terdapat sepasang duri keras yang mudah terkelupas. Atang tidak berkayu, berduri dan berwarna hijau sampai kemerahan. Akar tunggal dan berwarna kuning. Kandungan zat dan senyawa bayam duri antara lain amarantin, spinasterol, hentriakontan, kalium

⁶³ Andayana Puspitasari Gani, “Seba Serbi Sambiloto”, Kanal Pengetahuan Farmasi Universitas Gadjah Mada, September 2018, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://kanalpengetahuan.farmasi.ugm.ac.id/2018/09/05/serba-serbi-sambiloto/>

⁶⁴ Netto Ino Ischak dan Deasy N Botutihe, *Sambiloto Ceplukan Daun Salam (Antidiabetes)*, Gorontalo: UNG Press, 2018, h. 1.

nitrat, flavonoid, tanin, alkaloid, kalsium oksalat, garam fosfat, zat besi, vitamin A, vitamin C, vitamin B6, vitamin K, dan air.⁶⁵

Bayam duri dimanfaatkan sebagai obat nyeri sendi oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun bayam duri secukupnya, cuci hingga bersih kemudian direbus dengan 1 gelas air hingga mendidih lalu diminum. Tumbuhan bayam duri dapat dilihat pada Gambar 4.4



Gambar 4.4 Bayam Duri (*Amaranthus spinosus* Linn)

a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding⁶⁶

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Caryophyllales
 Familia : Amaranthaceae
 Genus : *Amaranthus*
 Spesies : *Amaranthus spinosus* Linn⁶⁷

⁶⁵ IPBiotics, “View Tumbuhan Obat#Amaranthus spinosus L.”, 2019, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://ipbiotics.apps.cs.ipb.ac.id/index.php/tumbuhanObat/37>

⁶⁶ Sarah Megumi, “Bayam Duri, Tanaman Obat untuk TBC hingga Diare”, Oktober 2020, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.greeners.co/flora-fauna/bayam-duri/>

⁶⁷ Ibrahim, dkk, “ Pengaruh Penggunaan EM4 dan Sayur Segar Sebagai Bahan compos Cai Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Bayam (*Amaranthus spinosus* L.)”, *Jurnal Biology Education*, Vol, 9, No, 2, November 2021, h. 155.

3) Familia Amaryllidaceae

a) Bakung (*Hymenocallis littoralis*)

Tumbuhan bakung termasuk kedalam tanaman hias yang mempunyai umbi lapis yang besar. biasanya terdapat di pekarangan rumah dan memiliki ciri batang semu dengan tunas disamping. Tanaman bakung memiliki daun bertajuk lebar dengan bentuk daun memanjang dengan permukaan daun yang halus berbentuk lanset dan tepi daun rata. Kandungan yang dimiliki diantaranya saponin, alkaloid berupa likorin, tanin dan alkaloid.⁶⁸

Bakung dimanfaatkan sebagai obat terkilir oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun bakung secukupnya kemudian dibakar di atas api dalam waktu sebentar dan diremas dengan minyak goreng lalu dililitkan dibagian tubuh yang terkilir. Tumbuhan bakung dapat dilihat pada Gambar 4.5



Gambar 4.5 Bakung (*Hymenocallis littoralis*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding⁶⁹

⁶⁸ Diana Nur Azizah dan Fida Rachmadiarti, “Potensi Tanaman Bakung (*Hymenocallis littoralis*), Puring (*Codiaeum variegatum*) dan Bintaro (*Carbera manghas*) sebagai Absorben Timbal (Pb) di Udara”, *Jurnal LenteraBio*, Vol, 7, No, 3, September 2018, h. 196.

⁶⁹ Socfindo Conservation, “Bakung Putih”, 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.socfindoconservation.co.id/plant/426v>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Liliales
 Familia : Amaryllidaceae
 Genus : *Hymenocallis*
 Spesies : *Hymenocallis littoralis*⁷⁰

4) Familia Annonaceae

a) Nanas (*Ananas comosus*)

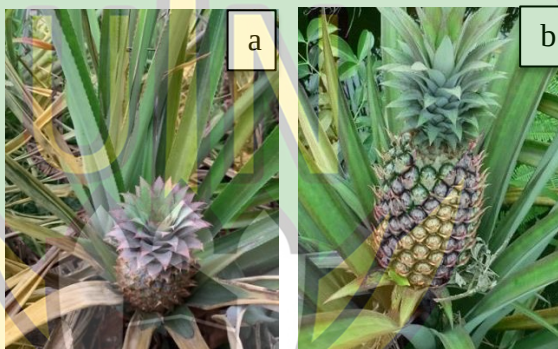
Tanaman nanas termasuk kedalam tanaman buah yang selalu tersedia sepanjang tahun yang memiliki akar serabut dan terdapat di kebun-kebun dengan cara budidaya. Batangnya semu, kokoh dan juga relatif pendek. Daun berbentuk seperti pita yang panjang dan berduri sepanjang pinggirnya. Buahnya termasuk majemuk berbentuk bulat memanjang dan berwarna hijau pada saat muda dan kuning pada saat masak. Kandungan kimia yang dimiliki diantaranya karbohidrat, protein, enzim bromelain, flavonoid dan tanin.⁷¹

Tumbuhan nanas dimanfaatkan sebagai obat pasca melahirkan, obat batu karang dan obat batu ginjal oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan ialah daun dan buah. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya tergantung jenis penyakit dan bagian yang digunakan. Obat pasca melahirkan menggunakan daun yaitu dengan cara ambil daun nanas secukupnya, cuci hingga bersih kemudian digeprek dan diremas dengan ½ gelas air setelah itu disaring lalu diminum.

⁷⁰ Ensiklopedia Dunia, “*Hymenocallis*”, 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Hymenocallis>

⁷¹ Liani Ardila, dkk, “Karakteristik Morfologi Tanaman Buah Di Desa Suka Damai Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyu Asin”, *Jurnal Indobiosains*, Vol. 4, No. 2, Agustus 2022, h. 41.

Buah nanas muda digunakan sebagai obat batu karang yaitu dengan cara ambil 1 buah nanas muda, potong kecil-kecil dan cuci hingga bersih kemudian dicampur dengan 2 buah mengkudu dan direbus hingga mendidih lalu diminum. Buah yang matang digunakan sebagai obat batu ginjal yaitu dengan cara ambil 1 buah nanas, lalu potong kecil-kecil dan cuci hingga bersih kemudian ditambah dengan asam jawa dan sedikit gula aren kemudian ditambahkan 1 gelas air lalu direbus hingga mendidih dan diminum. Tumbuhan nanas dapat dilihat pada Gambar 4.6



Gambar 4.6 Nanas (*Ananas comosus*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembinaan⁷²

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Class	: Dicotyledonae
Ordo	: Annonales
Familia	: Annonaceae
Genus	: <i>Annona</i>
Spesies	: <i>Ananas comosus</i> ⁷³

⁷² Garden Center landscape & gardening, "Pohon Buah Nanas, Klasifikasi, Morfologi, budidaya dan Manfaat", 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://gardencenter.co.id/pohon-nanas/>

⁷³ Joni Ardi, dkk, "Keragaman Morfologi Tanaman Nanas (*Ananas comosus*) di Kabupaten Indragiri", *Jurnal Andro Indragiri*, Vol. 4, No. 1, Januari 2019, h. 34.

b) Sirsak (*Annona muricata* L.)

Tanaman sirsak termasuk kedalam tanaman perdu yang biasanya ditanam di pekarangan rumah atau dikebun. Mempunyai warna daun hijau, berbentuk daun bulat telur, bagian ujung daun runcing, daun bagian atas mengkilap dan kasar di bagian bawahnya. Bunga berbentuk tunggal dan memiliki warna kuning keputihan. Tipe buah adalah sejati berganda. Daging buah saat tua lembek dan berserat dan memiliki biji coklat kehitaman. Kandungan yang dimiliki diantaranya annonaceous acetogenins, flavonoid, tanin, dan saponin.⁷⁴

Tumbuhan sirsak dimanfaatkan sebagai obat darah tinggi oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil beberapa helai daun yang masih seperlunya, cuci hingga bersih kemudian direbus ditambah dengan sedikit garam setelah itu disaring lalu diminum. Tumbuhan sirsak dapat dilihat pada Gambar 4.7



Gambar 4.7 Sirsak (*Annona muricata* L.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding⁷⁵

⁷⁴ Rasyidah dan Melfa Aisyah Hutasuhut, “Studi Etnobotani dan Aktivitas Farmakologi Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* L.)”, *Jurnal KLOROFIL*, Vol. 3, No.2, 2019, h. 10.

⁷⁵ Rasyidah dan Melfa Aisyah Hutasuhut, “Studi Etnobotani....”, h.11.

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Magnoliales
 Familia : Annonaceae
 Genus : *Annona*
 Spesies : *Annona muricata* L.⁷⁶

5) Familia Apiaceae

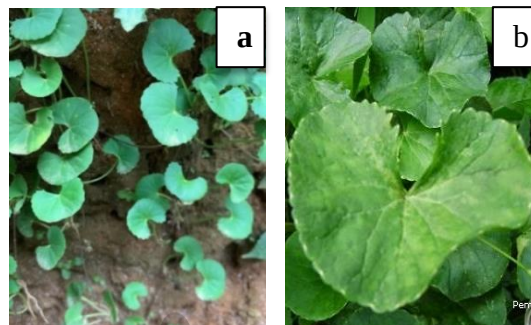
a) Pegagan (*Centella asiatica* L)

Tanaman pegagan termasuk kedalam tanaman herba yang tumbuh di tempat-tempat lembab di pekarangan rumah. Mempunyai akar rimpang panjang dan merayap. Tangkai daun berbentuk pelepah, permukaan daun licin, tulang daun berpusat dipangkal dan berwarna hijau. Bentuk bunga bundar lonjong, cekung dan runcing keujung dengan ukuran sangat kecil dan berwarna agak kemerahan. Kandungan yang dimiliki pegagan yang memiliki sifat antibakteri adalah flavonoid, tanin dan saponin.⁷⁷

Tumbuhan pegagan dimanfaatkan sebagai obat awet muda atau kecantikan oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun pegagan secukupnya, cuci hingga bersih kemudian digiling sampai halus dan campur dengan ½ gelas air lalu diminum. Tumbuhan pegagan dapat dilihat pada Gambar 4.8

⁷⁶ Fahrudin Arfianto, “Pengendalian Hama Kutu Putih (*Bemisa tabaci*) pada Buah Sirsak dengan Menggunakan Pestisida Nabati Ekstrak Serai (*Cymbopogon nardus* L.)”, *Jurnal Daun*, Vol. 5, No. 1, Juni 2018, h. 19

⁷⁷ J.M. Ramandey dan Pelipus Bunei, “Identifikasi Tanaman Pegagan (*Centella asiatica* L.) Sebagai Obat Bagi Masyarakat Suku Mee di Distrik Tigi Timur Kabupaten Deiyai”, *Jurnal Fapertanak*, Vol. 2, No.1, 2021, h. 25



Gambar 4.8 Pegagan (*Centella asiatica* L)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding⁷⁸

Klasifikasi

Kingdom : Eukaryota
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Apiales
Familia : Apiaceae
Genus : *Centella*
Spesies : *Centella asiatica* L.⁷⁹

b) Seledri (*Apium graveolens* L.)

Tanaman seledri termasuk kedalam tanaman herba yang biasanya ditanam dengan cara budidaya. Batang tanaman seledri tidak berkayu, beralus, bercabang, dan berwarna hijau. Daunnya tipis majemuk, melebar, memiliki tangkai di semua atau kebanyakan daun. Bunganya termasuk bunga tunggal dan memiliki akar tanggung dengan serabut menyebar keseluruhan. Kandungan yang dimiliki diantaranya flavonoid, kalsium, zat besi, vitamin A, vitamin B1, vitamin C, fosfor, glikosida, apin dan apiol.⁸⁰

⁷⁸ Dinas Kominfo, “Kandungan dan Manfaat Daun Pegagan”, Oktober 2019, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://pemukmedan.go.id/artikel-12998-kandungan-dan-manfaat-daun-pegagan-.html#>

⁷⁹ Adian Dwi Sulistio, “Pemanfaatan Daun Pegagan (*Centella asiatica* L.) Menjadi Olahan Keripik oleh Masyarakat Desa Wisata Jatimulyo Girimulya”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 127.

⁸⁰ Ainaa Hazirah Binti Shamsul Anuar dan Jutti Levita, “Reviews: Seledri *Apium graveolens* L. Sebagai Tablet Anti Inflamasi”, *Jurnal Farmaka Suplemen*, Vol. 16, No.1, 2018, h. 75.

Seledri dimanfaatkan sebagai obat darah tinggi dan mag oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu batang dan daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil batang dan daun seledri secukupnya, cuci hingga bersih kemudian direbus sampai mendidih setelah itu disaring lalu diminum. Tumbuhan seledri dapat dilihat pada Gambar 4.9



Gambar 4.9 Seledri (*Apium graveolens* L.)

a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding⁸¹

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Apiceles
Familia : Apiceae
Genus : *Apium*
Spesies : *Apium graveolens* L.⁸²

6) Familia Apocynaceae

a) Kamboja Merah (*Plumaria rubra* L.)

Tanaman kamboja termasuk kedalam tanaman perdu yang terdapat dipekarangan rumah. Bunga kamboja tumbuh bergerombol, berkumpul di

⁸¹ Alfa Pratama, "Inilah 10 Manfaat Daun Seledri, Ada Resep Ramuannya Juga", November 2017, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.grid.id/read/04160446/inilah-10-manfaat-daun-seledri-ada-resep-ramuannya-juga?page=all>

⁸² Asep Sukohar dan Ria Arisandi, "Seledri (*Apium graveolus* L.) sebagai Agen Krmopreventif Bagi Kanker" *Jurnal Majority*, Vol. 5, No. 2, April 2016, h. 96

ujung ranting, berwarna merah dan memiliki bau yang khas. Permukaan daun mengkilat, bertekstur kaku, berbentuk lanset, ujungnya meruncing, tepi rata, dan tulang daun menyirip. Kandungan senyawa kimia yang dimiliki yaitu agoniadin, plumierid, semotinat, alkaloid, saponin dan flavonoid.⁸³

Tumbuhan Kamboja dimanfaatkan sebagai obat bisul oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah daun kamboja secukupnya, cuci hingga bersih kemudian digiling hingga halus lalu ditempelkan mengelilingi sekitar bisul. Tumbuhan kamboja dapat dilihat pada Gambar 4.10



Gambar 4.10 Kamboja Merah (*Plumaria rubra* L.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding⁸⁴

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Gentianales
Familia : Apocynaceae
Genus : *Plumeria*
Spesies : *Plumaria rubra* L.⁸⁵

⁸³ Nurma Nadiyah, "Pengaruh Pemberian Rebusan Kulit Batang Kamboja Merah (*Plumaria rubra* L.) Terhadap Bakteri *Stapylococcus aureus*", *Karya Tulis Ilmiah*, Oktober 2020, h. 6-7

⁸⁴ Disperkintan Palangka Raya, "Tanaman Kamboja", 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs; <https://disperkintan.palangkaraya.go.id/tanaman-kamboja/>

⁸⁵ Nurma Nadiyah, "Pengaruh Pemberian....", h. 5

7) Familia Araceae

a) Jeringau (*Acorus calamus*)

Tumbuhan jeringau termasuk kedalam tumbuhan herba yang terdapat dipekarangan rumah dengan hidup ditempat-tempat yang lembab. Batangnya basah, pendek, dan berwarna putih kotor. Daunnya tunggal, ujung runcing, tepi rata, dan berwarna hijau. Memiliki akar berbentuk serabut, rimpang berbentuk agak petak bulat. Kandungan yang dimiliki diantaranya minyak atsiri, alkaloid, flavonoid, polifenol, saponin, gula, amilum dan kolin.⁸⁶

Jeringau dapat dimanfaatkan sebagai obat diare oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu rimpang. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil rimpang jeringau secukupnya, cuci hingga bersih kemudian dipotong kecil-kecil setelah itu direbus, ditambah sedikit garam dan disaring lalu diminum. Tumbuhan jeringau dapat dilihat pada Gambar 4.11



Gambar 4.11 Jeringau (*Acorus calamus*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding⁸⁷

⁸⁶ Alam Sari Petra, “Dlingo/Jeringau (*Acorus calamus*)”, Surabaya Urban Farm Lab, Maret 2023 diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://alamsaripetra.pppkpetra.sch.id/dlingo/>

⁸⁷ Rony Setianto, DLINGO, Juni 2020, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.rajekwesi.ac.id/2020/06/dlingo.html>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Arales
 Familia : Araceae
 Genus : *Acorus*
 Spesies : *Acorus calamus*⁸⁸

b) Talas (*Colocasia esculenta*)

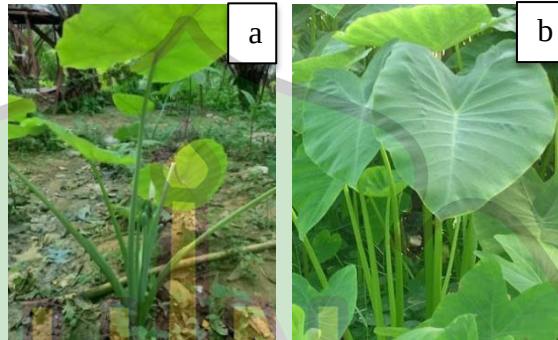
Tanaman talas termasuk kedalam tanaman herba yang terdapat di rawa-rawa, yang memiliki daun tunggal, berbentuk bulat telur, tepi rata, pangkal berlekuk. Bunga tunggal keluar dari ketiak daun, dan berwarna putih. Batang talas termasuk batang semu silindris berwarna agak kehijauan. Memiliki umbi agak keras, berwarna cokelat muda, dan memiliki akar serabut berwarna putih. Tanaman talas mengandung senyawa alkaloid, terpenoid, flavonoid, terpen, fenol, saponin, glikosida, asam amino dan resin.⁸⁹

Tumbuhan talas dimanfaatkan sebagai obat diare, obat luka dan obat sakit pinggang oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu umbi, batang, dan daun. Adapaun cara pengolahan dan pemakaiannya tergantung jenis penyakit dan bagian tumbuhan yang digunakan. Obat diare menggunakan umbi yaitu dengan cara ambil beberapa umbi talas secukupnya, cuci hingga bersih lalu direbus sampai mendidih dan dimakan. Untuk obat luka menggunakan batangnya yaitu dengan cara ambil batang talas secukupnya, kemudian kerok bagian tengah batang lalu ambil

⁸⁸ Anita Munteira, "Aktivitas Antibakteri Ekstrak Hasil Fermentasi Rimpang Jeringau (*Acorus calamus*) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*", *Artikel Ilmiah*, September 2019, h. 7

⁸⁹ Vera Ladeska, dkk, "*Colocasia esculenta* L. (Talas): Kajian Farmakologis, Fitokimia dan Aktivitas Farmakologi", *Jurnal Sain dan Kesehatan*, Vol. 3, No. 1, 2021, h. 353-355

getahnya setelah itu ditempel di bagian luka, dan obat sakit pinggang menggunakan daun, yaitu dengan cara ambil beberapa daun talas secukupnya lalu dijadikan sebagai alas tidur. Tumbuhan talas dapat dilihat pada Gambar 4.12



Gambar 4.12 Talas (*Colocasia esculenta*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding⁹⁰

Klarifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Arales
Familia : Araceae
Genus : *Colocasia*
Spesies : *Colocasia esculenta*⁹¹

8) **Familia Arecaceae**

a) Kelapa (*Cocos nucifera*)

Tanaman kelapa termasuk pohon yang dapat tumbuh dimana saja. Akar kelapa termasuk akar serabut, batang pada kelapa berkayu tumbuh tegak ke atas dan tidak bercabang. Daunnya majemuk berbentuk panjang atau pita, ujungnya runcing, tepi daun rata dengan pertulangan daun sejajar, memiliki daging daun tipis seperti kertas. Buah kelapa berbentuk bulat dan termasuk

⁹⁰ Rifa Elfianis, “Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Talas”, Januari 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-talas/>

⁹¹ Vera Ladeska, dkk, “*Colocasia esculenta* L. (Talas)....”, h. 353

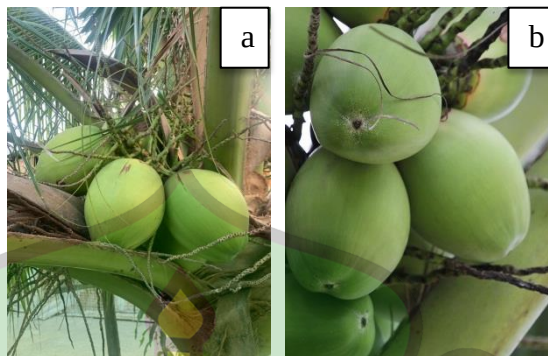
jenis buah sejati bertipe buah batu, berwarna hijau maupun kuning tergantung varietasnya namun apabila buah sudah berwarna coklat berarti buah sudah tua. Tumbuhan kelapa memiliki kandungan senyawa diantaranya kalium, sodium, magnesium, kalsium, asam amino, vitamin B kompleks, garam mineral, Vitamin C, dan lainnya.⁹²

Tumbuhan kelapa dimanfaatkan sebagai obat demam, sesak nafas, obat memar, panas dalam pada anak, dan sakit perut oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian yang digunakan yaitu buah dan akarnya. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya tergantung jenis penyakit dan bagian tumbuhan yang digunakan.

Untuk obat demam menggunakan buah yaitu dengan cara ambil buah kelapa secukupnya kemudian dibelah untuk diambil airnya dan dicampur dengan kuning telur ayam kampung lalu diminum. Obat sesak nafas menggunakan kulit buah kelapa yaitu dengan cara ambil beberapa buah kelapa kemudian pisahkan kulit dengan buahnya, ambil bagian kulit buah kemudian digeprek dan diremas lalu ambil airnya dan minum. Buah kelapa yang sudah tua juga dapat digunakan sebagai obat memar dan panas dalam pada anak-anak. Adapun caranya yaitu ambil buah kelapa yang sudah tua secukupnya kemudian diparut lalu ambil patinya dan dioleskan ke bagian tubuh. Dan untuk obat sakit perut menggunakan akar kelapa, yaitu dengan cara ambil beberapa akar kelapa yang diperlukan, cuci hingga bersih kemudian

⁹² Liani Ardila, dkk, "Karakteristik Morfologi...., h. 39.

direbus dengan 1 gelas air lalu diminum. Tumbuhan kelapa dapat dilihat pada Gambar 4.13



Gambar 4.13 Kelapa (*Cocos nucifera*)
Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandangan⁹³

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Arcales
Familia : Aracaceae
Genus : *Cocos*
Spesies : *Cocos nucifera* L.⁹⁴

b) Pinang (*Areca cathecu* L.)

Tumbuhan pinang termasuk kedalam tumbuhan palma yang terdapat di kebun atau pekarangan rumah. Memiliki ciri perakaran serabut dan berwarna kuning. Tumbuhan pinang tumbuh tegak lurus, batang berbentuk bulat dan berwarna abu-abu. Daunnya majemuk menyirip, berbentuk lanset, dan berwarna hijau, memiliki permukaan daun licin mengkilap serta tepi daun yang rata, pada pangkal dan ujung daun runcing. Buah pinang termasuk tumbuhan buah sejati tunggal yang berdaging dengan bentuk bulat telur

⁹³ Ardiansyah, "Pohon Kelapa Tumbuhan Serbaguna", Badan Perhubungan Provinsi, Agustus 2018, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://penghubung.babelprov.go.id/content/pohon-kelapa-tumbuhan-sebaguna>

⁹⁴ Sari Pratiwi Suratinjo, dkk, "Potensi Lahan untuk Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera*) di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara", *Jurnal Unstrat*, Vol. 2, No. 4, Mei 2013, h. 5

memanjang. Buah pinang ketika muda berwarna hijau dan sudah tua berwarna kuning kejinggaan. Kandungan kimia yang terdapat pada tumbuhan pinang yaitu karbohidrat, lemak, serat, polyphenol, flavonoid, tanin, alkaloid dan mineral.⁹⁵

Pohon pinang dimanfaatkan sebagai obat luka bakar, gatal-gatal, dan diare oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan ialah buah dan akarnya. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah tergantung jenis penyakit dan bagian tumbuhan yang digunakan. Obat luka bakar menggunakan pinang tua yaitu dengan cara ambil beberapa buah pinang tua yang dinutuhkan, lalu dibelah ambil bijinya kemudian cuci hingga bersih setelah itu dikunyah dan disebarkan dibagian tubuh yang terkena luka bakar.

Begitupun pinang muda juga dapat digunakan untuk obat gatal-gatal, adapun caranya yaitu ambil beberapa buah pinang muda secukupnya kemudian dibelah lalu ambil bijinya setelah itu dikunyah lalu dioleskan dibagian tubuh yang gatal-gatal. Tidak hanya itu akarnya juga dapat dijadikan sebagai obat diare yaitu dengan cara ambil beberapa akar pinang sesuai kebutuhan, cuci hingga bersih kemudian direbus dengan akar pisang kepok lalu disaring dan diminum. Tumbuhan pinang dapat dilihat pada Gambar 4.14

⁹⁵ Hamidah, dkk, "Etnobotani *Areca catechu* L. (Pinang) Suku Dayak Bakumpai Bantuil Kabupaten Barito Kuala Berbentuk Buku Ilmiah Populer", *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dari Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 4, November 2022, h. 53-54.



Gambar 4.14 Pinang (*Areca catechu* L.)
Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding⁹⁶

Klasifikasi

Kindom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Monocotyledone
 Ordo : Aracales
 Familia : Arecaceae
 Genus : *Areca*
 Spesies : *Areca catechu* L.⁹⁷

c) Salak (*Salacca zalacca*)

Tumbuhan salak termasuk tanaman perdu yang terdapat di kebun dengan cara budidaya. Memiliki duri pada batang yang bertekstur kaku dan bentuknya lancip. Daunnya majemuk, ujung daun runcing, tulang daun sejajar, permukaan daun licin dan memiliki akar serabut. Kandungan kimia yang dimiliki tanaman salak diantaranya alkaloid, flavonoid, saponin, steroid, dan triterpenoid, fenolik hidrokuinon, serta tanin.⁹⁸

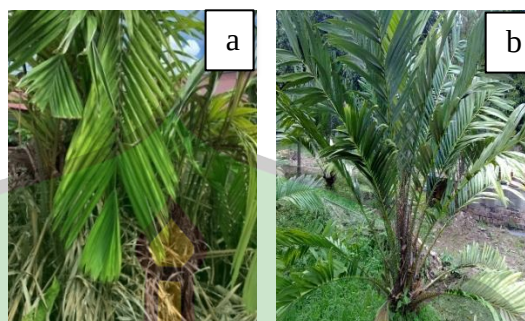
Tumbuhan salak dimanfaatkan sebagai obat kurap oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu batang. Adapun

⁹⁶ DLH Probolinggo, “Jambe Pinang”, September 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://dlh.probolinggokab.go.id/jambe-pinang/>

⁹⁷ Rini Wulandari dkk, “Keanekaragaman Vegetasi Jenis Pohon Pada Area Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”, *BIO EDUCATIO (The Journal of Science and Biology Education)*, Vol. 8, No.1, April 2023, h. 66.

⁹⁸ Mazidatul Faizah, dkk, “Identifikasi Karakteristik Morfologi Tiga Jenis Salak Lokal (*Salacca zalacca*) Salak Manis, Asam Manis, Salak Asam Manis di Desa Keras Kecamatan Diwek Kabupaten Jimbang”, *Jurnal Agroekoteknologi*, Vol. 15, No. 2, 2022, h. 135

cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil batang secukupnya, cuci hingga bersih kemudian digeprek ambil getahnya dan dioleskan di bagian tubuh yang terkena kurap. Tumbuhan salak dapat dilihat pada Gambar 4.15



Gambar 4.15 Salak (*Salacca zalacca*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding⁹⁹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Arecales
Familia : Arecaceae
Genus : *Salacca*
Spesies : *Salacca zalacca*¹⁰⁰

9) Familia Asteraceae

a) Bunga Tahi Ayam (*Tegetes erecta* L.)

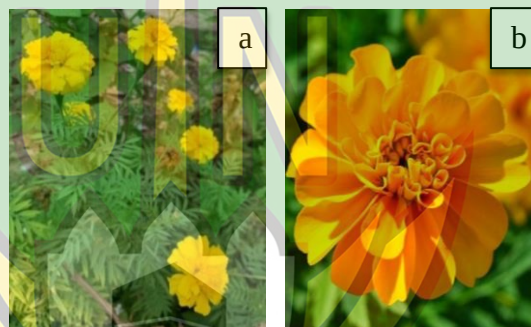
Tumbuhan bunga tahi ayam termasuk tumbuhan herba yang tumbuh tegak di pekarangan rumah. Daunnya menyirip berwarna hijau gelap, berbentuk lanset, ujung daun runcing, dan permukaan daun berbulu kasar. Bunga majemuk berbentuk cawan, tangkai panjang, serta berwarna orange

⁹⁹ Pixelrz, “Pohon Salak”, September 2023, diakses pada tanggal 21 Septmber 2023 dari situs: <https://hotcore.info/babki/pohon-salak.html>

¹⁰⁰ I N. Rai, dkk, “ Konservasi Plasma Nutfah Salak Sebagai Kebun Botani Untuk Mendukung Desa Sibetan Sebagai Desa Sentra Agrowisata Berbasis Salak”, *Jurnal Bidang Ilmu: Pertanian*, Vol. 18, No. 3, Juli 2019, h. 127.

cerah. Kandungan yang dimiliki yaitu flavonoid, karotenoid, triterpenoid, polifenol dan kuersetin.¹⁰¹

Tumbuhan tahi ayam dimanfaatkan sebagai obat masuk angin oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil beberapa helai daun bunga tahi ayam seperlunya, cuci hingga bersih kemudian diremas dengan kapur sirih lalu dioleskan di punggung. Tumbuhan bunga tahi ayam dapat dilihat pada Gambar 4.16



Gambar 4.16 Bunga Tahi Ayam (*Tagetes erecta* L.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding¹⁰²

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Asterales
Familia : Asteracea
Genus : *Tagetes*
Spesies : *Tagetes erecta* L.¹⁰³

¹⁰¹ Alfina Ni'matul Firdaus dan Mucharommah Sartika Ami, "Identifikasi Tumbuhan Berbiji dalam Perayaan Hari Raya Waisak di Maha Vihara Majapahit", *Jurnal EPIC Excat Paper in Compilation*, Vol. 5, No. 2, Mei 2023, h. 27.

¹⁰² Nina Hertini Putri, SehatQ, "Manfaat Bunga Marigold Alias Bunga Tahi Ayam untuk Kesehatan", April 202, di akses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.sehatq.com/artikel/manfaat-bunga-marigold-alias-bunga-tahi-ayam-untuk-kesehatan>

¹⁰³ Diva Tazkya Audya, dkk, "Inventarisasi dan Identifikasi Keragaman Famili Asteraceae di Kawasan UIN Sunan Gunung Djati Bandung", *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (JURRIT)*, Vol. 2, No. 1, April 2023, h. 21.

b) Cirik Babi (*Adenostemma viscosum* L.)

Tumbuhan cirik babi termasuk gulma yang tumbuh liar di tanah lembab. Memiliki ciri-ciri batang bulat tumbuh tegak, permukaan berbulu kasar. Daun tunggal, duduk berhadapan bersilang, tepi bergerigi, permukaan berbintul. Bunga majemuk berwarna putih, dan memiliki buah kurung cokelat. Cirik babi memiliki kandungan senyawa alkaloid, α -cubebene, *caryophyllene*, α -chamigrene, α -caryophyllene, γ -terpinen, *d*-limonene, dan minyak atsiri.¹⁰⁴

Tumbuhan cirik babi dimanfaatkan sebagai obat batuk oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapaun cara pengolahan dan pemakaiannya ada 2 cara yaitu, pertama ambil beberapa daun cirik babi secukupnya, cuci hingga bersih kemudian diremas dan dicampur dengan sedikit kapur sirih lalu dioleskan di leher. Kedua dengan cara diremas dengan ½ gelas air lalu diminum. Tumbuhan cirik babi dapat dilihat pada Gambar 4.17



Gambar 4.17 Cirik Babi (*Adenostemma viscosum* L.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandangan¹⁰⁵

¹⁰⁴ Socvindo Conservation, “Cirik Babi”, 2023, diakses pda tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.socfindoconservation.co.id/plant/302>

¹⁰⁵ Vinayaaj, “Category: *Adenostemma lavenia*”, Agustus 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: https://commons.wikimedia.org/wiki/Category:Adenostemma_lavenia

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Dicotyledonae
 Ordo : Asterales
 Familia : Asteraceae
 Genus: : *Adenostemma*
 Spesies : *Adenostemma viscosum* L.¹⁰⁶

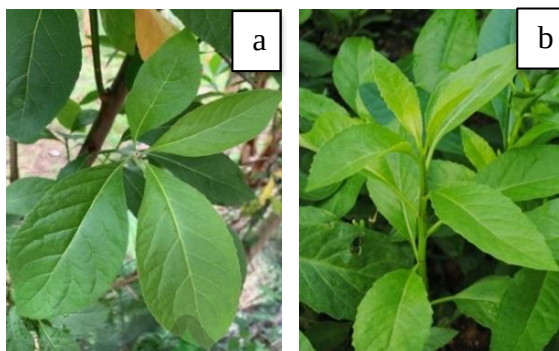
c) Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*)

Tumbuhan sambung nyawa termasuk kedalam tanaman herba terdapat di pekarangan rumah atau di kebun. Memiliki ciri-ciri batang segi empat agak lunak dan berair. Daunnya tunggal berbentuk elips memanjang, berambut halus, dengan bagian atas bewarna hijau mengkilap. Bunga majemuk berbentuk cawan bewarna hijau atau jingga. batangnya bersegi agak lunak dan berair. Sambung nyawa memiliki kandungan senyawa diantaranya, flavonoid, triterpenoid, dan enzim asperaginase.¹⁰⁷

Tumbuhan sambung nyawa dimanfaatkan sebagai obat asam urat oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun sambung nyawa secukupnya, cuci hingga bersih kemudian direbus lalu disaring dan diminum, atau bisa juga dengan merendamkan kaki di air rebusan tersebut. Tumbuhan sambung nyawa dapat dilihat pada Gambar 4.18

¹⁰⁶ Glenna Gunawan, “Bab II Tinjauan Pustaka Tumbuhan Sawi Tanah *Adenostemma Lavenia* (L.), ANZDOC, 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://adoc.pub/download/bab-ii-tinjauan-pustaka-tumbuhan-sawi-tanah-adenostemma-lave.html>

¹⁰⁷ Ayu Agustira, dkk, “Tanaman Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*) Sebagai Antihiperglikemi”, *Jurnal Medula*, Vol. 9, No. 2, Juli 2019, h. 242.



Gambar 4.18 Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding¹⁰⁸

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Asterales
Familia : Asteraceae
Genus : *Gynura*
Spesies : *Gynura procumbens*¹⁰⁹

10) Familia Basellaceae

a) Binahong Merah (*Anredera cordifolia*)

Tumbuhan binahong merah yaitu tumbuhan yang menjalar dengan panjang dapat mencapai lebih dari 10 meter, terdapat di pekarangan rumah atau dikebun dengan cara budidaya sendiri. Daunnya menyerupai jantung, berwarna hijau, permukaan daun licin, ujung daun runcing dan termasuk daun tunggal. Batang berstektur lunak, berwarna merah berbentuk bulat. Memiliki

¹⁰⁸ Yosephine Sri Wulan Manuhara, “Peningkatan Kadar Flavonoid pada Kultur In Vitro Akar Adventif Tanaman Sambung Nyawa Dalam Bioreaktor”, Oktober 2019, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs, <https://fst.unair.ac.id/peningkatan-kadar-flavonoid-pada-kultur-in-vitro-akar-adventif>

¹⁰⁹ Mersi Suriani Sinaga, dkk, “Pemanfaatan Ekstrak Daun Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*) Sebagai Antioksidan pada Minyak Kelapa Menggunakan Pelarut Metanol”, *Jurnal Teknik Kimia USU*, Vol. 6, No. 2, Juni 2017, h. 42

akar tunggang. Binahong merah memiliki kandungan senyawa diantaranya alkaloid, saponin, dan flavonoid.¹¹⁰

Tumbuhan binahong merah dimanfaatkan sebagai obat asam lambung oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun binahong merah seperlunya, iris daun tipis-tipis setelah itu dicuci hingga bersih kemudian direbus lalu diminum. Tumbuhan binahong merah dapat dilihat pada Gambar 4.19



Gambar 4.19 Binahong Merah (*Anredera cordifolia*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding¹¹¹

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Caryophyllales
Familia	: Basellaceae
Genus	: <i>Anredera</i>
Spesies	: <i>Anredera cordifolia</i> ¹¹²

¹¹⁰ Putri Ayu Larasmono, “Gambaran Aktivitas Antibakteri Perasan Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) pada Tumbuhan Bakteri *Staphylococcus Aureus*”, *Karya Tulis Ilmiah*, September 2021, h. 6-7.

¹¹¹ Manjadda , “Manfaat Daun Binahong untuk Kesehatan”, Oktober 2018, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://cimahikota.go.id/index.php/artikel/detail/1058-manfaat-daun-binahong>

¹¹² Putri Ayu Larasmono, “Gambaran Aktivitas....”, h. 6.

11) Familia Campanulaceae

a) Kitolod (*Isotoma longiflora* L.)

Tumbuhan kitolod merupakan tanaman perdu yang terdapat di tanah lembab, mempunyai getah putih dengan rasa yang tajam serta beracun. Daunnya tunggal, berbentuk lanset, ujung runcing, tepi daun bergerigi dan berwarna hijau. Batang berbentuk silindris dan berkayu. Bunganya tunggal, bertangkai panjang, dengan bentuk seperti bintang warna putih. Kandungan yang dimiliki antara lain alkaloid, saponin, flavonoid, dan tanin.¹¹³

Tumbuhan kitolod dimanfaatkan sebagai obat katarak oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun kitolod secukupnya, cuci hingga bersih kemudian campur dengan sedikit air dan diremas sampai mengeluarkan lendir lalu diteteskan pada mata. Tumbuhan kitolod dapat dilihat pada Gambar 4.20



Gambar 4.20 Kitolod (*Isotoma longiflora* L.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding¹¹⁴

¹¹³ Andi Permana, dkk, “Artikel Review: Fitokimia dan Farmakologi Tumbuhan Kitolod (*Isotoma longiflora* L.)”, *Jurnal Buana Farma: Jurnal Ilmiah Farmasi*, Vol. 2, No.3, September 2022, h. 24.

¹¹⁴ NEC, “Daun Kitolod Bisa Sembuhkan Katarak dan Mata Minus?”, Januari 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://nationaleyecenter.id/daun-kitolod/>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Dicotyledonae
 Ordo : Campanulatae
 Familia : Campanulaceae
 Genus : *Isotoma*
 Spesies : *Isotoma longiflora* L.¹¹⁵

12) Familia Caricaceae

a) Pepaya (*Carica papaya*)

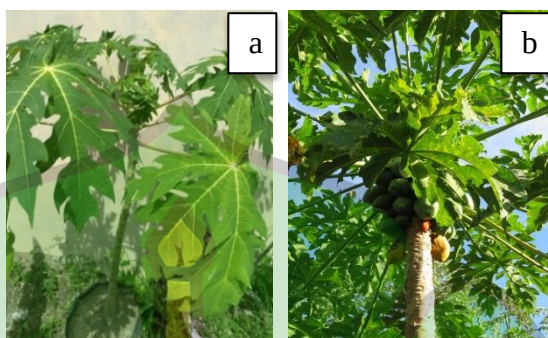
Tumbuhan pepaya termasuk tumbuhan perdu yang terdapat di kebun dengan cara budidaya atau di pekarangan rumah. Memiliki ciri-ciri daun berbentuk tunggal, tangkai daun panjang berongga, batang berbentuk silinder, dan semi berkayu. Arah pertumbuhan batang tegak lurus ke atas dan tidak bercabang. Buah berbentuk bulat hingga memanjang dengan ujung runcing. Kandungan yang dimiliki buah pepaya diantaranya senyawa alkaloid, saponin, flavonoid, glikosida, fenol dan enzim papain.¹¹⁶

Tumbuhan pepaya dimanfaatkan sebagai obat malaria, sakit kepala, dan naik pitam oleh masyarakat suku adat Singkil. Bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun dan akarnya. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya tergantung jenis penyakit dan bagian tumbuhan yang digunakan. Daun pepaya sebagai obat malaria, yaitu dengan cara ambil beberapa daun pepaya seperlunya, cuci hingga bersih kemudian diremas dengan ½ gelas lalu diminum. Akar pepaya digunakan sebagai obat sakit

¹¹⁵ Andi Permana, dkk, “Artikel Review: Fitokimia..., h. 23.

¹¹⁶ Syarifah Widya Ulfa, “Inventarisasi Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Tinggi di Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Provinsi Sumatera Utara”, *Best Journal*, Vol. 2, No. 1, 2019, h. 18

kepala dan naik pitam, yaitu dengan cara ambi akar pepaya seperlunya, cuci hingga bersih kemudian digeprek dengan sedikit kapur siirh lalu ditempelkan di dahi. Tumbuhan pepaya dapat dilihat pada Gambar 4.21



Gambar 4.21 Pepaya (*Carica papaya*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding¹¹⁷

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledone
Ordo : Caricales
Familia : Caricaceae
Genus: : *Carica*
Spesies : *Carica papaya*¹¹⁸

13) Familia Coctaceae

a) Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*)

Tanaman buah naga termasuk kelompok tanaman kaktus yang terdapat di kebun dengan cara budidaya sendiri. Memiliki ciri-ciri buah batu berbentuk bulat lonjong, dihiasi sulur atau sisik seperti naga. Biji buah naga terdapat dalam daging buahnya, bentuknya kecil seperti selasih dan warnanya hitam. Batangnya berbentuk segitiga dan tumbuh memanjat, mempunyai duri pendek dan tidak tajam. Bunganya seperti terompet dan berwarna putih

¹¹⁷ Pixabay, "Pohon Pepaya", 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://pixabay.com/id/images/search/pepaya%20pohon/>

¹¹⁸ Gita Cahaya dan Putu Ristyaning Ayu, "Pengaruh Jus Biji (*Carica papaya*) Terhadap Kadar Kolesterol Darah Pada Dislipidemia", *Jurnal Majority*, Vol. 7, No. 1, 2020, h. 80

bersih. Buah naga merah memiliki kandungan senyawa alkaloid, fenolik, flavonoid, steroid dan terpenoid.¹¹⁹

Tumbuhan buah naga merah dimanfaatkan sebagai obat rematik oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu buah. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil beberapa buah naga yang dibutuhkan, cuci hingga bersih kemudian belah lalu kerok ambil bagian daging buahnya lalu dimakan. Tumbuhan buah naga dapat dilihat pada Gambar 4.22



Gambar 4.22 Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandangan¹²⁰

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Coctales
Familia : Coctaceae
Genus : *Hylocereus*
Spesies : *Hylocereus polyrhizus*¹²¹

¹¹⁹ Garden Center, “Pohon Buah Naga-Habitat, Klasifikasi, & Morfologi”, 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://gardencenter.co.id/pohon-buah-naga/>

¹²⁰ Nuri Hermawan, “Peran Ekstrak Buah Naga Merah dalam Proliferasi dan Diferensiasi Stem Cell”, UINAIR NEWS, April 2020, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://news.unair.ac.id/2020/04/03/peran-ekstrak-buah-naga-merah-dalam-proliferasi-dan-diferensiasi-stem-cell/?lang=id>

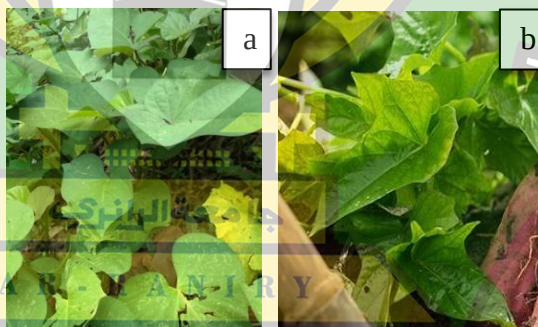
¹²¹ Edgar David Sigarlaki dan Agustyas Tjiptaningrum, “Pengaruh Pemberian Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) Terhadap Kadar Kolesterol Total”, *Jurnal Majority*, Vol. 5, No. 5, Desember 2016, h. 15

14) Familia Convolvulaceae

a. Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.)

Tumbuhan ubi jalar terdapat di kebun dengan cara budidaya sendiri. Memiliki ciri-ciri jenis akar serabut. Batangnya berwarna hijau dan memiliki getah, serta berbentuk silindris. Daun berstekstur lunak dan berwarna hijau. Bunga berbentuk lonceng, mempunyai umbi yang berwarna ungu, serta biji bulat kecil dan berwarna hitam. Kandungan yang dimiliki ubi jalar diantaranya senyawa alkaloid, saponin, flavonoid, tanin, dan fenolik.¹²²

Tumbuhan ubi jalar dimanfaatkan sebagai obat bisul oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun ubi jalar secukupnya, cuci hingga bersih kemudian digiling sampai halus lalu ditempelkan disekitar bisul. Tumbuhan ubi jalar dapat dilihat pada Gambar 4.23



Gambar 4.23 Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding¹²³

¹²² Haryoto dan Ernia Septiana Dewi, “Efek Pemberian Ekstrak Etanol Daun Dan Batang Ubi Jalar (*Ipomoea batatas*) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Tikus Jantan Galur Wistar yang Diinduksi Aloksan”, *Jurnal Talennta Conferens Series*, Vol. 1, No. 1, 2018, h. 142

¹²³ Linda Purwaningsih, dkk, “Potensi Antioksidan pada Ekstrak Ubi Jalar pada Penurunan Kadar Malondialdehid Serviks”, UINAR NEWS, Agustus 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://unair.ac.id/potensi-antioksidan-pada-ekstrak-ubi-jalar-pada-penurunan-kadar-malondialdehid-serviks/>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Solanales
 Familia : Convolvulaceae
 Genus : *Ipomea*
 Spesies : *Ipomoea batatas*¹²⁴

15) Familia Crassulaceae

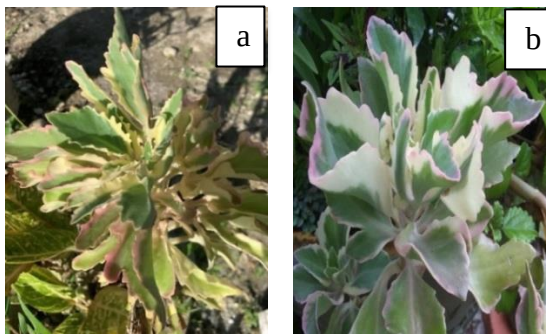
a) Cocor Bebek (*Kalanchoe laciniata*)

Cocor bebek jenis *Kalanchoe laciniata* termasuk kedalam familia Crassulaceae yang dijadikan sebagai tanaman hias di pekarangan rumah. Daunnya sukulen, lonjong dan tepi bergerigi. Bunganya berwarna kuning orange, kecil dan berjumlah banyak, tersusun dalam pucuk. Buahnya berbentuk kotak dan berbiji lonjong. Kandungan kimia antara lain, alkaloid, flavonoid, saponin, dan tanin.¹²⁵

Tumbuhan cocor bebek dimanfaatkan sebagai obat sakit perut oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil beberapa daun cocor bebek sesuai kebutuhan, cuci hingga bersih kemudian digiling sampai halus lalu ditempelkan di perut. Tumbuhan cocor bebek dapat dilihat pada Gambar 4.24

¹²⁴ Dewi Fatimatuzahro, dkk, “Pemanfaatan Ekstrak Kulit Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea batatas*) Sebagai Bahan Pewarna Alternatif untuk Pengamatan Mikroskopis *Paramecium* sp. dalam Pembelajaran Biologi”, *Al-Hayat: Journal of Biology ang Applied Biology*, Vol. 2, No.1, 2019, h. 1

¹²⁵ Rev Bras, “*Kalanchoe laciniata* and *Bryophyllum pinnatum*: an updated review about ethnopharmacology, phytochemistry, and pharmacology”, Agustus 2019, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.scielo.br/j/rbfar/a/4shGX79py5nNdmRYzBpDz9>



Gambar 4.24 Cocor Bebek (*Kalanchoe laciniata*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding¹²⁶

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Rosales
Familia : Crassulaceae
Genus : *Kalanchoe*
Spesies : *Kalanchoe laciniata*¹²⁷

16) Familia Cucurbitaceae

a) Labu Kuning (*Cucurbita moschata*)

Tumbuhan labu kuning memiliki habitus tanaman semak yang merambat dan biasanya terdapat di kebun dengan cara budidaya. Batangnya berkayu lunak dan memiliki rambut. Daunnya tunggal, ujung daun meruncing, tepi daun berombak dan pangkal daun membulat. Memiliki bunga tunggal seperti corong berwarna kuning. Kandungan kimia tumbuhan labu kuning diantaranya saponin, tanin dan flavonoid.¹²⁸

¹²⁶ Plant Database, “*Kalanchoe (Kalanchoe laciniata)*”, 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://garden.org/plants/view/205328/Kalanchoe-Kalanchoe-laciniata/>

¹²⁷ Plantamor, “*Kalanchoe Laciniata*”, 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <http://plantamor.com/species/info/kalanchoe/laciniata#gsc.tab=0>

¹²⁸ Zulfahmi, dkk, “Karakteristik Tanaman Labu Kuning (*Cucurbita moschata*) Berdasarkan Penanda Morfologi dan Pola Pita Isozim Peroksidase”, *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 2015, h. 268-269

Tumbuhan labu kuning dimanfaatkan sebagai obat asam lambung dan mag oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu buah. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil buah labu secukupnya, lalu dipotong dan buang bagian bijinya kemudian masukan sedikit kunyit dan gula aren kemudian dikukus hingga matang lalu dimakan. Tumbuhan labu kuning dapat dilihat pada Gambar 4.25



Gambar 4.25 Labu Kuning (*Cucurbita moschata*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandangan¹²⁹

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Cucurbitales
Familia : Cucurbitaceae
Genus : *Sechium*
Spesies : *Cucurbita moschata*¹³⁰

b) Labu Siam (*Sechium edule*)

Tanaman labu siam termasuk kedalam tanaman perdu yang memiliki ciri batang menjalar dan lunak, terdapat dikebun dengan dengan cara budidaya. Daunnya tunggal berbentuk jantung, dan ujung meruncing. Buah

¹²⁹ Renna Taheri, "Cara Menanam Labu Kuning", September 2018, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://ilmubudidaya.com/cara-menanam-labu-kuning>

¹³⁰ Alvin Michael, "Formulasi Flakes Berbasis Labu Kuning Dan Kacang Merah Dengan Penambahan Natrium Bikarbonat Dalam Metode Pengeringan Konvensional", *Laporan Tugas Akhir*, Juni 2017, h. 7

berbentuk bulat ke bawah, dan memiliki daging yang tebal. Biji berbentuk pipih dan berwarna putih. Bunganya majemuk dan berwarna kuning. Kandungan yang dimiliki diantaranya tiamin, riboflavin, niasin dan folat.¹³¹

Tumbuhan labu siam dimanfaatkan sebagai obat kolesterol oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan ialah buah. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil buah labu siam secukupnya, dipotong kecil-kecil kemudian direbus hingga matang lalu dimakan atau dilalap. Tumbuhan labu siam dapat dilihat pada Gambar 4.26



Gambar 4.26 Labu Siam (*Sechium edule*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding¹³²

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Cucurbitales
Familia : Cucurbitaceae
Genus : *Sechium*
Spesies : *Sechium edule*¹³³

¹³¹ Zulfahmi, dkk, “Hubungan Kekerabatan Tumbuhan Famili Cucurbitaceae Berdasarkan Karakter Morfologi Di Kabupaten Pidie Sebagai Sumber Belajar Botani Tumbuhan Tinggi”, *Jurnal Agroristik*, Vol. 2, No. 1, April 2019, h. 10-11.

¹³² Wahyu Nurwijayo, “Pupuk untuk Labu Siam, Tanam Sekali Panen Berkali-kali”, Maret 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs, <https://images.app.goo.gl/mzLHg1tvZqgNLAWr5>

¹³³ Rafmanuha Putri Mulyawan, dkk, “Identifikasi dan Manfaat Famili Cucurbitaceae di Lokasi Wisata Negeri Labu Lembang”, *International Journal of Engineering, Economic, Social Politic and Government*, Vol. 1, No. 3, 2023, h. 47

c) Mentimun (*Cucumis sativus*)

Tumbuhan mentimun termasuk kedalam tanaman perdu merambat yang memiliki akar tunggal, terdapat di kebun dengan cara budidaya. Batangnya lunak, berair dan berbulu halus. Daun tunggal dengan susunan daun bergantian. Bunganya seperti terompet dan berwarna kuning. Buah berbentuk memanjang, lonjong serta biji berbentuk pipih. Kandungan senyawa yang dimiliki tumbuhan mentimun yaitu steroid, terpenoid, alkaloid, fenolik, flavonoid, dan saponin¹³⁴

Tumbuhan timun dimanfaatkan sebagai obat darah tinggi oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu buah. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil buah timun secukupnya, cuci hingga bersih kemudian potong-potong lalu diblender ditambah dengan 1 gelas air lalu diminum. Tumbuhan timun dapat dilihat pada Gambar 4.27



Gambar 4.27 Mentimun (*Cucumis sativus*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding¹³⁵

¹³⁴ Della Amalia Febriani, dkk, “Pengaruh Dosis Kompos Ampas The dan Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Mentimun (*Cucumis sativus* L.)”, *Jurnal Buana Sains*, Vol. 21, No. 1, Juni 2021, h. 1.

¹³⁵ Liya Nabila S, “Budidaya Tanaman Mentimun”, Maret 2018, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs : <https://images.app.goo.gl/Dgm46QQR>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Dicotyledonae
 Ordo : Cucurbitales
 Familia : Cucurbitacea
 Genus : *Cucumis*
 Spesies : *Cucumis sativus*¹³⁶

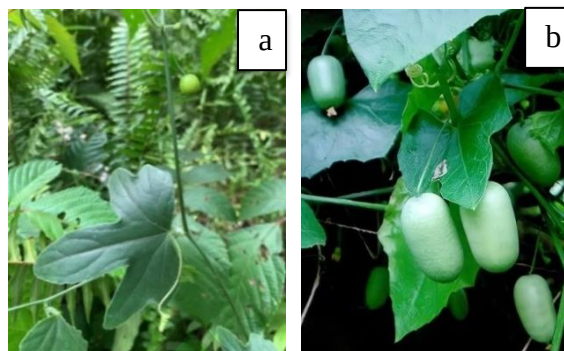
d) Timun Tikus (*Zehneria japonica*)

Tumbuhan timun tikus atau memiliki nama ilmiah *Zehneria japonica* merupakan tanaman begonia yang merambat dan menggunakan akarnya untuk berpegangan di pohon sebagai tempat hidup, biasanya terdapat di hutan. Memiliki ciri-ciri akar benang, tangkai daun ramping dan memiliki daun berwarna hijau pucat yang berselaput. Kandungan senyawa aktif yang dimiliki timun tikus yaitu fitosterol, flavonoid, terpenoid, coccinoside, fenol, tanin, alkaloid, glikosida, cucurbitacin B, taraxerone, lupeol, saponin.¹³⁷

Timun Tikus dimanfaatkan sebagai obat panas dalam oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun timun tikus secukupnya, cuci hingga bersih kemudian diremas hingga mengeluarkan air lalu air tersebut dioleskan pada perut. Tumbuhan timun tikus dapat dilihat pada Gambar 4.28

¹³⁶ Teti Anggela Sari, dkk, "Overview of Traditional Use, Phytochemical and Pharmacological Activities of Cucumber (*Cucumis sativus* L.)", *Journal of Pharmaceutical Sciences and Medicine (IJPSM)*, Vol. 6, No. 3, Maret 2021, h. 39-40.

¹³⁷ Ma Jio Er, "*Zehneria Japonica*", 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: http://www.efloras.org/florataxon.aspx?flora_id=2&taxon_id=242414642



Gambar 4.28 Timun Tikus (*Zehneria japonica*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandangan¹³⁸

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Cucurbitales
Familia : Cucurbitaceae
Genus : *Zehneria*
Spesies : *Zehneria japonica*¹³⁹

17) Familia Dennstaedtiaceae

a) Pakis (*Pteridium aquilinum*)

Tumbuhan pakis termasuk tumbuhan paku-pakuan yang terdapat di hutan yang bertanah lembab. Memiliki ciri-ciri akar berwarna coklat dan menjalar. Batang merambat dan lunak. Daun berbentuk segitiga, lebar, tipis, warna hijau, kuncup hijau muda, dan kasar. Spora terdapat pada bagian bawah daun. Kandungan yang dimiliki tumbuhan pakis diantaranya senyawa alkaloid, flavonoid, polifenol, terpenoid dan steroid.¹⁴⁰

¹³⁸ Ahmad Fuad Morad, "Timun Tikus", Mei 2019, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: https://eol.org/pages/585689/media?resource_id=468

¹³⁹ Liu H.Y., "*Zehneria japonica* (Thunb.)", September 2022, diakses 21 September 2023 dari situs: <https://www.gbif.org/species/7379326>

¹⁴⁰ Septian Helmi Dermawan, "Inventarisasi Tumbuhan Paku (Pteridophyta) di Taman Hutan Raya Ir. Djuanda Bandung", *Laporan Penelitian Kerja Akhir*, 2017, h. 30

Tumbuhan paku dimanfaatkan sebagai obat sembelit oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun yang muda atau daun yang masih bergulung. Adapun cara pengolahannya ialah ambil daun pakis yang masih bergulung secukupnya, cuci hingga bersih kemudian diremas dengan kapur sampai mengeluarkan lendir lalu dioleskan pada perut. Tumbuhan paku dapat dilihat pada Gambar 4.29



Gambar 4.29 Pakis (*Pteridium aquilinum*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandangan¹⁴¹

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Pteridophyta
Class : Pteridopsida
Ordo : Polypodiales
Familia : Dennstaedtiaceae
Genus : *Pteridium*
Spesies : *Pteridium aquilinum*¹⁴²

18) Familia Euphorbiaceae

a) Gandarusa (*Justicia gendarussa*)

Tumbuhan gandarusa termasuk kedalam tumbuhan perdu yang tumbuh di pekarangan rumah. Akarnya tunggang, batang berbentuk segi empat, terlihat mengkilap dan berwarna coklat sampai kehitaman. Daunnya

¹⁴¹ Tumbuhan My.id, “Paku yang Bisa Dimakan”, Juli 2021, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.tumbuhan.my.id/2021/07/paku-yang-bisa-dimakan.html>

¹⁴² Plantamor, “Western Brackenfern (*Pteridium aquilinum*)”, 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <http://plantamor.com/species/info/pteridium/aquilinum#gsc.tab=0>

tunggal, tepi daun berombak, ujung meruncing dan berwarna hijau tua. Kandungan kimia diantaranya justisin, minyak atsiri, kalium dan alkaloid.¹⁴³

Tumbuhan gandarusa dimanfaatkan sebagai obat panas dalam oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun gandarusa secukupnya, cuci hingga bersih setelah itu digiling dengan beras lalu ditempelkan. Tumbuhan gandarusa dapat dilihat pada Gambar 4.30



Gambar 4.30 Gandarusa (*Justicia gendarussa*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding¹⁴⁴

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Class	: Dicotyledonae
Ordo	: Euphorbiales
Familia	: Euphorbiaceae
Genus	: <i>Justicia</i>
Spesies	: <i>Justicia gendarussa</i> ¹⁴⁵

¹⁴³ Lailatul Fikriah dan Mucharommah Sartika Ami, “Identifikasi Struktur Organ Vegetatif Tumbuhan Sesajen Hari Raya Waisak Maha Vihara Majapahit” *Jurnal EPIC*, Vol. 4, No. 4, 2022, h. 649.

¹⁴⁴ ORAMI, “Manfaat Daun Gandarusa, Cara Penggunaan dan Efek Samping”, Januari 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.orami.co.id/magazine/manfaat-daun-gandarusa>

¹⁴⁵ Enik Maturahmah dan Sigit Prafiadi, “Inventarisasi Tumbuhan Obat dan Kearifan Lokal Masyarakat Suku Mandacan dalam Memanfaatkan Tanaman Obat Di Desa Anggi Gida, Kabupaten Pegunungan Arfak, Provindi Papua Barat”, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 8, No.5, 2021, h. 1205.

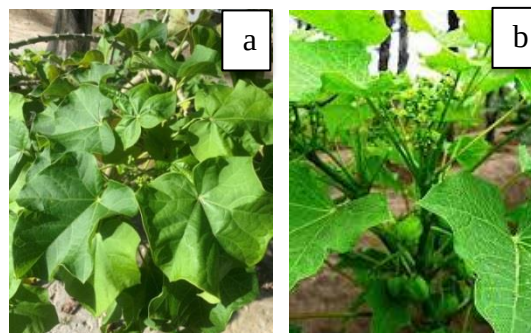
b) Jarak Pagar (*Jatropha curcas* Linn)

Tumbuhan jarak pagar termasuk tanaman perdu yang terdapat di pekarangan rumah. Batang berbentuk bulat dan bergetah. Daunnya tunggal, ujung daun meruncing, dan tepi daun bergigi dan tulang daun menjari. Tanaman jarak pagar memiliki bunga majemuk, dan berwarna kuning kehijauan. Kandungan yang dimiliki tumbuhan jarak pagar diantaranya senyawa flavonoid, saponin, dan tanin.¹⁴⁶

Tumbuhan jarak pagar dimanfaatkan sebagai obat masuk angin dan sakit gigi oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun dan batang. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya tergantung jenis penyakit dan bagian tumbuhan yang digunakan.

Obat masuk angin menggunakan daun jarak pagar yaitu dengan cara ambil daun jarak pagar secukupnya, cuci hingga bersih kemudian di iris-iris dan di rebus hingga mendidih lalu diminum. Tidak hanya itu batang jarak pagar digunakan sebagai obat sakit gigi yaitu dengan cara ambil batang jarak pagar secukupnya, dibelah kemudian ambil getahnya dan ditambah dengan sedikit kapur sirih lalu dimasukan kedalam gigi yang berlubang. Tumbuhan jarak pagar dapat dilihat pada Gambar 4.31

¹⁴⁶ Riani, “Perbandingan Efektivitas Daun Jarak + Minyak Kayu Putih dengan Duan Jarak Tanpa Minyak Kayu Putih Terhadap Kesembuhan Perut Kembung Pada Bayi 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2017/2018”, *Jurnal Ners*, Vol. 2, No.2, 2018, h. 72.



Gambar 4.31 Jarak Pagar (*Jatropha curcas* Linn)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding¹⁴⁷

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Euphorbiales
Familia : Euphorbiaceae
Genus : *Jatropha*
Spesies : *Jatropha curcas* Linn¹⁴⁸

c) Kemiri (*Aleurites moluccanus* L.)

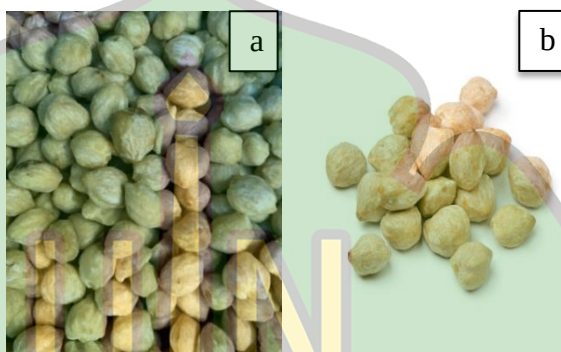
Tumbuhan kemiri termasuk pohon dan terdapat di hutan atau di kebun dengan cara budidaya. Batangnya berkayu dan beranting. Daunnya tunggal, tepi daun bergelombang, dan ujung daun meruncing. Bunga berbentuk malai berwarna putih kehijauan. Buah kemiri berkulit keras didalamnya terdapat satu atau dua biji yang diselubungi kulit biji dengan permukaan kasar dan beralur. Kandungan yang dimiliki diantaranya senyawa alkaloid, saponin, flavonoid, tanin, steroid dan triterpenoid.¹⁴⁹

¹⁴⁷ Plantamor, “Jarak Pagar (*Jatropha curcas*), 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <http://plantamor.com/species/info/jatropha/curcas#gsc.tab=0>

¹⁴⁸ Ni Wayan Sri Suliartini, dkk, “Eksplorasi Dan Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Di Desa Wisata Kebun Kopi Senaru Sebagai Informasi Dasar Dalam Pengembangan Wisata Tanaman Obat”, *Jurnal Abdi Insani*, Vol.10, No.1, Juni 2023, h. 1173.

¹⁴⁹ Misdé Yola, dkk, “Uji Aktivitas dan Keamanan Kombinasi Ekstrak Bawang Putih (*Alium sativum* L.) dan Ekstrak Kemiri (*Aleurites moluccana*) sebagai Penyubur Bulu Kelinci”, *Borneo Journal of Pharmascientech*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2021, h. 40

Tumbuhan kemiri dimanfaatkan sebagai obat menebalkan rambut alis oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian yang digunakan yaitu biji. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambi beberapa buah kemiri secukupnya kemudian dibakar dan digiling lalu dioleskan pada alis. Tumbuhan kemiri dapat dilihat pada Gambar 4.32



Gambar 4.32 Kemiri (*Aleurites moluccanus* L.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding¹⁵⁰

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Malpighiales
Familia : Euphorbiaceae
Genus : *Aleurites*
Spesies : *Aleurites moluccanus* L.¹⁵¹

d) Petikan Kebo (*Euphorbia hirta*) جا

Tanaman petikan kebo termasuk kedalam familia Euphorbiaceae yang memiliki akar tunggal dan baisanya hidup merambat di tanah yang lembab. Batangnya bulat silinder dan jika dipatahkan mengeluarkan getah berwarna putih. Daun tunggal dan letaknya berhadapan. Bunganya majemuk berwarna hijau keunguan. Buah berbentuk kapsul berwarna hijau kemerahan.

¹⁵⁰ iStock, “Gambar Kemiri”, 2023 diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.istockphoto.com/id/foto-foto/kemiri>

¹⁵¹ Ida Ayu Putri Darmawati, dkk, “Identifikasi dan Karakterisasi Tanaman Pewarna Alam Tenun Pegunungan Desa Tenganan”, *Jurnal Agrotrop*, Vol. 6, No. 1, 2016, h. 14.

Kandungan yang dimiliki tumbuhan petikan kebo diantaranya alkaloid, tanin, folifenol, flavonoid, quersitrin, asam lanolat, terpenoid eufosterol, tarakserol dan tarakseron.¹⁵²

Tumbuhan petikan kebo dimanfaatkan sebagai obat katarak oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu batang. Adapun cara pengolahan dan pemakainnya ialah ambil batang petikan kebo secukupnya, patahkan kemudian ambil getahnya lalu ditetaskan pada mata. Tumbuhan petikan kebo dapat dilihat pada Gambar 4.33



Gambar 4.33 Petikan Kebo (*Euphorbia hirta*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembandingan¹⁵³

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Euphorbiales
Familia : Euphorbiaceae
Genus : *Euphorbia*
Spesies : *Euphorbia hirta*¹⁵⁴

¹⁵² Fikri Iqlilah Gunawan, dkk, “Inventarisasi dan Analisis Jenis Tumbuhan Famili Euphorbiaceae dan Sebarannya di Desa Cipeundeuy, Kecamatan Bantarujeng, Kabupaten Majalengka”, *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (JURRIT)*, Vol. 2, No.1, April 2023, h. 38

¹⁵³ Herald Indonesia, “Mengenal Daun Petikan Kebo dan Sejuta Manfaatnya, Menyehatkan Kulit”, Agustus 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://images.app.goo.gl/y4u9VfhKPiE8MZdSA>

¹⁵⁴ Ernestina Erlis Bisay, dkk, “Identifikasi Jenis-Jenis Bank Benih Pada Hutan Pendidikan Anggori-Manokwari”, *Jurnal Kehutanan Papua*, Vol. 5, No.1, 2019, h. 11.

e) Puring Teri (*Codiaeum variegatum* Bi)

Tanaman puring teri termasuk kedalam familia Euphorbiaceae yang dijadikan sebagai tanaman hias di pekarangan rumah. Memiliki tinggi sekitar 1-3 meter, dengan tipe daun memanjang bergelombang. Batang berkayu, berkambium dan bercabang. akar puring termasuk akar serabut. Kandungan yang dimiliki puring teri diantaranya senyawa aponin dan steroid.¹⁵⁵

Tumbuhan puring teri dimanfaatkan sebagai obat mag oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun puring teri secukupnya, cuci hingga bersih kemudian digiling dengan kuning telur ayam kampung lalu diminum. Tumbuhan puring teri dapat dilihat pada Gambar 4.34



Gambar 4.34 Puring Teri (*Codiaeum variegatum* Bi)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding¹⁵⁶

¹⁵⁵ Susi Sulistiana, “Tanaman Puring (*Codiaeum variegatum*) Sebagai Pendegradasi Polutan Menuju Lingkungan Sehat”, Juni 2015, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <http://repository.ut.ac.id/7089/1/UTFMIPA2016-05-susi.pdf>

¹⁵⁶ Ignartono, “Puring Daun”, 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://images.app.goo.gl/D1267WADMtNAdAgX9>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Euphorbiales
 Familia : Euphorbiaceae
 Genus : *Codiaeum*
 Spesies : *Codiaeum variegatum* Bi¹⁵⁷

19) Familia Fabaceae

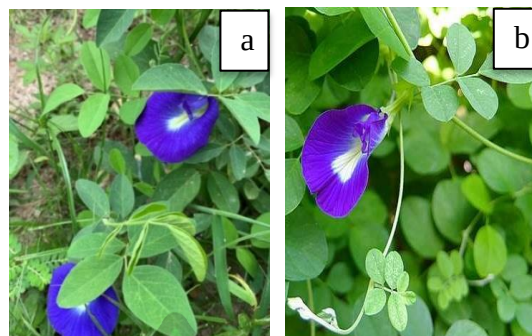
a) Bunga Telang (*Clitoria ternatea*)

Tumbuhan bunga telang termasuk kedalam familia Fabaceae yang terdapat di pekarangan rumah. Memiliki ciri-ciri akar tunggang bewarna putih kekuningan, batang berbentuk bulat dan berkayu, bewarna hijau pada saat muda dan coklat ketika sudah tua. Bunga tunggal bewarna biru tua. Bentuk daun berbentuk bulat dengan ujung pangkal membulat dan meruncing. Kandungan yang dimiliki bunga telang diantaranya adalah tanin, saponin, fenol, triterpenoid, alkaloid, flobatanin, dan flavonoid.¹⁵⁸

Tumbuhan bunga telang dimanfaatkan sebagai obat darah tinggi oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu bunga. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil bunga telang secukupnya, cuci hingga bersih kemudian seduh dengan air panas lalu diminum. Tumbuhan bunga telang dapat dilihat pada Gambar 4.35

¹⁵⁷ Susi Sulistiana, “Tanaman Puring (*Coediaeum variegatum*) sebagai pendegradasi Polutan Menuju Lingkungan Sehat”, *Peran MST dalam Mendukung Urban Lifestyle yang Berkualitas*, 2023, *Artikel Ilmiah*, h. 119.

¹⁵⁸ Hawari, dkk, “Morfologi dan Kandungan Flavonoid Total Bunga Telang di Berbagai Ketinggian Tempat Tumbuh Berbeda”, *Jurnal Kultivasi*, Vol. 21, No.1, 2022, h. 92



Gambar 4.35 Bunga Telang (*Clitoria ternatea*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding¹⁵⁹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Fabales
Famili : Fabaceae
Genus : *Clitoria*
Spesies : *Clitoria ternatea*¹⁶⁰

b) Gamal (*Gliricidia sepium*)

Tumbuhan gamal termasuk tanaman perdu dari familia Fabaceae yang terdapat di hutan. Memiliki ciri-ciri batang yang bercabang, berwarna hijau ketika muda dan cokelat kemerahan ketika sudah tua. Daunnya berbentuk elips, ujung daun berbentuk lancip, dan letak berhadapan. Bunga berkumpul pada ujung batang berwarna putih keunguan. Kandungan yang dimiliki daun gamal yaitu alkaloid, terpenoid, steroid, dan flavonoid.¹⁶¹

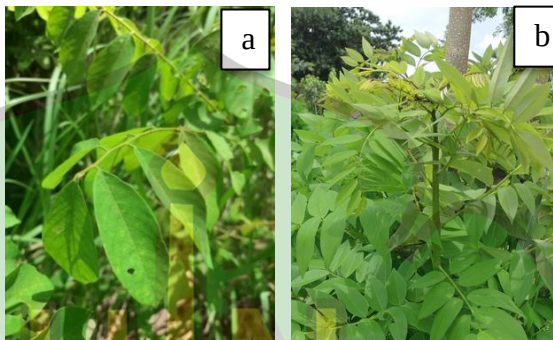
Tumbuhan gamal dimanfaatkan sebagai obat ambeyen dan obat penambah energi oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang

¹⁵⁹ Ony Arianto, “Manfaat Bunga Telang, Jadi Antioksidan dan Pewarna Makanan”, April 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://images.app.goo.gl/ArsJtCJfyn9sa2Yp6>

¹⁶⁰ Meutia Zahara, “Ulasan Singkat: Deskripsi Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) dan Manfaatnya”, *Jurnal Jeumpa*, Vol. 9, No. 2, November 2022, h. 721.

¹⁶¹ I Gede Gita Sastrawan, dkk, “Uji Daya Hambat Ekstrak Etanol 96% Daun Gamal (*Gliricidia sepium*) Terhadap Bakteri Methicillin Resistant *Staphylococcus aureus* (MRSA) ATCC 3251”, *Jurnal Medika Udayana*, Vol. 9, No.7, Juli 2020, h. 3

digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun gamal secukupnya, cuci hingga bersih kemudian direbus hingga mendidih lalu disaring dan diminum. Tumbuhan gamal dapat dilihat pada Gambar 4.36



Gambar 4.36 Gamal (*Gliricidia sepium*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding¹⁶²

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Fabales
Familia : Fabaceae
Genus : *Gliricidia*
Spesies : *Gliricidia sepium*¹⁶³

c) Jengkol (*Archidendron jiringa*)

Tumbuhan jengkol termasuk pohon yang terdapat di kebun dengan cara budidaya. Buah muda berupa polong berbentuk gepeng, sedangkan pada buah yang tua bentuknya cembung atau membesar yang mengandung biji. Biji jengkol ditutupi kulit ari yang tipis berwarna kuning hingga cokelat.

¹⁶² Manvasanai, “*Gliricidia Stem Cutting (Gliricidia sepium)*”, 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://images.app.goo.gl/aRPEp7Mm4y2V3oyR6>

¹⁶³ Arifin, dkk, “Identifikasi Jenis Pakan Lebah Madu Hutan (*Apis dorsata*) Di Hutan Lindung Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Ampang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Tahun 2020”, *Jurnal Silvia Samalas*, Vol.3, No. 2, Desember 2020, h. 81

Kandungan yang dimiliki tanaman jengkol diantaranya karbohidrat, minyak atsiri, saponin, alkaloid, flavonoid, terpenoid, steroid, tanin, dan glikosida.¹⁶⁴

Tumbuhan jengkol dimanfaatkan sebagai obat sakit perut oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian yang digunakan yaitu buah. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil beberapa buah jengkol secukupnya kemudian belah, ambil bagian kulitnya dan diseduh dengan air panas lalu diminum ketika sudah hangat. Tumbuhan jengkol dapat dilihat pada Gambar 4.37



Gambar 4.37 Jengkol (*Archidendron jiringa*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembandingan¹⁶⁵

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Rosales
Familia : Fabaceae
Genus : *Archidendron*
Spesies : *Archidendron jiringa*¹⁶⁶

¹⁶⁴ R.A. Alfauzi, dkk, “Ekstraksi Senyawa Bioaktif Kulit Jengkol (*Archidendron jiringa*) dengan Konsentrasi Pelarut Metanol Berbeda Sebagai Pakan Tambahan Ternak Ruminansia”, *Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan*, Vol.20, No.3, Desember 2022, h. 96

¹⁶⁵ InaExport, “Jengkol”, 2020, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://inaexport.id/produk/fresh-vegetables/12001/jengkol>

¹⁶⁶ Alfin Surya, “Toksisitas Ekstrak Metanol Kulit Jengkol (*Pithecellobium jiringa*) Dengan Metode *Brine Shrimp Lethality Test* Terhadap Larva Udang (*Artemia salina*)”, *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, Vol. 3, No. 2, Mei 2018, h. 150

d) Kudzu (*Pueraria thomsonii*)

Tumbuhan kudzu merupakan tumbuhan merambat semi kayu yang terdapat di hutan dengan ciri daun berseling majemuk dengan 3 helai daun besar, tepi daun halus, sedikit berbulu. Batang kudzu berbulu, berwarna cokelat. Bunga tanaman ini berwarna ungu kemerah-merahan, tumbuh diketiak daun. Buah berbentuk polong dengan biji berwarna cokelat tua, kering, berkelompok, pipih, dan panjang. Kandungan yang dimiliki tumbuhan kudzu diantaranya senyawa flavonoid dan isoflavonoid.¹⁶⁷

Tumbuhan kudzu dimanfaatkan sebagai obat luka memar atau lebam oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun kudzu secukupnya, cuci hingga bersih kemudian direbus hingga mendidih lalu diminum. Tumbuhan kudzu dapat dilihat pada Gambar 4.38



Gambar 4.38 Kudzu (*Pueraria thomsonii*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandangan¹⁶⁸

¹⁶⁷ Anton Reznicek, “Kudzu (*Pueraria montana*)”, MISIN. 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://images.app.goo.gl/Mup64h1VLpvxgkvbA>

¹⁶⁸ Heuze V, dkk, “Tropikal Kudzu”, Feedipedia, Desember 2018, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: [Feedipedia, https://www.feedipedia.org/node/257](https://www.feedipedia.org/node/257)

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Fabales
 Familia : Fabaceae
 Genus : *Pueraria*
 Spesies : *Pueraria thomsonii*¹⁶⁹

e) Petai Cina (*Leucaena leucocephala* L.)

Tumbuhan petai cina termasuk pohon kecil abadi yang biasanya terdapat di kebun dengan tumbuh secara liar. Memiliki sistem perakaran tunggang, kulit berwarna abu kecoklatan. Daun berwarna hijau dan memiliki tangkai. Buah berbentuk polong dalam tandan dan memiliki biji yang banyak. Biji berbentuk lonjong dan pipih. Kandungan yang dimiliki petai cina diantaranya zat aktif berupa alkaloid, saponin, flavonoid, mimosin, protein, lemak, kalsium, zat besi, dan vitamin A.¹⁷⁰

Tumbuhan petai cina dimanfaatkan sebagai obat mag oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu buah. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil beberapa buah petai cina secukupnya, kemudian kupas ambil bijinya lalu digongseng sampai bewarna hitam kemudian diseduh dengan air panas lalu diminum. Tumbuhan petai cina dapat dilihat pada Gambar 4.39

¹⁶⁹ Rahmatul Izah, "Diversitas Henis Tanaman Polong-Polongan (*Fabales*) Berdasarkan Ketinggian Tempat di Desa Kekait, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat", *Skripsi*, Desember 2019, h. 19

¹⁷⁰ Marissa Herani Praja dan Rasmi Zakiah Oktarlina, "Uji Efektivitas Daun Petai Cina (*Leucaena leucocephala* L.) sebagai Anti Inflamasi Pengobatan Luka Bengkak", *Jurnal Jurnal Majority*, Vol.6, No.1, Februari 2017, h. 61



Gambar 4.39 Petai Cina (*Leucaena leucocephala* L.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembandingan¹⁷¹

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Fabales
Familia : Fabaceae
Genus : *Leucaena*
Spesies : *Leucaena leucocephala* L.¹⁷²

f) Putri Malu (*Mimosa pudica*)

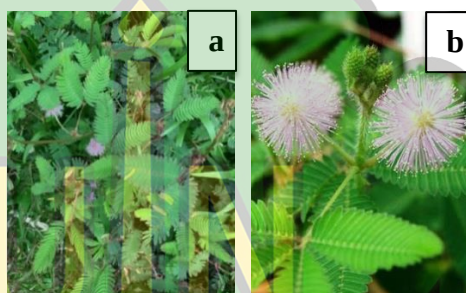
Tumbuhan putri malu termasuk familia Fabaceae yang tumbuh secara liar di pekarangan rumah. Memiliki ciri-ciri batang bulat, berwarna cokelat dan merah dan memiliki duri. Daunnya berwarna hijau, tipe daun majemuk campuran, daun mengatup setelah diberi rangsangan. Bunga berbentuk bulat dengan rambut berwarna merah muda. Buah berbentuk seperti kacang kedelai. Kandungan yang dimiliki tumbuhan putri malu yaitu senyawa saponin.¹⁷³

¹⁷¹ KONTAN, “Manfaat Petai Cina, 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.kontan.co.id/tag/manfaat-petai-cina>

¹⁷² Euis Nur Af'idah, dkk, “Identifikasi Tumbuhan Dialypetale Di Kecamatan Lubuk Linggau Selatan II”, *Borneo Journal of Biology Education*, Vol.4, No.1, 2022, h. 47.

¹⁷³ Septiani, dkk, “Analisis Perbandingan Morfologi *Mimosa pudica* L. dan *Mimosa pigra* L. di Desa Susukan, Kabupaten Serang, Banten”, *Journal of Biological Science*, Vol. 1, No. 2, 2021, h, 40

Tumbuhan putri malu dimanfaatkan sebagai obat sakit perut, sakit kepala, dan sakit gigi oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu akar, batang, daun, dan bunga. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah cabut beberapa tumbuhan putri malu secukupnya, cuci hingga bersih kemudian direbus hingga mendidih lalu diminum. Tumbuhan putri malu dapat dilihat pada Gambar 4.40



Gambar 4.40 Putri Malu (*Mimosa pudica*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding¹⁷⁴

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Fabales
Familia : Fabaceae
Genus : *Mimosa*
Spesies : *Mimosa pudica*¹⁷⁵

20) Familia Graminae

a) Padi (*Oryza sativa* L.)

Tumbuhan padi termasuk salah satu tanaman pangan pokok yang terdapat di lahan sawah. Memiliki ciri-ciri akar serabut. Daun berbentuk memanjang seperti pita dan pelepah daun yang menyelubungi batang. Bunga padi merupakan bunga telanjang, kumpulan bunga padi yang keluar dari buku

¹⁷⁴ Ulya Days, "Tumbuhan Putri Malu (*Mimosa pudica* Linn), November 2020, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://images.app.goo.gl/5FNtYWYj6eqS27N68>

¹⁷⁵ Ernestina Erlis Bisay, dkk, "Identifikasi Jenis-Jenis..., h. 8.

paling atas disebut malai. Kandungan yang dimiliki tumbuhan padi diantaranya senyawa flavonoid dan fenolik.¹⁷⁶

Tumbuhan padi dimanfaatkan sebagai obat mag dan panas dalam oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu buah. Adapun cara pengolahan dan pemakainnya ialah ambil segenggam tangan buah padi atau beras lalu digongseng sampai bewarna hitam kemudian diseduh dengan 1 gelas air panas dan diminum. Tumbuhan padi dapat dilihat pada Gambar 4.41



Gambar 4.41 Padi (*Oryza sativa* L.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembandingan¹⁷⁷

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Monocotyledonae
Ordo : Poales
Familia : Graminae
Genus : *Oryza*
Spesies : *Oryza sativa* L.¹⁷⁸

¹⁷⁶ Tedi Sigit Purwansyah, dkk, “Morfometri Beberapa Varietas Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) Di Kecamatan Pulau Rimau Banyuasin”, *Jurnal Indobiosains*, Vol. 3, No.2, Agustus 2021, h. 29.

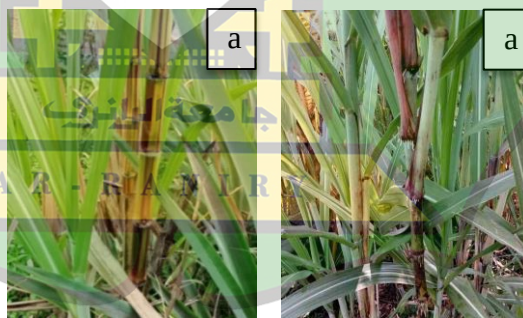
¹⁷⁷ Rifa Elifianis, “Manfaat dan Khasiat Padi untuk Kesehatan”, Maret 2021, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/manfaat-dan-khasiat-padi/>

¹⁷⁸ Muthiatur, dkk, “Gerakan Pengendalian Hama Wereng pada Tanaman Padi di Kecamatan Cerne Kabupaten Gresik”, *CONSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 4, Agustus 2023, h. 1502.

b) Tebu (*Saccharum officinarum* L.)

Tumbuhan tebu termasuk kedalam familia Graminae yang terdapat di pekarangan rumah atau di kebun dengan cara budidaya. Memiliki ciri-ciri batang berdiri lurus dan beruas-ruas serta memiliki sistem perakaran serabut. Daun berbentuk seperti pita, berpelelah dan tidak bertangkai dan ulang daun sejajar. Kandungan kimia yang dimiliki diantaranya flavonid dan fenolik.¹⁷⁹

Tumbuhan tebu dimanfaatkan sebagai obat pasca melahirkan dan obat oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun dan batang. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya tergantung jenis penyakitnya, daun tebu digunakan sebagai obat pasca melahirkan yaitu dengan cara ambil batang tebu, cuci hingga bersih kemudian bakar setelah itu digeprek lalu airnya diminum. Dan obat racun yaitu dengan cara ambil batang tebu kemudian bakar lalu digeprek lalu airnya diminum lalu dikerok dengan bulu ayam sampai muntah. Tumbuhan tebu dapat dilihat pada Gambar 4.42



Gambar 4.42 Tebu (*Saccharum officinarum* L.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding¹⁸⁰

¹⁷⁹ Ruly Hamida dan Parnidi, “Kekerabatan Plasma Nutfah Tebu Berdasarkan Karakter Morfologi”, *Jurnal Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri*, Vol.11, No. 1, April 2019, h. 27.

¹⁸⁰ Rifa Elifianis, “Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Tebu”, Juni 2020, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-tebu-telur/>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Poales
 Familia : Graminae
 Genus : *Saccharum*
 Spesies : *Saccharum officinarum* L.¹⁸¹

21) Familia Iridaceae

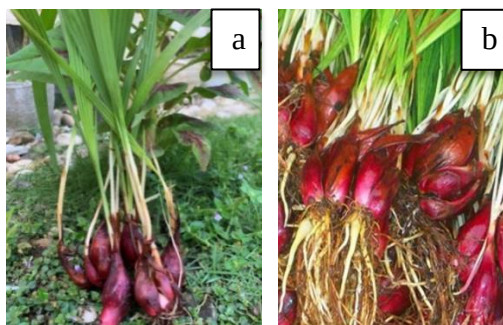
a) Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa*)

Bawang dayak salah satu tumbuhan obat yang biasanya terdapat di kebun dengan cara budidaya. Memiliki ciri-ciri daun tunggal dan berhadapan, berwarna hijau, pangkal meruncing, ujung meruncing dan tulang daun sejajar. Bentuk akar serabut yang melingkar. Bunga berwarna putih berukuran kecil. Kandungan kimia yang dimiliki bawang dayak mengandung alkaloid, flavonoid, kuinon, polifenol, saponin, steroid, monoterpenoid dan tanin.¹⁸²

Tumbuhan bawang dayak dimanfaatkan sebagai obat kanker payudara oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu umbi. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil beberapa siung bawang dayak secukupnya, cuci hingga bersih kemudian iris kecil-kecil lalu seduh dengan 1 gelas air panas lalu diminum. Tumbuhan bawang dayak dapat dilihat pada Gambar 4.43

¹⁸¹ Ananda Farihatunni'mah, "Identifikasi Nilai Etnobiologi Pada Pemanfaatab Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) Di Kabupaten Kudus", *Prosiding Seminar Nasional VIII UMM*, Vol. 8, No. 1, 2022, h. 564.

¹⁸² Ichwan Alamsyah Lubis, "Kandungan Fitokimia Serta Kajian Etnofarmakologi Bawang Sabrang (*Eleutherine bulbosa* (Mill.) Urb)", *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, Vol. 9, No. 2, 2020, h. 87



Gambar 4.43 Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa*)

a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding¹⁸³

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Liliales
 Familia : Iridaceae
 Genus : *Eleutherine*
 Spesies : *Eleutherine bulbosa*¹⁸⁴

22) Familia Lamiaceae

a) Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Kumis kucing termasuk kedalam tanaman herba yang tumbuh tegak dengan tinggi tanaman sampai 1 meter di pekarangan rumah. Batang persegi empat agak beralur. Daun berbentuk bundar telur lonjong dan runcing hingga tumpul pada bagian ujungnya. Bunganya tunggal, berwarna ungu pucat atau putih, di bagian atas ditutupi oleh bulu pendek. Kandungan yang dimiliki kumis kucing diantaranya senyawa kimia yang mempunyai daya hambat antibakteri yaitu, alkaloid, saponin, tannin, flavonoid.¹⁸⁵

¹⁸³ Mitalom, “Mengenal Jenis Tanaman yang Berpotensi Bahan Pestisida Alami (Bio Pestisida)”, Juli 2017, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://mitalom.com/wp-content/uploads/2017/07/Gambar-Umbi-Tanaman-Bawang-Dayak.jpg>

¹⁸⁴ Budi Prayitno, dkk, “Otimasi Potensi Bawang Dayak (*Eleutherine* sp.) Sebagai Bahan Obat Alternatif”, *Jurnal Pendidikan Hayati*, Vol. 4, No. 3, 2018, h. 151

¹⁸⁵ Windi Zulmi Amanda, “Uji Efektivitas Ekstrak Ethanol Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*) Pada Bakteri (*Pseudomonas aeruginosa*)”, *Karya Tulis Ilmiah*, 2020, h. 6

Tumbuhan kumis kucing dimanfaatkan sebagai obat batu karang oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun dan bunga. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun kumis kucing secukupnya beserta bunganya, cuci hingga bersih kemudian direbus hingga mendidih lalu diminum. Tumbuhan kumis kucing dapat dilihat pada Gambar 4.44



Gambar 4.44 Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandangan¹⁸⁶

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Tubiflorae
Familia : Lamiaceae
Genus : *Orthosiphon*
Spesies : *Orthosiphon aristatus*¹⁸⁷

23) Familia Lauraceae

a) Alpukat (*Persea americana* Mill)

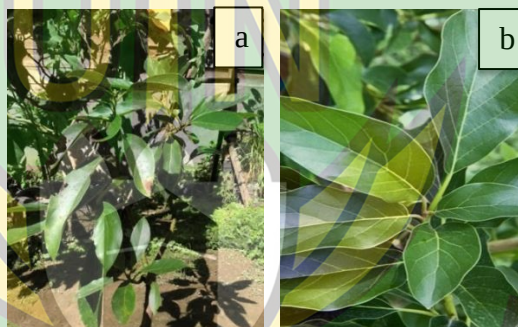
Tanaman alpukat termasuk pohon yang terdapat di pekarangan rumah atau di kebun dengan cara budidaya. Batangnya berkayu dan bercabang,

¹⁸⁶ Arini Saadah, “Manfaat Daun Kumis Kucing untuk Kesehatan yang Penting Diketahui”, Desember 2021, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://images.app.goo.gl/7cxe6g7UTLQqpCEV6>

¹⁸⁷ Widya Ningrum, “Uji Efektivitas Antiinflamasi Kombinasi Ekstrak Herba Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*) Dan Daun Salam (*Eugenia polyantha* Wight.) Pada Tikus Jantan Putih (*Rattus norvegicus* L.”, *Karya Tulis Ilmiah*, September 2019, h. 8

Daunnya bertangkai, berbentuk bulat telur memanjang, elips, dan memanjang. Buahnya berbentuk bola, berbiji satu, dan berwarna hijau atau hijau kuning. kandungan senyawa yang terdapat pada tumbuhan alpukat diantaranya flavonoid, saponin, alkaloid, dan tanin.¹⁸⁸

Tumbuhan alpukat dimanfaatkan sebagai obat diabetes oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun alpukat secukupnya, cuci hingga bersih kemudian direbus hingga mendidih lalu diminum. Tumbuhan alpukat dapat dilihat pada Gambar 4.45



Gambar 4.45 Alpukat (*Persea americana* Mill)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandangan¹⁸⁹

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Class	: Dicotyledonae
Ordo	: Ranunculales
Familia	: Lauraceae
Genus	: <i>Persea</i>
Spesies	: <i>Persea americana</i> Mill ¹⁹⁰

¹⁸⁸ Zubaidi Achmad dan Bambang Sugiarto, “Ekstraksi Antosianin Dari Biji Alpukat Sebagai Pewarna Alami”, *Jurnal Teknologi Technoscientia*, Vol.12, No.2, Februari 2020, h. 135.

¹⁸⁹ Lailatinur, “Daun Alpukat, Obat Alami untuk Darah Tinggi”, Oktober 2018, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: https://www.viva.co.id/blog/kesehatan/969017-daun-alpukat-obat-alami-untuk-darah-tinggi?page=1&utm_medium=page-1

¹⁹⁰ Zubaidi Achmad dan Bambang Sugiarto, “Ekstraksi Antosianin....”, h. 136.

24) Familia Leguminosae

a) Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.)

Ketepeng cina merupakan tumbuhan liar yang terdapat di hutan yang mempunyai sistem perakaran tunggang. Daun berbentuk bulat telur, majemuk menyirip, ujung daun tumpul, dan pangkal daun runcing. Bunga mejemuk berupa tandan berwarna kuning. Kandungan yang dimiliki diantaranya fenol, tanin, saponin, alakloid, steroid, flavonoid, ellagitannin dan purin.¹⁹¹

Tumbuhan ketepeng cina dimanfaatkan sebagai obat gatal-gatal dan kurap oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun ketepeng cina secukupnya, kemudian pisahkan ranting dengan daun lalu cuci daun hingga bersih kemudian digiling dengan ditambah dengan sedikit air lalu di tempelkan di bagian tubuh. Tumbuhan ketepeng cina dapat dilihat pada Gambar 4.46



Gambar 4.46 Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandangan¹⁹²

¹⁹¹ Annisa Putri Hanifa, “Efektivitas Ekstrak Metanol Daun Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.) Dalam Menghambat Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus epidermis* Secara Tunggal Dan Kombinasi”, *Jurnal Biosilampari: Jurnal Biologi*, Vol. 3, No. 1, 2022, h. 58.

¹⁹² Sarah R. Megumi, “Ketepeng Cina Ampuh Mengobati Penyakit Kulit”, April 2019, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.greeners.co/flora-fauna/ketepeng-cina-ampuh-mengobati-penyakit-kulit/>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Angiospermae
 Class : Dicotyledonae
 Ordo : Rosales
 Familia : Leguminosae
 Genus : *Cassia*
 Spesies : *Cassia alata* L.¹⁹³

25) Familia Liliaceaea) Bawang Merah (*Alium cepa*)

Bawang merah merupakan tanaman semusim berbentuk rumput yang tumbuh tegak ditemukan di kebun dengan cara budidaya. Akarnya berbentuk akar serabut, bentuk daun seperti pipa, yakni bulat kecil berlubang. Pembengkakan kelopak daun pada bagian dasar akan terlihat mengembung, membentuk umbi yang merupakan umbi lapis. Kandungan yang dimiliki diantaranya senyawa flavonoid, saponin, minyak atsiri dan kuersetin.¹⁹⁴

Tumbuhan bawang merah dimanfaatkan sebagai obat sakit perut oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu umbi. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil beberapa siung bawang merah secukupnya, cuci hingga bersih kemudian digiling sampai halus dan ditambah dengan minyak tanah lalu dioleskan diperut. Tumbuhan bawang merah dapat dilihat pada Gambar 4.47

¹⁹³ Romi Satria, dkk, “Penetapan Kadar Flavonoid Total Dari Fraksi n Heksana Ekstrak Daun Gelinggang dengan Metode Spektrofotometri UV-Vis”, *Jurnal of Engineering Technology & Applied Science*, Vol.4, No.1, 2022, h. 35.

¹⁹⁴ Mucharommah Sartika Ami dan Eki Ayu Candra, “Identifikasi Tumbuhan dalam Masakan Urup-urap sebagai Materi Penyusunan Buku Referensi Taksonomi Tumbuhan”, *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan*, Vol.4, No.2, 2019, h. 85.



Gambar 4.47 Bawang Merah (*Allium cepa*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding¹⁹⁵

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Monocotyledonae
Ordo : Liliales
Familia : Liliaceae
Genus : *Allium*
Spesies : *Allium cepa*¹⁹⁶

b) Bawang Putih (*Allium sativum*)

Bawang putih merupakan tanaman tahunan yang terdapat di kebun dengan budidaya. Bawang putih memiliki batang semu, berbentuk pipih, tepi rata, dan tidak berlubang. Bunga tersusun membulat membentuk payung yang merupakan bunga majemuk. Buah kecil berbentuk kapsul. Kandungan yang dimiliki tumbuhan bawang putih diantaranya mengandung minyak atsiri, alliin, protein, glukosida, dan enzim alliinase, peroksidase, myrocinase.¹⁹⁷

Tumbuhan Bawang Putih dimanfaatkan sebagai obat masuk angin dan sakit gigi oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang

¹⁹⁵ Bambang Sugianto, “Budidaya Bawang Merah di Musim Hujan”, Februari 2017, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://mitalom.com/budidaya-hortikultura-tanaman-pangan/2496/>

¹⁹⁶ Afrizal Norcahya Putra, dkk, “Pengaruh Konsentrasi Nutrisi POC Dan Macam Media Tanam Terhadap Produktifitas Bawang Merah (*Allium cepa* L.)”, *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Terapan Tanaman (JURRIT)*, Vol.1. No.2, Oktober 2022, h. 11.

¹⁹⁷ *Ibid.*, h. 85.

digunakan yaitu umbi. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya tergantung jenis penyakitnya. Obat masuk angin digunakan ambil beberapa siung bawang putih kemudian dipijak dengan tumit kaki hingga pecah ditambah dengan minyak tanah lalu dioleskan di perut. Dan untuk obat sakit gigi yaitu dengan cara ambil beberapa siung bawang putih secukupnya, cuci hingga bersih kemudian digiling sampai halus lalu tempelkan di pipi yang sakit. Tumbuhan bawang putih dapat dilihat pada Gambar 4.48



Gambar 4.48 Bawang Putih (*Allium sativum*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembandingan¹⁹⁸

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Monocotyledone
Ordo : Liliales
Familia : Liliaceae
Genus : *Allium*
Spesies : *Allium sativum*¹⁹⁹

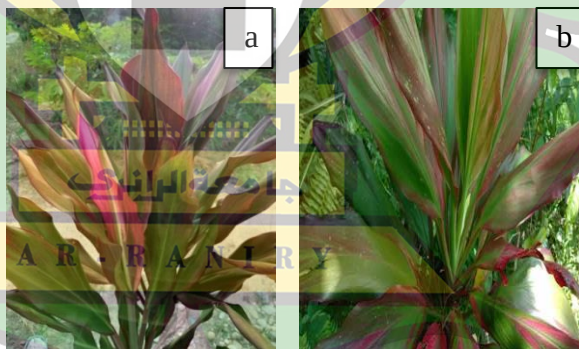
¹⁹⁸ Nadiatul Wazri, “Budidaya Bawang Putih” Juni 2019, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <http://distan.lomboktimurkab.go.id/baca-berita-163-budidaya-bawang-putih.html>

¹⁹⁹ Olivia Putri Chairunnisa, “Efek Bawang Putih (*Allium sativum*) Sebagai Pengobatan Penyakit Jantung Koroner”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sendi Husada*, Vol. 10, No. 2, Desember 2019, h. 252

c) Hanjuang (*Cordyline fruticosa*)

Tumbuhan hanjuang termasuk kedalam familia Liliaceae yang terdapat di pekarangan rumah. Memiliki ciri-ciri daun berbentuk bangun lanset, ujungnya runcing, pangkalnya runcing, tepinya berombak, dagingnya seperti kertas, dan berwarna ungu. Memiliki akar berbentuk serabut. Hanjuang hanya memiliki daun dan tidak memiliki bunga. Kandungan yang dimiliki tumbuhan hanjuang diantaranya yaitu flavonoid, saponin, tanin, alkaloid, steroid, dan terpenoid.²⁰⁰

Tumbuhan Hanjuang dimanfaatkan sebagai obat panas dalam oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun hanjuang secukupnya, cuci hingga bersih kemudian diremas dengan sedikit air lalu dioleskan di perut. Tumbuhan hanjuang dapat dilihat pada Gambar 4.49



Gambar 4.49 Hanjuang (*Cordyline fruticosa*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandang²⁰¹

²⁰⁰ Imam Safir Alwan Nurza, "Identifikasi Tanaman Hanjuang (*Cordyline fruticosa*) di Kebun Raya Bogor Sebagai Tanaman Lanskap Berdasarkan Morfologi dan Antominya", *Jurnal Risenologi*, Vol. 4, No. 1, April 2014, h. 26-28

²⁰¹ Irhyl R Makkatutu, "Hanjuang Tanaman Ritual yang Menjadi Pembatas Kebun", November 2020, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://klikhijau.com/hanjuang-tanaman-ritual-yang-jadi-pembatas-kebun/>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Spermatophyta
 Ordo : Monocotyledoneae
 Familia : Liliaceae
 Genus : *Cordyline*
 Spesies : *Cordyline fruticosa*²⁰²

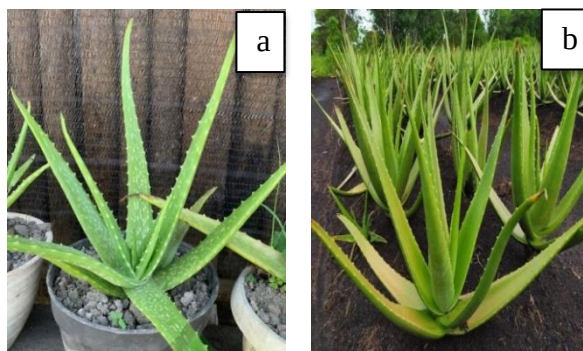
d) Lidah Buaya (*Aloe vera*)

Lidah Buaya termasuk kedalam familia Liliaceae yang dijadikan sebagai tanaman hias yang terdapat di pekarangan rumah. Memiliki ciri-ciri daun yang runcing dan permukaan yang lebar, berdaging tebal, tidak bertulang, mengandung getah, permukaan pelepah daun dilapisi lilin, bersifat sukulen, dan memiliki akar serabut. Bunga majemuk, bentuk malai di ujung batang. Aloe vera mengandung komponen aktif yang meliputi anthraquinon, aloesin, saponin, dan sterol.²⁰³

Tumbuhan Lidah Buaya dimanfaatkan sebagai obat melentikan bulu mata oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun lidah buaya secukupnya kemudian belah ambil lendir dari bagian daunnya lalu dioleskan. Tumbuhan lidah buaya dapat dilihat pada Gambar 4.50

²⁰² Nadya Nur Aisyah, dkk, "Inventarisasi Famili Asparagaceae Di Sekitar UIN Sunan Gunung Djati Bandung", *JlIP: Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, Vol. 5, No.2, Juli 2023, h. 28.

²⁰³ Putri Namira Pratiwi, "Gambaran Efektivitas Daya Hambat Ekstrak Daun Lidah Buaya (*Aloe vera*) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus* Systematic Review", *Karya Tulis Ilmiah*, 2021, h. 6-7



Gambar 4.50 Lidah Buaya (*Aloe vera*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandangan²⁰⁴

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Monocotyledonae
Ordo : Liliaflorae
Familia : Liliaceae
Genus : *Aloe*
Spesies : *Aloe vera*²⁰⁵

26) Familia Loranthaceae

a) Benalu Jeruk Nipis (*Dendrophloe petandra* L. Miq.)

Benalu jeruk nipis merupakan tumbuhan perdu yang terdapat di tumbuhan jeruk nipis yang hidup sebagai benalu. Daunnya tersebar berhadapan, bentuk daun menjorong, pangkal membaji, ujung runcing. Bunga berupa tandan. Buah berbentuk bulat telur, bila masak berwarna kuning jingga. Kandungan senyawa yang dimiliki tumbuhan benalu jeruk nipis diantaranya senyawa steroid, triterpenoid, tanin dan flavonoid.²⁰⁶

²⁰⁴ Rita Elifianis, "Klasifikasi dan Morfologi Tumbuhan Lidah Buaya", Januari 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-lidah-buaya/>

²⁰⁵ Luluk Sutji Marhaeni, "Potensi Lidah Bauaya (*Aloe vera* Linn) Sebagai Obat dan Sumber Pangan", *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, Vol. 13, No. 1, 2020, h. 34.

²⁰⁶ Masayu Farah Diba, dkk, "Uji Aktivitas Antibakteri Fraksi ktif Daun Benalu Jeruk Nipis (*Dendrophloe petandra* L. Miq.) terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*", *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 8, No.2, 2021, h. 151

Tumbuhan benalu jeruk nipis dimanfaatkan sebagai obat sakit pinggang oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil segenggam daun benalu jeruk nipis, cuci hingga bersih kemudian digiling dengan sedikit air sampai halus lalu dioleskan di pinggang. Tumbuhan benalu jeruk nipis dapat dilihat pada Gambar 4.51



Gambar 4.51 Benalu Jeruk Nipis (*Dendrophthoe petandra* L. Miq.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandang²⁰⁷

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Santales
Familia : Loranthaceae
Genus : *Dendrophthoe*
Spesies : *Dendrophthoe petandra* L.²⁰⁸

27) Familia Lythraceae

a) Pacar Kuku (*Lawsonia inermis* L.)

Pacar kuku merupakan tumbuhan semak belukar yang terdapat di pekarangan rumah. Memiliki ciri-ciri akar tunggang, batangnya berkayu

²⁰⁷ Meitika Candra Lantiva, "Benalu Si Hama Perusak Untuk Obat", Radar Jogja, Agustus 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://radarjogja.jawapos.com/kesehatan/652603551/benalu-si-hama-perusak-untuk-obat>

²⁰⁸ Muh. Irfan. "Optimasi Proses Ekstraksi Daun Benalu (*Dendrophthoe petandra* L.) Yang Tumbuh Dari Beberapa Inang Pohon Dengan Metode *Ultrasonic Assisted Extraction*", Skripsi, Juni 2022, h. 5

berbentuk. Daunnya berbentuk lonjong, ujung dan pangkalnya runcing, letaknya berhadapan dan berwarna hijau. Bunga pacar kuku berbentuk malai serta majemuk, dan berukuran kecil. Buahnya berbentuk bulat kecil bergerombol. Kandungan yang dimiliki daun pacar kuku diantaranya zat alkaloid, saponin, flavonoid, tanin, dan polifenol.²⁰⁹

Tumbuhan pacar kuku dimanfaatkan sebagai obat pasca melahirkan dan obat asam lambung, oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahannya tergantung jenis penyakitnya. Obat pasca melahirkan dilakukan dengan cara ambil segenggam daun, cuci hingga bersih kemudian digiling lalu ditempelkan di jari tangan dan kaki atau bisa juga diembunkan dalam 1 malam di dalam 1 gelas air diminum. Sedangkan untuk obat asam lambung yaitu dengan cara segenggam daun, cuci hingga bersih kemudian digiling dengan sedikit kunyit dan ditambah air 1 gelas lalu diminum. Tumbuhan pacar kuku dapat dilihat pada Gambar 4.52



Gambar 4.52 Pacar Kuku (*Lawsonia inermis* L.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandang²¹⁰

²⁰⁹ Arifin, dkk, “Identifikasi Jenis Pakan Lebah..., h. 84

²¹⁰ Cermin Dunia, “Gambar Daun Pacar”, Oktober 2020, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://cermin-dunia.github.io/serat/post/gambar-daun-pacar/>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Myrtales
 Familia : Lythraceae
 Genus : *Lawsonia*
 Spesies : *Lawsonia inermis* L.²¹¹

28) Familia Malaceae

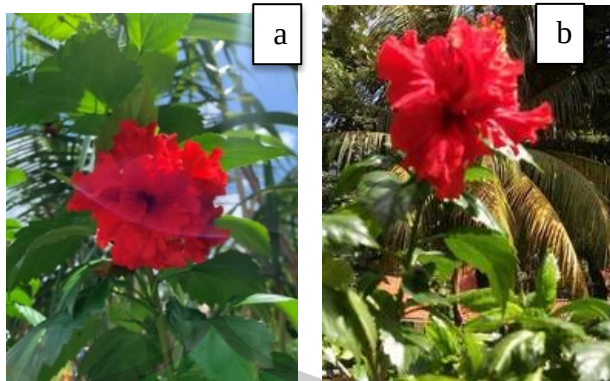
a) Kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis*)

Kembang sepatu merupakan tanaman perdu hias yang terkenal dengan varietas berbunga tunggal dan majemuk dengan beraneka ragam warnanya, biasanya ditemukan dipekarangan rumah. Batangnya berbentuk bulat dan berkayu. Daunnya bertangkai, berbentuk bulat telur dengan ujung runcing dan tepinya bergerigi. Kandungan senyawa yang dimiliki tumbuhan kembang sepatu yaitu zat flavonoid.²¹²

Tumbuhan kembang sepatu dimanfaatkan sebagai obat demam pada anak-anak oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil segenggam tangan daun kembang sepatu, cuci hingga bersih kemudian ditaruk didalam wadah denga berisi 1 gelas air dan diremas sampai mengeluarkan lendir lalu dioleskan kepala. Tumbuhan kembang sepatu dapat dilihat pada Gambar 4.53

²¹¹ *Ibid.*, h. 84

²¹² Euis Nur Af'idah, dkk, "Identifikasi Tumbuhan Dialypetale...", h. 48



Gambar 4.53 Kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding²¹³

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Malvales
Familia : Malaceae
Genus : *Hibiscus*
Spesies : *Hibiscus rosasinensis*²¹⁴

29) Familia Melastomataceae

a) Senggani (*Melastoma candidum*)

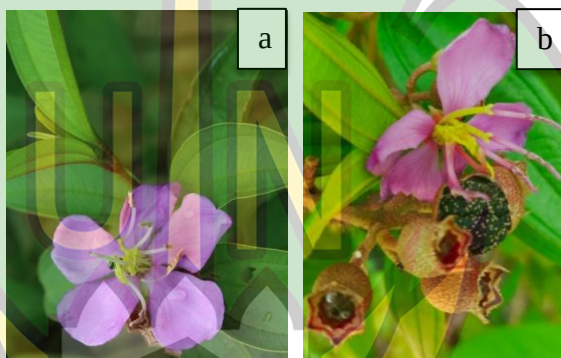
Senggani merupakan tanaman perdu yang tumbuh liar di hutan. Memiliki ciri-ciri batangnya berkayu, berwarna cokelat yang tumbuh tegak. Daunnya tunggal, bertangkai, letaknya berhadapan bersilang, berwarna hijau, berbentuk bulat telur, ujung dan pangkal daun runcing, bagian tepi daun rata, permukaannya berambut pendek sehingga teraba. Bunga berupa malai yang keluar dari ujung cabang dan berwarna ungu. Buahnya berbentuk bulat telur

²¹³ Putri Puspita, “Bunga Lengkap Kembang Sepatu”, Desember 2017, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://bobo.grid.id/read/08679717/yuk-belajar-bunga-lengkap-dan-sempurna-bersama-kembang-sepatu>

²¹⁴ *Ibid.*, h. 48

dan berwarna ungu jika sudah matang. kandungan yang dimiliki tumbuhan senggani diantaranya tanin, saponin, flavonoid, steroid dan glikosida.²¹⁵

Tumbuhan senggani dimanfaatkan sebagai obat luka oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemanfaatannya ialah ambil daun senggani secukupnya cuci hingga bersih kemudian dikunyah sampai halus lalu ditempel dibagian luka. Tumbuhan senggani dapat dilihat pada Gambar 4.54



Gambar 4.54 Senggani (*Melastoma candidum*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandang²¹⁶

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Myrtales
Familia : Melastomataceae
Genus : *Melastoma*
Spesies : *Melastoma candidum*²¹⁷

²¹⁵ Aufa Rindu Purnama, dkk, “Pola Asosiasi Tumbuhan Senggani (*Melastoma candidum*) dan Lengkuas Putih (*Alpinia conchigera*) Di Perkebunan Karet, Desa Securai Selatan, Dusun Batang Rejo”, *Jurnal Jeumpa*, Vol.7, No.1, Juni 2020, h.

²¹⁶ Fatahul Azwar, “Senggani: Gulma dengan Segudang Manfaat”, Maret 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.forestdigest.com/detail/2197/manfaat-senggani>

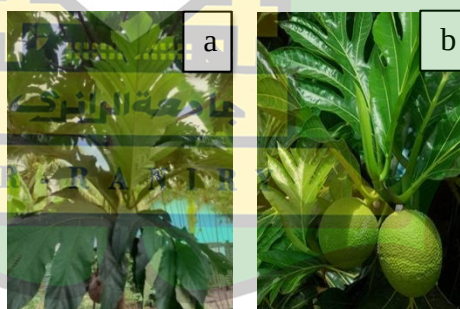
²¹⁷ Fika Maghfiroh, “Uji Aktivitas Ekstrak Etanol 70% Daun Senggani (*Melastoma candidum*) Terhadap Penghambatan Pertumbuhan Koloni Bakteri Pada Daging Sapi”, *Karya Tulis Ilmiah*, Agustus 2015, h.. 5.

30) Familia Moraceae

a) Sukun (*Artocarpus altilis*)

Sukun merupakan pohon berukuran besar yang terdapat di kebun dengan cara budidaya. Daunnya tebal, permukaan atas berwarna hijau gelap dan mengkilat, bawah daun tampak buram dan tulang serta cabang tulang daun jelas. Bentuk daun belah ketupat dengan tulang daun menyirip dan ujung daun meruncing. Bunga berbentuk tabung dan buah berbentuk bulat. Kandungan yang dimiliki tumbuhan suun yaitu falvonoid dan quersetin.²¹⁸

Tumbuhan sukun dimanfaatkan sebagai obat mag dan asam lambung oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun sukun secukupnya cuci hingga bersih kemudian potong kecil-kecil dan direbus hingga mendidih, disaring lalu diminum. Tumbuhan sukun dapat dilihat pada Gambar 4.55



Gambar 4.55 Sukun (*Artocarpus altilis*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding²¹⁹

²¹⁸ Nur Rahayuningsih, dkk, “Aktivitas Antidiabetika Beberapa Fraksi Ekstrak Daun Sukun (*Artocarpus altilis*) pada Tikus Putih Jantan Dengan Induksi Aloksan”, *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, Vol.20, No.1, Februari 2020

²¹⁹ Aryanto, “Peneliti FKH Temukan Formula Tepung Daun Sukun untuk Meningkatkan Kualitas Daging Puyuh”, UINAIR NEWS, November 2021, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://news.unair.ac.id/2021/11/26/peneliti-fkh-temukan-formula-tepung-daun-sukun-untuk-meningkatkan-kualitas-daging-puyuh/?lang=id>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Urticales
 Familia : Moraceae
 Genus : *Artocarpus*
 Spesies : *Artocarpus altilis*²²⁰

31) Familia Moringaceae

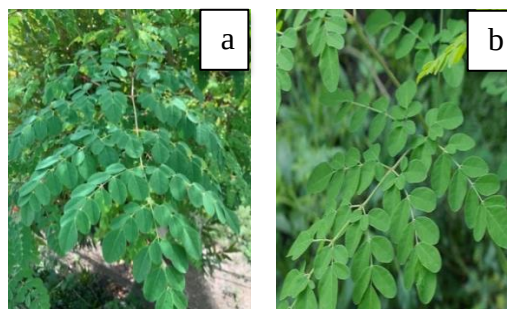
a) Kelor (*Moringa oleifera*)

Kelor merupakan tumbuhan perdu berupa semak, yang tumbuh secara liar dan terdapat di hutan. Batang kelor berkayu tegak, berkulit tipis, berwarna putih kotor, dan mudah patah. Daunnya berbentuk bulat telur, tersusun majemuk, berwarna hijau, ujung daun tumpul dan pangkal membulat, dan tepinya rata. Kandungan yang dimiliki diantaranya saponin, tanin, flavonoid, dan alkaloid.²²¹

Tumbuhan kelor dimanfaatkan sebagai obat sakit kepala dan menjauhkan dari hal-hal gaib oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah beberapa ranting daun kelor secukupnya, pisahkan daun dengan ranting, cuci hingga bersih kemudian direbus hingga mendidih, disaring lalu diminum. Tumbuhan kelor dapat dilihat pada Gambar 4.56

²²⁰ Siti Miskah, dkk, "Pengaruh Konsentrasi Asam Pada Proses Hidrolisis dan Waktu Fermentasi Pembuatan Bioetanol dari Buah Sukun (*Artocarpus altilis*)", *Jurnal Teknik Kimia*, Vol.22, No. 3, Agustus 2016, h. 46.

²²¹ Brintan Yonaka Dhea Dani, dkk, "Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) Di Desa Kedungbulus Gembong Pati", *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*, Vol. 2, No. 2, 2019, h. 45



Gambar 4.56 Kelor (*Moringa oleifera*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding²²²

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Brassicales
Familia : Moringaceae
Genus : *Moringa*
Spesies : *Moringa oleifera*²²³

32) Familia Musaceae

a) Pisang Kepok (*Musa balbisiana*)

Pisang kepok termasuk kedalam familia Musaceae yang terdapat di kebun dengan cara budidaya. Mempunyai ciri-ciri batang berbentuk bulat silindris dan berlapis-lapis serta mengandung banyak air. Akar memiliki warna kecoklatan dengan cara bertumpuk-tumpuk satu sama lain. Bentuk daun memanjang serta mempunyai tulang yang berada di tengahnya dan berwarna hijau. Bunga pisang berwarna kuning, bagian luar terdapat lapisan kelopak berwarna merah dan di dalamnya memiliki warna kuning yang dimana terjadi pertumbuhan sisir dengan cara perlahan. Kandungan yang

²²² Eva Resia, "Daun Kelor, Segudang Manfaat untuk Kesehatan dan Perekonomian", Agustus 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15253/Daun-Kelor-Segudang-Manfaat-Untuk-Kesehatan-dan-Perekonomian.html>

²²³ Wahyudi Isnani dan Nurhaedah M. "Manfaat Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) Bagi Masyarakat" *Jurnal Info Teknis EBONI*, Vol. 14, No. 1, Juli 2017, h. 65

dimiliki tanaman pisang kepok yaitu zat mengandung flavonoid, alkaloid, tanin atau polifenol, saponin dan triterpenoid²²⁴

Tumbuhan pisang kepok dimanfaatkan sebagai obat luka dalam oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu buah. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil beberapa buah pisang kepok secukupnya, kupas dan ambil bagian daging buahnya kemudian digiling lalu ditempelkan pada perut. Tumbuhan pisang kepok dapat dilihat pada Gambar 4.57



Gambar 4.57 Pisang Kepok (*Musa balbisiana*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar pembandingan²²⁵

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Familia : Musaceae
Genus : *Musa*
Spesies : *Musa balbisiana*²²⁶

²²⁴ Delpiana Sinta dan Rosmidah Hasibuan, “Analisis Morfologi Tanaman Pisang Kepok (*Musa balbisiana*) Di Desa Tanjung Selamat Kabupaten Labuhan Batu Selatan, *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol. 1. No. 1, Juni 2023, h. 91-94

²²⁵ Delpiana Sinta, “Analisis Morfolog...., h. 95

²²⁶ Wima Rahayu Putri, dkk, “Keanekaragaman Varietas Buah Pisang (*Musa* sp.) Di Desa Sendangharjo, Grobongan”, *Prosiding Webinar Biofair*, 2023, h. 503.

33) Familia Myristicaceae

a) Pala (*Myristica fragrans*)

Pala merupakan pohon yang rimbun yang terdapat di kebun dengan cara budidaya. Buah Pala berbentuk bulat panjang dengan warna kekuningan yang kemudian berubah menjadi merah tua. Biji berbentuk bulat sampai lonjong dan memiliki biji berwarna coklat. Kandungan yang dimiliki tumbuhan pala diantaranya zat flavonoid, saponin, alkaloid, vitamin A, vitamin B, vitamin C, asam folat, riboflavin, dan niasin²²⁷

Tumbuhan pala dimanfaatkan sebagai obat memar pada tubuh oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu biji. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil biji pala secukupnya kemudian digiling halus dan tambah sedikit air lalu dioleskan di bagian tubuh. Tumbuhan pala dapat dilihat pada Gambar 4.58



Gambar 4.58 Pala (*Myristica fragrans*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembandingan²²⁸

²²⁷ Widya Lusye Legoh, dkk, “Karakterisasi Pala (*Myristica fragrans*) Di Kabupaten Sangehe Berdasarkan Morfologi Buah dan Daun”, *Jurnal Agri-Sosial-Ekonomi Unstrat*, Vol.16, No.2,, Mei 2020, h. 282-286.

²²⁸ Redaksi Agrozine, “Mengenal Pohon Pala, Penghasil Minyak Atsiri Asli Indonesia”, Juli 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrozine.id/mengenal-pohon-pala-penghasil-minyak-atsiri-asli-indonesia/>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Magnoliales
 Familia : Myristicaceae
 Genus : *Myristica*
 Spesies : *Myristica fragrans*²²⁹

34) Familia Myrtaceaea) Jambu Biji (*Psidium guajava*)

Jambu biji merupakan tanaman perdu yang terdapat di pekarangan rumah. Memiliki ciri-ciri batang berbentuk segiempat, permukaan batangnya licin, memiliki kulit yang tipis dan mudah terkelupas, berkayu, padat dan tidak mudah patah serta selalu berganti kulit. Daunnya berbentuk bulat panjang, dan permukaan daun halus mengkilap. Buahnya berbentuk bulat dan memiliki bunga berwarna putih dan majemuk. Kandungan yang dimiliki tumbuhan jambu biji diantaranya fenol, flavonoid, minyak atsiri, tanin, triterpenoid, seskuirtepen dan kuersetin.²³⁰

Tumbuhan jambu biji dimanfaatkan sebagai obat disentri dan sariawan oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah tergantung jenis penyakitnya. Obat disentri dilakukan dengan cara ambil daun muda jambu biji secukupnya, cuci hingga bersih kemudian digiling dan dicampur dengan 1 gelas air lalu diminum. Dan untuk obat sariawan dilakukan dengan cara ambil

²²⁹ Diah Permatasari, dkk, “Studi Etnofarmakologi Obat Tradisional Sebagai Anti Diare Di Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas”, *Jurnal Pharmacy*, Vol 8, No. 1, April 2018, h. 59.

²³⁰ Diah Permatasari, dkk, “Studi Etnofarmakologi....”, h. 52.

daun muda seperlunya, cuci hingga bersih kemudian dikunyah lalu dimakan.

Tumbuhan jambu biji dapat dilihat pada Gambar 4.59



Gambar 4.59 Jambu biji (*Psidium guajava*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandangan²³¹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Myrtales
Familia : Myrtaceae
Genus : *Psidium*
Spesies : *Psidium guajava* L.²³²

b) Salam (*Syzygium polyanthum*)

Salam merupakan tanaman perdu yang terdapat di kebun atau lahan kosong atau ditanam di pekarangan rumah. Memiliki ciri-ciri daun tunggal berbentuk lonjong sampai elips, letak berhadapan, ujung meruncing, tepi rata, pangkal runcing, c pertulangan menyirip, dan permukaan atas pada daun salam licin berwarna hijau serta memiliki bau yang wangi. Kandungan yang

²³¹ Soesanti Harini Hartono, “Daun Jambu Biji”, Juni 2021, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://health.grid.id/read/352745212/daun-jambu-biji>

²³² Fairuz Rabbaniyah, “Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L) Terhadap Peningkatan Trombosit Pada Pasien Demam Berdarah Dengue”, *Jurnal Majority*, Vol. 4, No. 7, Juni 2015, h. 94

dimiliki tanaman salam yaitu beberapa senyawa diantaranya ialah minyak atsiri, flavonoid dan tanin.²³³

Tumbuhan salam dimanfaatkan sebagai obat asam urat oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun secukupnya, cuci hingga bersih kemudian direbus ditambah sedikit garam hingga mendidih lalu diminum. Tumbuhan salam dapat dilihat pada Gambar 4.60



Gambar 4.60 Salam (*Syzygium polyanthum*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding²³⁴

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Myrtales
Familia : Myrtaceae
Genus : *Syzygium*
Spesies : *Syzygium polyanthum*²³⁵

²³³ Lia Lestari, dkk, “Kadar Potein, Indeks Putih Telur, dan Nilai Haugh Unit Itik Setelah Perendaman Ekstrak Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) dengan Waktu Penyimpanan yang Berbeda pada suhu 4°C Temperature”, *Jurnal Buletin Anatomi dan Fisiologi*, Vol. 3, No. 1, Februari 2018, h. 40.

²³⁴ Kundrat, “Pohon Daun Salam”, Flickr, Juli 2018, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.flickr.com/photos/ratmono/3694514650>

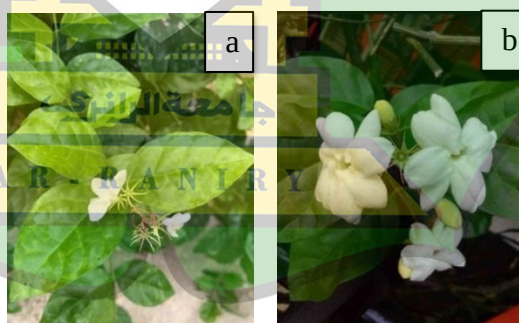
²³⁵ Tasya Putri Atma Utami dan Dyah Wulan Sumekar, “Uji Efektivitas Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Sebagai Antihipertensi pada Tikus Galur Wistar”, *Jurnal Majority*, Vol. 6, No. 1, 2017, h. 79

35) Familia Oleaceae

a) Bunga Melati (*Jasminum officinale*)

Bunga melati merupakan tanaman semak yang sering ditanam di pekarangan rumah. Memiliki ciri-ciri batangnya bulat berkayu dan bercabang. Daunnya tunggal, tangkai daun pendek, dengan letak yang berhadapan, berbentuk bulat telur, ujungnya runcing dan tepinya rata. Bunganya tunggal atau berpasangan, berwarna putih, berbau wangi dan memiliki akar tunggang. Kandungan yang dimiliki tumbuhan bunga melati yaitu Farnesol, Eugenol, Cis-jasmone, Vanillin, Asam benzoate, Methylpalmitate, dan Linalool.²³⁶

Tumbuhan bunga melati dimanfaatkan sebagai obat demam oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun yang masih muda secukupnya, cuci hingga bersih kemudian digiling dengan beras lalu ditempel di dahi. Tumbuhan bunga melati dapat dilihat pada Gambar 4.61



Gambar 4.61 Bunga Melati (*Jasminum officinale*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandangan²³⁷

²³⁶ Aindi Putri Dias, “Uji Ekstrak Biji Buah Pepaya (*Carica papaya* L.) Dan Bunga Melati (*Jasminum officinale*) Sebagai Larvasida *Aedes aegypti*”, *Karya tulis Ilmiah*, September 2019, h. 23-25

²³⁷ Mohammad Jaenudin, “ 18 Manfaat Daun Bunga Melati untuk Kesehatan”, Agustus 2020, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.atmago.com/berita-warga/18-manfaat-bunga-melati-untuk-kesehatan>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Lamiales
 Familia : Oleaceae
 Genus : *Jasminum*
 Spesies : *Jasminum officinale*²³⁸

36) Familia Oxalidaceae

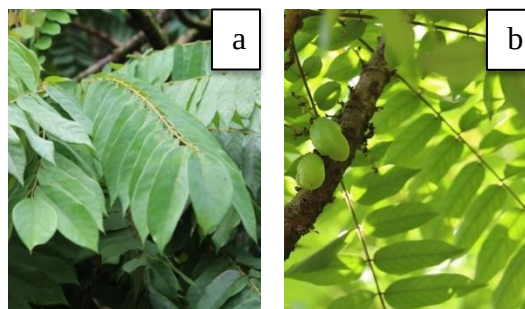
a) Belimbing Wuluh (*Averrhoa blimbi*)

Belimbing wuluh termasuk kedalam famili Oxalidaceae yang ditemukan di pekarangan rumah. Memiliki ciri-ciri batangnya bergelombang kasar dan cabangnya sedikit. Buah berbentuk elips, kulit buah mengkilap dan tipis. Bijinya kecil berwarna coklat, dan ditutupi lendir. Daunnya menyirip dan berkelompok pada akhir cabang. Kandungan yang dimiliki tumbuhan belimbing wuluh yaitu berupa triterpenoid, glikosida, protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, dan flavanoid.²³⁹

Tumbuhan belimbing wuluh dimanfaatkan sebagai obat darah tinggi oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakainnya ialah ambil daun belimbing wuluh secukupnya, cuci daun hingga bersih kemudian direbus sampai mendidih ditambah sedikit garam sampai berubah warna hijau lalu diminum 3 kali sehari. Tumbuhan belimbing wuluh dapat dilihat pada Gambar 4.62

²³⁸ Febrina Iskandar, dkk, "Ekstraksi Minyak Antri Bunga Melati Dengan Menggunakan Pelarut Isopropil Eter: Pengaruh Waktu, Temperatur, Dan Rasio Massa Bunga Melati Dengan Volume Pelarut", *Jurnal Teknik Kimia USU*, Vol. 8, No. 1, Maret 2019, h. 2

²³⁹ Andi Lana Prasetiowati, dkk, "Sintesis Nanopartikel Perak dengan Bioreduktor Ekstrak Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi* L.) sebagai Antibakteri", *Indonesia Journal of Chemical Science*, Vol.7, No.2, 2018, h. 161.



Gambar 4.62 Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembandingan²⁴⁰

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Oxalidales
Familia : Oxalidaceae
Genus : *Averrhoa*
Spesies : *Averrhoa bilimbi*²⁴¹

37) Familia Pandanaceae

a) Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*)

Pandan wangi merupakan tanaman perdu yang tumbuh ditanah lembab dan ditanam di pekarangan rumah. Batangnya bulat, akarnya tunggang kecil, dan beberapa keluar disekitar pangkal batang dan cabang. Daun berbentuk memanjang dengan ujung meruncing. Kandungan yang dimiliki pandan wangi diantaranya tanin, flavanoid, saponin, alkaloida, polifenol dan zat warna.²⁴²

²⁴⁰ Elenza Photography, “Gambar Buah, Tanaman Belimbing Wuluh”, 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://pixabay.com/id/photos/buah-tanaman-belimbing-wuluh-5411756/>

²⁴¹ Adela Agastia, dkk, “Uji Efektivitas Antimikroba Ekstrak Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) Terhadap Bakteri *Eschericia coli*”, *Jurnal Insan Cendekia*, Vol.8, No.1, Maret 2021, h. 30.

²⁴² Alfina Ni'matul Firdaus dan Mucharommah Sartika Ami, “Identifikasi Tumbuhan....”, h. 26.

Tumbuhan pandan dimanfaatkan sebagai obat kolesterol oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapaun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun secukupnya, cuci hingga bersih kemudian diiris kecil-kecil setelah itu direbus dan disaring lalu diminum. Tumbuhan pandan dapat dilihat pada Gambar 4.63



Gambar 4.63 Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Penelitian²⁴³

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Tracheophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Pandanales
Familia : Pandanaceae
Genus : *Pandanus*
Spesies : *Pandanus amaryllifolius*²⁴⁴

38) Familia Passifloraceae

a) Rambusa (*Passiflora foetida*)

Rambusa merupakan sejenis buah markisa yang kecil yang tumbuh secara liar di hutan atau di lahan kosong. Memiliki ciri-ciri akar tunggang, batangnya basah berbentuk bulat, dan berwarna hijau. Daunnya majemuk,

²⁴³ Rita Elfianis, “Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Daun Pandan”, Januari 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-daun-pandan/>

²⁴⁴ Suwaibah, dkk, “Pengaruh Air Rebusan Daun Pandan Wangi Terhadap Penurunan Ladar Kolesterol pada Mencit Jantan yang di Induksi Propiltiourasil”, *Jurnal Ilmiah Farmasi Attamru*, Vol. 22, No. 2, 2021, h. 7

berbentuk bangun segi tiga, tepi berombak, pangkal daun berlekuk, ujung daun meruncing dengan permukaan berbulu halus.

Kandungan yang dimiliki tumbuhan rambusa diantaranya alkaloid, fenol, glikosida, flavonoid, senyawa sianogenik, passifloricins, polipeptida, alpha-pyrone, tetrafilin A, tetrafilin B, tetrafilin B sulfat, deidacin, dan volkenin yang dapat memberikan efek baik pada tubuh²⁴⁵

Tumbuhan rambusa dimanfaatkan sebagai obat asam urat oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu akar, batang, daun dan buah. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah cabut mulai dari akar, batang, daun dan buah secukupnya, cuci hingga bersih kemudian direbus hingga mendidih dan disaring lalu diminum. Tumbuhan rambusa dapat dilihat pada Gambar 4.64



Gambar 4.64 Rambusa (*Passiflora foetida*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding²⁴⁶

²⁴⁵ Gregorius Olla, dkk, “Uji Efektivitas Ekstrak Buah Tumbuhan Rambusa (*Passiflora foetida* L.) Sebagai Anti Nyamuk Malaria (*Anopheles* sp.)”, *Jambura Edu Biosfer Journal*, Vol.2, No.2, 2020, h. 47.

²⁴⁶ Tanaman Cantik, “Portal Informasi Seputar Tanaman Hias”, Mei 2018, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://tanamancantik.com/rangkuman-gambar-tanaman-rambusa-yang-lagi-ngetrend/>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Malphighiales
 Familia : Passifloraceae
 Genus : *Passiflora*
 Spesies : *Passiflora foetida*²⁴⁷

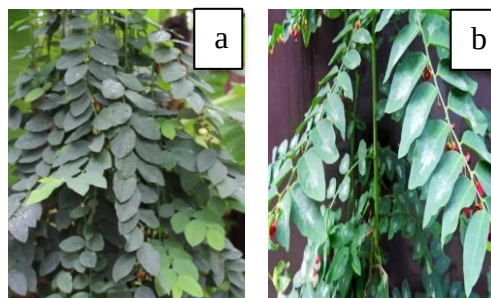
39) Familia Phyllanthaceaea) Katuk (*Sauropus androgynus*)

Katuk merupakan tanaman perdu yang terdapat di pekarangan rumah, karena dikenal sebagai tumbuhan peningkat ASI. Memiliki ciri-ciri batang berbentuk ramping dan berkayu. Daunnya berselang-seling pada satu tangkai. Bentuk daun lonjong bundar, tangkai daun pendek, bunga tunggal dan keluar dari ketiak daun, dan berwarna merah. Kandungan yang dimiliki daun katuk yaitu senyawa flavonoid.²⁴⁸

Tumbuhan katuk dimanfaatkan sebagai obat penambah ASI oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun katuk secukupnya kemudian cuci daun hingga bersih setelah itu direbus dikasih sedikit garam dan disaring lalu diminum. Tumbuhan katuk dapat dilihat pada Gambar 4.65

²⁴⁷ Afni Atika Marpaung, dkk, "Keanekaragaman Tumbuhan Di Kawasan Hutan Mangrove Pengarengan Cirebon", *Journal of Forest Science Avicennia*, Vol.4, No.2, 2021, h. 75.

²⁴⁸ Arifah Rahayu, dkk, "Perbandingan Morfologi Aksesori Tanaman Katuk Asal Kabupaten Bogor, Cianjur, Dan Sukabumi", *Prosiding Seminar Nasional Sumber Daya Genetik*, 2019, h. 139



Gambar 4.65 Katuk (*Sauropus androgynus*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembandingan²⁴⁹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Malpighiales
 Familia : Phyllanthaceae
 Genus : *Sauropus*
 Spesies : *Sauropus androgynus*²⁵⁰

b) Meniran Hijau (*Phyllanthus niruri* L.)

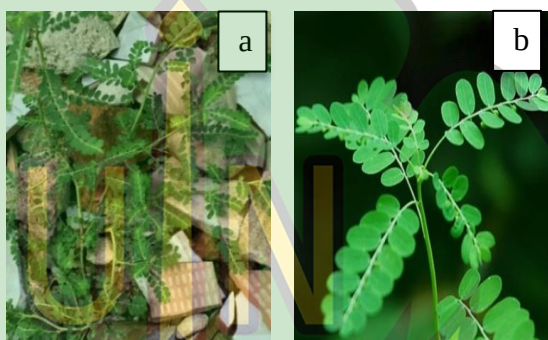
Meniran hijau termasuk kedalam familia Phyllanthaceae yang tumbuh secara liar di pekarangan rumah. Memiliki ciri-ciri batang berwarna hijau, sistem perakaran tunggal, daunnya berbentuk lonjong dan tersusun majemuk. Kandungan yang dimiliki tumbuhan meniran hijau diantaranya yaitu lignan yang terdiri dari phyllanthine, hypophyllanthine, phyltetralin, lintretalin. Meniran hijau adalah immunomodulator alami yang berkhasiat meningkatkan kekebalan tubuh.²⁵¹

²⁴⁹ Rita Elfianis, “Cara Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Katuk”, September 2020, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/hama-dan-penyakit-tanaman-katuk/>

²⁵⁰ Emilda Nurfitriani, “Pengaruh Kombinasi Daun Katuk (*Sauropus androgynus*) Dan Rimpang Bangle Hitam (*Zingiber ottensii* Val.) Terhadap Kadar Glukosa Darah Dan Kajian Pustaka Terhadap Short Chain Fatty Acid (SCFA) Pada Tikus Wistar Jantan Obes”, *Laporan Tugas Akhir*, Agustus 2020, h. 20

²⁵¹ Maharani Nida Ervina dan Yaqin Mulyono, “Etnobotani Meniran Hijau (*Phyllanthus Niruri* L.) Sebagai Potensi Obat Kayap Ular (*Herpes zoster*) dalam Tradisi Suku Dayak Ngaju”, *Jurnal Jejaring Matematika dan Sains*, Vol.1, No.1, 2019, h. 34.

Tumbuhan meniran hijau dimanfaatkan sebagai obat mencret atau disentri oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu akar, batang, daun dan bunga. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah cabut tumbuhan meniran mulai dari akar, batang, daun dan bunga kemudian dicuci hingga bersih setelah itu direbus dan disaring lalu diminum. Tumbuhan meniran hijau dapat dilihat pada Gambar 4.66



Gambar 4.66 Meniran Hijau (*Phyllanthus niruri* L.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandangan²⁵²

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Malpighiales
Familia : Phyllanthaceae
Genus : *Phyllanthus*
Spesies : *Phyllanthus niruri* L.²⁵³

40) Familia Piperaceae

a) Sirih Cina (*Peperomia pellucida*)

Sirih cina merupakan tumbuhan herba tetapi tumbuh liar di tanah lembab di pekarangan rumah. Sirih Cina memiliki batang tegak dan lunak.

²⁵² Tutik Sri Wahyuni, "Herba Meniran Aktif Lawan Virus Hepatitis C", UINAR NEWS, Agustus 2019, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://news.unair.ac.id/2019/08/09/herba-meniran-aktif-lawan-virus-hepatitis-c/?lang=id>

²⁵³ Maharani Nida Ervina dan Yatin Mulyono, "Etnobotani Meniran Hijau (*Phyllanthus niruri* L.) Sebagai Potensi Obat Kayap Ular (*Herpes Zoster*) Dlam Tradisi Suku Dayak Ngaju, *Jurnal Jejaring Matematika dan Sains*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 31

Daun tunggal, berbentuk lonjong, ujung runcing, tepi rata, permukaan licin, lunak dan berwarna hijau, tangkai lunak, berwarna putih kekuningan. Akar serabut dan berwarna putih. Kandungan yang dimiliki tumbuhan sirih cina diantaranya steroid, flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, dan terpenoid²⁵⁴

Tumbuhan sirih cina dimanfaatkan sebagai obat luka dalam oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun dan batang. Adapun cara pengolahannya ialah cabut beberapa batang dan daun secukupnya, cuci hingga bersih kemudian digiling dan dicampur dengan beras pulut lalu dioleskan di bagian tubuh. Tumbuhan sirih cina dapat dilihat pada Gambar 4.67



Gambar 4.67 Sirih Cina (*Peperomia pellucida*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembandingan²⁵⁵

²⁵⁴ Ani Marlina, dkk, “Upaya Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Asam Urat Menggunakan Tanaman Sirih Cina (*Paperomia pellucida* L Kunth) Di RT 28 Kelurahan Lebak Bandung Kecamatan Jelutung, Kota Jambi”, *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, Vol.3, No.1, Januari 2023, h. 101.

²⁵⁵ Novrizal Sadewa, “Daun Suruhan Alias Ayia-ayia, Obat Herbal Manjur Untuk Mengobati Asam Urat”, Maret 2021, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.khazminang.id/daun-suruhan-alias-ayiaayia-obat-herbal-manjur-untuk-mengobati-asam-urat>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Piperales
 Familia : Piperaceae
 Genus : *Peperomia*
 Spesies : *Peperomia pellucida*²⁵⁶

b) Sirih Hijau (*Piper betle*)

Sirih hijau merupakan tanaman rambat yang tumbuh biasanya dipekarangan rumah. Daunnya berbentuk pipih seperti jantung, tumbuh secara selang seling, ujung daun meruncing, pangkal daun berlekuk, tepi daun rata, permukaan daunnya berwarna hijau dan licin. Daun sirih mengandung minyak atsiri yang sebagian besar terdiri dari betephenol yang merupakan isomer Eugenol allypyrocatechine, tannin, estragol, kavikol, kavibekol dan terpinen.²⁵⁷

Tumbuhan sirih hijau dimanfaatkan sebagai obat batuk, mimisan, gatal-gatal dan pembersih mata oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapaun cara pengolahan dan pemakaiannya tergantung dari jenis penyakitnya. Untuk obat batuk dengan cara ambil daun sirih secukupnya, cuci hingga bersih kemudian dikunyah dengan gula pasir lalu dimakan.

Obat mimisan dilakukan dengan cara ambil beberapa helai daun seperlunya, cuci hingga bersih kemudian diremas lalu ditempelkan pada

²⁵⁶ Ani Marlina, dkk, "Upaya Pencegahan....", h. 100.

²⁵⁷ Lia Yuliana, "Studi Morfologi Genus Piper Dan Variasinya", *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, Vol.3, No.1, Januari 2023, h. 15

hidung. Obat gatal-gatal dilakukan dengan cara ambil beberapa daun, cuci hingga bersih kemudian di rebus hingga mendidih dan disaring lalu diminum. Sedangkan untuk obat pembersih mata dilakukan dengan cara ambil daun sirih secukupnya lalu diremas dengan 1 gelas air lalu mata dicelupkan kedalam air sirih tersebut. Tumbuhan sirih dapat dilihat pada Gambar 4.68



Gambar 4.68 Sirih Hijau (*Piper betle*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding²⁵⁸

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Piperales
Familia : Piperaceae
Genus : *Piper*
Spesies : *Piper betle*²⁵⁹

c) Sirih Merah (*Piper ornatum*)

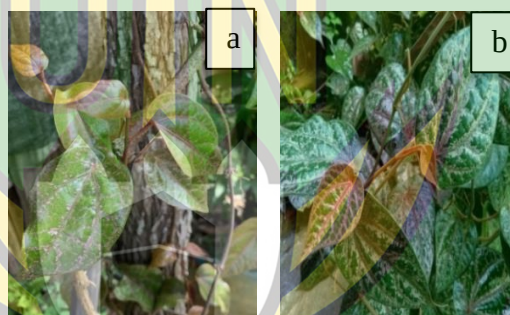
Sirih merah merupakan jenis tanaman yang termasuk tanaman herba yang tumbuh merambat dan sering ditemukan di pekarangan rumah. Batangnya berwarna hijau sedikit kemerahan dengan permukaan kulit berkerut. Daunnya berbentuk pipih menyerupai jantung, memiliki tangkai

²⁵⁸ Agroloka, “Ciri-Ciri Tanaman Daun Sirih”, September 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.agroloka.com/2017/03/Daun-sirih-ciri-ciri-tanaman-daun-sirih.html>

²⁵⁹ Tri Mustika Sarjani, dkk, “Identifikasi Morfologi Dan Anatomi Tipe Stomata Famili Piperacea di Kota Langsa” *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA (JIPI)*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, h. 187

yang panjang. Permukaan daunnya memiliki corak yang khas, yaitu berupa warna hijau gelap berpadu dengan tulang daun berwarna merah hati sedikit keunguan. Daun Sirih Merah mengandung senyawa polifenol, alkaloid, saponin, minyak atsiri, flavonoid, tanin, eugenol, kavibetol, dan kadimen.²⁶⁰

Tumbuhan sirih merah dimanfaatkan sebagai obat darah tinggi oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapaun cara pengolahan ialah ambil daun sirih merah secukupnya, cuci hingga bersih kemudian diiris-iris setelah itu direbus setelah itu disaring lalu diminum. Tumbuhan sirih merah dapat dilihat pada Gambar 4.69



Gambar 4.69 Sirih Merah (*Piper ornatum*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembandingan²⁶¹

Klarifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Familia	: Piperaceae
Genus	: <i>Piper</i>
Spesies	: <i>Piper ornatum</i> ²⁶²

²⁶⁰ Lia Yuliana, “Studi Morfologi...”, h. 14.

²⁶¹ Adi Mirsan, “Rebusan Daun Sirih Merah, Cegah Kolesterol Hingga Depresi”, Juli 2021, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://fajar.co.id/2021/07/12/rebusan-daun-sirih-merah-cegah-kolesterol-hingga-depresi/>

²⁶² Tri Mustika Sarjani, dkk, “Identifikasi Morfologi...”, h. 187.

41) Familia Poaceae

a) Bambu Balku (*Bambusa balcooa*)

Bambu Balku termasuk kedalam familia poaceae yang ditemukan di hutan tumbuh secara liar. Memiliki ciri-ciri batang yang licin, beruas-ruas, dan bercabang. Bentuk daun meruncing dan rebungnya berwarna hijau kehitaman. Tunasnya atau disebut rebung dimakan dengan cara di masak. Kandungan yang dimiliki bambu balku diantaranya selulosa,, lignin, resin, tanin, lilin dan anorganik garam.²⁶³

Tumbuhan bambu dimanfaatkan sebagai obat bisul oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu tunas adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil tunas bambu secukupnya, cuci hingga bersih kemudian potong kecil-kecil setelah tu digiling lalu ditempelkan disekitar bisul. Tumbuhan bambu dapat dilihat pada Gambar 4.70



Gambar 4.70 Bambu Balku (*Bambusa balcooa*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding²⁶⁴

²⁶³ Dewi Fitria Muhtar, dkk, “Pemanfaatan Tumbuhan Bambu Oleh Masyarakat Di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan”, *Jurnal Saintifik MIPA*, Vol. 1, No. 1, Apri 2017, h. 39

²⁶⁴ GreenCloud, “Bambusa Balcooa Bamboo”, 2020, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://greencLOUDSOLUTIONS.CO.ZA/SHOP/TREES/BAMBOO/BAMBUSA-BALCOOA/>

Klarifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Monocotyledonae
 Ordo : Poales
 Familia : Poaceae
 Genus : *Bambusa*
 Spesies : *Bambusa balcooa*²⁶⁵

b) Bambu Kuning (*Bambusa vulgaris* Var)

Bambu kuning selain tumbuh secara liar juga ditanam di pekarangan rumah sebagai tanaman hias. Mempunyai ciri-ciri batang berbentuk bulat yang beruas-ruas dan batangnya berwarna kuning dan memiliki garis hijau mengkilap. Daunnya berwarna hijau dan panjang meruncing. Daun bambu berbentuk lenset, berdaun tunggal berselang-siling, memiliki pelepah. Bambu kuning mengandung vitamin dan zat yang dibutuhkan oleh tubuh diantaranya kaya akan vitamin C, fosfor, kalsium, zat besi, flavanoid dan saponin.²⁶⁶

Tumbuhan bambu kuning dimanfaatkan sebagai obat step pada anak-anak oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu batang. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil batang bambu kuning secukupnya kemudian dipotong kecil-kecil lalu dibuat dalam bentuk kalung lalu dipakai. Tumbuhan bambu kuning dapat dilihat pada Gambar 4.71

²⁶⁵ Ritashree Khanikar, "Bambusa balcooa Roxb: A farmer's species of choice in Assam", *International Journal of Advanced Scientific Research and Management*, Vol. 5, No. 4, September 2020, h. 122

²⁶⁶ Dwi Sukma Rini, dkk, "Studi Jenis dan Sebaran bambu Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Senaru", *Jurnal Sangkareang Mataram*, Vol.3, No.4, Desember 2017, h. 39.



Gambar 4.71 Bambu Kuning (*Bambusa vulgaris* Var)

a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding²⁶⁷

Klarifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Liliopsida
 Ordo : Poales
 Familia : Poaceae
 Genus : *Bambusa*
 Spesies : *Bambusa vulgaris*²⁶⁸

c) Ilalang (*Imperata cylindrica*)

Ilalang merupakan tanaman sejenis rumput berumur panjang yang tumbuh berumpun secara liar lahan kosong. Akar rimpang menjalar, batangnya bulat serta beruas-ruas. Daun warna hijau, bentuk pita, helaian daun tipis, ujung meruncing, tepi rata dan permukaan daun kasar. Kandungan yang dimiliki yaitu manitol, glukosa, arundoin, fernenol dan anemonin.²⁶⁹

Tumbuhan ilalang dimanfaatkan sebagai obat sariawan oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan ialah akar. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah cabut ilalang lalu ambil

²⁶⁷ Jogja Benih, “*Bambusa vulgaris* (yellow culm)/Bambu kuning”, 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://jogjabenih.jogjaprovo.go.id/detil/2ba05e58122a54a57>

²⁶⁸ *Ibid.*, h.39

²⁶⁹ Nadila Mahfuza, dkk, “Jenis Tumbuhan Yang Terdapat Dibawah Naungan Tumbuhan Trembesi (*Samanea saman*) Di Kampus Uin Ar-Raniry Banda Aceh”, *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, Vol. 10, No. 1, Juni 2022, h. 34.

bagian akar ilalang secukupnya, cuci hingga bersih kemudian direbus dan disaring lalu diminum. Tumbuhan ilalang dapat dilihat pada Gambar 4.72



Gambar 4.72 Ilalang (*Imperata cylindrica*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding²⁷⁰

Klarifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Cyperales
Familia : Poaceae
Genus : *Imperata*
Spesies : *Imperata cylindrica*²⁷¹

d) Rumput Belulang (*Eleusine indica*)

Rumput belulang merupakan tanaman yang termasuk dalam gulma rumput yang tumbuh secara liar di pekarangan rumah. Rumput belulang memiliki daun berbentuk dan bunga yang berbentuk bulir yang tersusun secara menjari. Rumput belulang dapat berkembangbiak dengan menggunakan biji. Kandungan yang dimiliki rumput belulang yaitu senyawa golongan saponin, tanin, alkaloida, sterol dan terpen.²⁷²

²⁷⁰ Rita Elfianis, “Syarat Tumbuh Tanaman Ilalang”, Juni 2020, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/syarat-tumbuh-tanaman-ilalang/>

²⁷¹ *Ibid.*, h.34.

²⁷² Henni Elfandari, “Uji Resistensi Gulma *Asystasia gangetica*, *Axonopus compressus*, *Cyperus kyllingia* dan *Eleusine indica* Asal Perkebunan Kelapa Sawit Lampung Selatan Terhadap Herbisida Glifosat, Tesis, Desember 2017, h. 12

Tumbuhan rumput belulang dimanfaatkan sebagai obat mag oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun dan akar. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah cabut daun beserta akar secukupnya, cuci hingga bersih kemudian direbus dan disaring lalu diminum 3 kali sehari. Tumbuhan rumput belulang dapat dilihat pada Gambar 4.73



Gambar 4.73 Rumput Belulang (*Eleusine indica*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandangan²⁷³

Klarifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Familia : Poaceae
Genus : *Eleusine*
Spesies : *Eleusine indica*²⁷⁴

e) Serai (*Cymbopogon nardus*)

Serai tergolong jenis rumput-rumputan yang ditemukan dipekarangan rumah dengan cara budidaya sendiri. Memiliki ciri-ciri daun tunggal berjumbai, tulang daun sejajar dengan tekstur permukaan daun bagian bawah yang agak kasar. Batang tidak berkayu dan berwarna putih-keunguaan,

²⁷³ Mas Eko, “*Eleusine indica*”, Februari 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.planterandforester.com/2022/02/eleusine-indica.html>

²⁷⁴ Zipcodes Indonesia, “Rumput Belulang”, 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: http://p2k.unkris.ac.id/en3/1-3065-2962/Rumput-Belulang_104506_p2k-unkris.html

memiliki perakaran serabut. Kandungan yang dimiliki tanaman serai diantaranya fenolik, tanin, flavonoid, steroid, saponin, karbohidrat, asam amino, dan glikosida.²⁷⁵

Tumbuhan serai dimanfaatkan sebagai obat diabetes dan sakit gigi oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan ialah batang. Adapun cara pengolahan dan pemakainnya ialah ambil batang serai secukupnya, dicuci hingga bersih kemudian direbus hingga mendidih lalu diminum. Tumbuhan serai dapat dilihat pada Gambar 4.74



Gambar 4.74 Serai (*Cymbopogon nardus*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembandingan²⁷⁶

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Monocotyledoneae
Ordo : Poales
Familia : Poaceae
Genus : *Cymbopogon*
Spesies : *Cymbopogon nardus*²⁷⁷

²⁷⁵ Siti Qurraayun, “Biosintesis Nanopartikel Perak (AgNP) Menggunakan Bioreduktor Ekstrak Serai (*Cymbopogon nardus*) sebagai Agen Antibakteri”, Tesis, September 2022, h. 41

²⁷⁶ Rita Elfianis, “Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Serai”, Februari 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-serai/>

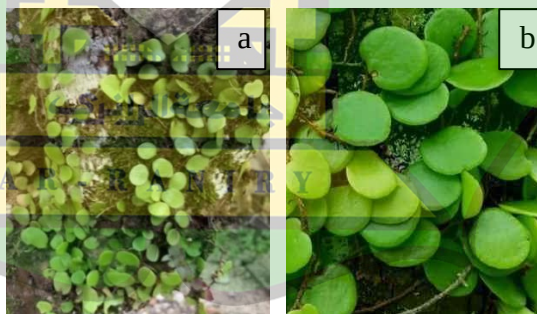
²⁷⁷ Fahrudin Arfianto, “Pengendalian Hama Kutu Daun Coklat Pada Tanaman Cabe Menggunakan Pestisida Organik Ekstrak Serai Wangi”. *Jurnal Anterior*. Vol.16. No.1, 2016, h. 60

42) Familia Polypodiaceae

a) Sisik Naga (*Pyrrosia piloselloides*)

Sisik naga merupakan epifit kecil yang tumbuh melekat pada pohon. Memiliki ciri-ciri akar yang tipis, merayap jauh, daun satu sama tubuh dengan jarak yang dekat, tangkai pendek, tepi tidak terbagi, berdaging atau seperti kulit. Sisik naga memiliki tipe daun tropofil yaitu bentuk daunnya bulat dan berukuran kecil menyerupai sisik naga. Kandungan yang dimiliki tanaman sisik naga mengandung senyawa kimia golongan flavonoid, glikosida, steroida, dan tanin.²⁷⁸

Tumbuhan sisik naga dimanfaatkan sebagai obat sakit perut oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah Ambil segenggam daun, cuci hingga bersih kemudian digiling sampai halus lalu ditempel pada perut. Tumbuhan sisik naga dapat dilihat pada Gambar 4.75



Gambar 4.75 Sisik Naga (*Pyrrosia piloselloides*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding²⁷⁹

²⁷⁸ Theodorus Ola Beda, “Penetapan Kadar Flavonoid Total Ekstrak Etanol Daun Sisik Naga (*Drymoglossum piloselloides* L.) dengan Metode Kolorimetri Aici”, *Karya Tulis Ilmiah*, 2018, h. 4.

²⁷⁹ Rita Elfianis, “Syarat Tumbuh Tanaman Daun Sisik Naga”, Juli 2020, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/syarat-tumbuh-tanaman-tanaman-daun-sisik-naga/>

Klarifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Pteridophyta
 Class : Pteridopsida
 Ordo : Polypodiales
 Familia : Polypodiaceae
 Genus : *Pyrrosia*
 Spesies : *Pyrrosia piloselloides*²⁸⁰

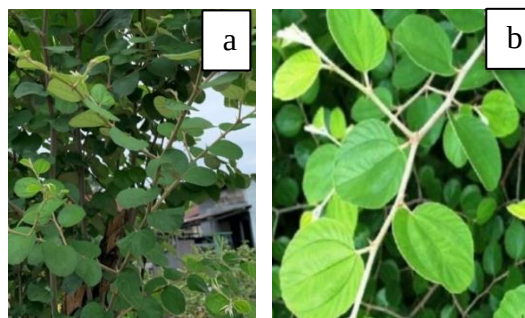
43) Familia Rhamnaceaea) Bidara (*Ziziphus mauritiana* L.)

Tumbuhan bidara termasuk kedalam familia Rhamnaceae yang tumbuh liar atau ditanam di pekarangan rumah. Mempunyai ciri-ciri akar serabut. Jenis daunnya tunggal, bentuknya bulat lonjong dan termasuk daun majemuk. Batangnya bulat dan berkayu. Kandungan yang dimiliki tanaman bidara yaitu polifenol, saponin, tannin, alkaloid, fenol, flavanoid, dan terpenoid.²⁸¹

Tumbuhan bidara dimanfaatkan sebagai obat menjauhkan dari hal-hal gaib oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapaun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah daun secukupnya kemudian masukan daun kedalam wadah air lalu dimandikan. Tumbuhan bidara dapat dilihat pada Gambar 4.76

²⁸⁰ Syarifah Widya Ulfa, dkk, "Identifikasi Spora (Warna, Bentuk) Pada Tumbuhan Paku Yang Ada Dibeberapa Kecamatan Di Kota Medan", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.9, No.17, September 2023, h. 615.

²⁸¹ Endang Sulastri, "Karakteristik Morfologi, Kandungan Nutrisi, Dan Fitokimia Buah Bidara (*Ziziphus mauritiana* L.) Di Beberapa Daerah Pulau Madura", *Tesis*, Desember 2022, h. 10



Gambar 4.76 Bidara (*Ziziphus mauritiana* L.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding²⁸²

Klarifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Rosales
Familia : Rhamnaceae
Genus : *Ziziphus*
Spesies : *Ziziphus mauritiana* L.²⁸³

b) Sirih Keraton (*Cissus discolor*)

Sirih keraton merupakan tanaman hias yang hidup merambat dan sering ditemukan di pekarangan rumah. Daunnya tunggal, permukaan atas berwarna hijau dan permukaan bawah daun berwarna merah tua. Saat daun pertama kali tumbuh daun akan berwarna tampak keunguan. Namun setelah tua akan berwarna hijau dengan hiasan berwarna merah di tengahnya. Kandungan yang dimiliki sirih keraton diantaranya minyak atsiri, kavicol, kavibetol, terpenena, seskuiterpena, fenil propana, tanin, gula, dan pati.²⁸⁴

²⁸² Rita Elfianis, “Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Bidara”, Februari 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-bidara-arab/>

²⁸³ Firhan Ikhyana Zukruf, “Uji Efektivitas Ekstrak Daun Bidara (*Ziziphus mauritiana*) Terhadap Ketebalan Ventrikel Kiri Jantung Tikus Putih (*Rattus norvegicus* strain wistar) Model Hipertensi”, *Karya Tulis Ilmiah*, Mei 2019, h. 26

²⁸⁴ Planstory, “Sirih Keraton (*Cissus discolor*)”, 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://plantstory.com/glossary/sirih-keraton-cissus-discolor>

Tumbuhan sirih keraton dimanfaatkan sebagai obat mag oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun secukupnya cuci hingga bersih kemudian diris-iris setelah itu direbus lalu diminum. Tumbuhan sirih keraton dapat dilihat pada Gambar 4.77



Gambar 4.77 Sirih Keraton (*Cissus discolor*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandang²⁸⁵

Klarifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Rhamnales
Familia : Vitacea
Genus : *Cissus*
Spesies : *Cissus discolor*²⁸⁶

44) Familia Rubiaceae

a) Melur (*Gardenia augusta* Merr)

Melur termasuk tumbuhan perdu yang sering ditanam di pekarangan rumah karena memiliki bunga yang indah dan harum. Memiliki ciri-ciri daun berbentuk lonjong meruncing ke ujung dan berwarna hijau. Bunga berwarna putih bersih dan beraroma harum. Dari sehari ke sehari warna bunganya

²⁸⁵ Steve's Leaves, "*Cissus discolor*", 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://stevesleaves.com/products/cissus-discolor>

²⁸⁶ Plantamor, "*Irah-Irahan (Cissus discolor)*", 2023, dikases pada tanggal 12 Juli 2023 dari situs: <http://plantamor.com/species/info/cissus/discolor>

berubah dari putih menjadi kekuningan, karena bunganya termasuk bunga yang cepat layu. Kandungan senyawa kimia pada tumbuhan melur yaitu golongan quasinoid, triterpenoid, alkaloid, flavonoid dan steroid.²⁸⁷

Tumbuhan melur dimanfaatkan sebagai obat panas dalam oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakainnya ialah ambil daun secukupnya, cuci hingga bersih kemudian di iris-iris dan di rebus hingga mendidih lalu diminum. Tumbuhan melur dapat dilihat pada Gambar 4.78



Gambar 4.78 Melur (*Gardenia augusta* Merr)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandangan²⁸⁸

Klarifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Classis	: Magnoliopsida
Ordo	: Gentianales
Familia	: Rubiaceae
Genus	: <i>Gardenia</i>
Spesies	: <i>Gardenia augusta</i> Merr

b) Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)

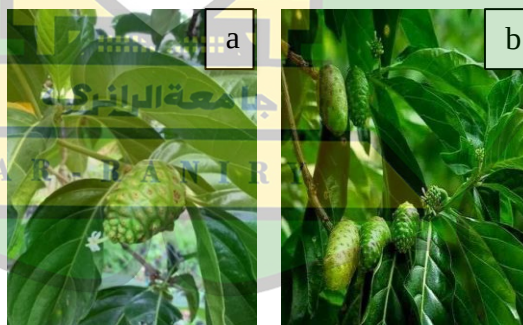
Mengkudu termasuk tanaman perdu yang ditemukan di kebun dengan cara budidaya atau ditanam di pekarangan rumah. Daun berhadapan,

²⁸⁷ So'im Pandiana, dkk, "Isolasi Senyawa Steroid dari Fraksi Aktif Anti Bacteri Buah Melur (*Gardenia augusta* Merr)", *Jurnal Kimia Unand*, Vol. 2, No. 3, Agustus 2013, h. 74

²⁸⁸ Socvindo Conservatio, "Kacapiring", 2023, diakses pada tanggal 31 Juli 2023 dari situs: <https://www.socfindoconservation.co.id/plant/403>

berbentuk bulat telur, mengkilat, tepi rata dan ujungnya runcing. Bunganya seperti terompet, berwarna putih dan harum. Buahnya buni majemuk, berbentuk lonjong, permukaan tidak rata, berwarna hijau ketika muda dan berwarna kuning ketika matang. Kandungan yang dimiliki yaitu minyak atsiri, alkaloid, saponin, flavonoid, steroid, tanin, dan asam askorbat.²⁸⁹

Tumbuhan mengkudu dimanfaatkan sebagai obat bisul pada balita, obat awet muda, dan darah tinggi oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu buah. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah tergantung jenis penyakitnya. Untuk obat bisul dengan cara ambil buah yang kecil lalu dibuat kalung dengan hitungan ganjil lalu dipakaikan di leher pada balita. Obat awet muda dan darah tinggi dengan cara ambil 1 buah yang sudah matang kemudian diblender ditambah dengan sedikit gula pasir dan 1 gelas air lalu disaring kemudian diminum. Tumbuhan mengkudu dapat dilihat pada Gambar 4.79



Gambar 4.79 Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding²⁹⁰

²⁸⁹ Andi Baso Kaswar, “Segmentasi Citra Buah Mengkudu Menggunakan Metode Mahalanobis Histogram Thresholding – Mahalanobis Fuzzy C-Means (MHT-MFCM) Disertai Operasi Morfologi”, *Jurnal Ilmiah d’Compute*, Vol.8 Juli 2018, h. 13.

²⁹⁰ Rita Elfianis, “Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Mengkudu”, Februari 2022, dikases pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-mengkudu/>

Klarifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Rubiales
 Familia : Rubiaceae
 Genus : *Morinda*
 Spesies : *Morinda citrifolia* L.²⁹¹

45) Familia Rutaceaea) Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*)

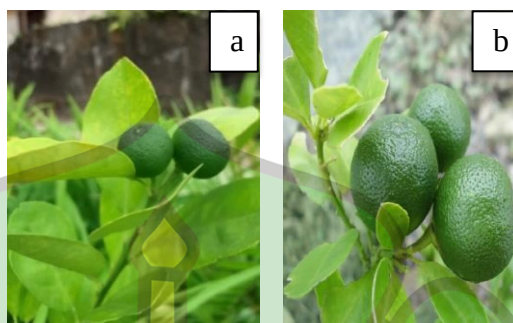
Jeruk nipis merupakan tanaman perdu yang bercabang dengan tinggi sekitar 1 meter yang terdapat dipekarangan rumah atau dikebun dengan cara budidaya. Memiliki ciri-ciri akar tunggang berbentuk bulat dan berwarna putih kekuningan. Permukaan buah jeruk nipis licin dengan tipe buahnya berdaging tunggal sejati. Buah jeruk nipis yang masih muda warnanya hijau, dan ketika tua warnanya hijau muda kekuningan. Kandungan yang dimiliki diantaranya senyawa limonoida, tanin, flavonoid dan minyak atsiri.²⁹²

Tumbuhan jeruk nipis dimanfaatkan sebagai obat batuk dan sakit kepala, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu buah dan daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah tergantung bagian tumbuhan yang digunakan. Obat batuk menggunakan buah jeruk nipis dengan cara ambil buah secukupnya kemudian dibakar dan diperas untuk diambil airnya dan di tambah dengan kecap manis lalu diminum. Sedangkan untuk obat sakit kepala

²⁹¹ Husnul Jannah dan Safnowandi, "Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Kawasan Hutan Olat Cabe desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar", *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol.6, No.2, 2018, h. 153

²⁹² Renny Ria Fitriani, dkk, "Toksistas Granula Ekstrak Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* L.) Terhadap Mortalitas Berudu (*Phrynodis aspera*)", *Jurnal Saintifika*, Vol. 19, No. 2, Juli 2017, h. 25

menggunakan daun yaitu dengan cara ambil beberapa lembar daun jeruk nipis, cuci hingga bersih kemudian digiling sampai halus lalu dioleskan di kepala. Tumbuhan jeruk nipis dapat dilihat pada Gambar 4.80



Gambar 4.80 Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding²⁹³

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Rutales
Familia : Rutaceae
Genus : *Citrus*
Spesies : *Citrus aurantifolia*²⁹⁴

b) Jeruk purut (*Citrus hystrix*)

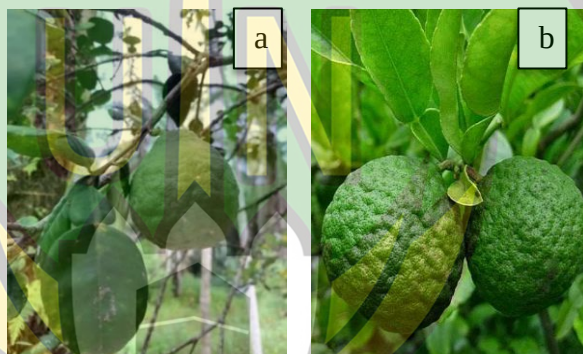
Jeruk purut merupakan pohon yang terdapat di pekarangan rumah. Mempunyai ciri-ciri daun majemuk menyirip, berbentuk bulat telur sampai lonjong, ujung daun meruncing, tepi daun berigi, warnanya hijau tua agak mengkilap dan jika diremas baunya harum. Buahnya berbentuk bulat telur, kulitnya, berbenjol benjol, rasanya asam agak pahit. Kandungan senyawa

²⁹³ Rita Elfianis, “Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Jeruk Nipis”, Februari 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-jeruk-nipis/>

²⁹⁴ Satriao Wibowo Rahmatullah, dkk, “Uji Aktivitas Antipiretik Fraksi n-Heksan Kulit Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* (Christm) Swing) Menggunakan Induksi Vaksin DPT-HB-Hib Pada Mencit Jantan Galur Balb/c”, *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, Vo.4, No.1, Mei 2022, h. 150.

diantaranya minyak atsiri, flavonoid, flavanone, flavon, flavonol dan gliserolipida yang berfungsi sebagai antioksi dan antiradang.²⁹⁵

Tumbuhan jeruk purut dimanfaatkan sebagai obat menjauhkan dari hal-hal gaib oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan ialah buah, adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil buah secukupnya kemudian dipotong kecil-kecil dan dimasukkan ke dalam wadah air lalu dimandikan. Tumbuhan jeruk purut dapat dilihat pada Gambar 4.81



Gambar 4.81 Jeruk purut (*Citrus hystrix*)²⁹⁶
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding

Klarifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Rutales
Familia : Rutaceae
Genus : *Citrus*
Spesies : *Citrus hystrix*²⁹⁷

²⁹⁵ Dwi Wahyuni, dkk, “Karakteristik Makroskopis Dan Mikroskopis Jeruk Purut (*Citrus hystrix*) Sebagai Bahan Alam Berkhasiat Obat”, *Jurnal Sains dan Terapan*, Vol. 2, No. 2, Mei 2023, h. 3

²⁹⁶ Jurnal Asia, “Menimbang Peluang Jeruk Purut, Juli 2019, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.jurnalasia.com/bisnis/menimbang-peluang-jeruk-purut/>

²⁹⁷ Sri Lestari Ramadhani Nasution, “Ketombe “Efektivitas Esktrak Daun Jeruk Purur (*Citrus hystrix*) Sebagai Anti Ketombe”, Medan: Unpri Press, 2021, h. 23

46) Familia Sapindaceae

a) Rambutan (*Nephelium lappaceum*)

Rambutan merupakan pohon yang terdapat di pekrangan rumah atau ditanam di kebun dengan cara budidaya. Batang rambutan bulat dan berwarna kelabu kecokelatan. Daunnya majemuk dengan susunan menyirip, ujung dan pangkal daun runcing. Buah rambutan berbentuk bulat lonjong dan terdapat duri tempel dengan struktur lemas kaku. Kandungan yang dimiliki diantaranya tanin, saponin, polifenol dsaponin, terpenoid, flavonoid, fenolik, dan fenol.²⁹⁸

Tumbuhan rambutan dimanfaatkan sebagai obat demam pada anak-anak oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil daun secukupnya, cuci hingga bersih kemudian dicampur dengan 1 gelas air dan diremas hingga mengeluarkan lendir lalu dioleskan di kepala. Tumbuhan rambutan dapat dilihat pada Gambar 4.82



Gambar 4.82 Rambutan (*Nephelium lappaceum*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding²⁹⁹

²⁹⁸ Karlina Purbasari, “Variasi Morfologi Rambutan (*Nephelium lappaceum*) Berdasarkan Ketinggian Tempat Di Kabupaten Ngawi”, *Jurnal Widya Warta*, No. 2 Tahun XLII, Juli 2018, h. 219

²⁹⁹ Ahmad Baihaqi, “Rambutan, Buah Berambut Banyak Khasiat”, Desember 2019, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.greeners.co/flora-fauna/rambutan-buah-berambut-banyak-khasiat/>

Klarifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Familia : Sapindaceae
 Genus : *Nephelium*
 Spesies : *Nephelium lappaceum*³⁰⁰

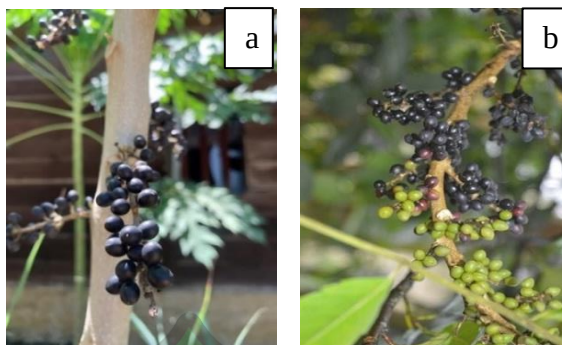
47) Familia Simaroubaceaea) Buah Makasar (*Brucea javanica* L.)

Buah Makasar merupakan tanaman perdu liar yang ditemukan di hutan. Memiliki ciri-ciri daunnya majemuk menyirip, berbentuk lanset memanjang, ujung meruncing dan tepi bergerigi kasar. Bunga majemuk berupa malai yang keluar dari ketiak daun, warna ungu kehijauan. Buahnya buah batu berbentuk bulat telur, jika sudah masak berwarna hitam memiliki biji berbentuk bulat dan berwarna putih. Buah makasar memiliki kandungan senyawa quasinoid yang rasanya sangat pahit.³⁰¹

Tumbuhan buah makasar dimanfaatkan sebagai obat diabetes oleh masyarakat suku adat Singkil; bagian tumbuhan yang digunakan yaitu buah. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil buah makasar secukupnya, cuci hingga bersih kemudian direbus dengan 1 gelas air hingga mendidih lalu diminum. Tumbuhan buah makasar dapat dilihat pada Gambar 4.83

³⁰⁰ Karlina Purbasari, "Variasi Morfologi Rambutan (*Nepheliun lappaceum* L.) Berdasarkan Ketinggian Tempat Di Kabupaten Ngawi", *Jurnal Widya Warta*, NO.2, Juli 2018, h. 2019.

³⁰¹ Jois Moriani Jacob dan Yanse Yanne Rumlaklak, "Identifikasi Metabolit Sekunder (*Brucea javanica* L.) Di Pulau Timor Melalui Uji Fitokimia", *Jurnal Kajian Veteriner*, Vol.8, No.1, 2020, h. 44.



Gambar 4.83 Buah Makasar (*Brucea javanica* L.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding³⁰²

Klarifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Sapindales
Familia : Simaroubaceae
Genus : *Brucea*
Spesies : *Brucea javanica* L.³⁰³

48) Familia Solanaceae

a) Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*)

Cabai Rawit termasuk habitus tanaman yang tumbuh dengan mudah dan terdapat di pekarangan rumah. Daunnya berwarna hijau dengan tepi daun rata dan ujung daun meruncing. Daging buah umumnya lunak, dengan kapsaisin yang kadarnya tinggi, sehingga rasa buah pedas. Cabai rawit juga mengandung beberapa senyawa seperti capsaicin, oleoresin, minyak atsiri, dan karotenoid.³⁰⁴

³⁰² Yogi Permana, “Selain Obat Diare, Buah Makasar juga Menurunkan Kadar Gula dalam Darah”, 2019, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.atmosferku.com/2018/02/selain-sebagai-obat-diare-buah-makasar.html>

³⁰³ Yogi Catur Putra, “Potensi Sediaan Granul Dari Ekstrak Terstandar Buah Makasar (*Brucea javanica* L.) Sebagai Biolarvasida Pada *Culex quinquefasciatus* say”, Tesis, April 2022, h. 26-27

³⁰⁴ Maria Afinita Lelang, fkk, “Karakterisasi Morfologi dan Komponen Hasil Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) Asal Pulau Timor”, *Jurnal Pertanian Konservasi Lahan Kering*, Vol. 4, No. 1, 2019, h. 19

Tumbuhan cabai rawit dimanfaatkan sebagai obat sakit gigi, bisul, dan obat luka oleh masyarakat suku adat Singkil. Bagian tumbuhan yang digunakan yaitu buah dan daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah tergantung bagian yang digunakan dan jenis penyakitnya. Obat sakit gigi menggunakan buah yaitu dengan cara ambil buah cabai rawit yang merah kemudian digeprek untuk diambil bijinya lalu dimasukkan kedalam lobang gigi yang berlubang di tambah dengan sedikit garam.

Obat sakit bisul menggunakan daun yaitu dengan cara ambil daun yang masih muda, cuci hingga bersih kemudian digiling sampai halus, untuk penyakit ditempel di sekitar bisul. Sedangkan obat luka juga menggunakan daun cabai rawit yaitu dengan cara ambil daun secukupnya, cuci hingga bersih kemudian digiling dengan bawang merah sampai halus lalu di tempel dibagian luka. Tumbuhan cabai rawit dapat dilihat pada Gambar 4.84



Gambar 4.84 Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding³⁰⁵

³⁰⁵ Sarah R. Megumi, “Cabai Rawit, Meski Pedas Namun Kaya Khasiat”, Januari 2019, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.greeners.co/flora-fauna/cabai-rawit-meski-pedas-namun-kaya-khasiat/>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Dicotyledoneae
 Ordo : Solanales
 Familia : Solanaceae
 Genus : *Capsicum*
 Spesies : *Capsicum frutescens*³⁰⁶

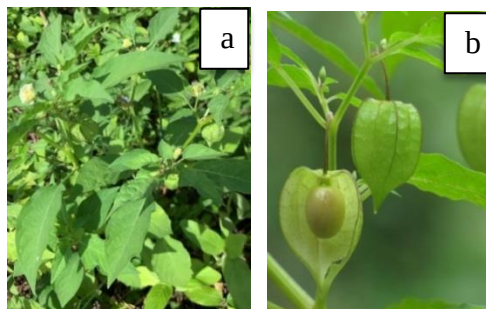
b) Ciplukan (*Physalis peruviana*)

Ciplukan merupakan tanaman semak yang tumbuh secara liar di kebun atau di pekarangan rumah. Memiliki ciri-ciri akar tunggang, batangnya berbentuk segi empat, dan berkayu lunak. Daunnya tunggal berbentuk hati dengan tulang daun menyirip. Bunganya tunggal, berbentuk corong yang terletak di ketiak daun. Buahnya lonjong terbungkus oleh kelopak, berwarna hijau saat muda dan berwarna kuning ketika masak. Tanaman ciplukan memiliki kandungan kimia berupa flavonoid, alkaloid, steroid, dan tanin.³⁰⁷

Tumbuhan ciplukan dimanfaatkan sebagai obat cacar oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu akar, batang, daun, dan buah. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil atau cabut tumbuhan ciplukan mulai dari akar, batang, daun dan buah secukupnya lalu cuci bersih kemudian direbus hingga mendidih lalu mandikan. Tumbuhan ciplukan dapat dilihat pada Gambar 4.85

³⁰⁶ Fahrudin Arfianto, "Pengendalian Hama Kutu...., h. 59

³⁰⁷ Nugraheni Hadiyanti, dkk, "Keragaman Beberapa Tumbuhan Ciplukan (*Physalis* sp.) Di Lereng Gunung Kelud, Jawa Timur". *Jurnal Ilmu-Ilmu Hayati*, Vol, 17, No.2, Agustus 2018, h. 135.



Gambar 4.85 Ciplukan (*Physalis peruviana*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding³⁰⁸

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Solanales
Familia : Solanaceae
Genus : *Physalis*
Spesies : *Physalis peruviana*³⁰⁹

c) Lancing (*Solanum mauritianum* Scop.)

Lancing merupakan tanaman perdu yang tumbuh secara liar di kebun atau dipekarangan rumah. Memiliki ciri-ciri batang berbentuk bulat berwarna hijau keabu-abuan. Daunnya berbentuk elips serta ujung daun lancip. Bunga seperti bintang, buahnya berbentuk bulat, berdaging dan berbiji banyak berwarna cokelat. Kandungan yang dimiliki tumbuhan lancing diantaranya tanin, lignin, karotenoid, flavonoid, dan alkaloid yang memiliki sifat antibakteri.³¹⁰

³⁰⁸ Hery Purnobasuki, “Respon Tumbuhan Ciplukan Terhadap Cekaman Salinitas”, Oktober 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://unair.ac.id/respon-tumbuhan-ciplukan-terhadap-cekaman-salinitas/>

³⁰⁹ Muhammad Ikhwan Rizki, “Review: Fitoterapi Pada Keadaan Anemia”, *Jurnal Current Pharmaceutical Sciences*, Vol. 5, No. 1, September 2021, h. 455

³¹⁰ Ayu Metasari, dkk, “Phytochemical Screening and Antibacterial Activity Ethanolic Extract Of *Solanum Mauritianum* Scop Leaves Against *Staphylococcus Aureus* And *Pseudomonas Aeruginosa*”, *Internasional Journal of Science, Technology & Management*, 2022, h. 1556

Tumbuhan lancing dimanfaatkan sebagai obat patah tulang oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu batang. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya yaitu dengan cara ambil batang lancing secukupnya setelah itu potong kecil-kecil kemudian digiling sampai halus lalu ditempelkan dibagian tubuh yang patah tulang. Tumbuhan lancing dapat dilihat pada Gambar 4.86



Gambar 4.86 Lancing (*Solanum mauritianum* Scop.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding³¹¹

Klarifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Solanales
Familia : Solanaceae
Genus : *Solanum*
Spesies : *Solanum mauritianum* Scop.³¹²

d) Terung Cipokak (*Solanum torvum*)

Terung cipokak termasuk tanaman perdu yang tumbuh tegak biasanya ditemukan di kebun atau pekarangan rumah. Memiliki ciri-ciri batangnya bulat, berkayu, bercabang, dan berduri. Daunnya tunggal, berwarna hijau,

³¹¹ Daun Ijo, “Profil Tanaman Cepokak Hutan atau Lancing”, 2023, diakses pada tanggal 31 Juli 2023 dari situs: <http://daunijo.com/profil-tanaman-cepokak-hutan-atau-lancing-solanum-mauritianum-syn-solanum-verbascifolium/>

³¹² Plantamor, “Earleaf Nightshade (*Solanum mauritianum*)”, 2023, dikases pada tanggal 31 Juli 2023 dari situs: <http://plantamor.com/species/info/solanum/mauritianum>

ujung meruncing. Bunga majemuk, bentuk bintang, berbulu dan berwarna putih. Buahnya termasuk buah buni kecil warna hijau. Kandungan yang dimiliki terung cipokak yaitu flavonoid, kuinon, saponin dan steroid.³¹³

Tumbuhan terung cipokak dimanfaatkan sebagai obat mata rabun oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu buah. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil buah terung cipokak secukupnya lalu cuci hingga bersih kemudian dilalap 3 kali sehari. Tumbuhan terung cipokak dapat dilihat pada Gambar 4.87



Gambar 4.87 Terung Cipokak (*Solanum torvum*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandangan³¹⁴

Klarifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Solanales
Familia	: Solanaceae
Genus	: <i>Solanum</i>
Spesies	: <i>Solanum torvum</i> ³¹⁵

³¹³ Nunuk Helilusiatiningsih, "Uji Aktivitas Antioksidan dan Senyawa Fitokimia Pada Tanaman Terung pokak (*Solanum torvum*)", *Jurnal Ilmiah Teknologi Pertanian Agrotechno*, Vol. 6, No. 1, April 2021, h. 2

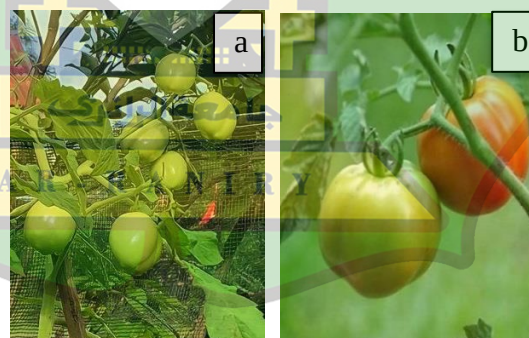
³¹⁴ Tri Sulistiowati, "Menurunkan Asam Lambung Tinggi, Ini 5 Manfaat Pokak untuk Kesehatan", Agustus 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://kesehatan.kontan.co.id/news/>

³¹⁵ Mona Anju Sansena, dkk, *Ensiklopedia Tanaman Pangan dan Obat Berbasis Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Di Masyarakat Adat Baduy Dalam*, Serang: FKIP Untirta Publishing, Maret 2018, h. 74.

e) Tomat (*Solanum lycopersicum* L.)

Tanaman tomat termasuk tanaman perdu yang ditemukan di pekarangan rumah atau dikebun dengan cara budidaya. Memiliki ciri-ciri batangnya berbentuk bulat, agak rapuh, dan bercabang-cabang. Daunnya tunggal dengan tepi bergerigi, permukaan berbulu, pertulangan daun menyirip. Tipe perakaran tunggang dan berbau khas. Buah tomat termasuk buah buni, dengan bentuk bulat lonjong, berbulu, keras ketika muda serta relatif lunak setelah tua. Kandungan yang dimiliki tumbuhan tomat yaitu mengandung karbohidrat, protein, lemak, kalori, dan likopen.³¹⁶

Tumbuhan tomat dimanfaatkan sebagai obat mata rabun oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu buah. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil buah tomat secukupnya kemudian dicuci hingga bersih lalu dimakan 3 kali sehari. Tumbuhan tomat dapat dilihat pada Gambar 4.88



Gambar 4. 88 Tomat (*Solanum lycopersicum*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding³¹⁷

³¹⁶ Yuni Krisnawati dan Yuli Febrianti, “Identifikasi Tumbuhan Famili Solanaceae yang Terdapat Di Kecamatan Tugumulyo”, *Biosfer: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, Vol.4, No.2, Desember 2019, h. 78

³¹⁷ Corteva Agriscience, “Budidaya Tanaman Tomat”, Juli 2020, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.corteva.id/berita/Budi-Daya-Tanaman-Tomat.html>

Klarifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Dicotyledonae
 Ordo : Tubiflorae
 Familia : Solanaceae
 Genus : *Solanum*
 Spesies : *Solanum lycopersicum* L.³¹⁸

49) Familia Thymelaeaceaea) Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*)

Tanaman mahkota dewa terdapat di pekarangan rumah atau di kebun dengan cara budidaya. Memiliki ciri-ciri daun tunggal, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, bentuk lanset, permukaan licin, dan berwarna hijau. Batang berbentuk bulat dan permukaannya halus. Buah berbentuk bulat, berukuran cukup besar, permukaan licin mengkilap, berwarna hijau saat muda dan merah saat matang. Bijinya berukuran kecil berbentuk pipih

Kandungan yang dimiliki tumbuhan mahkota dewa berupa senyawa saponin yang berperan sebagai antibakteri dan desinfektan, alkaloid yang bersifat detoksifikasi, flavonoid berperan dalam melancarkan peredaran darah, polifenol berperan sebagai antialergi atau antihistamin, dan tanin, yang masing-masing memiliki efek yang baik untuk tubuh.³¹⁹

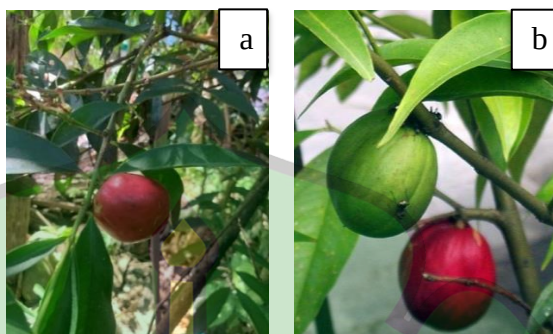
Tumbuhan mahkota dewa dimanfaatkan sebagai obat diabetes oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu buah.

Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil beberapa buah

³¹⁸ Eliakim Purba, "Pengaruh Pupuk Daun dan ZPT Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tomat (*Solanum lycopersicum* L.)", *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, Vol. 4, No. 2, September 2021, h. 15

³¹⁹ Sibagariang, dkk, "Identifikasi Morfologi Tumbuhan Beracun di Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser", *Prosiding Seminar Nasional VII*, Maret 2023, h. 210

mahkota dewa secukupnya, cuci hingga bersih kemudian potong kecil-kecil dan diblender lalu diminum 3 kali sehari. Tumbuhan mahkota dewa dapat dilihat pada Gambar 4.89



Gambar 4.89 Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding³²⁰

Klarifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Tracheophyta
Class : Magnoliopsida
Ordo : Malvales
Familia : Thymelaeaceae
Genus : *Phaleria*
Spesies : *Phaleria macrocarpa*³²¹

50) Familia Verbenaceae

a) Legundi (*Vitex trifolia* L.)

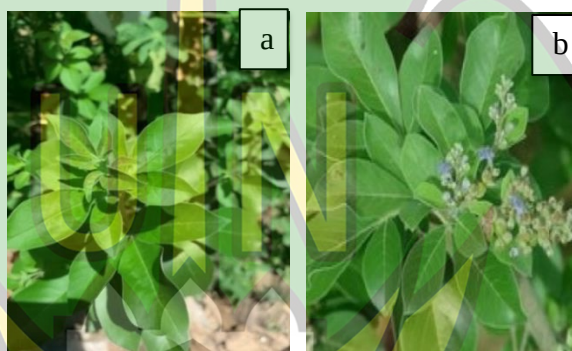
Legundi termasuk pohon yang ditanam di pekarangan rumah. Memiliki ciri-ciri batang berkayu dan berbentuk bulat. Daunnya majemuk, berseling berhadapan, berbentuk bulat telur dengan ujung dan pangkal tumpul, pertulangan daun menyirip, dan berwarna hijau. Bunganya majemuk berbentuk malai, berwarna biru dan putih keunguan dan memiliki akar

³²⁰ Agus Surono, "Namanya Saja Mahkota Dewa", Februari 2019, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://intisari.grid.id/read/0381689/namanya-saja-mahkota-dewa?page=all>

³²¹ Muhammad Alqamari, dkk, *Budidaya Tanaman Obat & Rempah*, Medan: UMSU Press, September 2017, h. 166

tunggang. Kandungan kimia yang terdapat pada tanaman legundi yaitu alkaloid, saponin, flavonoid, polifenol dan minyak atsiri.³²²

Tumbuhan legundi dimanfaatkan sebagai obat gatal-gatal oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil 10-15 helai daun, cuci hingga bersih kemudian digiling dengan kunyit lalu dioleskan di bagian tubuh yang gatal-gatal. Tumbuhan legundi dapat dilihat pada Gambar 4.90



Gambar 4.90 Legundi (*Vitex trifolia* L.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding³²³

Klarifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Dicotyledonae
Ordo : Lamiales
Familia : Verbenaceae
Genus : *Vitex*
Spesies : *Vitex trifolia* L.³²⁴

³²² Eka Cania B dan Endah Setyaningrum, “Uji Efektivitas Larvasida Ekstrak Daun Legundi (*Vitex trifolia* L.) Terhadap Larva *Aedes aegypti*”, *Medical Journal of Lampung University*, Vol.2, No.4, Februari 2013, h. 58.

³²³ Naswandi, “Tanaman Herbal Legundi atau *Vitex Trifolia*” Maret 2021, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://jurnalpalopo.pikiran-rakyat.com/ragam/pr-431552951/>

³²⁴ Herlina Darwati, dkk, “Deskripsi Vegetasi Zona Inti Pantai Peneluran Penyu, Desa Sebusus, Kabupaten Sambas”, *Jurnal Hutan Lestari*, Vol.10, No.1, 2022, h. 227.

51) Familia Vitaceae

a) Anggur Karibia (*Vitis tilifolia*)

Anggur karibia merupakan jenis tanaman yang merambat membentuk liana yang tumbuh secara liar dan terdapat di hutan. Memiliki ciri-ciri daun tunggal dan memiliki buah berbentuk bulat kecil bergerombol yang memiliki rasa asam. Tumbuhan ini memanjat pepohonan untuk menopang dirinya sendiri dengan melingkar. Kandungan yang dimiliki anggur karibia yaitu senyawa fenolik.³²⁵

Tumbuhan anggur karibia dimanfaatkan sebagai obat luka oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pamakaiannya ialah ambil daun yang masih muda secukupnya cuci hingga bersih kemudian digiling lalu ditempelkan di bagian luka. Tumbuhan anggur karibia dapat dilihat pada Gambar 4.91



Gambar 4.91 Anggur Karibia (*Vitis tilifolia*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar pembandingan³²⁶

³²⁵ Humberto Mata Alejandro, dkk, "Population Structure of Three Provenances of *Vitis tilifolia* (Humb & Bonpl. Ex Schult.) in the Central Zone of the State of Veracruz, Mexico", *Journal Agriculture*, Vol. 12, Mei 2022, h. 659

³²⁶ iNaturalist, "Photos of West Indian Grape (*Vitis tilifolia*)", 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: https://www.inaturalist.org/taxa/286649-Vitis-tiliifolia/browse_photos

Klarifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Class : Magnoliopsida
 Ordo : Rhamnales
 Familia : Vitaceae
 Genus : *Vitis*
 Spesies : *Vitis tilifolia*³²⁷

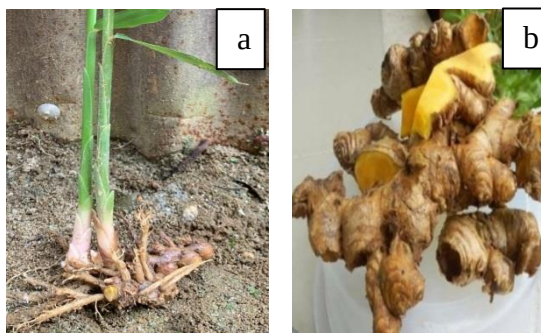
52) Familia Zingiberaceaea) Bangle (*Zingiber purpureum* Roxb.)

Bangle termasuk tanaman herba tumbuh tegak yang terdapat di pekarangan rumah. Memiliki ciri-ciri daun tunggal, berwarna hijau, berbentuk pita, ujung meruncing dan pangkal daun tumpul. Batangnya semu dengan rimpang berwarna kuning, dan bagian dalam rimpang berwarna orange. Sistem perakaran serabut. Kandungan yang dimiliki tumbuhan bangle diantaranya senyawa saponin, flavonoid, minyak atsiri, alkaloid dan tanin³²⁸

Tumbuhan bangle dimanfaatkan sebagai obat masuk angin oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu rimpang. Adapaun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil rimpang bangle secukupnya cuci hingga bersih kemudian potong kecil-kecil setelah itu direbus dan ditambah dengan sedikit garam lalu diminum. Tumbuhan bangle dapat dilihat pada Gambar 4.92

³²⁷ Plantamor, “West Indian Grape (*Vitis tilifolia*)”, 2023, dikases pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <http://plantamor.com/species/info/vitis/tiliifolia#gsc.tab=0>

³²⁸ Al baasiqot Shofia Nur Jannah, dkk, “Identifikasi Ciri Morfologi pada Lengkuas (*Alipinia galanga*) dan Bangle (*Zingiber purpureum*) di Desa Mesjid Priyayi Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten”, *Journal of Biological Science*, Vol.2, No. 1, Juni 2022, h. 31



Gambar 4.92 Bangle (*Zingiber purpureum* Roxb.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding³²⁹

Klarifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Familia : Zingiberaceae
Genus : *Zingiber*
Spesies : *Zingiber purpureum* Roxb.³³⁰

b) Jahe (*Zingiber officinale*)

Jahe termasuk tanaman herba yang ditemukan di pekarangan rumah. Memiliki ciri-ciri daun panjang yang tipis, ujung runcing, tepi daun rata dengan tangkai daunnya berambut. Batangnya batang semu memiliki akar serabut. Rimpang tebal agak melebar, tumbuh bercabang-cabang. Warna rimpang kuning pucat. Kandungan yang dimiliki tumbuhan jahe yaitu dari golongan flavonoid, terpenoid, minyak atsiri, dan oleoresin.³³¹

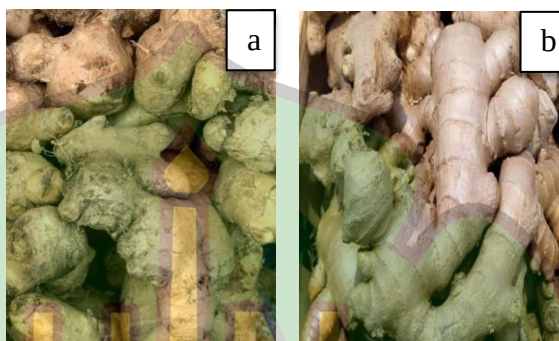
Tumbuhan jahe dimanfaatkan sebagai obat batuk kering oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu

³²⁹ Natalia Mandiriani, “Ampuhkan Bangle Usir Rematik?”, Juni 2019, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://intisari.grid.id/read/031757629/ampuhkah-bangle>

³³⁰ Rubangi Al Hasan, dkk, *Pengetahuan Tumbuhan Obat Masyarakat Nusa Penida*, Sukabumi: CV Jejak, 2022, h. 18.

³³¹ Novira Rhielawati, “Evaluasi Mutu Makroskopik, Mikroskopik dan Kadar Air Serbuk Simplisia Jahe Yang Di Jual Di Toko Jamu X dan Y Di Kabupaten Malang”, *Karya Tulis Ilmiah*, Juni 2022, h. 7

rimpang. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil rimpang jahe secukupnya, cuci hingga bersih kemudian potong kecil-kecil setelah itu diseduh dengan air panas lalu diminum. Tumbuhan jahe dapat dilihat pada Gambar 4.93



Gambar 4.93 Jahe (*Zingiber officinale*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding³³²

Klarifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Familia : Zingiberaceae
Genus : Zingiber
Spesies : *Zingiber officinale*³³³

c) Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*)

Jahe merah merupakan tanaman herba yang terdapat di pekarangan rumah. Memiliki ciri-ciri akar tunggal hingga membentuk rimpang serta tunas yang akan tumbuh menjadi tanaman baru. Berbatang semu, berdiri tegak dengan tinggi 1 meter, berbentuk bulat pipih. Bagian luar batang berlilin dan

³³² Tasya Paramitha, “Mudah Lelah dan Kantuk? Konsumsi Jahe”, Desember 2018, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kuliner/706419-mudah-lelah-dan-kantuk-konsumsi-jahe>

³³³ Hesti Dwi Satyaningrum dan Cahyo Saparinto, *Jahe*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2013, h. 8.

mengkilap, serta rimpang biasanya berwarna merah kecokelatan. Kandungan yang dimiliki tumbuhan jahe merah yaitu oleoresin dan minyak atsiri.³³⁴

Tumbuhan Jahe Merah dimanfaatkan sebagai obat masuk angin oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu rimpang. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil rimpang jahe merah secukupnya, cuci hingga bersih kemudian potong kecil-kecil setelah itu direbus hingga mendidih dicampur dengan sedikit gula aren lalu diminum. Tumbuhan jahe merah dapat dilihat pada Gambar 4.94



Gambar 4. 94 Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding³³⁵

Klarifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Class	: Monocotyledonae
Ordo	: Zingiberales
Familia	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Zingiber</i>
Spesies	: <i>Zingiber officinale</i> var. <i>Rubrum</i> . ³³⁶

³³⁴ Ekuin d Kojong, dkk, “Karakteristik Morfologi Tanaman Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*) Lokal Di Kecamatan Poso Pesisir Provinsi Sulawesi Tengah”, *Jurnal Agroteknologi Terapan*, Vol.4, No.2, Juli 2023, h.302.

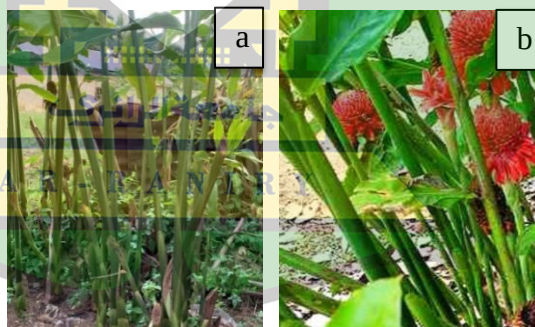
³³⁵ Siti M, “Panduan Budidaya Jahe Merah”, Gramedia, 2021, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.gramedia.com/best-seller/budidaya-jahe-merah/>

³³⁶ Diana Tri Fitaloka, “Review: Rimpang Tanaman Jahe (*Zingiber officinale*) Sebagai Analgetik”, *Laporan Tugas Akhir*, 2021, h. 7

d) Kecombrang (*Etlingera elatior*)

Kecombrang merupakan tanaman herba yang terdapat dipekarangan rumah. Memiliki akar tunggang, batangnya semu tumbuh tegak, daunnya berseling, ujung meruncing dan berwarna hijau mengkilap. Bunga berbentuk gasing, bertangkai, berwarna merah jambu hingga merah terang. Buah bongkol berwarna hijau ketika muda dan menjadi merah ketika matang dan memiliki rasa asam. Kandungan yang dimiliki yaitu flavonoid, alkaloid, saponin, fenolik, triterpenoid, steroid, dan glikosida.³³⁷

Tumbuhan Kecombrang dimanfaatkan sebagai obat sembelit dan pegal-pegal oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu batang. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil batang kecombrang secukupnya, cuci hingga bersih kemudian dipotong kecil-kecil setelah itu direbus lalu diminum. Tumbuhan kecombrang dapat dilihat pada Gambar 4.95



Gambar 4.95 Kecombrang (*Etlingera elatior*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandangan³³⁸

³³⁷ Rahmi Azizah Mudaffar, "Identifikasi Morfologi Dan Ekologi Pada Tumbuhan Liar yang Berpotensi Sebagai Sumber Vitamin C", *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, Vol. 10, No. 1, Februari 2022, h. 105

³³⁸ Rita Elfianis, "Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Kecombrang", Juni 2020, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-kecombrang/>

Klarifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Dicotyledonae
 Ordo : Zingiberales
 Familia : Zingiberaceae
 Genus : *Etlingera*
 Spesies : *Etlingera elatior*³³⁹

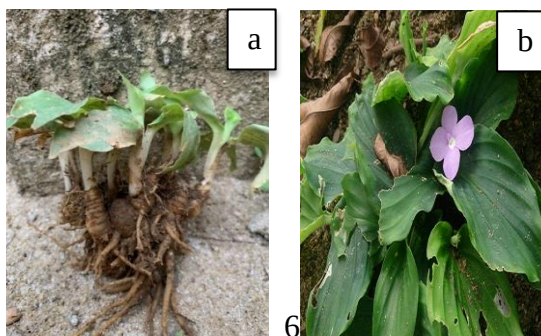
e) Kencur (*Kaempferia galangal*)

Kencur merupakan tanaman herba yang memiliki ciri-ciri daun tunggal berwarna hijau, pinggir daun berwarna merah kecoklatan. Daun kencur menjorong lebar, ujungnya runcing dan batangnya melengkung, tepi daunnya rata. Tangkai daun agak pendek dan berwarna putih. Bunganya pendek seperti terompet. Kandungan yang dimiliki tumbuhan kencur yaitu flavonoid, tanin, alkaloid dan teroid.³⁴⁰

Tumbuhan kencur dimanfaatkan sebagai obat masuk angin oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu rimpang. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil rimpang kencur secukupnya cuci hingga bersih kemudian potong kecil-kecil setelah itu direbus ditambah dengan sedikit garam lalu diminum. Tumbuhan kencut dapat dilihat pada Gambar 4.96

³³⁹ Dewi Ulan Sari, "Formulasi Sediaan Sabun Cair Cuci Piring Dari Minyak Atsiri Bunga Kecombrang *Etlingera elatior* (Jack) R.M. Smith", *Karya Tulis Ilmiah*, 2020, h. 6.

³⁴⁰ Rizki Rohmatul Ilmi, "Uji Efektivitas Antibakteri Ekstrak Rimpang Kencur (*Kaempferia galangal*) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*", *Karya Tulis Ilmiah*, Juni 2022, h. 4-5



Gambar 4. 96 Kencur (*Kaempferia galangal*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembandingan³⁴¹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Class : Monocotyledone
Ordo : Scitaminales
Familia : Zingiberaceae
Genus : *Kaempferia*
Spesies : *Kaempferia galangal*³⁴²

f) Kunyit Kuning (*Curcuma longa* L.)

Tumbuhan Kunyit merupakan tanaman herba yang terdapat di pekarangan rumah, tumbuh tegak dengan ciri-ciri batang semu. Daunnya berwarna hijau apabila tua berubah warna dan layu, tunggal, dan ujung daun meruncing. Rimpangnya bercabang, bulat memanjang, dan berbau khas. Perbungaanya berbentuk bulir dan terdapat daun penjaga dengan warna hijau dan sampai kekuningan. Kandungan yang dimiliki tumbuhan kunyit kuning yaitu senyawa kimia minyak atsiri dan kurkuminoid.³⁴³

³⁴¹ Sarah R. Megumi, "Kencur, Segudang Manfaat di Dapur dan Khasiat Tanaman Obat", Juni 2019, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.greeners.co/flora-fauna/kencur-jagonya-tanaman-obat/>

³⁴² Rizky Rohmatul Ilmi, "Uji Efektivitas Antibakteri...", h. 4

³⁴³ Hamidi, dkk, "Identifikasi Jenis Tumbuhan Family Zingiberaceae Di Kebun Raya Sriwijaya, Kabupaten Organ Ilir Provindi Sumatera Selatan", *Jurnal Stigma*, Vol. 15, No.2, September 2022, h. 63

Tumbuhan Kunyit dimanfaatkan sebagai obat pusing dan asam lambung oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun dan rimpang. Adapaun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah tergantung jenis penyakit dan bagian tumbuhan yang digunakan. Untuk obat pusing digunakan daun kunyit yaitu dengan cara ambil beberapa helai daun kunyit cuci hingga bersih kemudian diremas dengan sedikit air dan ditambah dengan beras lalu dioleskan keseluruhan wajah. Sedangkan obat asam lambung digunakan rimpang kunyit yaitu dengan cara ambil rimpang kunyit secukupnya cuci hingga bersih kemudian dikunyah lalu dimakan. Tumbuhan kunyit kuning dapat dilihat pada Gambar 4.97



Gambar 4.97 Kunyit Kuning (*Curcuma longa* L.)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembandingan³⁴⁴

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Subdivisio : Magnoliophyta
Ordo : Zingiberaceae
Familia : Zingiberaceae
Genus : *Curcuma*
Spesies : *Curcuma longa* L.³⁴⁵

³⁴⁴ Tani Sejahtera, "Bibit Kunyit", 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.jualbibitunggul.com/bibit-kunyit/>

³⁴⁵ Etnik Maturahmah dan Sigit Prafiadi, "Inventarisasi Tumbuhan Obat....", h. 1201

g) Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria*)

Kunyit putih merupakan tanaman herba yang terdapat di pekarangan rumah dengan cara budidaya sendiri. Memiliki ciri-ciri bentuk daun bundar yang berwarna hijau muda. Tanaman ini memiliki bunga yang tumbuh di atas batang semu. Memiliki akar berdaging seperti umbi-umbian. Rimpang kunyit ini tumbuh sangat pendek, berwarna putih kekuningan dan sedikit pucat. Kandungan yang dimiliki diantaranya yaitu kurkuminoid, minyak atsiri, flavonoid, resin, alkaloid, fenol, saponin, glikosida, steroid dan terpenoid.³⁴⁶

Tumbuhan Kunyit Putih dimanfaatkan sebagai obat penyakit kuning atau biri-biri oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu rimpang. Adapaun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil rimpang jahe putih secukupnya, cuci hingga bersih kemudian dipotong kecil-kecil setelah itu direbus lalu diminum. Tumbuhan kunyit putih dapat dilihat pada Gambar 4.98



Gambar 4. 98 Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembandingan³⁴⁷

³⁴⁶ Hamidi, dkk, "Identifikasi Jenis Tumbuhan Family Zingiberaceae...", h. 64.

³⁴⁷ Irwina Istiqomah, "Penderita Gerd Konsumsi Kunyit Putih, Asam Lambung Langkung", Juli 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.genpi.co/kesehatan/191580/penderita-gerd-konsumsi-kunyit-putih-asam-lambung>

Klarifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Monocotyledonae
 Ordo : Zingiberales
 Familia : Zingiberaceae
 Genus : *Curcuma*
 Spesies : *Curcuma zedoaria*³⁴⁸

h) Lengkuas (*Alpinia galanga*)

Lengkuas merupakan tanaman yang berumur panjang yang tumbuh tegak dan terdapat di pekarangan rumah dengan cara budidaya sendiri. Memiliki ciri-ciri batangnya semu berwarna hijau agak keputih-putihan. Daunnya berbentuk bulat panjang, ujung meruncing, pangkal tumpul, tepi daun rata, menyirip dan tersusun berseling. Rimpang lengkuas bentuknya silindris, berdaging tebal, dan bercabang-cabang. Bagian luarnya berwarna agak kemerahan, sedangkan bagian dalam rimpang berwarna putih. Kandungan yang dimiliki tumbuhan lengkuas yaitu fenol dan flavonoid.³⁴⁹

Tumbuhan lengkuas dimanfaatkan sebagai obat panu dan pegal-pegal oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu rimpang dan batang. Adapun cara pengolahan dan pemakainnya ialah tergantung jenis penyakit dan bagian tumbuhan yang digunakan. Obat panu menggunakan rimpang lengkuas yaitu dengan cara ambil rimpang lengkuas secukupnya, cuci hingga bersih kemudian digiling sampai halus lalu

³⁴⁸ Siti Fathonah, "Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol 96% Pada Ramuan Rumput Bambu (*Lophaterum gracile* B.), Buah Pare (*Momordica charantia*) Dan Rimpang Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria*) Dengan Metode DPPH Serta Identifikasi Senyawa Aktifnya, *Skripsi*, Maret 2020, h. 19

³⁴⁹ Hamidi, dkk, "Identifikasi Jenis Tumbuhan Family Zingiberaceae...", h. 62.

dioleskan di bagian tubuh yang terkena panu. Untuk obat pegal-pegal menggunakan batang lengkuas yaitu dengan cara ambil beberapa batang lengkuas, cuci hingga bersih kemudian dipotong kecil-kecil setelah itu direbus hingga mendidih lalu diminum. Tumbuhan Lengkuas dapat dilihat pada Gambar 4.99



Gambar 4.99 Lengkuas (*Alpinia galanga*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding³⁵⁰

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Familia : Alpinioideae
Genus : *Alpinia*
Spesies : *Alpinia galanga*³⁵¹

i) Lempuyang Gajah (*Zingiber zerumbet*)

Lempuyang gajah merupakan tanaman herba yang diberi nama lempuyang gajah karena bentuknya yang besar dibandingkan jenis lempuyang lainnya, ditemukan dipekarangan rumah dengan cara budidaya sendiri. Rimpangnya berbentuk bonggol beraroma dengan warna kuning hingga

³⁵⁰ Taman Husada Graha Famili, “Lengkuas – *Alpinia galanga* (L.)”, Oktober 2018, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.tamanhusadagrahafamili.com/76>

³⁵¹ Irianti Malik, “Penurunan Kadar Formalin Pada Ikan Asin Dengan Ekstrak Lengkuas (*Alpinia galanga*) Berdasarkan Variasi Konsentrasi Dan Lama Waktu Perendaman”, *Manuscript*, Oktober 2018, h. 17

kuning pucat pada bagian dalam. Daun memiliki bulu-bulu halus dengan tekstur seperti kertas dan sedikit tajam. Kandungan yang dimiliki lempuyang yaitu senyawa seperti zerumbone, camphor, dan limonene.³⁵²

Tumbuhan lempuyang dimanfaatkan sebagai obat pasca melahirkan oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambi daun lempuyang secukupnya cuci hingga bersih kemudian direbus dengan rempah ratus lalu diminum. Tumbuhan lempuyang dapat dilihat pada Gambar 4.100



Gambar 4.100 Lempuyang Gajah (*Zingiber zerumbet*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pemandangan³⁵³

Klarifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Class : Liliopsida
Ordo : Zingiberales
Familia : Zingiberaceae
Genus : *Zingiber*
Spesies : *Zingiber zerumbet*³⁵⁴

³⁵² Irmanida Batubara dan Irma Herawati Suparto, “Inhalasi Minyak Atsiri Famili Zingiberaceae Indonesia dan Perubahan Bobot Badan”, *Jurnal Minyak Atsiri: Produksi dan Aplikasinya untuk Kesehatan*, September 2021, h. 12.

³⁵³ Redaksi Manfaat, “14 Manfaat Lempuyang bagi Tubuh”, 2023, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://manfaat.co.id/manfaat-lempuyang-bagi-tubuh>

³⁵⁴ Yus Risal, “Analisis Kemometrik Berdasarkan Spektra Infra Merah (IR) Dan Uji Aktivitas Senyawa Inhibitor Tirosinase”, *Tesis*, April 2022, h. 23

j) Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*)

Temulawak merupakan tanaman herba yang tumbuh di pekarangan rumah dengan cara budidaya sendiri. Memiliki ciri-ciri batang semu, daunnya memanjang dan lebar dan berwarna hijau. Tipe akar serabut dan berwarna putih kecoklatan. Rimpang berbentuk bulat memanjang, berbau tajam dan memiliki rasa pahit dan daging buahnya berwarna kuning. Kandungan yang dimiliki yaitu kurkuminoid, minyak atsiri, protein, selulosa, dan mineral.³⁵⁵

Tumbuhan temulawak dimanfaatkan sebagai obat mag oleh masyarakat suku adat Singkil, bagian tumbuhan yang digunakan yaitu rimpang. Adapun cara pengolahan dan pemakaiannya ialah ambil rimpang temulawak secukupnya, cuci hingga bersih kemudian potong kecil-kecil setelah itu direbus hingga mendidih dicampur dengan sedikit gula aren lalu diminum. Tumbuhan Temulawak dapat dilihat pada Gambar 4.101



Gambar 4.101 Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*)
a. Hasil Penelitian. b. Gambar Pembanding³⁵⁶

³⁵⁵ Ma'tan, dkk, "Morfologi Tanaman Dan Analisis Cucurmin Temulawak Kuning (*Cucurma xanthorrhiza* Roxb) Di Kelurahan Kinilow" *Jurnal Agroteknologi Terapan*, Vol. 3, No. 2, Desember 2022, h. 458

³⁵⁶ Rita Elfianis, "Kalsifikasi dan Morfologi Tanaman Temulawak", Januari 2022, diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-temulawak/>

Klarifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Class : Monocotyledonae
 Ordo : Zingiberales
 Familia : Zingiberaceae
 Genus : *Curcuma*
 Spesies : *Curcuma zanthorrhiza*³⁵⁷

- b. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh Masyarakat suku Adat Singkil di Kecamatan Gunung Meriah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat suku adat Singkil Kecamatan Gunung Meriah dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat suku adat Singkil di Kecamatan Gunung Meriah

No	Organ/Bagian Tumbuhan	Jenis Tumbuhan Obat	Manfaat
1	Akar	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	Mengobati sakit perut
		Pepaya (<i>Carica papaya</i>)	Mengobati sakit kepala dan naik pitam
		Pinang (<i>Areca cathecu</i> L.)	Mengobati diare
		Ilalang (<i>Imperata cylindrica</i>)	Obat Sariawan
		Serai (<i>Cymbopogon citrates</i>)	Mengobati diabetes dan sakit gigi
2	Batang	Lancing (<i>Solanum mauritianum</i> Scop.)	Mengobati patah tulang
		Kecombrang (<i>Etlingera elatior</i>)	Obat sembelit, dan obat pegal-pegal
		Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)	Obat pegal-pegal
		Petikan Kebo (<i>Euphorbia hirta</i>)	Mengobati katarak
		Bambu Kuning (<i>Bambusa vulgaris</i>)	Mengobati step pada anak

³⁵⁷ Raden Aldizal Mahendra Rizkio Syamsudin, dkk, "Tanaman Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*) Sebagai Obat Tradisional", *Jurnal Ilmiah Farnako Bahari*, Vol. 10, No. 1, Januari 2019, h. 53

No	Organ/Bagian Tumbuhan	Jenis Tumbuhan Obat	Manfaat
3	Getah	Tebu (<i>Saccharum officinarum</i> L.)	Obat pasca melahirkan dan obat racun
		Talas (<i>Colocasia esculenta</i>)	Mengobati luka
		Salak (<i>Salacca zalacca</i>)	Mengobati kurap
4	Daun	Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i> Linn)	Obat sakit gigi
		Sirih Hijau (<i>Piper betle</i>)	Obat gatal-gatal, sakit mata, batuk dan mimisan
		Jeruk Nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>)	Obat sakit kepala
		Kunyit kuning (<i>Curcuma longa</i> L)	Mengobati pusing
		Bakung (<i>Crynum asiaticum</i> L.)	Obat terkilir
		Pepaya (<i>Carica papaya</i>)	Mengobati malaria
		Pacar Kuku (<i>Lawsonia inermis</i>)	Obat pasca melahirkan dan asam lambung
		Cirik Babi (<i>Adenostemma viscosum</i> L.)	Mengobati batuk
		Pegagan (<i>Centella asiatica</i> L)	Obat awet muda
		Kitolod (<i>Isotoma longiflora</i> L.)	Mengobati katarak
		Belimbing wuluh (<i>Averrhoa blimbi</i>)	Menurunkan darah tinggi
		Cabai Rawit (<i>Capsicum frutescens</i>)	Mengobati biul, menumbuhkan rambut pada anak dan obat luka
		Kembang sepatu (<i>Hibiscus rosasinensis</i>)	Menurunkan demam
		Senggani (<i>Melastoma candidum</i>)	Mengobati luka
		Katuk (<i>Sauropus androgynus</i>)	Obat penambah ASI
		Talas (<i>Colocasia esculenta</i>)	Mengobati sakit pinggang
		Ubi Jalar (<i>Ipomoea batatas</i> L.)	Mengobati bisul
		Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>)	Mengobati asam urat
		Kamboja (<i>Plumaria rubra</i> L.)	Mengobati bisul
		Cocor bebek (<i>Kalanchoe laciniata</i>)	Mengobati sakit perut

No	Organ/Bagian Tumbuhan	Jenis Tumbuhan Obat	Manfaat
	Daun	Kelor (<i>Moringa oleifera</i>)	Mengobati sakit kepala dan menghindari hal-hal gaib
		Bidara (<i>Ziziphus mauritiana</i> L.)	Obat menghindari hal-hal gaib
		Bunga Melati (<i>Jasminum officinale</i>)	Menurunkan demam
		Sirsak (<i>Annona muricata</i> L.)	Menurunkan darah tinggi
		Nanas (<i>Ananas comosus</i>)	Obat pasca melahirkan
		Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>)	Obat melentikan bulu mata
		Rambutan (<i>Nephelium lappaceum</i>)	Menurunkan demam
		Gamal (<i>Gliricidia sepium</i>)	Mengobati ambeyen, dan obat pegal-pegal
		Lancing (<i>Solanum mauritianum</i>)	Obat pasca melahirkan
		Ketepeng Cina (<i>Cassia alata</i> L.)	Mengobati gatal-gatal dan kurap
		Sukun (<i>Artocarpus altilis</i>)	Mengobati mag dan asam lambung
		Alpukat (<i>Persea americana</i> Mill)	Obat diabetes
		Vitis (<i>Vitis tilifolia</i>)	Mengobati luka
		Pakis (<i>Pteridium aquilinum</i>)	Mengobati sembelit
		Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i>)	Obat masuk angin
		Tanaman Daun Ungu (<i>Grathophyllum pictum</i> L.)	Mengatasi sembelit
		Melur (<i>Gardenia augusta</i>)	Obat panas dalam
		Benalu Jeruk Nipis (<i>Dendrophloe petandra</i> L.)	Mengobati sakit pinggang
		Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	Menurunkan gula darah
		Puring Teri (<i>Codiaeum variegatum</i> Bi)	Mengobati mag
		Sirih Keraton (<i>Cissus discolor</i>)	Mengobati mag
		Sirih Merah (<i>Piper ornatum</i>)	Obat darah tinggi
		Binahong Merah (<i>Anredera cordifolia</i>)	Mengobati asam lambung

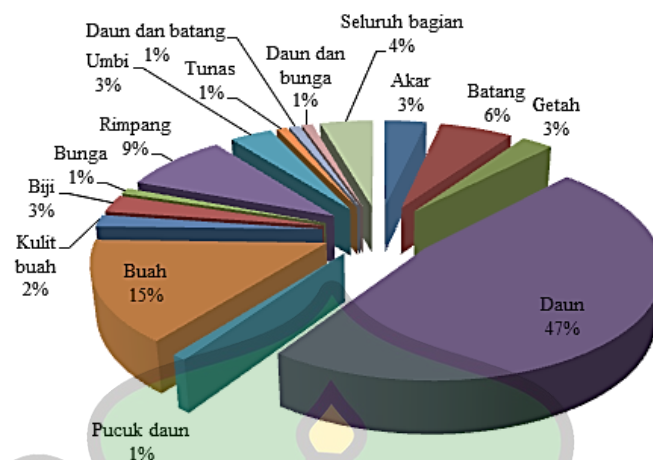
No	Organ/Bagian Tumbuhan	Jenis Tumbuhan Obat	Manfaat
	Daun	Timun Tikus (<i>Zehneria japonica</i>)	Obat panas dalam
		Kudzu (<i>Pueraria thomsonii</i>)	Obat memar
		Pandan Wangi (<i>Pandanus amaryllifolius</i>)	Menurunkan kolesterol
		Bunga Marigold (<i>Tegetes erecta</i> L.)	Obat masuk angin
		Sisik Naga (<i>Pyrrosia piloselloides</i>)	Mengobati sakit perut
		Hanjuang (<i>Cordyline fruticosa</i>)	Obat panas dalam
		Gandarus (<i>Justicia gendarussa</i>)	Obat panas dalam
		Sambung Nyawa (<i>Gynura procumbens</i>)	Mengobati asam urat
		Lempuyang Gajah (<i>Zingiber zerumbet</i>)	Obat pasca melahirkan
		Legundi (<i>Vitex trifolia</i> L.)	Obat gatal-gatal
		Bayam Duri (<i>Amaranthus spinosus</i> Linn)	Mengobati nyeri sendi
5	Pucuk daun	Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i>)	Mengobati disentri dan sariawan
6	Buah	Kelapa (<i>Cocus nucifera</i>)	Obat demam, memar, dan panas dalam
		Jeruk Nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>)	Mengobati batuk
		Pinang (<i>Areca cathecu</i> L.)	Obat luka bakar, dan gatal-gatal
		Cabai Rawit (<i>Capsicum frutescens</i>)	Mengobati sakit gigi
		Terung Cipoka (<i>Solanum torvum</i>)	Mengobati mata rabun
		Labu Kuning (<i>Cucurbita moschata</i>)	Mengobati asam lambung dan mag
		Labu Siam (<i>Sechium edule</i>)	Menurunkan kolesterol
		Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.)	Mengobati bisul, obat awet muda, dan menurunkan darah tinggi
		Nanas (<i>Ananas comosus</i>)	Obat batu karang

No	Organ/Bagian Tumbuhan	Jenis Tumbuhan Obat	Manfaat
		Pisang Kepok Kuning (<i>Musa balbisiana</i>)	Mengobati luka dalam
		Timun (<i>Cucumis sativus</i>)	Menurunkan darah tinggi
		Tomat(<i>Solanum lycopersicum</i>)	Mengobati mata rabun
		Buah Naga Merah (<i>Hylocereus polyrhizus</i>)	Mengobati rematik
		Jeruk purut (<i>Citrus hystix</i>)	Obat menghindari dari hal-hal gaib
		Padi (<i>Oryza sativa</i> L.)	Mengobati mag dan panas dalam
		Mahkota dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i>)	Menurunkan gula darah
		Buah makasar <i>Brucea javanica</i> L.	Obat diabetes
7	Kulit buah	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	Mengobati sesak nafas
		Jengkol (<i>Pithecellobium jiringa</i>)	Mengobati sakit perut
8	Biji	Pala (<i>Myristica fragrans</i>)	Obat memar
		Kemiri (<i>Aleurites moluccanus</i>)	Obat menebalkan alis
		Petai Cina (<i>Leucaena leucocephala</i> L.)	Mengobati mag
9	Bunga	Bunga Telang (<i>Clitoria ternatea</i>)	Menurunkan darah tinggi
		Kunyit (<i>Curcuma longa</i> L)	Mengobati asam lambung
		Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	Mengobati batuk kering
		Jahe merah (<i>Zingiber officinale</i> vair. <i>Rubrum</i>)	Obat masuk angin
10	Rimpang	Temulawak (<i>Curcuma zanthorrhiza</i>)	Mengobati mag
		Jeringau (<i>Acorus calamus</i>)	Mengobati diare
		Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)	Mengobati panu
		Kencur (<i>Kaempferia galangal</i>)	Obat masuk angin
		Bangle (<i>Zingiber purpureum</i> Roxb.)	Obat masuk angin
		Kunyit Putih (<i>Curcuma zedoaria</i>)	Mengobati penyakit biri-biri
		Kemiri (<i>Aleurites moluccanus</i>)	Obat menebalkan alis
11	Umhi	Bawang Putih (<i>Alium sativum</i>)	Obat masuk angin, dan sakit gigi
		Bawang Merah (<i>Alium cepa</i>)	Mengobati sakit perut

No	Organ/Bagian Tumbuhan	Jenis Tumbuhan Obat	Manfaat
		Bawang Dayak (<i>Eleutherine bulbosa</i>)	Obat kanker payudara
		Talas (<i>Colocasia esculenta</i>)	Mengobati diare
12	Tunas	Bambu balku (<i>Bambusa balcooa</i>)	Mengobati bisul
13	Daun dan batang	Sirih Cina (<i>Peperomia pellucida</i>)	Mengobati luka dalam
		Seledri (<i>Apium graveolens</i> L.)	Menurunkan darah tinggi dan obat mag
14	Daun dan bunga	Kumis Kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)	Obat batu karang
		Ciplukan (<i>Physalis peruviana</i>)	Mengobati cacar
		Meniran Hijau (<i>Phyllanthus niruri</i> L.)	Obat disentri dan obat pasca melahirkan
15	Seluruh bagian	Rumput Belulang (<i>Eleusine indica</i>)	Mengobati mag
		Rambusa (<i>Passiflora foetida</i>)	Mengobati asam urat
		Putri Malu (<i>Mimosa pudica</i>)	Obat sakit perut, sakit kepala, dan sakit gigi

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa bagian tumbuhan yang dipercaya memiliki kemampuan untuk dijadikan obat tradisional oleh masyarakat suku adat Singkil di Kecamatan Gunung Meriah berjumlah 15 organ/bagian tumbuhan yang digunakan dari 100 spesies yaitu, akar, batang, getah, daun, pucuk daun, buah, kulit buah, biji, bunga, rimpang, siung, umbi, tunas, daun dan batang, daun dan bunga dan seluruh bagian tumbuhan. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan ialah daun, sedangkan bagian yang sedikit digunakan ialah bunga, umbi dan tunas. Adapun persentase bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku adat Sungkil di Kecamatan Gunung Meriah dapat dilihat pada Gambar 4.102



Gambar 4.102 Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat suku adat Siingkil Kecamatan Gunung Meriah

Berdasarkan Gambar 4.102 diketahui bahwa persentase penggunaan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat yang paling banyak ialah daun 47%, kemudian diikuti oleh buah 15%, rimpang 9%, batang 6%, seluruh bagian 4%, getah, biji, umbi, akar masing-masing 3%, kulit buah 2% dan yang paling sedikit yaitu pucuk daun, bunga, tunas, daun dan batang, serta daun dan bunga memiliki persentase masing-masing 1%.

2. Cara pemakaian dan pengolahan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat suku adat Singkil di Kecamatan Gunung Meriah

Berdasarkan hasil penelitian cara pemakaian dan pengolahan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat suku adat Singkil Kecamatan Gunung Meriah yang masih dilakukan secara tradisional dan turun temurun dengan memanfaatkan tumbuhan yang terdapat baik di hutan, sekitar halaman rumah, atau di kebun bahkan ada yang membudidayakan tumbuhan tersebut. Cara pemakaian dan pengolahan tumbuhan sebagai obat dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Cara pengolahan dan pemakaian tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat suku adat Singkil Kecamatan Gunung Meriah

No	Jenis Tumbuhan	Organ/Bagian Tumbuhan	Manfaat	Cara pemakaian dan pengolahan
1	Serai Wangi (<i>Cymbopogon nardus</i> L.)	Batang	Obat diabetes dan sakit gigi	Diminum, yaitu dengan cara ambil batang secukupnya, cuci hingga bersih kemudian direbus hingga mendidih.
2	Sirih Hijau (<i>Piper betle</i>)	Daun	Obat gatal-gatal	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya, kemudian di rebus hingga mendidih
			Obat batuk	Dimakan langsung, yaitu dengan cara ambil daun sirih secukupnya lalu dikunyah dengan gula pasir
			Obat mimisan	Ditempel, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya lalu diremas
3	Kelapa (<i>Piper betle</i>)	Buah	Obat demam	Diminum, yaitu dengan cara ambil buah kelapa secukupnya kemudian dipotong diambil airnya dan dicampur dengan kuning telur ayam kampung
		Kulit buah	Obat sesak nafas	Diminum, yaitu dengan ambil buah kelapa secukupnya kemudian diambil kulit buahnya kemudian digeprek dan diremas untuk diambil airnya.

No	Jenis Tumbuhan	Organ/Bagian Tumbuhan	Manfaat	Cara pemakaian dan pengolahan
		Buah yang tua	Obat memar, panas dalam pada anak	Dioleskan, yaitu dengan cara ambil buah kelapa yang sudah tua, kemudian diparut untuk diambil patinya
		Akar	Obat sakit perut	Diminum. Yaitu dengan cara ambil akar kelapa akar secukupnya kemudian direbus dengan 1 gelas air
4	Ciplukan (<i>Physalis peruviana</i>)	Seluruh bagian	Obat cacar	Dimandikan, yaitu dengan cara ambil atau cabut tumbuhan ciplukan mulai dari akar, batang, daun dan buah lalu cuci bersih kemudian direbus
5	Jeruk Nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>)	Buah	Obat batuk	Diminum, yaitu dengan cara ambil buah jeruk nipis secukupnya kemudian dibakar dan diperas untuk diambil airnya dan di tambah dengan kecap manis
		Daun	Obat sakit kepala	Dioleskan, yaitu dengan cara ambil daun jeruk nipis secukupnya lalu digiling
6	Meniran Hijau (<i>Phyllanthus niruri</i> L.)	Seluruh bagian	Obat disentri	Diminum, yaitu dengan cara dicabut tumbuhan maniran mulai dari akar, batang, bunga dan daun kemudian dicuci bersih lalu direbus

No	Jenis Tumbuhan	Organ/Bagian Tumbuhan	Manfaat	Cara pemakaian dan pengolahan
7	Kunyit Kuning (<i>Curcuma longa</i> L)	Daun	Obat pusing	Dioleskan, yaitu dengan cara ambil daun kunyit secukupnya lalu diremas dengan sedikit air dan ditambah dengan beras
		Rimpang	Obat asam lambung	Dimakan langsung, yaitu dengan cara ambil rimpang kunyit kemudian dikunyah
8	Bakung (<i>Hymenocallis littoralis</i>)	Daun	Obat terkilir	Dililitkan, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya dibakar di atas api sebentar dan diremas dengan minyak goreng
9	Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i>)	Pucuk daun	Obat disentri	Diminum, yaitu dengan cara ambil pucuk daun kemudian digiling dan dicampur dengan 1 gelas
			Obat sariawan	Dimakan langsung, yaitu dengan cara ambil daun muda kemudian dikunyah
10	Pepaya (<i>Carica papaya</i>)	Daun	Obat malaria	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun pepaya secukupnya kemudian diremas dengan ½ gelas
		Akar	Obat sakit kepala dan naik pitam	Ditempel, yaitu dengan cara ambil akar pepaya secukupnya kemudian digeprek dengan kapur sirih

No	Jenis Tumbuhan	Organ/Bagian Tumbuhan	Manfaat	Cara pemakaian dan pengolahan
11	Pacar kuku (<i>Lawsonia inermis</i>)	Daun	Obat pasca melahirkan	Ditempel atau diminum, yaitu dengan cara ambil daun pacar kuku secukupnya kemudian digiling atau bisa juga diembunkan dalam 1 malam di dalam 1 gelas air
			Obat asam lambung	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian digiling dengan kunyit dan ditambah air 1 gelas
			Obat luka bakar	Dioleskan, yaitu dengan cara ambil pinang tua kemudian dikunyah lalu disemburkan kedalam wadah
12	Pinang (<i>Areca cathecu L.</i>)	Buah pinang tua	Obat luka bakar	Dioleskan, yaitu dengan cara ambil pinang tua kemudian dikunyah lalu disemburkan kedalam wadah
		Buah pinang muda	Obat gatal-gatal/biang keringat	Dioleskan, yaitu dengan cara ambil pinang muda kemudian dikunyah lalu disemburkan kedalam wadah
		Akar	Obat diare	Diminum, yaitu dengan cara ambil akar pinang secukupnya kemudian direbus dengan akar pisang kepok
13	Bawang Putih (<i>Alium sativum</i>)	Siung	Obat masuk angin	Dioleskan, yaitu dengan cara ambil siung bawang putih secukupnya, dipijak dengan tumit hingga pecah ditambah dengan minyak tanah

No	Jenis Tumbuhan	Organ/Bagian Tumbuhan	Manfaat	Cara pemakaian dan pengolahan
			Obat sakit gigi	Ditempel, yaitu dengan cara ambil siung bawang putih secukupnya kemudian digiling sampai halus
14	Bawang Merah (<i>Alium cepa</i>)	Siung	Obat sakit perut	Dioleskan, yaitu dengan cara ambil siung bawang merah secukupnya kemudian digiling halus dengan minyak tanah
15	Cirik Babi (<i>Adenostemm viscosum</i>)	Daun	Obat batuk	Dioleskan di leher, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian diremas dicampur dengan kapur sirih
16	Pegagan (<i>Centella asiaca</i> L.)	Daun	Obat awet muda	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian digiling sampai halus dan campur dengan ½ gelas air
17	Sirih Cina (<i>Peperomia pellucida</i>)	Daun dan Batang	Obat luka dalam	Dioleskan yaitu dengan cara dicabut 6-7 batang dan daun kemudian digiling dan dicampur dengan beras pulut
18	Rumput Belulang (<i>Eleusine indica</i>)	Seluruh bagian	Obat mag	Diminum, yaitu dengan cara dicabut daun beserta akarnya kemudian dicuci bersih lalu direbus

No	Jenis Tumbuhan	Organ/Bagian Tumbuhan	Manfaat	Cara pemakaian dan pengolahan
19	Kitolod (<i>Isotoma longiflora</i> L.)	Daun	Obat katarak	Diteteskan, yaitu dengan cara ambi daun secukupnya kemudian dicampur dengan sedikit air dan diremas sampai mengeluarkan air
20	Belimbing Wuluh (<i>Averrhoa blimbi</i>)	Daun	Obat darah tinggi	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun kemudian direbus sampai mendidih ditambah sedikit garam sampai berubah warna hijau
21	Cabai Rawit (<i>Capsicum frutescens</i>)	Buah	Obat sakit gigi	Ditempel yaitu dengan cara ambil buah cabai rawit yang merah kemudian digeprek ambil bijinya lalu dimasukkan kedalam gigi yang berlubang
		Daun	Obat bisul	Ditempel, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian digiling sampai halus
			Obat luka	Ditempel, yaitu dengan cara ambil helai daun kemudian digiling dengan bawang merah
22	Seledri (<i>Apium graveolens</i> L.)	Daun dan batang	Obat darah tinggi dan mag	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun dan batang kemudian direbus sampai mendidih
23	Terung Cipokak (<i>Solanum torvum</i>)	Buah	Obat mata rabun	Dimakan langsung, yaitu ambil buah secukupnya lalu cuci bersih kemudian dilalap 3 kali sehari

No	Jenis Tumbuhan	Organ/Bagian Tumbuhan	Manfaat	Cara pemakaian dan pengolahan
24	Kembang Sepatu (<i>Hibiscus rosasinensis</i>)	Daun	Obat demam	Dioleskan, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian diditambah 1 gelas air dan diremas sampai mengeluarkan lendir
25	Senggani (<i>Melastoma candidum</i>)	Daun	Obat luka	Ditempel, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian dikunyah.
26	Pala (<i>Myrsitica fragrans</i>)	Biji	Obat memar	Dioleskan, yaitu dengan cara ambil biji pala kemudian digiling halus dan tambah sedikit air
27	Katuk (<i>Sauropus androgynus</i>)	Daun	Obat penambah ASI	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian direbus dikasih sedikit garam
28	Labu Kuning (<i>Cucurbita moschata</i>)	Buah	Obat asam lambung dan mag	Dimakan langsung, yaitu ambil buah dipotong menjadi 2 bagian kemudian masukan sedikit kunyit dengan gula aren lalu di kukus hingga matang
29	Talas (<i>Colocasia esculenta</i>)	Umbi	Obat disentri	Dimakan langsung, yaitu dengan cara ambil umbi secukupnya cuci bersih kemudian direbus
		Getah	Obat luka	Ditempel, yaitu dengan cara ambil batang talas kemudian dikerok untuk diambil getahnya

No	Jenis Tumbuhan	Organ/Bagian Tumbuhan	Manfaat	Cara pemakaian dan pengolahan
		Daun	Obat sakit pinggang	Dipakai langsung yaitu dengan cara ambil daun secukupnya lalu dijadikan alas tidur
30	Ubi Jalar (<i>Ipomoea batatas</i>)	Daun	Obat bisul	Ditempel, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian digiling sampai halus
31	Labu Siam (<i>Sechium edule</i>)	Buah	Obat kolesterol	Dimakan langsung, yaitu dengan cara ambil buah secukupnya dipotong kecil-kecil kemudian direbus
32	Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	Rimpang	Obat batuk kering	Diminum, yaitu dengan cara ambil rimpang kemudian dicuci bersih potong kecil-kecil lalu diseduh dengan air panas
33	Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>)	Daun	Obat asam urat	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian direbus ditambah sedikit garam hingga mendidih
34	Kamboja (<i>Plumaria rubra</i> L.)	Daun	Obat bisul	Ditempel, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian digiling hingga halus
35	Jahe Merah (<i>Zingiber officinale</i> var. <i>Rubrum</i>)	Rimpang	Obat masuk angin	Diminum, yaitu dengan cara ambil rimpang secukupnya kemudian dipotong kecil-kecil dan direbus hingga mendidih dicampur dengan gula aren

No	Jenis Tumbuhan	Organ/Bagian Tumbuhan	Manfaat	Cara pemakaian dan pengolahan
36	Temulawak (<i>Curcuma zanthorrhiza</i>)	Rimpang	Obat mag	Diminum, yaitu dengan cara ambil rimpang kemudian potong kecil-kecil direbus hingga mendidih campur dengan gula aren
37	Cocor Bebek (<i>Kalanchoe laciniata</i>)	Daun	Obat sakit perut	Ditempel, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian digiling sampai halus
38	Kelor (<i>Moringa oleifera</i>)	Daun	Obat sakit kepala	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian direbus hingga mendidih
39	Bidara (<i>Ziziphus mauritiana</i>)	Daun	Menghindari hal-hal gaib	Dimandikan, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian dimasukan kedalam wadah air
40	Jeringau (<i>Acorus calamus</i>)	Rimpang	Obat diare	Diminum, yaitu dengan cara ambil rimpang secukupnya kemudian potong kecil-keci dan direbus ditambah sedikit garam
41	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i>)	Buah muda	Obat bisul pada balita	Dipakai langsung dalam bentuk kalung atau gelang, yaitu dengan cara ambil buah yang masih muda lalu dibuat kalung dengan hitungan ganjil
		Buah matang	Obat darah tinggi dan awet muda	Diminum, yaitu dengan cara ambil buah yang matang kemudian dihaluskan ditambah dengan sedikit gula pasir

No	Jenis Tumbuhan	Organ/Bagian Tumbuhan	Manfaat	Cara pemakaian dan pengolahan
				dan 1 gelas air lalu disaring
42	Bunga Melati (<i>Jasminum officinale</i>)	Daun	Obat demam	Ditempel, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian digiling dengan beras
43	Sirsak (<i>Annona muricata</i>)	Daun	Obat darah tinggi	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian direbus ditambah dengan garam secukupnya
		Daun	Obat pasca melahirkan	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian digeprek dan diremas dengan ½ gelas air lalu disaring
44	Nanas (<i>Ananas comosus</i>)	Buah	Obat batu karang	Diminum yaitu dengan cara ambil buah nanas kemudian dipotong kecil-kecil dicampur dengan buah mengkudu dan direbus hingga mendidih
45	Lidah buaya (<i>Aloe vera</i>)	Daun	Obat melentikan bulu mata	Dioleskan, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian dibelah dikerok diambil getahnya
46	Rambusa (<i>Passiflora foetida</i>)	Seluruh bagian	Obat asam urat	Diminum, yaitu dengan cara cabut mulai dari akar, batang, daun dan buah kemudian cuci bersih dan direbus hingga mendidih



No	Jenis Tumbuhan	Organ/Bagian Tumbuhan	Manfaat	Cara pemakaian dan pengolahan
47	Kemiri (<i>Aleurites moluccanus</i>)	Biji	Obat menebalkan alis	Dioleskan, yaitu dengan cara ambil biji kemiri kemudian dibakar dan digiling
48	Pisang Kepok (<i>Musa balbisiana</i>)	Buah	Obat luka dalam	Ditempel, yaitu dengan cara ambil buah pisang secukupnya kemudian digiling hingga halus
49	Rambutan (<i>Nephelium lappaceum</i>)	Daun	Obat demam	Dioleskan, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya dicampur dengan 1 gelas air dan diremas hingga mengeluarkan lendir
50	Gamal (<i>Gliricidia sepium</i>)	Daun	Obat ambeyen dan pegal-pegal	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian direbus hingga mendidih
51	Timun (<i>Cucumis sativus</i>)	Buah	Obat darah tinggi	Diminum, yaitu dengan cara ambil buah secukupnya kemudian dipotong-potong lalu dihaluskan ditambah dengan 1 gelas air
52	Lancing (<i>Solanum mauritianum</i> Scop)	Batang	Obat patah tulang	Ditempel, yaitu dengan cara ambil 1 batang kemudian digiling sampai halus
53	Ketepeng Cina (<i>Cassia alata</i> L.)	Daun	Obat kurap dan gatal-gatal	Ditempel, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian digiling hingga halus
54	Kumis Kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)	Daun dan bunga	Obat batu karang	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun beserta bunga secukupnya

No	Jenis Tumbuhan	Organ/Bagian Tumbuhan	Manfaat	Cara pemakaian dan pengolahan
				kemudian direbus hingga mendidih
55	Sukun (<i>Artocarpus altilis</i>)	Daun	Obat mag dan asam lambung	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian potong kecil-kecil dan direbus hingga mendidih
56	Alpukat (<i>Persea americana</i> Mill)	Daun	Obat diabetes	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian direbus hingga mendidih
57	Salak (<i>Salacca zalacca</i>)	Getah	Obat kurap	Dioleskan, yaitu dengan cara ambil batang secukupnya kemudian digeprek lalu diambilkan getahnya
58	Anggur Karibia (<i>Vitis tiliifolia</i>)	Daun	Obat luka	Ditempel, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian digiling hingga halus
59	Pakis (<i>Pteridium aquilinum</i>)	Daun yang bergulung	Obat sembelit	Dioleskan, yaitu dengan cara ambil daun yang bergulung kemudian diremas dengan kapur sampai mengeluarkan air
60	Tomat (<i>Solanum lycopersicum</i>)	Buah	Obat mata rabun	Dimakan langsung, yaitu dengan cara ambil buah secukupnya kemudian dicuci bersih
61	Buah Naga Merah (<i>Hylocereus polyrhizus</i>)	Buah	Obat rematik	Dimakan langsung, yaitu dengan cara ambil buah secukupnya kemudian dikerok daging buahnya

No	Jenis Tumbuhan	Organ/Bagian Tumbuhan	Manfaat	Cara pemakaian dan pengolahan
		Daun	Obat masuk angin	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian di iris-iris dan di rebus hingga mendidih
62	Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i>)	Getah	Obat sakit gigi	Ditempel, yaitu dengan cara ambil batang secukupnya kemudian diambil getahnya dan ditambah dengan kapur sirih lalu dimasukan kedalam gigi yang berlobang
63	Bawang Dayak (<i>Eleutherine bulbosa</i>)	Siung	Obat kanker payudara	Diminum, yaitu dengan cara ambil siung bawang dayak secukupnya iris kecil-kecil diseduh dengan 1 gelas air hangat
64	Tanaman Daun Ungu (<i>Graphophyllum pictum</i> L.)	Daun	Obat sesak nafas	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian diremas dengan 1 gelas air
65	Melur (<i>Gardenia Augusta</i> Merr)	Daun	Obat panas dalam	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian diremas dan disaring
66	Jeruk purut (<i>Citrus hystrix</i>)	Buah	Obat menghindari hal-hal gaib	Dimandikan, yaitu dengan cara ambil buah jeruk purut kemudian dipotong kecil-kecil dan dimasukkan dalam wadah air
67	Kecombrang (<i>Etlingera elatior</i>)	Batang	Obat sembelit dan pegal-pegal	Diminum, yaitu dengan cara ambil batang secukupnya

No	Jenis Tumbuhan	Organ/Bagian Tumbuhan	Manfaat	Cara pemakaian dan pengolahan
				kemudian dipotong kecil-kecil dan direbus hingga mendidih
68	Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)	Rimpang	Obat panu	Dioleskan, yaitu dengan cara ambil rimpang secukupnya kemudian digiling hingga halus
		Batang	Obat pegal-pegal	Diminum, yaitu dengan cara ambil batang secukupnya kemudian dipotong kecil-kecil dan direbus hingga mendidih
69	Benalu jeruk nipis (<i>Dendrophthoe petandra</i> L.)	Daun	Obat sakit pinggang	Dioleskan yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian digiling sampai halus
70	Kencur (<i>Kempferia galanga</i>)	Rimpang	Obat masuk angin	Diminum, yaitu dengan cara ambil rimpang secukupnya kemudian potong kecil-kecil dan direbus ditambah dengan sedikit garam
71	Bangle (<i>Zingiber montanum</i>)	Rimpang	Obat masuk angin	Diminum, yaitu dengan cara ambil rimpang secukupnya kemudian dipotong kecil-kecil dan direbus dan ditambah dengan sedikit garam
72	Pete Cina (<i>Leucaena leucocephala</i>)	Biji	Obat mag	Diminum, yaitu dengan cara buah petai cina kemudian dikupas diambil biji secukupnya lalu digongseng sampai

No	Jenis Tumbuhan	Organ/Bagian Tumbuhan	Manfaat	Cara pemakaian dan pengolahan
				bewarna hitam kemudian diseduh dengan 1 gelas air panas
73	Padi (<i>Oryza sativa</i>)	Buah	Obat mag dan panas dalam	Diminum, yaitu dengan cara, ambil segenggam tangan padi atau beras lalu digongseng sampai bewarna hitam kemudian diseduh dengan 1 gelas air panas
74	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	Daun	Obat gula darah	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian direbus hingga mendidih
75	Puring Teri (<i>Codiaeum variegatum</i> Bi)	Daun	Obat mag	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian digiling dengan kuning telur ayam kampung
76	Sirih keraton (<i>Cissus discolor</i>)	Daun	Obat mag	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian diris-iris lalu direbus hingga mendidih
77	Sirih Merah (<i>Piper ornatum</i>)	Daun	Obat darah tinggi	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian diiris-iris dan direbus hingga mendidih
78	Binahong Merah (<i>Anredera cordifol</i>)	Daun	Obat asam lambung	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian direbus
79	Bunga Telang (<i>Clitoria ternatea</i>)	Bunga	Obat darah tinggi	Diminum, yaitu dengan cara ambil bunga telang

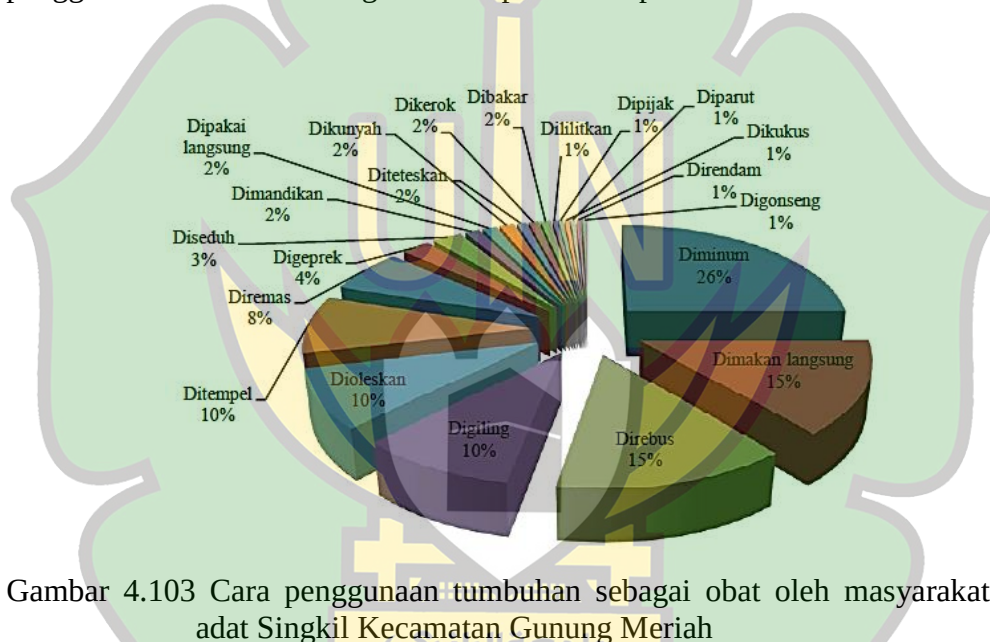
No	Jenis Tumbuhan	Organ/Bagian Tumbuhan	Manfaat	Cara pemakaian dan pengolahan
				secukupnya kemudian seduh dengan air hangat
80	Timun Tikus (<i>Neochamandra japonica</i>)	Daun	Obat panas dalam	Dioleskan, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian diremas hingga mengeluarkan air
81	Kudzu (<i>Pueraria thomsonii</i>)	Daun	Obat memar	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian direbus hingga mendidih
82	Mahkota Dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i>)	Buah	Obat gula	Diminum, yaitu dengan cara ambil buah mahkota dewa secukupnya kemudian digiling hingga halus
83	Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i>)	Daun	Obat keolesterol	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian diiris-iris dan direbus hingga mendidih
84	Bunga Tahi Ayam (<i>Lantana camara</i>)	Daun	Obat masuk angin	Dioleskan, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian diremas dengan kapur sirih
85	Sisik Naga (<i>Pyrrosia piloselloides</i>)	Daun	Obat sakit perut	Ditempel, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian digiling sampai halus
86	Putri Malu (<i>Mimosa pudica</i>)	Seluruh bagian	Obat sakit perut, sakit kepala, dan sakit gigi	Diminum, yaitu dengan cara dicabut mulai dari akar, batang, daun dan bunga kemudian direbus hingga mendidih

No	Jenis Tumbuhan	Organ/Bagian Tumbuhan	Manfaat	Cara pemakaian dan pengolahan
87	Ilalang (<i>Imperata cylindrica</i>)	Akar	Obat sariawan	Diminum, yaitu dengan cara cabut ilalang lalu ambil akarnya kemudian dicuci bersih dan direbus hingga mendidih
88	Jengkol (<i>Archidendron jiringa</i>)	Kulit buah	Obat sakit perut	Dminum, yaitu dengan cara ambil buah jengkol secukupnya kemudian dibelah diambil kulitnya dan diseduh dengan air panas
89	Kunyit Putih (<i>Curcuma zedoaria</i>)	Rimpang	Obat penyakit biri-biri	Diminum, yaitu dengan cara ambil rimpang secukupnya kemudian dicuci bersih dan direbus hingga mendidih
90	Petikan Kebo (<i>Euphorbia hirta</i>)	Batang	Obat katarak	Ditetskan, yaitu dengan cara ambil batang secukupnya kemudian diambil getahnya
91	Bambu Kuning (<i>Bambusa vulgaris</i>)	Batang	Obat step pada anak	Dipakai langsung dalam bentuk kalung, yaitu dengan cara ambil 1 batang kemudian dipotong kecil-kecil
92	Hanjuang (<i>Cordyline fruticosa</i>)	Daun	Obat panas dalam	Dioleskan, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian diremas dengan sedikit air
93	Gandarusa (<i>Justicia gendarussa</i>)	Daun	Obat panas dalam	Ditempel, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya lalu digiling dengan beras

No	Jenis Tumbuhan	Organ/Bagian Tumbuhan	Manfaat	Cara pemakaian dan pengolahan
94	Tebu Merah (<i>Saccharum officinarum</i> L.)	Batang	Obat pasca melahirkan dan obat racun	Diminum dan dikerok yaitu dengan cara ambil batang secukupnya kemudian dibakar dan digeprek untuk diambil airnya dan dikerok kedalam mulut dengan bulu ayam sampai muntah
95	Bambu Balku (<i>Bambusa balcooa</i>)	Tunas	Obat bisul	Ditempel, yaitu dengan cara ambil tunas bambu secukupnya kemudian digiling hingga halus
96	Sambung Nyawa (<i>Gynura procumbens</i>)	Daun	Obat asam urar	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian direbus hingga mendidih
97	Lempuyang (<i>Zingiber zerumbet</i>)	Daun	Obat pasca melahirkan	Diminum, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian direbus dengan rempah ratus
98	Buah Makasar (<i>Brucea javanica</i> L.)	Buah	Obat diabetes	Diminum, yaitu dengan cara ambil buah secukupnya kemudian direbus dengan 1 gelas air
99	Legundi (<i>Vitex trifolia</i> L.)	Daun	Obat gatal-gatal	Dioleskan, yaitu dengan cara ambil daun secukupnya kemudian digiling dengan kunyit
100	Bayam Duri (<i>Amaranthus spinosus</i> Linn)	Daun	Obat nyeri sendi	Diminum, yaitu dengan cara ambil 9-10 lembar daun kemudian direbus dengan 1 gelas air hingga mendidih

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa cara pemakaian dan pengolahan tumbuhan sebagai obat yang dilakukan oleh masyarakat suku adat Singkil sebanyak 21 cara penggunaan dari 100 spesies diantaranya yaitu diminum, dimakan langsung, ditempel, dioleskan, dimandikan, dililitkan, ditetaskan, dipakai langsung, direbus, dikunyah, diremas, digeprek, dibakar, digiling, dipijak, dikukus, dikerok, diparut, direndam, digonseng dan diseduh. Adapun cara penggunaan tumbuhan sebagai obat dapat dilihat pada Gambar 4.103



Gambar 4.103 Cara penggunaan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat suku adat Singkil Kecamatan Gunung Meriah

Berdasarkan gambar 4.103 diketahui bahwa cara penggunaan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat suku adat Siingkil di Kecamatan Gunung Meriah yang paling banyak dengan cara diminum yaitu 26 %, kemudian direbus, dimakan langsung, masing-masing 15%, ditempel, dioleskan, digiling masing-masing 10%, diremas 8%, diseduh 3 %, dimandikan, ditetaskan, dipakai langsung, dikunyah, dibakar, dikerok masing masing 2% dan yang paling sedikit digunakan yaitu dililitkan, dipijak, dikukus, diparut, direndam dan digonseng masing-masing memperoleh persentase 1%.

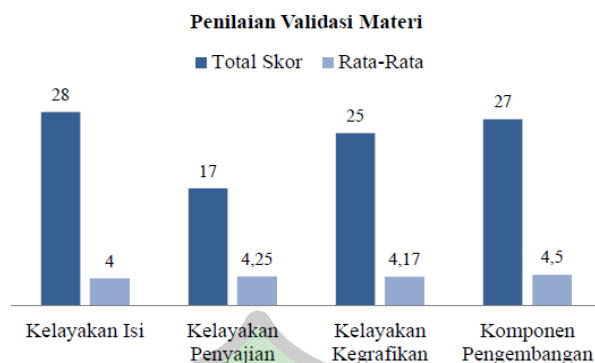
3. Uji Kelayakan Produk Penelitian Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Referensi pembelajaran yang dibuat dalam penelitian ini berupa buku ensiklopedia. Ensiklopedia ini merupakan sumber belajar tambahan dalam mata kuliah etnobiologi. Susunan ensiklopedia yang ditulis terdiri dari a). Cover, b).Kata Pengantar, c). Daftar isi, d). Pendahuluan, e).Penjelasan Etnobiologi dan Etnobotani serta tumbuhan obat tradisional, f) Jenis Tumbuhan obat tradisional dan, g). Daftar pustaka. Berikut ini tampilan cover dari ensiklopedia dapat dilihat pada Gambar 4. 104.



Gambar 4. 104 Cover buku ensiklopedia

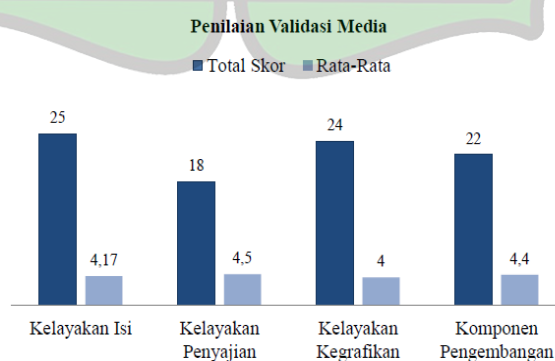
Penilaian uji kelayakan terhadap produk penelitian yaitu Ensiklopedia 100 Tumbuhan Obat Suku Singkil Kecamatan Gunung Meriah menggunakan lembar validasi yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media. Indikator yang dinilai oleh ahli materi dan ahli media yaitu aspek komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan kegrafikan dan komponen pengembangan. Setiap aspek penilaian oleh tim ahli materi dan media memiliki masing-masing indikator yang menjadi penilaian. Berikut hasil penilaian ahli materi dari keempat aspek yang dinilai dapat dilihat pada Gambar 105.



Gambar 4. 105 Penilaian validasi pada materi buku ensiklopedia

Berdasarkan Gambar 4. 105 dapat disimpulkan bahwa pada penilaian buku ensiklopedia oleh ahli materi yang terdiri dari 4 aspek yaitu diperoleh komponen isi dan komponen pengembangan. Aspek yang memperoleh nilai paling tinggi yaitu komponen pengembangan dengan skor total 27 dan nilai rata-rata 4,5. Kemudian disusul kelayakan penyajian dengan skor total 17 dengan nilai rata-rata 4,25, kelayakan kegrafikan dengan skor total 25 dengan nilai rata-rata 4,17. Dan yang paling rendah yaitu kelayakan isi, dengan skor total 28 dan nilai rata-rata 4.

Selanjutnya penilaian uji kelayakan terhadap produk penelitian terhadap ahli media juga memiliki 4 aspek yang menjadi penilaian. Berikut hasil penilaian ahli media dari keempat aspek dapat dilihat pada Gambar 106.



Gambar 4. 106 Penilaian validasi media pada buku ensiklopedia

Berdasarkan Gambar 4.106 penilaian ahli media diperoleh aspek kelayakan penyajian yang paling tinggi yaitu dengan skor total 18 dengan nilai rata-rata 4,5, disusul oleh komponen pengembangan dengan skor total 22 dan nilai rata-rata 4,4, kelayakan isi dengan skor total 25 dan nilai rata-rata 4,17, dan yang paling rendah yaitu kelayakan kegrafikan dengan skor total 24 dan nilai rata-rata 4.

Uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media dilakukan untuk mengetahui produk tersebut apakah layak digunakan sebagai referensi. Berikut hasil uji kelayakan dari ahli materi dan media, dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Hasil validasi materi dan media pada produk penelitian

No	Aspek Penilaian	Skor	
		Validasi Materi	Validasi Media
1	Komponen kelayakan Isi	4	4,17
2	Komponen kelayakan penyajian	4,25	4,5
3	Komponen kelayakan grafik	4,17	4
4	Komponen pengembangan	4,5	4,4
Rata-rata		4,23	4,27
Persentase		84,3%	84,7%
Nilai rata-rata keseluruhan		4,25	
Persentase keseluruhan		84,5% (Sangat Layak)	

Sumber: Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan Tabel 4.104 menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang dilakukan oleh validator materi dan media memperoleh nilai rata-rata 4,25 dan persentase keseluruhan yaitu 84,5% dengan kategori sangat layak. Validasi yang dilakukan oleh ahli materi diperoleh nilai rata-rata 4,23 dengan persentase 84,3% sedangkan oleh validator media rata-rata nilai skor diperoleh yaitu 4,27 dengan persentase 84,7%. Dengan demikian hasil uji produk penelitian dari kedua validator yaitu ahli materi dan media memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 4,25 dengan persentase keseluruhan 84,5% Sehingga ensiklopedia 100 tumbuhan obat

suku singkil Kecamatan Gunung Meriah dikategorikan sangat layak digunakan sebagai referensi mata kuliah etnobiologi.

B. Pembahasan

1. Tumbuhan dan bagian yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku adat Singkil di Kecamatan Gunung Meriah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 100 spesies tumbuhan yang digunakan sebagai obat dari 52 familia. Tiap-tiap familia tumbuhan tersebut memiliki spesies tumbuhan yang berbeda-beda. Adapun tumbuhan yang digunakan sebagai obat paling banyak berasal dari familia Zingiberaceae yaitu terdapat 10 spesies tumbuhan seperti kunyit kuning (*Curcuma longa* L.), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), kunyit putih (*Curcuma zedoaria*), kecombrang (*Etlingera elatior*), kencur (*Kaempferia galangal*), jahe (*Zingiber officinale*), jahe merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*), bangle (*Zingiber purpureum* Roxb.), lempuyang Gajah (*Zingiber zerumbet*), dan lengkuas (*Alpinia galanga*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang masyarakat suku Singkil Ibu Irmawati yang tinggal di Desa Tanah Merah beliau menyampaikan bahwa tumbuhan familia Zingiberacea seperti kunyit kuning (*Curcuma longa* L.) sebagai obat pusing dan asam lambung, lengkuas (*Alpinia galanga*) sebagai obat panu dan pegal-pegal dan kencur (*Kaempferia galangal*) sebagai obat masuk angin. Penggunaan tumbuhan tersebut dijadikan sebagai obat dikarenakan mudah didapat dimana saja, dan mudah untuk ditanam tanpa adanya perawatan khusus. Selain itu beliau juga mengatakan bahwa tumbuhan dari familia Zingiberaceae banyak yang sudah menanam sendiri baik itu di pekarangan rumah

atau di kebun milik masyarakat setempat dan dipercaya secara turun temurun memiliki khasiat sebagai obat.³⁵⁸

Kunyit kuning (*Curcuma longa L.*) dimanfaatkan oleh masyarakat suku adat singkil sebagai obat asam lambung dengan menggunakan rimpangnya, karena tumbuhan kunyit kuning memiliki kandungan kurkuminoid yang terdiri dari kurkumin, desmetoksikumin dan bisdesmetoksikumin yang berfungsi sebagai aktioksidan. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahma Elliya, dkk, bahwa kandungan kurkumin yang terdapat pada tumbuhan kunyit sebagai zat yang bertindak sebagai obat, dimana berfungsi untuk melapisi dinding didalam lambung akibat luka serta berfungsi dalam menurunkan kadar asam lambung.³⁵⁹

Lengkuas (*Alpinia galanga*) digunakan sebagai obat panu oleh masyarakat suku adat Singkil dengan memanfaatkan rimpangnya. Kandungan yang dimiliki lengkuas yaitu minyak atsiri terdiri atas metal-silamat 48%, seneol 20-30% 1% kamfer, dan sisanya galangin, eugenol dan senyawa terpenoid. Hal ini sejalan dengan penelitian Yessika Violita, dkk, diketahui bahwa lengkuas menunjukkan bahwa air perasan lengkuas dapat mengobati penyakit panu, karena lengkuas memiliki kandungan minyak atsiri sebagai komponen antijamur.³⁶⁰

³⁵⁸ Hasil wawancara oleh seorang tabib di Desa Tanah Merah Kecamatan Gunung Meriah, tanggal 2 Juli 2023

³⁵⁹ Rahma Elliya, dkk, "Pemberian Air Kunyit Terhadap Nyeri Akut Akibat Dispepsia Pada Lansia di Dusun 07 Mutun Kabupaten Pesawaran", *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*", Vol. 5, No. 10, Oktober 2022, h. 3652.

³⁶⁰ Yessika Violita, dkk, "Perbandingan Uji Efektivitas Air Perasan Lengkuas Merah (*Alpinia purpurata* K. Schum) dengan Air Perasan Lengkuas Putih (*Alpinia galanga* L. Wild) Terhadap Pertumbuhan Jamur *Malassezia furfur* Penyebab Panu", *Jurnal Analisis Kesehatan*, Vol. 2, No.2, September 2013, h. 287

Kencur (*Kaempferia galangal*) digunakan sebagai obat masuk angin oleh masyarakat suku adat Singkil dengan memanfaatkan rimpangnya. Kandungan yang dimiliki yaitu senyawa tanin, flavonoid dan minyak atsiri. Hal ini sesuai dengan penelitian A. Kumar diperoleh bahwa kencur (*Kaempferia galangal*) digunakan sebagai obat masuk angin, karena mengandung alkaloid dan minyak atsiri berupa borneol, kamfer dan sineol.³⁶¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni diperoleh 7 spesies tumbuhan dari familia Zingiberaceae di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues yaitu kunyit (*Curcuma domestica*), jahe (*Zingiber officinale*), kencur (*Kaempferia galanga*), kapulaga (*Hedychium coronarium*), gandasuli (*Hedychium gardnerianum*), lengkuas (*Aplasia galanga*), dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) yang digunakan sebagai obat dan sudah banyak masyarakat mencoba dan dipercaya secara turun-temurun memiliki khasiat sebagai obat.³⁶²

Familia Zingiberaceae atau biasa disebut tanaman jahe-jahean memiliki ciri yang khas yaitu minyak atsiri yang terkandung dalam rhizomnya. Familia Zingiberaceae secara turun-temurun dimanfaatkan sebagai pemberi rasa, bumbu masak, bahan makanan atau minuman serta bahan obat yang cara pengobatannya dapat berbeda-beda seperti diambil sarinya, di rebus, dibuat jamu, dioleskan pada

³⁶¹ A. Kumar, "Chemical Composition of Essential Oil Isolated from the Rhizomes of *Kaempferia galanga* L.", *International Journal of Pharma and Bio Sciences*, Vol. 5, No. 1, h. 228

³⁶² Wahyuni, "Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi", *Skripsi*, Juli 2020, h. 151

bagian nyeri seperti kening, perut atau lainnya dan adapula yang langsung dimakan.³⁶³

Jenis tumbuhan dari familia Zingiberaceae ini hampir di setiap 13 desa Kecamatan Gunung Meriah menggunakan spesies tumbuhan yang sama oleh masyarakat suku adat Singkil. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yahya salah seorang dukun di Desa Sebatang beliau mengatakan bahwa pengetahuan penggunaan tumbuhan sebagai obat diperoleh dari guru, keluarga atau orang yang berpengalaman yang telah melakukan sejak dahulu secara turun temurun. Pengetahuan yang dimiliki ini juga seiring berjalannya waktu nantinya akan diteruskan ke anak cucu melalui diberi tahu serta dipraktikkan dan dibuat dalam bentuk catatan kecil.³⁶⁴

Sementara tumbuhan yang paling sedikit digunakan oleh masyarakat suku adat Singkil Kecamatan Gunung Meriah salah satunya familia Apocynaceae seperti Kamboja merah (*Plumaria rubra* L.) sebagai obat bisul dengan memanfaatkan daunnya. Kandungan yang dimiliki tumbuhan kamboja yaitu agoniadin, plumierid, fulvoplumierin, saponin, asam plumerat, semotinad dan lupeol. Hal ini sesuai dengan penelitian Fulki Nrzaman dkk, diketahui bahwa daun dari tumbuhan kamboja merah (*Plumaria rubra* L.) dapat mengobati bisul bernanah, karena adanya senyawa saponin.³⁶⁵

³⁶³ Suci Wildatul Wahidah, dkk, “Uji Skrining Fitokimia Dari Amilum Familia Zingiberaceae”, *Jurnal Buana Farma*, Vol. 1, No. 2, Juni 2021, h.5-6

³⁶⁴ Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Sebatang, tanggal 3 Juli 2023

³⁶⁵ Fulka Nurzaman, dkk, “Identifikasi Kandungan Saponin dalam Ekstrak Kamboja Merah (*Plumaria rubra* L.) dan Daya Surfaktan dalam Sediaan Kosmetik”, *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, Vol.8, No.2, Agustus 2018, h. 86

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang masyarakat desa perangusan ibu Yuswarni beliau mengatakan bahwa tumbuhan yang sedikit digunakan sebagai obat tradisional merupakan tumbuhan yang hanya ditemukan ditempat-tempat tertentu saja, misalnya seperti anggur karibia (*Vitis tilifolia*)/uwakhen yang termasuk kedalam familia Vitaceae dan buah makasar (*Brucea javanica* L.)/kecibling yang termasuk kedalam familia Simaroubacea itu hanya dapat di temukan di hutan yang tumbuh secara liar. Dan masih banyak tumbuhan yang hanya bisa ditemukan ditempat-tempat tertentu misalnya saja tumbuhan sisik naga (*Pyrrosia piloselloides*), mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*), dan pakis (*Pteridium aquilinum*).³⁶⁶

Hal ini sejalan dengan penelitian Haziki Syamswisna dan Eko Sri Wahyuni diperoleh 43 spesies dari 31 familia tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kelurahan Setapak Kecil. Tumbuhan obat yang paling sedikit terdapat di hutan hanya 3 spesies. Karena sebagian besar tumbuhan merupakan jenis tumbuhan pekarangan yang ada sekitar lokasi tempat tinggal mereka, sehingga apabila sewaktu-waktu diperlukan dapat diambil dengan mudah.³⁶⁷

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku adat Singkil Kecamatan Gunung Meriah berjumlah 16 bagian tumbuhan yaitu, akar, batang, getah, daun, pucuk daun, buah, kulit buah, biji, bunga, rimpang, siung, umbi, tunas, daun dan batang, daun dan bunga serta seluruh

³⁶⁶ Hasil Wawancara dengan masyarakat Desa Perangusan tanggal 4 Juli 2023

³⁶⁷ Haziki Syamswisna dan Eko Sri Wahyuni, “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kelurahan Setapak Kecil Singkawang”, *Jurnal Biocelebes*, Vol. 15, No. 1, 2021, h. 84

bagian tumbuhan. Berdasarkan Gambar 4.102 diperoleh persentase penggunaan bagian tumbuhan yang paling banyak yaitu daun 47%, kemudian diikuti oleh buah 15%, rimpang 9%, batang 6%, seluruh bagian 4%, getah, biji, umbi, akar masing-masing 3%, kulit buah 2% dan yang paling sedikit yaitu pucuk daun, bunga, tunas, daun dan batang, serta daun dan bunga memiliki persentase masing-masing 1%.

Bagian tumbuhan yang paling dominan digunakan oleh masyarakat suku adat Singkil Kecamatan Gunung Meriah ialah bagian daun yaitu dengan persentase 47%. Daun banyak digunakan karena dipercaya mengandung banyak khasiat dalam menyembuhkan penyakit. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tabib/dukun suku adat Singkil di desa Gunung Lagan, penggunaan daun sebagai obat lebih banyak digunakan karena cara pengolahan yang lebih praktis dibandingkan bagian tumbuhan lainnya seperti kulit, batang dan lainnya. Tidak hanya itu bagian daun juga mudah tumbuh walaupun tumbuhan tersebut tidak menghasilkan buah atau bunga namun daun akan tetap tumbuh. Ketersediaan daun juga yang sangat melimpah di lingkungan sekitar tempat tinggal.³⁶⁸

Hal ini sejalan dengan penelitian Ekasari Matatula, dkk pemanfaatan jenis tumbuhan obat di Kelurahan Batu Putih Bawah banyak menggunakan daun sebagai bahan ramuan obat. Dikarenakan daun mudah didapat dan pengolahannya mudah karena berstekstur lunak dan memiliki kandungan air 70-80%.³⁶⁹

³⁶⁸ Hasil wawancara dengan tabib/dukun di Desa Gunung Lagan, tanggal 4 Juli 2023

³⁶⁹ Ekasari Matatula, dkk, "Keanekaragaman Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Kelurahan Batu Putih Bawah Kota Bitung", *Jurnal Unstrat*, Vol.14, No.3, September 2022, h. 4

Daun merupakan bagian yang paling mudah ditemukan dan mudah tumbuh kembali serta dapat dimanfaatkan secara terus-menerus. Daun banyak mengandung senyawa seperti tanin, alkaloid, kalium, klorofil, fenol, dan minyak atsiri. Klorofil merupakan zat yang paling banyak terdapat pada tumbuhan hijau. Daun juga sebagai tempat akumulasi fotosintat yang diduga mengandung unsur-unsur atau zat organik yang mempunyai sifat menyembuhkan penyakit.³⁷⁰

Begitupun dengan bagian tumbuhan yang paling sedikit digunakan yaitu pucuk daun, bunga, umbi, tunas, daun dan batang serta daun dan bunga dengan persentase 1%. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di desa Seping Baru ibu Lilis beliau mengatakan bahwa bagian tumbuhan seperti bunga ataupun tunas sulit untuk didapatkan, karena bagian tumbuhan tersebut hanya bisa dijumpai ketika musimnya saja dan tidak semua tumbuhan memiliki bunga dan kebanyakan masyarakat setempat hanya mempercai daun yang memiliki kandungan zat yang dapat menyembuhkan penyakit.³⁷¹

Hal ini sejalan dengan penelitian Ufara Qasrin, dkk pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Melayu sebanyak 102 jenis yang tergabung dalam 53 familia dan bagian tumbuhan yang paling sedikit ialah tunas dan umbi, dimana tergantung musim dan memerlukan waktu untuk tumbuh kembali di alam.³⁷²

³⁷⁰ Syamsul Rizal, dkk, “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan”, *Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol. 18, No. 2, Desember 2021, h. 225

³⁷¹ Hasil wawancara masyarakat desa seping baru tanggal 4 Juli 2023

³⁷² Ufara Qasrin dkk, “Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Linggau Kepulauan Riau”, *Jurnal Belantara*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020, h. 149

2. Cara pemakaian dan pengolahan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku adat Singkil Kecamatan Gunung Meriah

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Gunung Meriah cara pengolahan dan pemakaian tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku adat Singkil diperoleh dari kebiasaan dan kepercayaan mereka dalam menyembuhkan penyakit sehari-hari. Berdasarkan Gambar 4.104 persentase cara pengolahan dan pemakaiannya paling dominan yaitu diminum 26%.

Diikuti dengan cara direbus dan dimakan langsung masing-masing 15%, ditempel, dioleskan, digiling masing-masing 10%, diremas 8%, diseduh 3 %, dimandikan, ditetaskan, dipakai langsung, dikunyah, dibakar, dikerok masing masing 2% dan yang paling sedikit digunakan yaitu dililitkan, dipijak, dikukus, diparut, direndam dan digonseng masing-masing 1%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat ibu Srik Marni di desa Suka Makmur bahwa direbus dan diminum merupakan cara penggunaan obat paling mudah dilakukan daripada cara lainnya. Karena kebanyakan penyakit yang disembuhkan merupakan penyakit dari dalam tubuh misalnya luka dalam, memar dan lainnya, sehingga cara direbus lalu diminum dapat dipercaya membutuh kuman yang ada pada dalam tubuh dan mempunyai reaksi yang cepat.³⁷³

Hal ini sejalan dengan penelitian Marsianus Minggu, dkk, masyarakat Dayak Ahe berada di Desa Raba menggunakan tumbuhan sebagai obat untuk mengobati penyakit dalam dengan cara direbus lalu diminum dengan harapan obat

³⁷³ Hasil wawancara dengan masyarakat desa Suka Makmur, tanggal 4 Juli 2023

tersebut langsung masuk kedalam tubuh dan dapat mengobati penyakit. Cara penggunaannya dengan cara diminum. Masyarakat setempat meyakini bahwa dengan cara diminum penyakit yang mereka derita akan sembuh dan reaksi penyembuhannya cepat dibandingkan dengan cara lain.³⁷⁴

Pengolahan dengan cara direbus dapat membunuh bakteri-bakteri yang tidak baik bagi dalam tubuh. Walaupun dengan cara direbus berkali-kali dilakukan pada bahan ramuan tidak memiliki pengaruh walaupun khasiatnya sedikit berkurang tetapi cara ini dapat lebih efektif dalam meramu obat. Penggunaan cara diminum juga sangat menunjukkan hasil signifikan terutama untuk penyakit dalam daripada cara pemakaian yang lainnya.³⁷⁵

Sementara itu cara pengolahan dan pemakaian yang paling sedikit yaitu dimandikan, diseduh, disembur, ditetaskan, dipakai, dikerok, digonseng, direndam, diparut, dibalutkan, dan dikukus. Berdasarkan hasil wawancara oleh tabib desa Penjaitan ialah cara pengolahan selain direbus dan diminum, misalnya digonseng atau direndam membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pengobatan tidak berjalan dengan cepat dan praktis. Karena kebanyakan masyarakat menginginkan obat tradisional yang praktis.³⁷⁶

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Fitria Lestari dan Ivoni Susanti, diketahui bahwa cara pengolahan diperoleh sebanyak 9 cara oleh Suku

³⁷⁴ Marsianus Minggu, dkk, "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Desa Raba Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak", *Jurnal Hutan Lestari*, Vol.7, No.1, 2020, h. 104

³⁷⁵ Muhammad Rifandi, dkk, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Muara Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu", *Jurnal Sylva Scientiae*, Vol. 3, No. 5, Oktober 2020, h. 917

³⁷⁶ Hasil wawancara tabib desa panjaitan tanggal 5 Juli 2023

Anak Dalam Bendar Bengkulu dan paling sedikit dilakukan yaitu diiris, digosok, dijus, dan disangrai. Proses pengolahan tersebut lebih lama dan zat yang terkandung didalam tumbuhan juga sedikit yang keluar sehingga proses penyembuhan bisa mengakibatkan waktu yang lebih lama.³⁷⁷

3. Uji kelayakan produk penelitian sebagai referensi mata kuliah etnobiologi

Uji kelayakan media yang sudah dilakukan melibat dua validator yaitu terdiri dari satu validator materi dan validator media. Aspek penilaian kelayakan materi dan media sama-sama terdiri dari 4 aspek yaitu komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan grafik dan komponen kelayakan pengembangan dengan skor terendah yaitu 1 dan yang tertinggi yaitu 5. Jadi hasil rata-rata diperoleh dari dua validator yaitu 4,25 dengan presentase keseluruhan 84,5% digolongkan kategori sangat layak.

Kelayakan produk penelitian pada aspek kelayakan isi buku ensiklopedia oleh ahli materi memperoleh skor total 28 dari jumlah 7 indikator dan nilai rata-rata 4. Hal ini dikarenakan jawaban dari 7 indikator memperoleh skor yang berbeda-beda. Nilai yang paling tinggi terdapat pada indikator keakuratan konsep dan teori diperoleh skor 5, karena konsep dan teori pada produk penelitian dapat membantu para pembaca agar terhindar dari kesalahpahaman. Sedangkan yang paling rendah pada indikator kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku ensiklopedia, memperoleh skor 3, disebabkan materi yang terdapat pada

³⁷⁷ Fitria Lestari dan Ivoni Susanti, "Eksplorasi Proses Pengolahan Tumbuhan Obat Imunomodulator Suku Anak Dalam Bendar Bengkulu", *Jurnal Bioedukasi*, Vol. 10, No. 2, November 2019, h. 182

produk penelitian belum mengkaji secara keseluruhan isi dari materi dan tujuan buku ensiklopedia.

Aspek kelayakan penyajian memperoleh skor total 17 dari 4 indikator dengan skor rata-rata 4,25. Hal ini dikarenakan 3 dari 4 indikator memperoleh skor 4 dan yang paling tinggi yaitu indikator konsistensi dalam pemilihan huruf dan warna tulisan dengan skor 5, disebabkan *font* dan ukuran huruf serta warna pada tiap halaman produk penelitian sama. Aspek komponen kelayakan kegrafikan memperoleh skor total 25 dari 6 indikator dan skor total 4,17. Hampir semua indikator memperoleh nilai skor 4 hanya 1 yang memiliki skor paling tinggi yaitu 5 indikator kemenarikan layout dan tata letak, karena kemenarikan layout dan tata letak dapat membantu pembaca dalam memahami informasi di dalam produk penelitian tersebut.

Selanjutnya aspek pengembangan diperoleh skor total 27 dari 6 indikator dengan rata-rata 4,5. Hal ini dikarenakan 3 indikator memperoleh skor 4 dan 3 dengan skor 5, yaitu koherensi substansi, konsistensi sistematika sajian, dan kelogisan penyajian dan keurutan konsep. Berdasarkan hal tersebut produk penelitian sudah memenuhi syarat aspek pengembangan dalam media pembelajaran. Sehingga nilai rata-rata dari validasi ahli materi memperoleh skor 4,23 dengan presentase 84,3% dikategorikan sangat layak digunakan sebagai salah satu referensi mata kuliah entnobiologi.

Pada aspek kelayakan isi buku ensiklopedia oleh ahli media diperoleh skor total 25 dari 6 indikator dengan nilai rata-rata 4,17. Dari aspek kelayakan ini yang memperoleh skor 5 yaitu pada indikator memuat pewarnaan gambar yang

menarik, dikarenakan gambar yang terdapat pada produk penelitian memberikan kesan lebih nyata dan menarik minat pembaca. Aspek penilaian kelayakan penyajian memperoleh skor 18 dari 4 indikator dengan nilai rata-rata 4,5. Hal ini dikarenakan hampir semua jawaban memperoleh skor 4 dan 5.

Selanjutnya aspek kelayakan kegrafikan memperoleh skor 24 yang terdiri dari 6 indikator dengan skor rata-rata 4. Hal ini dikarenakan semua jawaban memperoleh skor 4. Sedangkan aspek pengembanaan diperoleh skor total 22 dari 5 indikator rata-rata 4,4, disebabkan 3 indikator memperoleh skor 4 dan 2 indikator memperoleh skor 5, yaitu kesesuaian dan ketepatan gambar dengan materi dan adanya rujukan atau sumber acuan. Adanya indikator tersebut dapat membantu pembaca paham akan maksud dan tujuan gambar serta dapat dipercaya dengan adanya sumber rujukan atau acuan. Maka diperoleh rata-rata dari hasil validasi media yaitu 4,27 dengan presentase 84,7%. Sehingga hasil uji kelayakan produk penelitian berupa ensiklopedia 100 tumbuhan obat suku Singkil kecamatan Gunung Meriah skor rata-rata 4,25 dengan persentase 84,5% dengan kategori sangat layak digunakan dengan sedikit revisi dan dapat dijadikan salah satu referensi mata kuliah etnobiologi.

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran berupa ensiklopedia. Ensiklopedia merupakan sumber belajar yang mampu memberikan visualisasi gambar sehingga sesuai untuk menunjang proses pembelajaran. Namun sebelum digunakan harus dilakukan validasi terlebih dahulu dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Hal ini sesuai dengan penelitian Amin Dwi Cahyanti dan Muslimin Ibrahim, bahwa validasi ensiklopedia

Serangga ditinjau berdasarkan beberapa aspek kelayakan yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan grafik, dan kelayakan pengembangan.³⁷⁸

Validasi memiliki definisi pengujian atas sesuatu atau pengesahan. Tujuan dari validasi sebuah media pembelajaran adalah mendapatkan kevalidan atau kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan setelah itu dikaji secara deskriptif dengan menghitung hasil validasi dari tim validator dibidang media pembelajaran dan perangkat pembelajaran.³⁷⁹



³⁷⁸ Amin Dwi Cahyanti dan Muslimin Ibrahim, “Pengembangan Ensiklopedia Serangga Sebagai Sumber Belajar Untuk SMA Kelas X”, *Jurnal BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 7, No. 2, Mei 2018, h. 269

³⁷⁹ Fajar Nur Rohman dan Hasan Dani, “Validasi Media *Sketchup* dan Perangkat Pembelajaran Materi Menghitung Volume Pondasi dan *Sloof*”, *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, Vol. 6, No. 1, 2020, h. 4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Kajian Etnobotani Pada Masyarakat Suku Adat Singkil Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku adat Singkil di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil berjumlah 100 spesias dari 52 familia. Dan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan ialah daun 47%, kemudian diikuti oleh buah 15%, rimpang 9%, batang 6%, seluruh bagian 4%, getah, biji, umbi, akar masing-masing 3%, kulit buah 2% dan yang paling sedikit yaitu pucuk daun, bunga, tunas, daun dan batang, serta daun dan bunga memiliki persentase masing-masing 1%..
2. Cara pemakaian dan pengolahan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat suku adat Singkil di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yaitu diminum 26%, diikuti dengan cara direbus dan dimakan langsung masing-masing 15%, ditempel, dioleskan, digiling masing-masing 10%, diremas 8%, diseduh 3 %, dimandikan, diteteskan, dipakai langsung, dikunyah, dibakar, dikerok masing masing 2% dan yang paling sedikit digunakan yaitu dililitkan, dipijak, dikukus, diparut, direndam dan digonseng masing-masing 1%.

3. Persentase Kelayakan Buku Ensiklopedia tumbuhan obat memperoleh 84,5% dengan kategori kriteria sangat layak dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran sebagai referensi mata kuliah etnobiologi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat penulis menyarankan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya semoga dapat lebih mengenal responden agar mendapatkan informasi lebih dalam.
2. Penelitian lanjutan semoga dapat meningkatkan kualitas tumbuhan obat tradisional dan meneliti bahan aktif yang terdapat pada tumbuhan.
3. Peneliti berharap semoga peneltian selanjutnya dapat lebih mengenal nama tumbuhan dari lokasi penelitian dan dikembangkan dalam berbagai jenis baik itu dalam suku, adat maupun ras yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z., dan Bambang, S. (2020). “Ekstraksi Antosianin Dari Biji Alpukat Sebagai Pewarna Alami”. *Jurnal Teknologi Technoscientia*. Vol.12. No.2.
- Adiwijaya, A.E. (2019). “Eksistensi Pengobatan Tradisional di Tellusiatinge”. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya*. Vol.3. No.2.
- Af'idah, E.N., dkk. (2022). “Identifikasi Tumbuhan Dialypetale Di Kecamatan Lubuk Linggau Selatan II”. *Borneo Journal of Biology Education*. Vol.4. No.1.
- Agastia, A., dkk. “Uji Efektivitas Antimikroba Ekstrak Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) Terhadap Bakteri *Eschericia coli*”. *Jurnal Insan Cendekia*. Vol.8. No.1.
- Agroloka. (2023). “Ciri-ciri Tanaman Daun Sirih”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.agroloka.com/2017/03/Daun-sirih-ciri-ciri-tanaman-daun-sirih.html>
- Agustira, A., dkk. (2019). “Tanaman Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*) Sebagai Antihiperglikemi”. *Jurnal Medula*. Vol.9. No.2.
- Aisyah, N.N., dkk. (2023). “Inventarisasi Famili Asparagaceae Di Sekitar UIN Sunan Gunung Djati Bandung”, *JIIIP: Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan*. Vol. 5. No.2.
- Akbar, A., dan Zainal, A. (2018). “Konradiktif Kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil Tentang Izin Pendirian Gereja”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah*. Vol.3. No.3.
- Al Hasan, R., dkk. (2022). *Pengetahuan Tumbuhan Obat Masyarakat Nusa Penida*, Sukabumi: CV Jejak.
- Alam Sari Petra. (2023). “Dlingo/Jeringau (*Acorus calamus*)”. Surabaya Urban Farm Lab. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://alamsaripetra.pppkpetra.sch.id/dlingo/>
- Alamsyah, A.L. (2020). “Kandungan Fitokimia Serta Kajian Etnofarmakologi Bawang Sabrang (*Eleutherine bulbosa* (Mill.) Urb)”. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*. Vol.9. No.2.
- Alejandro, H.M. dkk. (2022). “Population Structure of Three Provenances of *Vitis tilifolia* (Humb & Bonpl. Ex Schult.) in the Central Zone of the State of Veracruz, Mexico”. *Journal Agriculture*. Vol.12.

- Alfauzi, R.A., dkk. (2022). “Ekstraksi Senyawa Bioaktif Kulit Jengkol (*Archidendron jiringa*) dengan Konsentrasi Pelarut Metanol Berbeda Sebagai Pakan Tambahan Ternak Ruminansia”. *Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan*. Vol.20. No.3.
- Al-Mubarakfuri, S. (2007). *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Alqamari, M., dkk. (2017). *Budidaya Tanaman Obat & Rempah*. Medan: UMSU Press.
- Amanda, W.Z. (2020). “Uji Efektivitas Ekstrak Ethanol Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*) Pada Bakteri (*Pseudomonas aeruginosa*)”. *Karya Tulis Ilmiah*.
- Ami, M.S., dan Eki, A.C. (2019). “Identifikasi Tumbuhan dalam Masakan Urup-urap sebagai Materi Penyusunan Buku Referensi Taksonomi Tumbuhan”. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan*. Vol.4. No.2.
- Anggraini, T., dkk. (2018). “Kajian Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan Pada Upacara Pernikahan Adat Jawa Di Sekitar Keraton Kesunanan Surakarta Hadiningrat”. *Jurnal Biologi*. Vol.7. No.3.
- Ani, N., dkk. (2018). “Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa”. *Jurnal Pijar MIPA*. Vol.13. No.2.
- Ardi, J., dkk. (2019). “Keragaman Morfologi Tanaman Nanas (*Ananas comosus*) di Kabupaten Indragiri”. *Jurnal Andro Indragiri*. Vol.4. No.1.
- Ardiansyah, A. (2018). “Pohon Kelapa Tumbuhan Serbaguna”. Badan Perhubungan Provinsi. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://penghubung.babelprov.go.id/content/pohon-kelapa-tumbuhan-sebaguna>
- Ardila, L., dkk. (2022). “Karakteristik Morfologi Tanaman Buah Di Desa Suka Damai Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyu Asin”. *Jurnal Indobiosains*. Vol.4. No.2.
- Arfianto, F. (2016). “Pengendalian Hama Kutu Daun Coklat Pada Tanaman Cabe Menggunakan Pestisida Organik Ekstrak Serai Wangi”. *Jurnal Anterior*. Vol.16. No.1.
- Arianto, O. (2023). “Manfaat Bunga Telang, Jadi Antioksidan dan Pewarna Makanan”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://images.app.goo.gl/ArsJtCJfyn9sa2Yp6>

- Arifin, A. dkk, "Identifikasi Jenis Pakan Lebah Madu Hutan (*Apis dorsata*) Di Hutan Lindung Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Ampang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Tahun 2020". *Jurnal Silvia Samalas*. Vol.3. No.2.
- Arvi, Y.C.N. (2022). "Gambaran Aktivitas Antibakteri Rebusan Daun Sambiloto (*Andrographis paniculata*) pada Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*". *Karya Tulis Ilmiah*.
- Aryanto, A. (2021). "Peneliti FKH Temukan Formula Tepung Daun Sukun untuk Meningkatkan Kualitas Daging Puyuh". UINAIR NEWS. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://news.unair.ac.id/2021/11/26/peneliti-fkh-temukan-formula-tepung-daun-sukun-untuk-meningkatkan-kualitas-daging-puyuh/?lang=id>
- Atika, A.M., dkk. (2021). "Keanekaragaman Tumbuhan Di Kawasan Hutan Mangrove Pengarengan Cirebon". *Journal of Forest Science Avicennia*. Vol.4. No.2.
- Audya, T.D., dkk. (2023). "Inventarisasi dan Identifikasi Keragaman Famili Asteraceae di Kawasan UIN Sunan Gunung Djati Bandung", *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (JURRIT)*, Vol.2. No.1.
- Aziz, I.R. (2018). "Peran Etnobotani Sebagai Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati Oleh Berbagai Suku Di Indonesia". *Prosiding Seminar Nasional Megabiodiversitas Indonesia*.
- Azizah, D.N., dan Fida, R. (2018). "Potensi Tanaman Bakung (*Hymenocallis littoralis*), Puring (*Codiaeum variegatum*) dan Bintaro (*Carbera manghas*) sebagai Absorben Timbal (Pb) di Udara". *Jurnal LenteraBio*. Vol. 7. No.3.
- Azwar, F. (2023). "Senggani: Gulma dengan Segudang Manfaat". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.forestdigest.com/detail/2197/manfaat-senggani>
- Baharta, M.C., dan Shanti, W. (2019). "Pandangan Pengobat Tradisional Terhadap Gangguan Jiwa: A Literature Review, *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*. Vol. 6, No. 2.
- Baihaqi, A. (2019). "Rambutan, Buah Berambut Banyak Khasiat". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.greeners.co/flora-fauna/rambutan-buah-berambut-banyak-khasiat/>

- Batlajery, Y., dkk. (2022). "Kajian etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Watmuri Kecamatan Nirumas Kabupaten Kepulauan Tanimbar", *Jurnal Biology Science dan Education*. Vol.1. No.1.
- Beda, T.O. (2018). "Penetapan Kadar Flavonoid Total ekstrak etanol Daun Sisik Naga (*Drymoglossum piloselloides* L.) dengan Metode Kolorimetri Aici". *Karya Tulis Ilmiah*.
- Bisay, E.E., dkk. (2019). "Identifikasi Jenis-Jenis Bank Benih Pada Hutan Pendidikan Anggori-Manokwari". *Jurnal Kehutanan Papuaasia*. Vol.5. No.1.
- Bras, R. (2019). "*Kalanchoe laciniata* and *Bryophyllum pinnatum*: an updated review about ethnopharmacology, phytochemistry, and pharmacology". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.scielo.br/j/rbfar/a/4shGX79py5nNdmRYzBpDz9>
- Cahaya, G., dan Putu, R.A. (2020). "Pengaruh Jus Biji (*Carica papaya*) Terhadap Kadar Kolesterol Darah Pada Dislipidemia". *Jurnal Majority*. Vol.7. No.1.
- Cahyanti, A.D., dan Muslimin, I. (2018). "Pengembangan Ensiklopedia Serangga Sebagai Sumber Belajar Untuk SMA Kelas X". *Jurnal BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol.7. No.2.
- Cania, E.B., dan Endah, S. (2013). "Uji Efektivitas Larvasida Ekstrak Daun Legundi (*Vitex trifolia* L.) Terhadap Larva *Aedes aegypti*". *Medical Journal of Lampung University*. Vol.2. No.4.
- Cermin Dunia. (2020). "Gambar Daun Pacar". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://cermin-dunia.github.io/serat/post/gambar-daun-pacar/>
- Chairunnisa, O.P. (2019). "Efek Bawang Putih (*Allium sativum*) Sebagai Pengobatan Penyakit Jantung Koroner". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sendi Husada*. Vol.10. No.2.
- Corteva Agriscience. (2020). "Budidaya Tanaman Tomat".. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.corteva.id/berita/Budi-Daya-Tanaman-Tomat.html>
- Dani, B.Y.D., dkk. (2019). "Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) Di Desa Kedungbulus Gembong Pati". *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*. Vol.2. No.2.

- Darmawati, I.A.P., dkk. (2016). "Identifikasi dan Karakterisasi Tanaman Pewarna Alam Tenun Pegringsingan Desa Tenganan", *Jurnal Agrotrop*, Vol. 6, No. 1, h. 14.
- Darwati, H., dkk. (2022). "Deskripsi Vegetasi Zona Inti Pantai Peneluran Peny, Desa Sebusus, Kabupaten Sambas". *Jurnal Hutan Lestari*. Vol.10. No.1.
- Daun Ijo. (2023). "Profil Tanaman Cepokak Hutan atau Lancing". Diakses pada tanggal 31 Juli 2023 dari situs: <http://daunijo.com/profil-tanaman-cepokak-hutan-atau-lancing-solanum-mauritianum-syn-solanum-verbascifolium/>
- Dermawan, S.H. (2017). "Inventarisasi Tumbuhan Paku (Pteridophyta) di Taman Hutan Raya Ir. Djuanda Bandung". *Laporan Penelitian Kerja Akhir*.
- Desriyanti, R. (2022) "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Kluet Tengah Sebagai Referensi Pendukung Mata Kuliah Etnobiologi". *Skripsi*.
- Devikomalasari, D. (2018). "Kajian Etnobotani dan Bentuk Upaya Pembudidayaan Tumbuhan yang digunakan dalam Upacara Adat di Desa Negeri Ratu Tenumbang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat". *Skripsi*.
- Dias, A.P. (2019). "Uji Ekstrak Biji Buah Pepaya (*Carica papaya* L.) dan Bunga Melati (*Jasminum officinale*) sebagai Larvasida *Aedes aegypti*". *Karya tulis Ilmiah*.
- Diba, M.F., dkk. (2021). "Uji Aktivitas Antibakteri Fraksi ktif Daun Benalu Jeruk Nipis (*Dendrophthoe petandra* L. Miq.) terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*". *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Vol.8. No.2.
- Dinas Kominfo. (2019). "Kandungan dan Manfaat Daun Pegagan". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://pemukomedan.go.id/artikel-12998-kandungan-dan-manfaat-daun-pegagan-.html#>
- Disperkintan Palangka Raya. (2023). "Tanaman Kamboja". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://disperkintan.palangkaraya.go.id/tanaman-kamboja/>
- DLH Probolinggo. (2023). "Jambe Pinang":. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://dlh.probolinggokab.go.id/jambe-pinang/>
- Eko, M. (2022). "*Eleusine indica*". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.planterandforester.com/2022/02/eleusine-indica.html>

- Elenza Photography. (2023). “Gambar Buah Tanaman Belimbing Wuluh”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://pixabay.com/id/photos/buah-tanaman-belimbing-wuluh-5411756/>
- Elfandari, H. (2017). “Uji Resistensi Gulma *Asystasia gangetica*, *Axonopus compressus*, *Cyperus kyllingia* dan *Eleusine indica* Asal Perkebunan Kelapa Sawit Lampung Selatan Terhadap Herbisida Glifosat. Tesis.
- Elfianis, R. (2020). “Cara Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Katuk”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/hama-dan-penyakit-tanaman-katuk/>
- Elfianis, R. (2020). “Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Kecombrang”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-kecombrang/>
- Elfianis, R. (2020). “Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Tebu”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-tebu-telur/>
- Elfianis, R. (2020). “Syarat Tumbuh Tanaman Daun Sisik Naga”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/syarat-tumbuh-tanaman-tanaman-daun-sisik-naga/>
- Elfianis, R. (2020). “Syarat Tumbuh Tanaman Ilalang”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/syarat-tumbuh-tanaman-ilalang/>
- Elfianis, R. (2021). “Manfaat dan Khasiat Padi untuk Kesehatan”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/manfaat-dan-khasiat-padi/>
- Elfianis, R. (2022). “Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Bidara”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-bidara-arab/>
- Elfianis, R. (2022). “Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Daun Pandan”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-daun-pandan/>
- Elfianis, R. (2022). “Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Jeruk Nipis”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-jeruk-nipis/>

- Elfianis, R. (2022). “Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Mengkudu”. Dikases pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-mengkudu/>
- Elfianis, R. (2022). “Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Serai”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-serai/>
- Elfianis, R. (2022). “Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Temulawak”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-temulawak/>
- Elfianis, R. (2023). “Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Talas”. diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-talas/>
- Elfianis, R. (2022). “Klasifikasi dan Morfologi Tumbuhan Lidah Buaya” Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-lidah-buaya/>
- Elliya, R., dkk. (2022). “Pemberian Air Kunyit Terhadap Nyeri Akut Akibat Dispepsia Pada Lansia di Dusun 07 Mutun Kabupaten Pesawaran”, *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. Vol.5. No.10.
- Ensiklopedia Dunia. (2023). “*Hymenocallis*”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Hymenocallis>
- Er, M.J. (2023).” *Zehneria Japonica*”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: http://www.efloras.org/florataxon.aspx?flora_id=2&taxon_id
- Ernawati, I., dkk. (2017). “Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server”. *Jurnal Elinvo*. Vol.2. No.2.
- Ernilasari, E., dkk. (2018). “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Blang Bungong Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie-Aceh”. *Jurnal TM Conference Series*. Vol.1. No.3.
- Ervina, M.N., dan Yaqin, M. (2019). “Etnobotani Meniran Hijau (*Phyllanthus Niruri* L.) Sebagai Potensi Obat Kayap Ular (*Herpes zoster*) dalam Tradisi Suku Dayak Ngaju”. *Jurnal Jejaring Matematika dan Sains*. Vol.1. No.1.
- Ervina, M.N., dan Yatin, M. (2019) “Etnobotani Meniran Hijau (*Phyllanthus niruri* L.) Sebagai Potensi Obat Kayap Ular (*Herpes Zoster*) Dlam Tradisi Suku Dayak Ngaju. *Jurnal Jejaring Matematika dan Sains*. Vol.1. No.1.

- Faizah, M., dkk. (2022). "Identifikasi Karakteristik Morfologi Tiga Jenis Salak Lokal (*Salacca zalacca*) Salak Manis, Asam Manis, Salak Asam Manis di Desa Keras Kecamatan Diwek Kabupaten Jimbang". *Jurnal Agroekoteknologi*. Vol.15. No.2.
- Farihatunni'mah, A. (2022). "Identifikasi Nilai Etnobiologi Pada Pemanfaatab Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) Di Kabupaten Kudus". *Prosiding Seminar Nasional VIII UMM*. Vol.8. No.1.
- Fathonah, S. (2020). "Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol 96% Pada Ramuan Rumput Bambu (*Lophaterum gracile* B.), Buah Pare (*Momordica charantia*) Dan Rimpang Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria*) Dengan Metode DPPH Serta Identifikasi Senyawa Aktifnya. *Skripsi*.
- Fatimatuzahro, D., dkk. (2019). "Pemanfaatan Ekstrak Kulit Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea batatas*) Sebagai Bahan Pewarna Alternatif untuk Pengamatan Mikroskopis *Paramecium* sp. dalam Pembelajaran Biologi". *Al-Hayat: Journal of Biology ang Applied Biology*. Vol.2. No.1.
- Febriani, D.A., dkk. (2021). "Pengaruh Dosis Kompos Ampas The dan Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Mentimun (*Cucumis sativus* L.)". *Jurnal Buana Sains*. Vol.21. No.1.
- Fikriah, L., dan Mucharommah, S.A. "Identifikasi Struktur Organ Vegetatif Tumbuhan Sesajen Hari Raya Waisak Maha Vihara Majapahit". *Jurnal EPIC*. Vol.4. No.4.
- Firdaus, A.N., dan Mucharommah, S.A. (2023). "Identifikasi Tumbuhan Berbiji dalam Perayaan Hari Raya Waisak di Maha Vihara Majapahit". *Jurnal EPIC Excat Paper in Compilation*. Vol.5. No.2.
- Fitaloka, D.T. (2021). "Review: Rimpang Tanaman Jahe (*Zingiber officinale*) Sebagai Analgetik". *Laporan Tugas Akhir*.
- Fitriani, R.R., dkk. (2017) "Toksisitas Granula Ekstrak Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* L.) Terhadap Mortalitas Berudu (*Phyridinoidis aspera*)". *Jurnal Saintifika*. Vol.19. No.2.
- Gani, A.P. (2018). "Seba Serbi Sambiloto". Kanal Pengetahuan Farmasi Universitas Gadjah Mada. <https://kanalpengetahuan.farmasi.ugm.ac.id/2018/09/05/serba-serbi-sambiloto/> diakses pada tanggal 22 Juli 2023.
- Garden Center landscape dan gardening. (2023). "Pohon Buah Naga-Habitat, Klasifikasi, & Morfologi". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://gardencenter.co.id/pohon-buah-naga/>

- Garden Center landscape dan gardening. (2023). "Pohon Buah Nanas, Klasifikasi, Morfologi, budidaya dan Manfaat". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://gardencenter.co.id/pohon-nanas/>
- GreenCloud. (2020). "Bambusa Balcooa Bamboo". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://greencLOUDSolutions.co.za/shop/trees/bamboo/bambusa-balcooa/>
- Gunawan, F.I., dkk. (2023). "Inventarisasi dan Analisis Jenis Tumbuhan Famili Euphorbiaceae dan Sebarannya di Desa Cipeundeuy, Kecamatan Bantarujeng, Kabupaten Majalengka". *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (JURRIT)*. Vol.2. No.1.
- Gunawan, G. (2022). "Bab II Tinjauan Pustaka Tumbuhan Sawi Tanah *Adenostemma Lavenia* (L.). ANZDOC. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://adoc.pub/download/bab-ii-tinjauan-pustaka-tumbuhan-sawi-tanah-adenostemma-lave.html>
- Hadiyanti, H., dkk. (2018). "Keragaman Beberapa Tumbuhan Ciplukan (*Physalis* sp.) Di Lereng Gunung Kelud, Jawa Timur". *Jurnal Ilmu-Ilmu Hayati*. Vol.17. No.2.
- Hakim, L. (2014). *Etnobotani dan Manjaemen Kebun Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan, dan Agrowisata*. Malang: Selaras.
- Hamida, R., dan Parnidi, P. (2019). "Kekerabatan Plasma Nutfah Tebu Berdasarkan Karakter Morfologi", *Jurnal Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri*. Vol.11. No.1.
- Hamidah, H., dkk. (2022). "Etnobotani *Areca catechu* L. (Pinang) Suku Dayak Bakumpai Bantuil Kabupaten Barito Kuala Berbentuk Buku Ilmiah Populer". *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dari Ilmu Sosial*. Vol.1. No.4.
- Hamidi, H., dkk. "Identifikasi Jenis Tumbuhan Family Zingiberaceae di Kebun Raya Sriwijaya, Kabupaten Organ Ilir Provindi Sumatera Selatan". *Jurnal Stigma*. Vol.15. No.2.
- Hanifa, A.P. (2022). "Efektivitas Ekstrak Metanol Daun Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.) Dalam Menghambat Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus epidermis* Secara Tunggal Dan Kombinasi". *Jurnal Biosilampari: Jurnal Biologi*. Vol.3. No.1.
- Hartono, S.H. (2021). "Daun Jambu Biji". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://health.grid.id/read/352745212/daun-jambu-biji>

- Haryoto, H., dan Ernia, S.D. (2018). “Efek Pemberian Ekstrak Etanol Daun dan Batang Ubi Jalar (*Ipomoea batatas*) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Tikus Jantan Galur Wistar yang Diinduksi Aloksan”. *Jurnal Talennta Conferens Series*. Vol.1. No.1.
- Hawari, H., dkk. (2022). “Morfologi dan Kandungan Flavonoid Total Bunga Telang di Berbagai Ketinggian Tempat Tumbuh Berbeda”. *Jurnal Kultivasi*. Vol.21. No.1.
- Hazirah, A.B.A., dan Jutti, L. (2018). “Reviews: Seledri *Apium graveolens* L. Sebagai Tablet Anti Inflamasi”. *Jurnal Farmaka Suplemen*. Vol.16. No.1.
- Helilusiatiningsih, N. (2021). “Uji Aktivitas Antioksidan dan Senyawa Fitokimia Pada Tanaman Terung poka (*Solanum torvum*)”. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pertanian Agrotechno*. Vol.6. No.1.
- Helmina, S., dan Yulianti, H. (2021). “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara”, *Jurnal Pendidikan Hayati*. Vol.7. No.1.
- Herald Indonesia. (2022). “Mengenal Daun Petikan Kebo dan Sejuta Manfaatnya, Menyehatkan Kulit”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://images.app.goo.gl/y4u9VfhKPfE8MZdSA>
- Hermawan, N. (2020). “Peran Ekstrak Buah Naga Merah dalam Proliferasi dan Diferensiasi Stem Cell”. UINAIR NEWS. diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://news.unair.ac.id/2020/04/03/peran-ekstrak-buah-naga-merah-dalam-proliferasi-dan-diferensiasi-stem-cell/?lang=id>
- Heuze, V., dkk. (2018). “Tropikal Kudzu”. Feedipedia. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.feedipedia.org/node/257>
- Hidayat, S., dan Rodame, M. N. (2014). *Kitab Tumbuhan Obat*. Jakarta: Agriflo.
- Ibrahim, I., dkk. (2021). “ Pengaruh Penggunaan EM4 dan Sayur Segar Sebagai Bahan compos Cai Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Bayam (*Amaranthus spinosus* L.)”. *Jurnal Biology Education*. Vol.9. No.2.
- Ignartonosbg. (2023). “Puring Teri”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://images.app.goo.gl/D1267WADMtNAdAgX9>
- Ilmi, R.R. (2022). “Uji Efektivitas Antibakteri Ekstrak Rimpang Kencur (*Kaempferia galangal*) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*”. *Karya Tulis Ilmiah*.

- InaExport. (2020). "Jengkol". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://inaexport.id/produk/fresh-vegetables/12001/jengkol>
- iNatulist. (2022). "Photos of West Indian Grape (*Vitis tilifolia*)". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: https://www.inaturalist.org/taxa/286649-Vitis-tiliifolia/browse_photos
- Indarto, I., dan Agus, K. (2018). "Exporsasi Metode Pengobatan Tradisional Oleh Para Pengobat Tradisional di Wilayah Karesidenan Surakarta". *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*. Vol.7. No.1.
- IPBiotics. (2019). "View Tumbuhan Obat#Amaranthus spinosus L.". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://ipbiotics.apps.cs.ipb.ac.id/index.php/tumbuhanObat/37>
- Irfan, M. (2022). "Optimasi Proses Ekstraksi Daun Benalu (*Dendrophthoe petandra* L.) yang Tumbuh Dari Beberapa Inang Pohon dengan Metode Ultrasonic Assisted Extraction". *Skripsi*.
- Ischak, N.I., dan Deasy, N.B. (2018). *Sambiloto Ceplukan Daun Salam (Antidiabetes)*, Gorontalo: UNG Press.
- Iskandar, F., dkk. (2019). "Ekstraksi Minyak Antri Bunga Melati Dengan Menggunakan Pelarut Isopropil Eter: Pengaruh Waktu, Temperatur, Dan Rasio Massa Bunga Melati dengan Volume Pelarut". *Jurnal Teknik Kimia USU*. Vol.8. No.1.
- Iskandar, J. (2016). "Etnobiologi dn Keragaman Budaya di Indonesia", *Indonesian Journal Of Anthropology*. Vol.1. No.1.
- Isnan, W., dan Nurhaedah, M. (2017). "Manfaat Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) Bagi Masyarakat". *Jurnal Info Teknis EBONI*. Vol.14. No.1.
- Istiqomah, I. (2023). "Penderita Gerd Konsumsi Kunyit Putih, Asam Lambung Langkung". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.genpi.co/kesehatan/191580/penderita-gerd-konsumsi-kunyit-putih-asam-lambung>
- iStock. (2023). "Gambar Kemiri". Diakses pada tanggal 21 Sptember 2023 dari situs: <https://www.istockphoto.com/id/foto-foto/kemiri>
- Izah, R. (2019). "Diversitas Henis Tanaman Polong-Polongan (*Fabales*) Berdasarkan Ketinggian Tempat di Desa Kekait, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat". *Skripsi*.

- Jacob, J.M., dan Yanse, Y.S. (2020). "Identifikasi Metabolit Sekunder (*Brucea javanica* L.) Di Pulau Timor Melalui Uji Fitokimia". *Jurnal Kajian Veteriner*. Vol.8. No.1.
- Jaenudin, M. (2020). "Manfaat Daun Bunga Melati". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.atmago.com/berita-warga/18-manfaat-bunga-melati-untuk-kesehatan>
- Jannah, A.S.N., dkk. (2022). "Identifikasi Ciri Morfologi pada Lengkuas (*Alpinia galanga*) dan Bangle (*Zingiber purpureum*) di Desa Mesjid Priyayi Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten". *Journal of Biological Science*. Vol.2. No.1.
- Jannah, H., dan Safnowandi, S. (2018). "Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Kawasan Hutan Olat Cabe desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar". *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*. Vol.6. No.2.
- Jannah, H., dan Safnowansi, S. (2018). "Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kwasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar". *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*. Vol.6. No.2.
- Jogja Benih. (2023). "Bambusa Vulgaris vittata (yellow culm) / Bambu Kuning. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://jogjabenih.jogjaprovo.go.id/detil/2ba05e58122a54a57>
- Jurnal Asia. (2019). "Menimbang Peluang Jeruk Purut". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.jurnalasia.com/bisnis/menimbang-peluang-jeruk-purut/>
- Kamaruddin, K., dkk. (2021). "Mencari Identitas Bersama (Studi Komunikasi Lintas Budaya Suku Pakpak dan Suku Singkil di Kabupaten Aceh Singkil)". *Jurnal Jurnalisme*. Vol.10. No.2.
- Kaswar, A.B. (2018). "Segmentasi Citra Buah Mengkudu Menggunakan Metode Mahalanobis Histogram Thresholding – Mahalanobis Fuzzy C-Means (MHT-MFCM) Disertai Operasi Morfologi". *Jurnal Ilmiah d'Computare*. Vol.8.
- Khanikar, R. (2020). "Bambusa balcooa Roxb: A farmer's species of choice in Assam". *International Journal of Advanced Scientific Research and Management*, Vol.5. No.4.

- Kojong, E.D., dkk. (2023). "Karakteristik Morfologi Tanaman Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*) Lokal Di Kecamatan Poso Pesisir Provinsi Sulawesi Tengah". *Jurnal Agroteknologi Terapan*. Vol.4. No.2.
- KONTAN. (2023). "Manfaat Petai Cina". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.kontan.co.id/tag/manfaat-petai-cina>
- Krisnawati, Y., dan Yuli, F. (2019). "Identifikasi Tumbuhan Famili Solanaceae yang Terdapat Di Kecamatan Tugumulyo". *Biosfer: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*. Vol.4. No.2.
- Kristy, R.D. (2019). "Peningkatan Literasi Untuk Guru dan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Ensiklopedia Anak", *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)*. Vol. Vol.2. No.1.
- Kumar, A. () "Chemical Composition of Essential Oil Isolated from the Rizhomes of *Kaempferia galanga* L.". *International Journal of Pharma and Bio Sciences*. Vol.5. No.1.
- Kundrat. (2023). "Pohon Daun Salam". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.flickr.com/photos/ratmono/3694514650>
- Kurniasih, N. (2018). "Analisis Pengaruh Pelayanan Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pengguna Perpustakaan Di Institut Agama Islam Ghozali". *Jurnal Tawadhu*. Vol.2. No. 1.
- Kurniawan, E. (2015). "Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Tengger di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo Jawa Timur". *Skripsi*.
- Ladeska, V., dkk. (2021). "*Colocasia esculenta* L. (Talas): Kajian Farmakologis, Fitokimia dan Aktivitas Farmakologi". *Jurnal Sain dan Kesehatan*. Vol.3. No.1.
- Lailatinur, L. (2018). "Daun Alpukat, Obat Alami untuk Darah Tinggi". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: https://www.viva.co.id/blog/kesehatan/969017-daun-alpukat-obat-alami-untuk-darah-tinggi?page=1&utm_medium=page-1
- Lantiva, M.C. (2023). "Benalu Si Hama Perusak Untuk Obat". Radar Jogja. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://radarjogja.jawapos.com/kesehatan/652603551/benalu-si-hama-perusak-untuk-obat>

- Larasmono, P.A. (2021). "Gambaran Aktivitas Antibakteri Perasan Daun Binahong (*Anredera cordifolia*) pada Tumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*". *Karya Tulis Ilmiah*.
- Legoh, W.L, dkk. (2020). "Karakterisasi Pala (*Myristica fragrans*) Di Kabupaten Sangihe Berdasarkan Morfologi Buah dan Daun". *Jurnal Agri-Sosial-Ekonomi Unstrat*. Vol.16. No.2.
- Lelang, M.A., dkk. (2019). "Karakterisasi Morfologi dan Komponen Hasil Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) Asal Pulau Timor", *Jurnal Pertanian Konservasi Lahan Kering*. Vol.4. No.1.
- Lestari, F., dan Ivoni, S. (2019). "Eksplorasi Proses Pengolahan Tumbuhan Obat Imunomodulator Suku Anak Dalam Bender Bengkulu". *Jurnal Bioedukasi*. Vol.10. No.2.
- Lestari, L., dkk. (2018). "Kadar Potein, Indeks Putih Telur, dan Nilai Haugh Unit Itik Setelah Perendaman Ekstrak Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) dengan Waktu Penyimpanan yang Berbeda pada suhu 4°C Temperature". *Jurnal Buletin Anatomi dan Fisiologi*. Vol.3. No.1.
- Liu, H.Y. (2023). "*Zehneria japonica* (Thunb.)". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.gbif.org/species/7379326>
- Ma'tan, M., dkk. (2022). "Morfologi Tanaman Dan Analisis Cucurmin Temulawak Kuning (*Cucurma xanthorrhiza* Roxb) Di Kelurahan Kinilow". *Jurnal Agroteknologi Terapan*. Vol.3. No.2.
- Maghfiroh, F. (2015). "Uji Aktivitas Ekstrak Etanol 70% Daun Senggani (*Melastoma candidum*) Terhadap Penghambatan Pertumbuhan Koloni Bakteri Pada Daging Sapi". *Karya Tulis Ilmiah*.
- Mahfuza, N., dkk. (2022). "Jenis Tumbuhan Yang Terdapat Dibawah Naungan Tumbuhan Trembesi (*Samanea saman*) Di Kampus Uin Ar-Raniry Banda Aceh". *Prosiding Seminar Nasional Biotik*. Vol.10. No.1.
- Makkatutu, I.R. (2020). "Hanjuang Tanaman Ritual yang Menjadi Pembatas Kebun". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://klikhijau.com/hanjuang-tanaman-ritual-yang-jadi-pembatas-kebun/>
- Malik, I. (2018). "Penurunan Kadar Formalin Pada Ikan Asin Dengan Ekstrak Lengkuas (*Alpinia galanga*) Berdasarkan Variasi Konsentrasi dan Lama Waktu Perendaman". *Manuscript*.

- Mandiriani, N. (2019). “Ampuhkan Bangle Usir Rematik?”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://intisari.grid.id/read/031757629/ampuhkah-bangle>
- Manjadda, M. (2018). “Manfaat Daun Binahong untuk Kesehatan”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://cimahikota.go.id/index.php/artikel/detail/1058-manfaat-daun-binahong>
- Manuhara, Y.S.W. (2019). “Peningkatan Kadar Flavonoid pada Kultur In Vitro Akar Adventif Tanaman Sambung Nyawa Dalam Bioreaktor”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://fst.unair.ac.id/peningkatan-kadar-flavonoid-pada-kultur-in-vitro-akar-adventif>
- Manvasanai, M. (2023). “Gliricidia Stem Cutting (*Gliricidia sepium*)”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://images.app.goo.gl/aRPEp7Mm4y2V3oyR6>
- Marhaeni, L.S. (2020). “Potensi Lidah Bauaya (*Aloe vera* Linn) Sebagai Obat dan Sumber Pangan”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Vol.13. No.1.
- Marhamah, M. (2019). “Sistem Kekerabatan Suku Singkil di Kota Subulussalam”. *Skripsi*.
- Mariza, G.R. (2021). “Identifikasi Tipe Trikoma Pada Daun Tumbuhan Famili Solanaceae Sebagai Referensi Mata Kuliah Anatomi Tumbuhan Tumbuhan”. *Skripsi*.
- Marlina, A., dkk. (2023). “Upaya Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Asan Urat Menggunakan Tanaman Sirih Cina (*Paperomia pellucida* L Kunth) Di RT 28 Kelurahan Lebak Bandung Kecamatan Jelutung, Kota Jambi”. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*. Vol.3. No.1.
- Matatula, E., dkk. (2022). “Keanekaragaman Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Kelurahan Batu Putih Bawah Kota Bitung”. *Jurnal Unstrat*. Vol.14. No.3.
- Maturahma, E., dan Sigit, P. (2021). “Inventarisasi Tumbuhan Obat dan Kearifan Lokal Masyarakat Suku Mandacan dalam Memanfaatkan Tanaman Obat Di Desa Anggi Gida, Kabupaten Pegunungan Arfak, Provindi Papua Barat”. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol.8. No.5.
- Megumi, S. (2020). “Bayam Duri, Tanaman Obat untuk TBC Hingga Diare”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.greeners.co/flora-fauna/>

- Megumi, S.R. (2019). "Cabai Rawit, Meski Pedas Namun Kaya Khasiat". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.greeners.co/flora-fauna/cabai-rawit-meski-pedas-namun-kaya-khasiat/>
- Megumi, S.R. (2019). "Kencur, Segudang Manfaat di Dapur dan Khasiat Tanaman Obat". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.greeners.co/flora-fauna/kencur-jagonya-tanaman-obat/>
- Megumi, S.R. (2019). "Ketepeng Cina Ampuh Mengobati Penyakit Kulit". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.greeners.co/flora-fauna/ketepeng-cina-ampuh-mengobati-penyakit-kulit/>
- Metasari, A., dkk. (2022). "Phytochemical Screening and Antibacterial Activity Ethanolic Extract Of Solanum Mauritianum Scop Leaves Against Staphylococcus Aureus And Pseudomonas Aeruginosa". *Internasional Journal of Science, Technology & Management*.
- Michael, A. (2017). "Formulasi Flakes Berbasis Labu Kuning Dan Kacang Merah Dengan Penambahan Natrium Bikarbonat Dalam Metode Pengeringan Konvensional". *Laporan Tugas Akhir*.
- Miltiza, U.J. (2022). "Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi". *Skripsi*.
- Mingga, M., dkk. (2020). "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Desa Raba Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak". *Jurnal Hutan Lestari*. Vol.7. No.1.
- Mirsan, A. (2021). "Rebusan Daun Sirih Merah, Cegah Kolesterol Hingga Depresi". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://fajar.co.id/2021/07/12/rebusan-daun-sirih-merah-cegah-kolestrol-hingga-depresi/>
- Miskah, S., dkk. (2016). "Pengaruh Konsentrasi Asam Pada Proses Hidrolisis dan Waktu Fermentasi Pembuatan Bioetanol dari Buah Sukun (*Artocarpus altilis*)". *Jurnal Teknik Kimia*. Vol.22. No.3.
- Mitalom, M. (2017). "“Mengenal Jenis Tanaman yang Berpotensi Bahan Pestisida Alami (Bio Pestisida)”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://mitalom.com/wp-content/uploads/>
- Mudaffar, R.A. (2022). "Identifikasi Morfologi dan Ekologi Pada Tumbuhan Liar yang Berpotensi Sebagai Sumber Vitamin C". *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*. Vol.10. No.1.

- Muhtar, D.W., dkk. (2017). "Pemanfaatan Tumbuhan Bambu Oleh Masyarakat Di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan". *Jurnal Saintifik MIPA*. Vol.1. No.1.
- Mulyani, T., dan Armiati, A. (2021). "Efektivitas Penggunaan Ensiklopedia Berbasis Teknologi Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Literature Review". *Jurnal EcoGen*. Vol.4. No.2.
- Mulyawan, R.P., dkk. (2023). "Identifikasi dan Manfaat Famili Cucurbitaceae di Lokasi Wisata Negeri Labu Lembang". *International Journal of Engineering, Economic, Social Politic and Government*. Vol.1. No.3.
- Munteira, A. (2019). "Aktivitas Antibakteri Ekstrak Hasil Fermentasi Rimpang Jeringau (*Acorus calamus*) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*". *Artikel Ilmiah*.
- Muthiatur, M., dkk. (2023). "Gerakan Pengendalian Hama Wereng pada Tanaman Padi di Kecamatan Cerne Kabupaten Gresik". *CONSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol.3. No.4.
- Mutmainnah, A. (2020). "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kota Parepare Sulawesi Selatan". *Skripsi*.
- Nabila, S. L. (2014). "Budidaya Tanaman Mentimun". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://images.app.goo.gl/Dgm46QQR3KJazJCr8>
- Nadiyah, N. (2020). "Pengaruh Pemberian Rebusan Kulit Batang Kamboja Merah (*Plumaria rubra* L.) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*". *Karya Tulis Ilmiah*.
- Naswandi, N. (2020). "Tanaman Herbal Legundi atau *Vitex Trifolia*". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://jurnalpalopo.pikiran-rakyat.com/ragam/pr-431552951/>
- NEC. (2022). "Daun Kitolod Bisa Sembuhkan Katarak dan Mata Minus?". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://nationaleyecenter.id/daun-kitolod/>
- Ningrum, W. (2019). "Uji Efektivitas Antiinflamasi Kombinasi Ekstrak Herba Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*) dan Daun Salam (*Eugenia polyantha* Wight.) pada Tikus Jantan Putih (*Rattus norvegicus* L.)". *Karya Tulis Ilmiah*.
- Ningsih, D.D.W. (2019). "Formulasi Sediaan Sabun Mandi Cair dari Ekstrak Etanol Daun Ungu (*Graptophyllum pictum* L.)". *Karya Tulis Ilmiah*.

- Nurfitriani, E. (2020). "Pengaruh Kombinasi Daun Katuk (*Sauropus androgynus*) Dan Rimpang Bangle Hitam (*Zingiber ottensii* Val.) Terhadap Kadar Glukosa Darah Dan Kajian Pustaka Terhadap Short Chain Fatty Acid (SCFA) Pada Tikus Wistar Jantan Obes". *Laporan Tugas Akhir*.
- Nurwijayo, W. (2023). "Pupuk untuk Labu Siam, Tanam Sekali Panen Berkali-kali". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://images.app.goo.gl/mzLHg1tvZqgNLAWr5>
- Nurza, I.S.A. (2019). "Identifikasi Tanaman Hanjuang (*Cordyline fruticosa*) di Kebun Raya Bogor Sebagai Tanaman Lanskap Berdasarkan Morfologi dan Antominya". *Jurnal Risenologi*. Vol.4. No.1.
- Nurzaman, F., dkk. (2018). "Identifikasi Kandungan Saponin dalam Ekstrak Kamboja Merah (*Plumaria rubra* L.) dan Daya Surfaktan dalam Sediaan Kosmetik". *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. Vol.8. No.2.
- Olla, G., dkk. (2020). "Uji Efektivitas Ekstrak Buah Tumbuhan Rambusa (*Passiflora foetida* L.) Sebagai Anti Nyamuk Malaria (*Anopheles* sp.)". *Jambura Edu Biosfer Journal*. Vol.2. No.2.
- ORAMI. (2022). "Manfaat Daun Gandarusa, Cara Penggunaan dan Efek Samping". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.orami.co.id/magazine/manfaat-daun-gandarusa>
- Pandiana, S., dkk. (2013). "Isolasi Senyawa Steroid dari Fraksi Aktif Anti Bateri Buah Melur (*Gardenia augusta* Merr)". *Jurnal Kimia Unand*. Vol.2. No.3.
- Paramitha, T. (2018). "Mudah Lelah dan Kantuk? Konsumsi Jahe". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kuliner/706419-mudah-lelah-dan-kantuk-konsumsi-jahe>
- Permana, A., dkk. (2022). "Artikel Review: Fitokimia dan Farmakologi Tumbuhan Kitolod (*Isotoma longiflora* L.)". *Jurnal Buana Farma: Jurnal Ilmiah Farmasi*. Vol.2. No.3.
- Permana, Y. (2023). "Selain Obat Diare, Buah Makasar juga Menurunkan Kadar Gula dalam Darah". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.atmosferku.com/2018/02/selain-sebagai-obat-diare-buah-makasar.html>
- Permatasari, D., dkk. (2018). "Studi Etnofarmakologi Obat Tradisional Sebagai Anti Diare Di Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas". *Jurnal Pharmacy*. Vol 8. No.1.

- Pixabay. (2023). “Pohon Pepaya”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://pixabay.com/id/images/search/pepaya%20pohon/>
- Pixelrz. (2023). “Pohon Salak”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://hotcore.info/babki/pohon-salak.html>
- Planstory. (2023). “Sirih Keraton”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://plantstory.com/glossary/sirih-keraton-cissus-discolor>
- Plant Database. (2023). “Kalanchoe (*Kalanchoe laciniata*)”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://garden.org/plants/view/205328/Kalanchoe-Kalanchoe-laciniata/>
- Plantamor. (2023). ““Earleaf Nightshade (*Solanum mauritianum*)”, 2023, dikases pada tanggal 31 Juli 2023 dari situs: <http://plantamor.com/species/info/solanum/mauritianum>
- Plantamor. (2023). “Daun Ungu (*Graptophyllum pictum*)”, diakses pada tanggal 21 Septemeber 2023 dari situs: <http://plantamor.com/species/info/graptophyllum/pictum>
- Plantamor. (2023). “Irah-Irahan (*Cissus discolor*)”. Dikases pada tanggal 12 Juli 2023 dari situs: <http://plantamor.com/species/info/cissus/dicolor>
- Plantamor. (2023). “Jarak Pagar (*Jatropha curcas*)”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <http://plantamor.com/species/info/jatropha/curcas#gsc.tab=0>
- Plantamor. (2023). “*Kalanchoe Laciniata*” Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <http://plantamor.com/species/info/kalanchoe/laciniata#gsc.tab=0>
- Plantamor. (2023). “Western Brackenfern (*Pteridium aquilium*)”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <http://plantamor.com/species/info/pteridium/aquilinum#gsc.tab=0>
- Plantamor. (2023). Plantamor, “West Indian Grape (*Vitis ttilifolia*)”. Dikases pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <http://plantamor.com/species/info/vitis/tiliifolia#gsc.tab=0>
- Praja, M.H., dan Rasmi, Z.O. (2017). Zakiah Oktarlina, “Uji Efektivitas Daun Petai Cina (*Leucaena leucocephala* L.) sebagai Anti Inflamasi Pengobatan Luka Bengkak”. *Jurnal Jurnal Majority*. Vol.6. No.1.

- Prasetiowati, A.L., dkk. (2018). “Sintesis Nanopartikel Perak dengan Bioreduktor Ekstrak Daun Belimbing Wuluh (*Avorrhoa Bilimbi* L.) Sebagai Antibakteri”. *Indonesia Journal of Chemical Science*. Vol.7. No.2.
- Pratama, A. (2017). “Inilah 10 Manfaat Daun Seledri, Ada Resep Ramuannya Juga”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.grid.id/read/04160446/inilah-10-manfaat-daun-seledri-ada-resep-ramuannya-juga?page=all>
- Prayitno, B., dkk. (2018). “Otimasi Potensi Bawang Dayak (*Eleutherine* sp.) Sebagai Bahan Obat Alternatif”. *Jurnal Pendidikan Hayati*. Vol.4. No.3.
- Purba, E. (2021). “Pengaruh Pupuk Daun dan ZPT Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tomat (*Solanum lycopersicum* L.)”, *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*. Vol.4. No.2.
- Purbasari, K. (2018). “Variasi Morfologi Rambutan (*Nephelium lappaceum*) Berdasarkan Ketinggian Tempat Di Kabupaten Ngawi”. *Jurnal Widya Warta*. No. 2 Tahun XLII.
- Purnama, A.R., dkk. (2020). “Pola Asosiasi Tumbuhan Senggani (*Melastoma candidum*) dan Lengkuas Putih (*Alpinia conchigera*) Di Perkebunan Karet, Desa Securai Selatan, Dusun Batang Rejo”. *Jurnal Jeumpa*. Vol.7. No.1.
- Purnobasuki, H. (2022). “Respon Tumbuhan Ciplukan Terhadap Cekaman Salinitas”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://unair.ac.id/respon-tumbuhan-ciplukan-terhadap-cekaman-salinitas/>
- Purwaningsih, L., dkk. (2022). “Potensi Antioksidan pada Ekstrak Ubi Jalar pada Penurunan Kadar Malondialdehid Serviks”. UINAR NEWS. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://unair.ac.id/potensi-antioksidan-pada-ekstrak-ubi-jalar-pada-penurunan-kadar-malondialdehid-serviks/>
- Purwansyah, T.S., dkk. (2021). “Morfometri Beberapa Varietas Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) Di Kecamatan Pulau Rimau Banyuasin”. *Jurnal Indobiosains*. Vol.3. No.2.
- Puspita, P. (2017). “Bunga Lengkap Kembang Sepatu”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://bobo.grid.id/read/08679717/yuk-belajar-bunga-lengkap-dan-sempurna-bersama-kembang-sepatu>
- Putra, A.N., dkk. (2022). “Pengaruh Konsentrasi Nutrisi POC Dan Macam Media Tanamn Terhadap Produktifitas Bawang Merah (*Allium cepa* L.)”. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Terapan Tanaman (JURRIT)*. Vol.1. No.2.

- Putra, Y.C. (2022). "Potensi Sediaan Granul Dari Ekstrak Terstandar Buah Makasar (*Brucea javanica* L.) Sebagai Biolarvasida Pada *Culex quinquefasciatus* say". *Tesis*.
- Putri, N.H. (2021). "Manfaat Bunga Marigold Alias Bunga Tahi Ayam untuk Kesehatan". SehatQ. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.sehatq.com/artikel/manfaat-bunga-marigold-alias-bunga-tahi-ayam>
- Putri, R.G., dkk. (2018). Dkk. (2018). "Kelayakan Booklet Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Sebagai Media Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. Vol.9. No.1.
- Putri, W.R., dkk. (2023). "Keanekaragaman Varietas Buah Pisang (*Musa* sp.) Di Desa Sendangharjo, Grobongan". *Prosiding Webinar Biofair*.
- Qasrin, U., dkk. (2020). "Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Linggau Kepulauan Riau". *Jurnal Belantara*. Vol.3. No.2.
- Qurrataayun, S. (2022). "Biosintesis Nanopartikel Perak (AgNP) Menggunakan Bioreduktor Ekstrak Serai (*Cymbopogon nardus*) sebagai Agen Antibakteri". *Tesis*.
- Rabbaniyah, F. (2015). "Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava* L) Terhadap Peningkatan Trombosit pada Pasien Demam Berdarah Dengue". *Jurnal Majority*. Vol.4. No.7.
- Rahayu, A., dkk. (2019). "Perbandingan Morfologi Aksesori Tanaman Katuk Asal Kabupaten Bogor, Cianjur, Dan Sukabumi. *Prosiding Seminar Nasional Sumber Daya Genetik*.
- Rahayuningsih, N., dkk. (2020). "Aktivitas Antidiabetika Beberapa Fraksi Ekstrak Daun Sukun (*Artocarpus altilis*) pada Tikus Putih Jantan dengan Induksi Aloksan". *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*. Vol.20. No.1.
- Rahmatullah, S.W., dkk. (2022). "Uji Aktivitas Antipiretik Fraksi n-Heksan Kulit Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* (Christm) Swing) Menggunakan Induksi Vaksin DPT-HB-Hib Pada Mencit Jantan Galur Balb/c". *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*. Vo.4. No.1.
- Rahmawati, M.A. (2022). "Studi Etnobiologi Masyarakat Desa Wisata Cibuntu Sebagai Bahan Kajian Eduwisata Biologi". *Skripsi*.

- Rai, I.N., dkk. (2019). “Konservasi Plasma Nutfah Salak Sebagai Kebun Botani Untuk Mendukung Desa Sibetan Sebagai Desa Sentra Agrowisata Berbasis Salak”. *Jurnal Bidang Ilmu: Pertanian*. Vol.18. No.3.
- Ramadhani, S.L.N. (2021). “Ketombe “Efektivitas Esktrak Daun Jeruk Purur (*Citrus hystix*) Sebagai Anti Ketombe”. Medan: Unpri Press.
- Ramandey, J.M., dan Pelipus, B. (2021). “Identifikasi Tanaman Pegagan (*Centella asiatica* L.) Sebagai Obat Bagi Masyarakat Suku Mee di Distrik Tigi Timur Kabupaten Deiyai”. *Jurnal Fapertanak*. Vol.2. No.1.
- Rasyidah, R., dan Melfa, A.H. (2019). “Studi Etnobotani dan Aktivitas Farmakologi Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* L.)”. *Jurnal KLOROFIL*. Vol.3. No.2.
- Redaksi Agrozone. (2022). “Mengenal Pohon Pala, Penghasil Minyak Atsiri Asli Indonesia”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://agrozone.id/mengenal-pohon-pala-penghasil-minyak-atsiri-asli-indonesia/>
- Redaksi Manfaat. (2023). “14 Manfaat Lempuyang bagi Tubuh”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://manfaat.co.id/manfaat-lempuyang-bagi-tubuh>
- Resia, E. (2022). “Daun Kelor, Segudang Manfaat untuk Kesehatan dan Perekonomian”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15253/Daun-Kelor-Segudang-Manfaat-Untuk-Kesehatan-dan-Perekonomian.html>
- Reznicek, A. (2022). “Kudzu (*Pueraria montana*)” . MISIN. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://images.app.goo.gl/Mup64h1VLpvxgkvbA>
- Rhielawati, N. (2022). “Evaluasi Mutu Makroskopik, Mikroskopik dan Kadar Air Serbuk Simplisia Jahe Yang Di Jual Di Toko Jamu X dan Y di Kabupaten Malang”. *Karya Tulis Ilmiah*.
- Riani, R. (2018). “Perbandingan Efektivitas Daun Jarak + Minyak Kayu Putih dengan Duan Jarak Tanpa Minyak Kayu Putih Terhadap Kesembuhan Perut Kembung Pada Bayi 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2017/2018”. *Jurnal Ners*. Vol.2. No.2.
- Rifandi, M., dkk. (2020). “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Muara Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu”. *Jurnal Sylva Scientiae*. Vol.3. No.5.

- Risal, Y. (2022). "Analisis Kemometrik Berdasarkan Spektra Infra Merah (IR) dan Uji Aktivitas Senyawa Inhibitor Tirosinase". *Tesis*.
- Rizal, S., dkk. (2021). "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan". *Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol.18. No.2.
- Rizki, M.I. (2021). "Review: Fitoterapi Pada Keadaan Anemia". *Jurnal Current Pharmaceutical Sciences*. Vol.5. No.1.
- Robi, Y., dkk. (2019). "Etnobotani Rempah Tradisional Di Desa Empoto Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat". *Jurnal Hutan Lestari*. Vol.7. No.1.
- Rohman, F.N., dan Hasan, D. (2020). "Validasi Media *Sketchup* dan Perangkat Pembelajaran Materi Menghitung Volume Pondasi dan *Sloof*". *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. Vol.6. No.1.
- Rukmana, R., dkk. (2021). "Kajian Etnobotani untuk Menggali Potensi Tanaman Obat". *Jurnal Uin Alauiddin*. Vol.7. No.1.
- Saadah, A. (2021). "Manfaat Daun Kumis Kucing untuk Kesehatan yang Penting Diketahui". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://images.app.goo.gl/7cxe6g7UTLQqpCEV6>
- Sabila, N. (2022). "Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Aceh Singkil Terhadap Masyarakat Pendatang". *Skripsi*.
- Sadewa, Novrizal. (2021). "Daun Suruhan Alias Ayia-ayia, Obat Herbal Manjur Untuk Mengobati Asam Urat". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.khazminang.id/daun-suruhan-alias-ayiaayia-obat-herbal-manjur-untuk-mengobati-asam-urat>
- Safryadi, A., Aisyah, R., dan Mahdalena. (2017). "Kajian Etnobotani Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara". *Prosiding Seminar Biotik*. Vol.4. No.1.
- Safwati, N. (2023). "Uji Aktivitas Antibakteri Etanol Daun Pacar Kuku (*Lawsonia inermis*) Terhadap Bakteri *Salmonella typhi* dan *Staphylococcus aureus*". *Skripsi*.
- Sansena, M.A., dkk. (2018). *Ensiklopedia Tanaman Pangan dan Obat Berbasis Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Di Masyarakat Adat Baduy Dalam*, Serang: FKIP Untirta Publishing, Maret 2018, h. 74.

- Sari, R., dkk. (2021). "Etnozoologi Masyarakat Melayu Dsa Kumpang Tengah Kecamatan Subangki Kabupaten Landak". *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 9. No.2.
- Sari, T.A., dkk. (2021). "Overview of Traditional Use, Phytochemical and Pharmacological Activities of Cucumber (*Cucumis sativus* L.)". *Journal of Pharmaceutical Sciences and Medicine (IJPSM)*. Vol.6. No.3.
- Sarjani, T.M., dkk. (2017). "Identifikasi Morfologi Dan Anatomi Tipe Stomata Famili Piperacea di Kota Langsa". *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA (JIPI)*. Vol.1. No.2.
- Sartika, S. (2021). "Pharmacological Activites of Daun Ungu Plants (*Grapthophyllum pictum* L.)". *Indonesian Journal of Biological Pharmacy*. Vol.1. No.2.
- Sastrawan, I.G.G., dkk. (2020). "Uji Daya Hambat Ekstrak Etanol 96% Daun Gamal (*Gliricidia sepium*) Terhadap Bakteri Methicillin Resistant Staphylococcus aureus (MRSA) ATCC 3251". *Jurnal Medika Udayana*. Vol.9. No.7.
- Satria, R., dkk. (2022). "Penetapan Kadar Flavonoid Total Dari Fraksi n Heksana Ekstrak Daun Gelinggang dengan Metode Spektrofotometri UV-Vis". *Jurnal of Engineering Technology & Applied Science*. Vol.4. No.1.
- Satyaningrum, H.D. dan Cahyo, S.J. (2013). *Jahe*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Septiani, S., dkk. (2021). "Analisis Perbandingan Morfologi *Mimosa pudica* L. dan *Mimosa pigra* L. di Desa Susukan, Kabupaten Serang, Banten". *Journal of Biological Science*. Vol.1. No.2.
- Setiawan, R. (2020). DLINGO. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.rajekwesi.ac.id/2020/06/dlingo.html>
- Sigarlaki, E.D., dan Agustyas, T. (2016). "Pengaruh Pemberian Buah Naga Merah (*Hylocereus polyrhizus*) Terhadap Kadar Kolesterol Total". *Jurnal Majority*. Vol.5. No.5.
- Sinta, D., dan Rosmidah, H. (2023). "Analisis Morfologi Tanaman Pisang Kepok (*Musa balbisiana*) Di Desa Tanjung Selamat Kabupaten Labuhan Batu Selatan". *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*. Vol.1. No.1.
- Siti, M. (2021). "Panduan Budidaya Jahe Merah". Gramedia. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.gramedia.com/best-seller/budidaya-jahe-merah/>

- Socfindo Conservation. (2023). “Bakung Putih”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.socfindoconservation.co.id/plant/426v>
- Socvindo Conservatio. (2023) “Kacapiring”. Diakses pada tanggal 31 Juli 2023 dari situs: <https://www.socfindoconservation.co.id/plant/403>
- Socvindo Conservation. (2023). “Cirik Babi”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.socfindoconservation.co.id/plant/302>
- Steve’s Leavers. (2023). “*Cissus discolor*”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://stevesleaves.com/products/cissus-dicolor>
- Sugianto, B. (2017). “Budidaya Bawang Merah di Musim Hujan”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://mitalom.com/budidaya-hortikultura-tanaman-pangan/2496/>
- Sukohar, A., dan Ria, A. (2016). “Seledri (*Apium graveolus* L.) sebagai Agen Krmopreventif Bagi Kanker”. *Jurnal Majority*. Vol.5. No.2.
- Sulastri, E. (2022). “Karakteristik Morfologi, Kandungan Nutrisi, Dan Fitokimia Buah Bidara (*Ziziphus mauritiana* L.) di Beberapa Daerah Pulau Madura”. *Tesis*.
- Suliartini, N.W.S., dkk. (2023). “Eksplorasi Dan Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Di Desa Wisata Kebun Kopi Senaru Sebagai Informasi Dasar Dalam Pengembangan Wisata Tanaman Obat”. *Jurnal Abdi Insani*. Vol.10. No.1.
- Sulistiana, S. (2015). “Tanaman Puring (*Codiaeum variegatum*) Sebagai Pendegradasi Polutan Menuju Lingkungan Sehat”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <http://repository.ut.ac.id/7089/1/UTFMIPA2016-05-susi.pdf>
- Sulistiana, S. (2023). “Tanaman Puring (*Coediaeum variegatum*) sebagai pendegradasi Polutan Menuju Lingkungan Sehat”. *Peran MST dalam Mendukung Urban Lifestyle yang Berkualitas*. Artikel Ilmiah.
- Sulistio, A.D. (2021). “Pemanfaatan Daun Pegagan (*Centella asiaca* L.) Menjadi Olahan Keripik oleh Masyarakat Desa Wisata Jatimulyo Girimulya”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*. Vol.5. No.2.
- Sulistiowati, T. (2022). “Menurunkan Asam Lambung Tinggi, Ini 5 Manfaata Pokak untuk Kesehatan”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://kesehatan.kontan.co.id/news/>

- Suratinojo, S.P., dkk. (2013). "Potensi Lahan untuk Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera*) di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara". *Jurnal Unstrat*. Vol.2. No.4.
- Suriani, M.S., dkk. (2017). "Pemanfaatan Ekstrak Daun Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*) Sebagai Antioksidan pada Minyak Kelapa Menggunakan Pelarut Metanol". *Jurnal Teknik Kimia USU*. Vol.6. No.2.
- Surono, A. (2019). "Namanya Saja Mahkota Dewa". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://intisari.grid.id/read/0381689/namanya-saja-mahkota-dewa?page=all>
- Surya, A. (2018). "Toksisitas Ekstrak Metanol Kulit Jengkol (*Pithecellobium jiringa*) Dengan Metode *Brine Shrimp Lethality Test* Terhadap Larva Udag (*Artemia salina*)". *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*. Vol.3. No.2.
- Suwaibah, S., dkk. (2021). "Pengaruh Air Rebusan Daun Pandan Wangi Terhadap Penurunan Ladar Kolesterol pada Mencit Jantan yang di Induksi Propiltiourasil". *Jurnal Ilmiah Farmasi Attamru*. Vol.22. No.2.
- Syamsudin, R.A.M.R., dkk. (2019). "Tanaman Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*) Sebagai Obat Tradisional". *Jurnal Ilmiah Farnako Bahari*. Vol.10. No.1.
- Syamswisna, H., dan Eko, S.W. (2021). "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kelurahan Setapak Kecil Singkawang". *Jurnal Biocelbes*. Vol.15. No.1.
- Taheri, R. (2018). "Cara Menanam Labu Kuning". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://ilmubudidaya.com/cara-menanam-labu-kuning>
- Taman Husada Graha Famili. (2018). "Lengkuas – *Alpinia galangan* (L.)". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.tamanhusadagrahafamili.com/76>
- Tanaman Cantik. (2018). "Portal Informasi Seputar Tanaman Hias". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://tanamancantik.com/rangkuman-gambar-tanaman-rambusa-yang-lagi-ngetrend/>
- Tani Sejahtera. (2023). "Bibit Kunyit". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://www.jualbibitunggul.com/bibit-kunyit/>

- Theodorus, E. (2018). “Pengaruh Pemberian Ekstrak Etanol Rimpang Lengkuas (*Alpinia galanga*) Terhadap Gambaran Histopologi Otak Mencit Jantan (*Mus musculus* L.) yang Diinduksi *Monosodium glutamate* (MSG)”. *Skripsi*.
- Tim Prima Pena. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gitamedia Press.
- Ulfa, S.W. (2019). “Inventarisasi Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Tinggi di Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Provinsi Sumatera Utara”. *Best Journal*. Vol.2. No.1.
- Ulfa, S.W., dkk. (2023). “Identifikasi Spora (Warna, Bentuk) Pada Tumbuhan Paku Yang Ada Dibeberapa Kecamatan Di Kota Medan”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol.9. No.17.
- Ulya Days. (2023). “Tumbuhan Putri Malu”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://images.app.goo.gl/5FNtYWYj6eqS27N68>
- Utami, T.P.A., dan Dyah, W.S. (2017). “Uji Efektivitas Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Sebagai Antihipertensi pada Tikus Galur Wistar”, *Jurnal Majority*. Vol.6. No.1.
- Vinayaaj, V. (2023). “Category: *Adenostemma lavenia*”. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: https://commons.wikimedia.org/wiki/Category:Adenostemma_lavenia
- Violita, Y., dkk. (2013) “Perbandingan Uji Efektivitas Air Perasan Lengkuas Merah (*Alpinia purpurata* K. Schum) dengan Air Perasan Lengkuas Putih (*Alpinia galanga* L. Wild) Terhadap Pertumbuhan Jamur *Malassezia furfur* Penyebab Panu”. *Jurnal Analisis Kesehatan*. Vol.2. No.2.
- Wahidah, S.W., dkk. (2021). “Uji Skrining Fitokimia Dari Amilum Familia Zingiberaceae”. *Jurnal Buana Farma*. Vol.1. No.2.
- Wahyuni, D., dkk. (2023). “Karakteristik Makroskopis Dan Mikroskopis Jeruk Purut (*Citrus hystrix*) sebagai Bahan Alam Berkhasiat Obat”. *Jurnal Sains dan Terapan*. Vol.2. No.2.
- Wahyuni, T.S. (2019). “Herba Meniran Aktif Lawan Virus Hepatitis C”. UINAR NEWS. Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <https://news.unair.ac.id/2019/08/09/herba-meniran-aktif-lawan-virus-hepatitis-c/?lang=id>

- Wahyuni, W. (2020). "Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi". *Skripsi*.
- Wazri, N. (2019). "Budidaya Bawang Putih". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: <http://distan.lomboktimurkab.go.id/baca-berita-163-budidaya-bawang-putih.html>
- Wulan, W.C dan Dwi, R., (2018). "Pengembangan Ensiklopedia Pekerjaan Bidang Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) Untuk Peserta Didik Kelas X Di SMA Suluh Jakarta", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol.7. No.2.
- Wulandari, R., dkk. (2023). "Keanekaragaman Vegetasi Jenis Pohon Pada Area Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara". *BIO EDUCATION (The Journal of Science and Biology Education)*. Vol.8. No.1.
- Yatias, E.A. (2016). "Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat". *Skripsi*.
- Yola, M., dkk. (2021). Uji Aktivitas dan Keamanan Kombinasi Ekstrak Bawang Putih (*Alium sativum* L.) dan Ekstrak Kemiri (*Aleurites molucanna*) sebagai Penyubur Bulu Kelinci". *Borneo Journal of Pharmascientech*. Vol.5. No.2.
- Yuliana, L. (2023). "Studi Morfologi Genus Piper Dan Variasinya". *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*. Vol.3. No.1.
- Zahara, M. (2022). "Ulasan Singkat: Deskripsi Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) dan Manfaatnya". *Jurnal Jeumpa*. Vol.9. No.2.
- Zaman, M.Q. (2009). "Etnobotani Tumbuhan Obat Di Kabupaten Pemakasan-Madura Provinsi Jawa Timur". *Skripsi*.
- Zipcodes Indonesia. (2023). "Rumput Belulang". Diakses pada tanggal 21 September 2023 dari situs: http://p2k.unkris.ac.id/en3/1-3065-2962/Rumput-Belulang_104506_p2k-unkris.html
- Zukruf, F.I. (2019). "Uji Efektivitas Ekstrak Daun Bidara (*Ziziphus mauritiana*) Terhadap Ketebalan Ventrikel Kiri Jantung Tikus Putih (*Rattus norvegicus* strain wistar) Model Hipertensi". *Karya Tulis Ilmiah*.
- Zulfadli, F.W. (2018). "Desain Pengembangan Ensiklopedia Tumbuhan Obat Berbasis Potensi Lokal di Kota Tarakan". *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*. Vol.9. No.1.

Zulfahmi, Z., dkk. (2015). “Karakteristik Tanaman Labu Kuning (*Cucurbita moschata*) Berdasarkan Penanda Morfologi dan Pola Pita Isozim Peroksidase”, *Prosiding Seminar Nasional Biotik*.

Zulfahmi, Z., dkk. (2019). “Hubungan Kekerabatan Tumbuhan Famili Cucurbitaceae Berdasarkan Karakter Morfologi Di Kabupaten Pidie Sebagai Sumber Belajar Botani Tumbuhan Tinggi”. *Jurnal Agroristek*. Vol.2. No.1.



LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor B 9072 /Un.08/FTK/KP.07.6/08/2023

TENTANG :

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat : b Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing awal proposal skripsi;
- 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - 3 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 - 4 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - 5 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan
 - 6 Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 7 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 8 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 9 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia
 - 10 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Intitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
 - 11 Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : 12 Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 08 Maret 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Menunjuk Saudara
- Pertama : Rizky Ahadi, M.Pd Sebagai Pembimbing Pertama
Mulyadi, S.Pd.I, M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Eva Rosalina. MZ
Nim : 1902 07067
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Pada Masyarakat Suku Adat Singkil Sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi
- Kedua : Pembiayaan honorarium pembimbing tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023;
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Biologi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 25 Agustus 2023



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7047/Un.08/FTK/TL.00/06/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Kantor Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Eva Rosalina.MZ / 190207067**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Biologi

Alamat sekarang : Jl. Lingkar Kampus Uin Ar-Raniry, Lr. Gajah, Gg. Ali Raden, Kec. Syiah
Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kajian Etnobotani Pada Masyarakat Suku Adat Singkil Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Juli 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN GUNUNG MERIAH
Jln. Cut Meutia No. 2 Rimo Kabupaten Aceh Singkil

Nomor : 420/ 582/2023
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Universitas Islam Negeri
AR-RANIRY
Di-

Tempat

1. Menindaklanjuti Surat Permohonan dari Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Nomor : B-7047/Un.08/FTK/TL06/2023 Tanggal 23 Juni 2023 Perihal Izin Penelitian Skripsi.
2. Maka dalam hal ini kami memberitahukan bahwa telah melakukan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi.
Nama : EVA ROSALINA. MZ
NIM : 190207067
Jurusan/Prodi : Pend. Biologi
Alamat : Jl. Lingkar Kampus UIN Ar Raniry, Lr. Gajah Gg. Ali Raden Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh.
Judul Skripsi : *"Kajian Etnobotani pada masyarakat suku Adat Singkil sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi"*
3. Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rimo, 17 Juli 2023
Kecamatan Gunung Meriah
PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN GUNUNG MERIAH
ABDUL HANAN
Nip. 19680102 199512 1 001

Lampiran 4 Surat Penyerahan Produk Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN GUNUNG MERIAH
Jln. Cut Meutia No. 2 Rimo Kabupaten Aceh Singkil

Surat Keterangan

No : 420/ 747 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Camat Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, dengan ini menerangkan bahwa **EVA ROSALINA. MZ** (190207067) jurusan Pendidikan Biologi, benar yang namanya tersebut telah menyerahkan satu dokumen buku dengan judul “ **100 Tumbuhan Obat Suku Singkil** “ Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ke Kantor Kampung Cingkam, Kampung Gunung Lagan, Kampung Labuhan Kera, Kampung Lae Butar, Kampung Penjahitan, Kampung Perangusan, Kampung Sebatang, Kampung Seping Baru, Kampung Sianjo-anjo, Kampung Suka Makmur, Kampung Tanah Bara, Kampung Tanah Merah dan Kampung Tanjung Betik di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil untuk di pakai dan di gunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kampung Cingkam



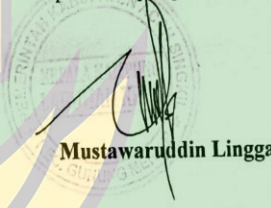
Maspudin

Kepala Kampung Gunung Lagan



Maim-Usaha Limbong

Kepala Kampung Labuhan Kera



Mustawaruddin Lingga

Kepala Kampung Lae Butar



Zulkarnain

Plt. Kepala Kampung Penjahitan



M. Fadli

Kepala Kampung Perangusan



Darma Arifin

Plh. Kepala Kampung Sebatang



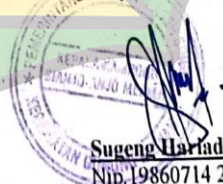
Sarimin

Kepala Kampung Seping Baru



Sapiyan

Pj. Kepala Kampung Sianjo-anjo



Sugeng Harjadi, S.STP
Nip.19860714 200602 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL
KECAMATAN GUNUNG MERIAH
 Jln. Cut Meutia No. 2 Rimo Kabupaten Aceh Singkil

Pj. Kepala Kampung Suka Makmur

Kepala Kampung Tanah Bara

Kepala Kampung Tanah Merah



Ibrahim, S.Pd.I
 Nip. 19780707 200112 1 001



Salman



M. Ihsan, S.H.I

Plt. Kepala Kampung Tanjung Betik



Sukirno

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Rimo, 23 Oktober 2023
 Camat Gunung Meriah



Drs. ABDUL HANAN
 Nip. 19680102 199512 1 001

جامعة الرانيري
 AR - RANIRY

Lampiran 5. Uji Kelayakan Materi

**LEMBAR VALIDASI PENILAIAN PRODUK HASIL PENELITIAN
BUKU ENSIKLOPEDIA OLEH AHLI MATERI**

A. Identitas Penulis

Nama : Eva Rosalina MZ

NIM : 190207067

Prodi : Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

B. Pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul “Kajian Etnobotani Pada Masyarakat Suku Adat Singkil Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”.

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/Ibu Dosen untuk menilai media pembelajaran berupa buku ensiklopedia yang dihasilkan dari penelitian dengan melakukan pengisian lembar validasi yang penulis ajukan. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar validasi yang diajukan.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Hormat saya



Eva Rosalina MZ

LEMBAR VALIDASI MATERI

Judul penelitian :Kajian Etnobotani Pada Masyarakat Suku Adat Singkil Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.

Sasaran Program : Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Etnobiologi

Penyusun : Eva Rosalina MZ

Ahli Materi :

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini bermaksud untuk mengetahui pendapat dan penilaian ibu/bapak sebagai ahli materi tentang media buku ensiklopedia Kajian Etnobotani Pada Masyarakat Suku Adat Singkil Sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian.

Penilaian	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Kurang layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

3. Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian.
4. Mohon untuk memberikan saran dan komentar pada tempat yang sudah disediakan.

Atas kesediaan waktu bapak/ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

A. Aspek Materi

1. Komponen Kelayakan Isi

Indikator	Butir Penilaian	Penilaian					Komentar / Saran
		1	2	3	4	5	
Cakupan materi	Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku ensiklopedia				✓		
	Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku ensiklopedia			✓			
	Kejelasan materi				✓		
Keakuratan Materi	Keakuratan fakta dan data				✓		
	Keakuratan konsep dan teori					✓	
	Keakuratan gambar dan ilustrasi				✓		
Kemutakhiran materi	Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan				✓		
Total Skor Komponen Kelayakan Isi					28		

2. Komponen Kelayakan Penyajian

Indikator	Butir Penilaian	Penilaian					Komentar/ Saran
		1	2	3	4	5	
Teknik penyajian	Keurutan konsep				✓		
	Kesesuaian dan ketetapan gambar dengan materi				✓		
Pendukung penyajian	Konsistensi dalam pemilihan huruf dan warna tulisan					✓	
	Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar				✓		
Total Skor Komponen Kelayakan Penyajian					17		

3. Komponen Kelayakan Kefrafikan

Indikator	Butir Penilaian	Penilaian					Komentar / saran
		1	2	3	4	5	
Artistik dan Estetika	Komposisi Buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku ensiklopedia				✓		
	Penggunaan teks dan grafis proporsional				✓		
	Kemenarikan layout dan tata letak					✓	
Pendukung penyajian materi	Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca				✓		
	Produk bersifat informatif kepada pembaca				✓		
	Secara keseluruhan produk buku ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca				✓		
Total Skor Komponen Kelayakan Kefrafikan					25		

4. Komponen Pengembangan

Indikator	Butir Penilaian	Penilaian					Komentar / Saran
		1	2	3	4	5	
Teknik Penyajian	Koherensi substansi					✓	
	Konsistensi sistematika sajian					✓	
	Keseimbangan substansi				✓		
	Kelogisan penyajian dan keurutan konsep					✓	
Pendukung penyajian materi	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi				✓		
	Adanya rujukan atau sumber				✓		

	acuan						
Total Skor Komponen Kelayakan Pengembangan		27					
Total skor keseluruhan							

Sumber: Dimodifikasi dari Skripsi Ulvy Julia Miltiza, 2021.

B. Saran dan Komentar

.....

.....

.....

.....

Kategori kelayakan materi

Penilaian	Persentase
Sangat sesuai	81% - 100%
Sesuai	61% - 80%
Kurang sesuai	41% - 60%
Tidak sesuai	21% - 40%
Sangat tidak sesuai	<21%

Banda Aceh, 50/8/2023
Validator Materi

Nurdin Amin
NIP.

**LEMBAR VALIDASI PENILAIAN PRODUK HASIL PENELITIAN BUKU
ENSIKLOPEDIA OLEH AHLI MEDIA**

A. Identitas Penulis

Nama : Eva Rosalina MZ

NIM : 190207067

Prodi : Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

B. Pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul “Kajian Etnobotani Pada Masyarakat Suku Adat Singkil Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”.

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/Ibu Dosen untuk menilai media pembelajaran berupa buku yang dihasilkan dari penelitian dengan melakukan pengisian lembar validasi yang penulis ajukan. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar validasi yang diajukan.

Hormat saya



Eva Rosalina MZ

LEMBAR VALIDASI MEDIA

Judul penelitian : Kajian Etnobotani Pada Masyarakat Suku Adat Singkil Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.

Sasaran Program : Mahasiswa yang mengambil mata kuliah Etnobiologi

Penyusun : Eva Rosalina MZ

Ahli Media :

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini bermaksud untuk mengetahui pendapat dan penilaian ibu/bapak sebagai ahli media tentang media pembelajaran berupa buku ensiklopedia Kajian Etnobotani Pada Masyarakat Suku Adat Singkil Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan, dengan skala penilaian.

Penilaian	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Kurang layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

3. Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom skala penilaian.
4. Mohon untuk memberikan saran dan komentar pada tempat yang sudah disediakan.

Atas kesediaan waktu bapak/ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

A. Aspek Media

1. Komponen Kelayakan Isi

Indikator Penilaian	Skor					Komentar / Saran
	1	2	3	4	5	
Format margin pada buku ensiklopedia etnobotani sudah sesuai				✓		
Cover yang digunakan sesuai dengan warna, menarik dan kreatif				✓		
Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca				✓		
Memuat isi buku yang jelas				✓		
Memuat gambar dengan jelas				✓		
Memuat pewarnaan gambar yang menarik					✓	
Total skor komponen kelayakan isi	25					

2. Komponen kelayakan penyajian

Indikator Penilaian	Skor					Komentar / Saran
	1	2	3	4	5	
Desain media sesuai dengan materi tumbuhan sebagai obat Tradisional					✓	
Buku ensiklopedia disajikan berdasarkan abjad				✓		
Desain media memberikan contoh real tumbuhan obat					✓	
Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar				✓		
Total skor kelayakan penyajian	18					

3. Komponen kelayakan kegrafikan

Indikator Penilaian	Skor					Komentar / Saran
	1	2	3	4	5	
Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku ensiklopedia				✓		

Penggunaan teks dan grafis proporsional				✓		
Kemenarikan layout dan tata letak				✓		
Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca				✓		
Produk bersifat informatif kepada pembaca				✓		
Secara keseluruhan produk buku ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca				✓		
Total skor kelayakan kegrafikan					29	

4. Komponen pengembangan

Indikator Penilaian	Skor					Komentar / Saran
	1	2	3	4	5	
Konsistensi sistematika sajian				✓		
Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep				✓		
Koherensi substansi				✓		
Kesesuaian dan ketepatan gambar dengan materi					✓	
Adanya rujukan atau sumber acuan					✓	
Total skor kelayakan pengembangan					22	

Sumber: Dimodifikasi dari Skripsi Ulvy Julia Miltiza, 2021.

B. Saran dan Komentar

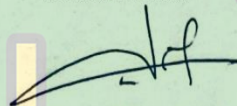
Perbaiki bagian dari setiap gambar tumbuhan!

Kategori kelayakan materi

Penilaian	Persentase
Sangat sesuai	81% - 100%
Sesuai	61% - 80%
Kurang sesuai	41% - 60%
Tidak sesuai	21% - 40%
Sangat tidak sesuai	<21%

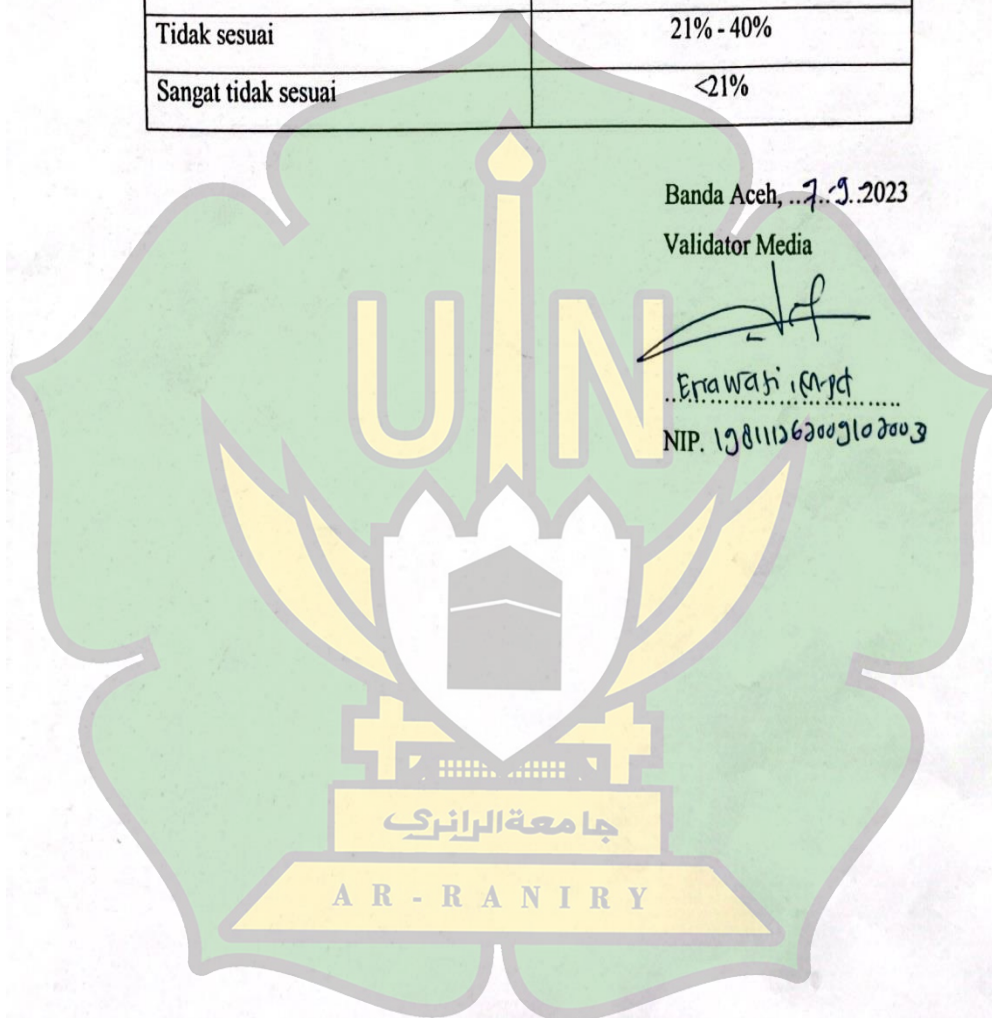
Banda Aceh, ...7...9...2023

Validator Media



...Errawati Idris.....

NIP. 198111262009102003



LEMBAR WAWANCARA

**KAJIAN ETNOBOTANI PADA MASYARAKAT SUKU ADAT SINGKIL
SEBAGAI OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN GUNUNG
MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL SEBAGAI
REFERENSI MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

**I. Penggunaan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Suku Singkil di
Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil**

A. Jadwal Wawancara

1. Tanggal, hari : 04 Juli 2023, 1 Juni'at
2. Waktu : 15.00 wib

B. Identitas Informan

1. Nama Responden : Ibu Yuswani
2. Umur : 53 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Suku/Desa : Suku Singkil / Desa Perangusan

Instrumen wawancara

1. Apakah Bapak/Ibu/Sdr sering menggunakan tumbuhan obat yang dipercaya memiliki khasiat sebagai obat?
a. ☒ Ya b. Tidak
2. Jika tidak, mengapa?
 - a. Pahit c. Sulit mengenal jenis tumbuhannya
 - b. Susah mengolahnya d. Lainnya
3. Jika ya, sejak kapan Bapak/Ibu/Sdr menggunakan tumbuhan?
 - a. ☒ Sudah lama c. Baru-baru saja
 - b. Belum terlalu lama d. Lainnya

4. Seberapa sering Bapak/Ibu/Sdr menggunakan tumbuhan obat?

- a. 1 hari sekali
- b. Kali seminggu
- ☒ c. Ketika sakit

5. Jenis tumbuhan obat apa saja yang sering Bapak/Ibu/Sdr gunakan:

No	Jenis Tumbuhan Obat	Manfaat
1	Calau / Cink Badi	Obat batuk
2	Sirin Wau / Bero	Obat mimisan
3	Anggur karibia / Uutcher	Obat Luka
4	Sisik naga / sisik naga	Obat sakit perut
5	Buah makasar / keebing	Obat diabetes

6. Menurut Bapak/Ibu/Sdr apa kelebihan dari tumbuhan obat?

- a. Lebih terasa khasiatnya ☒ c. Lebih praktis
- b. Lebih lama d. Lainnya

7. Menurut Bapak/Ibu/Sdr tumbuhan obat tersebut juga ada kekurangan?

- a. Memiliki efek samping ☒ e. Belum dilakukan uji klinik
- b. Tumbuhan belum terstandar d. Lainnya

8. Darimana Bapak/Ibu/Sdr memperoleh tumbuhan obat tersebut?

- a. Tumbuhan liar ☒ c. Membeli
- b. Budidaya d. Lainnya

9. Jika ya, tumbuhan apa saja yang Bapak/Ibu/Sdr gunakan sebagai obat?

No	Jenis Tumbuhan (nama lokal)	Bagian tumbuhan yang digunakan	Cara pengolahan	Cara penggunaan	Untuk mengobati penyakit apa	Sumber Diperoleh
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jahne	rimpang	direbus	diminum	obat batuk kering	Budidaya
2	Jeringan	rimpang	direbus	diminum	obat diare	Budidaya
3	Kanyir Putih	rimpang	direbus	diminum	obat biri-biri	Budidaya
4	Lengkua	rimpang	digiling	dikumur	obat paru	Budidaya

LEMBAR WAWANCARA

KAJIAN ETNOBOTANI PADA MASYARAKAT SUKU ADAT SINGKIL SEBAGAI OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL SEBAGAI REFERENSI MATA KULIAH ETNOBIOLOGI

II. Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Tabib/Dukun dalam Pengobatan

Nama Responden : Imawati
Umur : 61 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Suku/Desa : Suku Singkil / Desa Tanah merah
Instrumen wawancara

1. Sejak kapan Bapak/Ibu/Sdr sebagai tabib/dukun ?
Sudah lama sekitar tahun 2008
2. Bagaimana Bapak/Ibu/Sdr mengetahui tentang tumbuhan obat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit ?
Dari guru yang sudah lama berobat dan keluarga/orang tua yang mempraktekan secara langsung.
3. Apakah Bapak/Ibu/Sdr menggunakan jamu atau tumbuh-tumbuhan obat dalam pengobatan?
Ya, saya juga menggunakannya dalam menyembuhkan beberapa penyakit
4. Jika ya, tumbuhan apa saja yang Bapak/Ibu/Sdr gunakan sebagai obat?

No	Jenis Tumbuhan (nama lokal)	Bagian tumbuhan yang digunakan	Cara pengolahan	Cara penggunaan	Untuk mengobati apa	Sumber Diperoleh
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kunyit/Kuning	rimpang/batang	direbus	diminum	Pusing	Budidaya
2	Longkeng	rimpang/batang	direbus/digigit	diminum/ditehuk	Pain, Pegal-pegal	Budidaya
3	Kercur	rimpang	direbus	diminum	obat masuk angin	Budidaya
4	Lempuyang	Dunn	direbus	diminum	obat pusing	Budidaya

Ket :

Kolom 1 : Diisi sesuai dengan jenis tumbuhan/nama lokal.

Kolom 2 : Disebutkan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat.

(Daun, Batang, Bunga, Buah, Biji, Kulit batang, Akar, Rimpang, lainnya)

Kolom 3 : Cara pengolahan

(Rebus, Bakar, Digiling, Diremas, lainnya)

Kolom 4 : Cara penggunaan

(Di usap kebagian yang sakit, diminum, dikunyah, dicampur dengan tumbuhan lain, lainnya)

Kolom 5 : Menurut masyarakat tumbuhan tersebut berkhasiat sebagai obat.

Kolom 6 : Sumber diperoleh tumbuhan obat.

(Tumbuh liar, hasil budidaya, membeli, lainnya)

5. Berapa harikah biasanya obat digunakan?

biasanya kalau normal 3 hari, atau paling lama bisa
sampai 1 minggu

6. Apakah pengetahuan pengobatan tradisional ini akan Bapak/Ibu/Sdr teruskan kepada anak-anak Bapak/Ibu dan bagaimana caranya?

Ya pastinya agar pengetahuan ini terus berlanjut caranya
misalnya diberi fahu, dirakikan, dan dibuat dalam bentuk
catatan kecil

Sumber : Dimodifikasi dari skripsi Mawaddah, 2021

Lampiran 8. Foto Dokumentasi Penelitian



Pengantaran Surat Penelitian di Kecamatan Gunung Meriah



Penyerahan Produk Penelitian di Kecamatan Gunung Meriah



Wawancara dengan salah satu masyarakat di Desa Seping Baru



Wawancara dengan salah satu masyarakat di Desa Tanjung Betik



Wawancara dengan salah satu tabib di Desa Panjaitan



Proses peracikan obat tradisional oleh salah satu tabib di desa Tanah Merah



Wawancara dengan salah satu tabib/dukun di Desa Labuhan Kera



Wawancara dengan salah satu masyarakat di Desa Cingkam



Wawancara dengan salah satu tabib/dukun di desa Suka Makmur



Wawancara dengan tabib/dukun di Desa Tanah Bara



Wawancara dengan tabib/dukun di Desa Gunung Lagan



Wawancara dengan salah satu tabib/dukun di Desa Lae Butar



Wawancara dengan salah satu masyarakat di Desa Sebatang



Observasi tumbuhan di lapangan di Desa Suka Makmur



Observasi tumbuhan di Desa Penjaitan



Wawancara dengan salah satu masyarakat di Desa Sianjo-anjo



Wawancara dengan salah satu masyarakat di Desa Perangusan

Lampiran 9. Data Pengamatan

No	Jenis Tumbuhan		Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan	Cara Pemakaian	Manfaat
	Indonesia/ Suku Singkil	Nama Ilmiah				
1	Serai Wangi/ Sekhe	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Batang	Direbus	Diminum	Obat Diabetes, sakit gigi.
2	Sirih Hijau Belo	<i>Piper betle</i>	Daun	Direbus	Diminum	Obat gatal-gatal
				Dikunyah dengan gula pasir	Dimakan	Obat batuk
				Diremas	Ditempel di hidung	Obat mimisan
3	Kelapa/ Niokh	<i>Cocos nucifera</i>	Buah	Dipotong diambil airnya lalu dicampur dengan kuning telur ayam kampung	Diminum	Obat demam
			Kulit buah	Digeprek lalu diremas untuk diambil airnya	Diminum	Obat sesak nafas
			Buah yang tua	Diparut diambil patinya	Diolskan	Obat memar, dan obat panas dalam pada anak-anak
			Akar	Direbus	Diminum	Sakit perut
4	Ciplukan/ Cikukhtak	<i>Physalis peruviana</i>	Seluruh bagian	Direbus	Dimandikan	Obat cacar
5	Jeruk Nipis/ Acem	<i>Citrus aurantifolia</i>	Buah	Dibakar lalu diperas airnya dan ditambah kecap	Diminum	Obat batuk
			Daun	Digiling	Diolskan di kepala	Obat sakit kepala
6	Meniran Hijau/ Sidukong anak	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Daun, batang, akar dan buah	Direbus	Diminum	Obat disentri
7	Kunyit/ Koning	<i>Curcuma longa</i> L.	Daun	Diremas dengan air dan di tambah	Diolskan diseluruh wajah	Obat pusing

				dengan beras		
			Rimpang	Dikunyah	Dimakan	Obat asam lambung
8	Bakung/ Ketemba	<i>Hymenocallis littoralis</i>	Daun	Dibakar di tas api sebentar lalu diremas dengan minyak goreng	Dibalutkan di bagian terkilir	Obat terkilir
9	Jambu Biji/ Jambu Delima	<i>Psidium guajava</i>	Pucuk daun	Digiling	Diminum	Obat disentri
				Dikunyah	Dimakan	Obat sariawan
10	Pepaya/ Pestela	<i>Carica papaya</i>	Daun	Diremas	Diminum	Obat malaria
			Akar	Digeprek dengan kapur	Ditempel di kepala	Obat sakit kepala, naik pitam
11	Pacar Kuku/ Hine	<i>Lawsonia inermis</i>	Daun	Digiling atau diembunkan	Ditempel atau diminum	Obat pasca melahirkan
				Digiling dengan kunyit	Diminum	Obat asam lambung
12	Pinang/ Pinang	<i>Areca cathecu</i> L.	Buah Tua	Dikunyah	Disemburkan di bagian luka	Obat luka bakar
			Buah Muda	Dikunyah	Disemburkan di bagian gatal-gatal	Obat gatal-gatal/biang keringat
			Akar	Direbus dengan akar pisang kepok	Diminum	Obat diare
13	Bawang Putih/ Jasun	<i>Alium sativum</i>	Siung	Digeprek	Dioleskan di perut	Obat masuk angin
				Digiling dengan kapur	Ditempel pada pipi	Obat sakit gigi
14	Bawang Merah/ Bawang mbakha	<i>Alium cepa</i>	Siung	Digiling dengan minyak tanah	Dioleskan di bagian perut	Obat sakit perut
15	Cirik Babi/ Cahawa	<i>Adenostemm viscosum</i>	Daun	Diremas	Diminum	Obat batuk
16	Pegagan/ Kekhbeng	<i>Centella astiaca</i> L.	Daun	Direbus, digiling	Diminum	Obat awet muda
17	Sirih Cina/ Timah-tmah	<i>Peperomia pellucida</i>	Daun dan Batang	Digiling dengan beras pulut	Dioleskan di perut	Obat luka dalam

18	Rumput belulang/ Pelang teguh	<i>Eleusine indica</i>	Daun dan akar	Direbus	Diminum	Obat mag
19	Kitolod/ Burak rak	<i>Isotoma longiflora</i> L.	Daun	Direndam didaalam air	Diteteskan pada mata	Obat katarak
20	Belimbing wuluh/ Acem sunti	<i>Averrhoa blimbi</i>	Daun	Direbus	Diminum	Obat darah tinggi
21	Cabai rawit/ Cina embun	<i>Capsicum frutescens</i>	Buah	Digeprek untuk diambil bijinya	Bijinya di taruh kedalam gigi yang berlobang dan di tambah dengan garam	Obat sakit gigi
			Daun	Digiling	Dioleskan	Obat bisul
				Digiling ditambah dengan bawang merah	Ditempel	Obat luka
22	Seledri/ Bulung sop	<i>Apium graveolens</i> L.	Daun	Direbus	Diminum	Obat darah tinggi, Mag.
23	Cipokak/ Khimbang	<i>Solanum torvum</i>	Buah	Dicuci bersih	Dilalap	Obat mata rabun
24	Kembang Sepatu/ Bunga khaya	<i>Hibiscus rosasinensis</i>	Daun	Diremas	Dioleskan pada dahi	Obat demam
25	Senggani/ Sempula	<i>Melastoma candidum</i>	Daun	Digiling	Ditempel pada bagian luka	Obat luka
26	Pala/ Pala	<i>Myrsitica fragrans</i>	Buah	Digiling	Dioleskan	Obat memar
27	Katuk/ Mangsi-mangsi	<i>Sauropus androgynus</i>	Daun	Direbus	Diminum	Obat penambah ASI
28	Labu Kuning/ Tabu siam	<i>Cucurbita moschata</i>	Buah	Dikukus dengan kunyit lalu digiling	Dimakan	Obat lambung dan mag
29	Talas/ Sukat	<i>Colocasia esculenta</i>	Umbi	Direbus	Dimakan	Obat disentri
			Getah	Dikerok diambil dengan getahnya	Ditempelkan	Obat luka

			Daun	Digiling, dijadi- kan alas tidur	Dioleskan	Obat sakit pinggang
30	Ubi Jalar/ Gadong menjolokh	<i>Ipomoea batatas</i>	Daun	Digiling	Ditempel disekitar bisul	Obat bisul
31	Labu Siam/ Jipang	<i>Sechium edule</i>	Buah	Direbus	Dimakan	Obat kolesterol
32	Jahe/ Bahing	<i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	Diseduh dengan air panas	Diminum	Obat batuk kering
33	Salam/ Bulung Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Daun	Direbus	Diminum	Obat asam urat
34	Kamboja/ Bunga kubukhen	<i>Plumaria rubra</i> L.	Daun	Digiling	Ditempelkan	Obat bisul
35	Jahe Merah/ Bahing mbakha	<i>Zingiber officinale vair. Rubrum</i>	Rimpang	Digepek lalu direbus	diminum	Obat masuk angin
36	Temulawak/ Koning gajah	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Rimpang	Direbus	Diminum	Obat mag
37	Cocor Bebek/ Dindingen	<i>Kalanchoe laciniata</i>	Daun	Digiling	Ditempelkan	Obat sakit perut
38	Kelor/ kelokh	<i>Moringa oleifera</i>	Daun	Direbus	Diminum	Obat sakit kepala
39	Bidara/ Bidara	<i>Ziziphus mauritiana</i>	Daun	Digiling	Dioleskan	Terhindar dari gangguan gaib
40	Jeringau/ Jekhango	<i>Acorus calamus</i>	Buah	Direbus	Diminum	Obat diare
41	Mengkudu/ Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Buah muda	Diambil buah yang kecil lalu dibuat kalung dengan hitungan ganjil	Dipakaikan pada balita	Obat bisul
			Buah matang	Diblender	Diminum	Obat darah tinggi
42	Bunga Melati/ Bunga Melati	<i>Jasminum</i>	Daun	Diremas dengan beras	Dioleskan	Obat demam
43	Sirsak/ Tkhutung landa	<i>Annona muricata</i>	Daun	Direbus	Diminum	Obat darah tinggi

44	Nanas/ Kennas	<i>Ananas comosus</i>	Daun	Digeprek lalu diremas diambil airnya	Diminum	Obat pasca melahirkan
			Buah yang muda	Direbus dengan mengkudu	Diminum	Obat batu karang
45	Lidah buaya/ Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	Daun	Dipotong lalu diambil sarinya	Dioleskan	Obat melentikan bulu mata
46	Rambusa/ Cikukhtak menci	<i>Passiflora foetida</i>	Seluruh bagian	Direbus	Diminum	Obat asam urat
47	Kemiri/ Buah kekhas	<i>Aleurites moluccanus</i>	Buah	Dibakar dan digiling	Dioleskan	Obat penebal alis
48	Pisang kepok/ Galuh setabakh	<i>Musa acuminata</i>	Buah	Digiling	Ditempelkan pada perut	Obat luka dalam
49	Rambutan/ Lekang	<i>Nephelium lappaceum</i>	Daun	Diremas	Dioleskan	Obat demam
50	Gamal/ Katibinuh	<i>Gliricidia sepium</i>	Daun	Direbus	Diminum	Obat ambeyen
51	Timun/ Cimun	<i>Cucumis sativus</i>	Buah	Diblender	Diminum	Obat darah tinggi
52	Lancing/ Lancing	<i>Solanum verbacifolium</i>	Batang	Digiling	Ditempel	Obat patah tulang
53	Ketepeng Cina/ Galenggang	<i>Cassia alata</i> L.	Daun	Digiling	Dioleskan	Obat gatal- gatal, kurap
54	Kumis kucing/ Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Daun dan bunga	Direbus	Diminum	Obat batu karang
55	Sukun/ Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	Daun	Direbus	Diminum	Obat mag, lambung
56	Alpukat/ Pokat	<i>Persea americana</i>	Daun	Diremas lalu direbus	Diminum	Obat diabetes
57	Salak/ Salak	<i>Salacca zalacca</i>	Batang	Digeprek lalu diambil getahnya	Dioleskan	Obat kurap
58	Anggur Karibia/ Uwakhen	<i>Vitis tiliifolia</i>	Daun	Digiling	Ditempel	Obat luka
59	Pakis/ Lestek	<i>Pteridium aquilinum</i>	Daun yang bergulung	Diremas dengan kapur	Dioleskan ke perut	Obat sembelit

60	Tomat/ Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	Buah	Diblender	Diminum	Obat mata rabun
61	Buah Naga/ Buah Naga	<i>Hylocereus polyrhizus</i>	Buah	Diblender	Diminum	Obat rematik
62	Jarak Pagar/ Monak	<i>Jatropha curcas</i>	Daun	Direbus	Diminum	Obat masuk angin
			Getah	Diambil getahnya lalu ditambah dengan kapur	Dimasukan kedalam gigi yang berlobang	Obat akit gigi
63	Bawang Dayak/ Bawang Dayak	<i>Eleutherine bulbosa</i>	Umbi	Dipotong-potong lalu diseduh dengan air hangat	Diminum	Obat kanker payudara
64	Tanaman Daun Ungu/ Bulung selantem	<i>Grathophyllum pictum</i> L.	Daun	Diremas dengan air	Diminum	Obat sesak nafas
65	Melur/ Bulung Cina	<i>Gardenia Augusta</i> Merr	Daun	Diremas lalu disaring	Diminum	Obat panas Dalam
66	Jeruk purut/ Khimomungkukh	<i>Citrus hystrix</i>	Buah	Dipotong-potong dimasukkan dalam air	Dimandikan	Obat terhindar dari hal-hal gaib
67	Kecombrang / Kincung	<i>Etlingera elatior</i>	Batang	Dipotong-potong lalu direbus	Diminum	Obat sembelit, pegal-pegal
68	Lengkuas/ Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Rimpang	Digiling	Dioleskan	Obat panu,
			Batang	Direbus	Diminum	Pegal-pegal
69	Benalu/ Surindan	<i>Dendrophthoe petandra</i> L.	Daun	Digiling	Ditempel	Obat sakit pinggang
70	Kencur/ Keceokh	<i>Kempferia galanga</i>	Rimpang	Direbus	Diminum	Obat masuk angin
71	Bangle/ Bungle	<i>Zingiber montanum</i>	Rimpang	Direbus	Diminum	Obat masuk angin
72	Pete cina/ Pekhikambalang	<i>Leucaena leucocephala</i>	Buah	Digonseng	Diseduh dengan air hangat lalu diminum	Obat mag

73	Padi/ Page	<i>Oryza sativa</i>	Buah	Digonseng	Diseduh dengan air hangat lalu diminum	Obat mag dan panas dalam
74	Sambiloto/ Sambiroto	<i>Andrographis paniculata</i>	Daun	Direbus	Diminum	Obat gula
75	Puring Teri/ Pudeng emas	<i>Codiaeum variegatum</i> Bi	Daun	Digiling dengan kuning telur ayam kampung	Diminum	Obat mag
76	Sirih Keraton/ Belo biahat	<i>Cissus javana</i>	Daun	Direbus	Diminum	Obat mag
77	Sirih merah/ Belo mbakha	<i>Piper ornatum</i>	Daun	Direbus	Diminum	Obat darah tinggi
78	Binahong Merah/ Binahong	<i>Anredera cordifol</i>	Daun	Direbus	Diminum	Obat asam lambung
79	Bunga telang/ Bunga telang	<i>Clitoria ternatea</i>	Bunga	Direbus	Diminum	Obat darah tinggi
80	Timun tikus/ Cimun khambah	<i>Neochamandra japonica</i>	Daun	Diremas	Dioleskan pada perut	Obat panas dalam
81	Kudzu/ Kacang- kacangen	<i>Pueraria thomsonii</i>	Daun	Direbus	Diminum	Obat memar
82	Mahkota dewa/ Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Buah	Diblender	Diminum	Obat gula
83	Pandan/ Pandan	<i>Pandanus</i>	Daun	Direbus	Diminum	Obat kolesterol
84	Bunga Tai Ayam, Bunga tai manuk	<i>Lantana camara</i>	Daun	Diremas dengan kapur	Dioleskan di punggung	Obat masuk angin
85	Sisik naga, Sisik Naga	<i>Pyrrosia</i>	Daun	Digiling	Ditempel pada perut	Obat sakit perut
86	Putri malu/ Cikekhtut	<i>Mimosa pudica</i>	Seluruh bagian	Direbus	Diminum	Obat sakit perut, sakit kepala, sakit gigi
87	Ilalang/ Khih	<i>Imperata cylindrica</i>	Akar	Direbus	Diminum	Obat sariawan

88	Jengkol/ Jekhing	<i>Archidendron pauciflorum</i>	Kulit buah	Diseduh	Diminum	Obat sakit perut
89	Kunyit Putih/ Koning mbetakh	<i>Curcuma zedoaria</i>	Rimpang	Direbus	Diminum	Obat penyakit kuning (biri-biri)
90	Petikan kebo/ Uwakh susu	<i>Euphorbia hirta</i>	Batang	Diambil getahnya	Diteteskan pada mata	Obat katarak
91	Bambu kuning/ Buluh gading	<i>Bambusa vulgaris</i>	Batang	Dipotong kecil lalu dibuat dalam bentuk kalung	Dipakai	Obat step pada anak
92	Hanjuang/ Silin jukhang	<i>Cordyline fruticosa</i>	Daun	Diremas dengan air	Dioelaskn	Obat panas dalam
93	Gandarusa/ Besi-besi	<i>Justicia gendarussa</i>	Daun	Digiling dengan beras	Ditempel pada perut	Obat panas dalam
94	Tebu merah/ Tebu Gekhege	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Batang	Dibakar lalu digepek	Airnya diminum dikerok sampai muntah dengan bulu ayam	Obat pasca melahirkan , obat racun
95	Bambu/ Tobis	<i>Bambusoidae</i>	Tunas	Digiling	Ditempelkan	Obat bisul
96	Sambung Nyawa/ Sambung Nyawa	<i>Gynura procumbens</i>	Daun	Direbus	Diminum atau merendam kaki	Obat asam urat
97	Lempuyang/ Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>	Daun	Direbus dengan rempas ratus	Diminum	Obat pasca melahirkan
98	Buah Makasar/ Kecibling	<i>Melia azedarach</i>	Buah	Direbus	Diminum	Obat diabetes
99	Legundi/ Salagundi	<i>Vitex trifolia</i> L.	Daun	Digiling dengan kunyit	Dioleskan	Obat gatal- gatal/biang keringat
100	Bayam Duri/ Bayam Dukhi	<i>Amaranthus spinosus</i> Linn	Daun	Direbus	Diminum	Obat nyeri sendi

Lampiran 10. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

I. Identitas Diri

Nama : Eva Rosalin. MZ
Nim : 190207067
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Biologi
Tempat/Tanggal Lahir : Rimo/ 01 November 2001
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat Sekarang : Jln. Lingkar Kampus Uin Ar-Raniry, Lorong
Gajah, Gang Ali Raden, Kec. Syiah Kuala,
Banda Aceh
Telepon/Hp : 085270438910
Email : 190207067@student.ar-raniry.ac.id

II. Riwayat Pendidikan

a. TK : TK Delima Makmur
b. SD/MI : SDN 1 Rimo
c. SMP/MTSn : SMPN 2 Satap Delima Makmur
d. SMA/MA : SMAN 1 Gunung Meriah

III. Identitas Orang Tua/Wali

1. Nama Orang Tua
a. Ayah : Zulkarnain
b. Ibu : Mardiani
c. Pekerjaan Ayah : Petani
d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
e. Alamat Lengkap : Desa Suka Makmur, Kec. Gunung Meriah, Kab.
Aceh Singkil